

Editor
Dr. Muhamad Zaini, MA.



Eksistensi Mahasiswa Menyongsong Era Indonesia Emas

Catatan Mahasiswa PAI UIN SATU Tulungagung

Ulfa Nur Awalurohmah-Siti Ainur Rohmah T.-
Nur Kofifah Dwi Agustina-Sandoyo-
Muhammad Faris Danial-Siti Himmatul Ilmiyah-
Tiara Lailatul Fajriyah-Ifatun Hani'ah-
Resti Insani Quriril-Latifatun Nisak-Wahyu Prihananto-
Izatul Marfuah-Annisatun Hajjar-Sirojuddin-
Umi Ratnasari Duwiningsih-Fuad Bagus Setiawan-
Muhammad Zainul Mustofa-Afifatu Zulfa-
Kiky Ariani Nur Saputri-Calvin Gonzalez N. P.-
Syafrudin Adib-Henny Savira Sharma-
Baidullah Izzatu Zamiq-Liya Satma Dewi-
Laily Harisatun Niswah-Nanda Fitriariyantika-
Defika Nur Afifah-M. Irfan Maulana I.-
Imelda Wulan Sari-Ruzita Mawiyah-Rikasari-
Imroatush Sholichah-Wijayanti Sholihah-
Nurul Endah Indriyani-Berliana Ella Sari-
Ahmad Ilham Prasojo-Nur Aini Luthfinnisak-
Fitra Lailatul Badiah-Agung Sudrajad-Tegar Wicahyo-
Husnul Khotimah-Alfin Nafiisa-Agung Yunanta-
Fahmi Muhaimin-Maulana Ainul Hikam-
Emy Jamilatul Lathifah

**Eksistensi Mahasiswa Menyongsong Era Indonesia Emas:
Catatan Mahasiswa PAI UIN SATU Tulungagung**

Copyright © Muhammad Faris Danial, dkk., 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Editor: Muhamad Zaini

Layouter: Muhamad Safi'i

Desain cover: Dicky M. Fauzi

viii + 363 hlm: 14 x 21 cm

Cetakan: Pertama, Juli 2021

ISBN: 978-623-6364-12-3

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur selalu kami panjatkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan Antologi Essay yang berjudul *Eksistensi Mahasiswa Menyongsong Era Indonesia Emas: Catatan Mahasiswa UIN SATU Tulungagung* dengan lancar tanpa kendala yang berarti.

Buku ini memuat tentang gagasan, aspirasi dan juga ide ide dari mahasiswa PAI FTIK UIN SATU Tulungagung. Peranan mahasiswa sangat penting untuk menyambut era Indonesia Emas ditahun 2045. Semoga dengan terbitnya buku ini memiliki manfaat terhadap kemajuan pendidikan Indonesia dan mampu memberikan andil dan kontribusi nyata menyongsong era Indonesia emas di tahun 2045.

Kami menyampaikan ucapan maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan dan penyusunan antologi ini. Selalu ada kesempatan untuk memperbaiki setiap kesalahan, karena itu dukungan berupa kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan, dan akan kami terima dengan tangan terbuka.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Tulungagung, 12 Juli 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Generasi Emas 1 Ulfa Nur Awalurohmah	
Hikmah di Balik Kuliah Daring di Masa Pandemi	9
Siti Ainur Rohmah T.	
Semangat Pemuda dan Masa Depan Indonesia.....	17
Nur Kofifah Dwi Agustina	
Sebuah Pengalaman	25
Sandoyo	
Kuliah sebagai Ibadah dan Mencari Hidayah	31
Muhammad Faris Danial	
Meningkatkan Pendidikan untuk Indonesia Emas 2045	39
Siti Himmatul Ilmiyah	
Peran Mahasiswa dalam Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19	47
Tiara Lailatul Fajriyah	
Aku Rela Merantau Demi Sebuah Pencapaian	55
Ifatun Hani'ah	
Pemuda Hebat Indonesia Berkembang Pesat	63
Resti Insani Quriril	
Pemuda Tak Hanya Rebahan Saja	71
Latifatun Nisak	
Pandemi, Prestasi, dan Peran sebagai Penerus Generasi... 79 Wahyu Prihananto	
Kreativitas Tanpa Batas: Berhenti atau Lanjut?	87
Izatul Marfuah	

Tertatih tapi Tak Berhenti	95
Annisatun Hajjar	
Proses Pendewasaan Diri.....	103
Sirojuddin	
Sangkaan Mahasiswa (Kuliah Daring): Sudah Bosan atau Semakin Nyaman?	111
Umi Ratnasari Duwiningsih	
Perjalanan Menuntut Ilmu Di Perguruan Tinggi	119
Fuad Bagus Setiawan	
Menenangkan Hati dan Pikiran di Masjid.....	127
Muhammad Zainul Mustofa	
Mahasiswa dan Bonus Demografi: Tantangan atau Tuntutan?	135
Afifatu Zulfa	
Tetap Kreatif dan Produktif di Tengah Pandemi Wabah Covid-19	143
Kiky Ariani Nur Saputri	
Berhasilakah Pendidikan Kita?	151
Calvin Gonzalez N. P.	
Luring VS Daring	157
Syafrudin Adib	
Peran Mahasiswa dalam Pendidikan di Masa Pandemi....	165
Henny Savira Sharma	
Perjalanan Menuju Sisi Terang.....	173
Baidullah Izzatu Zamiq	
Lika-liku Mahasiswa dalam Menghadapi Pembelajaran Luring dan Daring.....	181
Liya Satma Dewi	
Semangat Merajut Asa saat Belajar dari Rumah.....	189
Laily Harisatun Niswah	
Lika-liku Dunia Perkuliahan	197
Nanda Fitriariyantika	

Semangat Mahasiswa Menyambut Indonesia Emas 2045	205
Defika Nur Afifah	
Pengalaman Kuliah Luring Dan Daring.....	213
M. Irfan Maulana I.	
Mempersiapkan Diri Mewujudkan Indonesia di Era Demografi 2045	221
Imelda Wulan Sari	
Generasi Muda Indonesia Bangkit.....	229
Ruzita Mawiyah	
Menggali Sisi Positif Kuliah Daring dan Luring	237
Rikasari	
Kuliah Daring dan Keluh Kesahnya	245
Imroatush Sholichah	
Pendidikan Berkualitas untuk Generasi Indonesia Emas.....	253
Wijayanti Sholihah	
Antara Kuliah, Kuota dan Kegiatan Rumah Ketika Pandemi.....	261
Nurul Endah Indriyani	
Sepenggal Cerita di Bangku Kuliah	269
Berliana Ella Sari	
Semangat Membara Pemuda Menuju 2045	277
Ahmad Ilham Prasajo	
Perubahan Diri di Perguruan Tinggi	285
Nur Aini Luthfinnisak	
Mahasiswa Mewujudkan Mimpi Negeri: Masih Semangatkah Anda?	293
Fitra Lailatul Badiah	
Pergerakan Mahasiswa.....	301
Agung Sudrajad	
Kuliah Mencari Hidayah dan Sebagai Ibadah.....	309
Tegar Wicahyo	

Suka Duka Mahasiswa Menghadapi Korona	317
Husnul Khotimah	
Perubahan Besar di Perguruan Tinggi	325
Alfin Nafiisa	
Serba-Serbi Kuliah Luring dan Daring Angkatan 2018.....	333
Agung Yunanta	
Berliku-liku dalam Mencari Ilmu	341
Fahmi Muhaimin	
Kuliah Sambil Bekerja atau Bekerja Sambil Kuliah?	349
Maulana Ainul Hikam	
Para Pejuang Sarjana di Masa Perubahan	357
Emy Jamilatul Lathifah	

Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Generasi Emas

Oleh: Ulfa Nur Awalurohmah



*“Ilmu tanpa amal adalah kegilaan.
Sedangkan beramal tanpa ilmu adalah kesia-siaan”*
-Imam Ghazali

Tahun 2045 Indonesia memasuki generasi emas, karena pada saat itu Indonesia berusia 100 tahun kemerdekaannya. Hal tersebut menuntut Indonesia untuk mempersiapkan generasi mudanya siap menghadapi momen tersebut dengan baik, sehingga generasi emas menjadi tangguh dan berfikir maju akan tetapi selalu memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Generasi emas 2045 merupakan harapan masa depan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan media yang sangat sentral dalam mempersiapkan generasi emas terutama karakternya. Karakter yang harus dibangun haruslah bersifat hilostik dan komprehensif berbasis Pancasila. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga nilai-nilai terutama karakter. Karakter yang ditanamkan pada diri generasi emas haruslah berbasis tiga aspek yakni nilai kejujuran, nilai kebenaran dan nilai keadilan.

Niali-nilai tersebut sangat bersesuaian dengan nilai-nilai Pancasila yang sangat mengedepankan nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan dalam hidup dan kehidupan generasi emas. Proses pendidikan berbasis nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan adalah proses pendidikan yang memanusiakan manusia. Penanaman nilai-nilai tersebut akan melahirkan generasi emas yang berkarakter Pancasila berbasis budaya nasional Indonesia. Proses sosialisasi pendidikan dapat dilakukan melalui trilogi pendidikan yakni adanya kesinambungan penanaman nilai-nilai dari keluarga sebagai sekolah pertama dalam kehidupan generasi emas kemudian dilanjutkan dalam sekolah sebagai tempat kedua yang sifatnya lebih sistematis, metodologis dan terakhir dalam kehidupan sosial di masyarakat yang menjadi tuntutan generasi emas. Dengan demikian, karakter generasi emas akan terbangun yang berjiwa Pancasila.

Target mewujudkan “Indonesia Emas” pada tahun 2045 akan didukung oleh keuntungan demografi, yakni mulai tahun 2020 sampai dengan 2030, Indonesia memasuki era “Bonus Demografi”. Era bonus demografi adalah masa ketika jumlah penduduk dengan usai produktif (15-64 tahun) lebih banyak daripada usia nonproduktif (0-15 tahun, <64 tahun). Angkatan kerja tersebut umumnya adalah pemuda yang sekarang duduk dibangku SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Umur siswa SMP adalah 12-15 tahun, maka tahun 2045 mereka akan berumur 40-43 tahun. Umur siswa SMA adalah 15-18 tahun, maka pada tahun 2045 mereka akan berumur 43-46 tahun, sedangkan umur mahasiswa perguruan tinggi adalah >46 tahun. Perkiraan diatas menunjukkan bahwa peran pemuda-pemudi masa kini sangat diperlukan untuk mewujudkan “Indonesia Emas 2045”.

Pada tahun 2045 merupakan target generasi emas yaitu generasi yang saat ini sedang mengenyam pendidikan sehingga akan meraih kesuksesan di tahun 2045. Untuk itu, saat ini perlu adanya usaha mempersiapkan generasi tersebut yang menyelaraskan dengan perkembangan zaman yang

semakin pesat. Sasaran pendidikan merupakan suatu daya yang mampu membuat manusia (generasi emas) berada dalam kepribadiannya sebagai manusia kreatif. Pada esensi kongkrit, pendidikan merupakan daya yang mampu membuat setiap generasi emas berkesadaran utuh terhadap hakikat keberadaannya berdasar pada nilai asal-usul dan tujuan kehidupannya.

Melalui pendidikan karakter mahasiswa mampu untuk mewujudkan generasi Indonesia emas. Mahasiswa berkarakter adalah mahasiswa yang memahami tugas dan fungsinya sebagai mahasiswa. Mahasiswa tersebut ditandai dengan upaya yang sungguh-sungguh dalam dirinya untuk senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya (WPKNS) dengan berbagai aktifitas yang dijalani dengan baik melalui kegiatan perkuliahan, aktif dalam berorganisasi ekstra atau intra kampus untuk membangun potensi dirinya melalui pengelolaan waktu yang adli yaitu pandai menempatkan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan, situasi, kondisi, toleransi, pantauan dan jangkauan yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Mahasiswa berkarakter ini lebih dewasa dalam menyikapi persoalan yang datang menghampirinya. Jika menghadapi masalah dirinya tenang, optimis, penuh percaya diri, tidak menyalahkan orang lain, memecahkan masalah dengan arif dan bijaksana, memiliki kemampuan mengendalikan dirinya, memahami kelemahan dan kelebihan dirinya dan orang lain, pandai menempatkan diri dengan siapa yang diadapinya, mampu berkomunikasi dengan efektif dengan semua orang karena memiliki kecerdasan sosioemosional.

Mahasiswa berkarakter adalah seorang yang taat menjalankan ibadah kepada Tuhannya, memiliki kecerdasan spiritual dalam melakukan kegiatan kesehariannya dan selalu mendasari aktifitasnya dengan niat beribadah kepada-Nya. Silaturahmi yang dibangunnya melalui kegiatan di tempat-tempat ibadah, organisasi kampus maupun ekstra kampus

untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Mampu mengetahui mana yang boleh (halal) dan mana yang dilarang (haram) dan berkeyakinan bahwa kesuksesan hidup di dunia dan akhirat adalah karena izin dan ridhonya Tuhan yang maha Esa semata, yang dianugerahkan melalui ikhtiar-ikhtiar manusia.

Mahasiswa berkarakter memiliki kemampuan untuk menyelesaikan studi dengan menyelesaikan studi dengan memadukan prinsip “Kuliah selesai tepat waktu dan di waktu yang tepat”. Maksudnya adalah kadang kala kita melihat mahasiswa yang lulus tepat waktu namun setelah diperhadapkan dengan kondisi kerja di masyarakat banyak yang tidak mampu melewati tantangan tersebut dikarenakan hanya sekedar lulus tetapi miskin WPKNS, dan juga yang lulus tepat waktu terlalu lama, banyak menghabiskan waktu energi dan uang, ataupun orang tua sudah terlanjur meninggal sehingga tidak sempat melihat kesuksesan anaknya, namun memiliki WPKNS yang baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pentingnya perpaduan untuk menutupi kelemahan-kelemahan dari kedua konsep tersebut.

Mahasiswa yang berkualitas menjadi salah satu kata kunci untuk membangun bangsa Indonesia ke depannya yaitu sebagai “Generasi Emas”. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Mahasiswa yang berkualitas IMTAQ dan IPTEK serta cinta tanah air inilah merupakan kekuatan untuk memenangkan kompetensi dalam iklim persaingan global ini. Oleh karenanya sebagai mahasiswa seharusnya memiliki pandangan jauh ke depan untuk membangun bangsa ini lebih maju, ber peradapan, cerdas, berkeadilan, sejahtera, sehat lahir dan batin. Untuk mewujudkan semua itu, mahasiswa hendaknya bertekad untuk menjadi pemimpin masa depan memiliki keilmuan, keimanan, integritas, dan kredibilitas dalam meningkatkan kedewasaan dalam berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab. Untuk itu mahasiswa yang memperkuat karakter kemahasiswaannya. Karakter kuat ini dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut

;Kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan tepat; Pembelajar yang rajin, kritis, disiplin, berpengetahuan luas dan berwawasan global; Mampu berkomunikasi dengan baik; Sikap mengambil resiko apapun; Bekerja keras dan cerdas; Mempunyai integritas yang tinggi; Toleran, mencintai sesama, fleksibel dalam berinteraksi.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua. Dikalangan pelajar dan Mahasiswa dekadensi moral ini tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa. Kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara yang tidak beretika. Mereka mencari bocoran jawaban dari berbagai sumber yang tidak jelas. Apalagi jika keinginan lulus dengan mudah ini bersifat institusional karena direkayasa atau dikondisikan oleh pemimpin sekolah dan guru secara sistematis. Pada mereka yang tidak lulus, ada diantaranya yang melakukan tindakan nekat dengan menyakiti diri atau bunuh diri. Perilaku tidak beretika juga ditunjukkan oleh mahasiswa. Plagiatisme atau penjiplakan karya ilmiah di kalangan mahasiswa juga masih sering dilakukan. Bahkan ada yang dilakukan oleh mahasiswa program doktor. Semuanya ini menunjukkan kerapuhan karakter di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Pendidikan karakter di kampus sebaiknya bisa menjadi alat/wahan untuk mensosialisasikan karakter yang patut dimiliki oleh individu agar dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar mereka. Penerapan sistem pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan karakter yang kokoh dalam setiap peserta didik agar dapat meningkatkan setiap potensi

dala diri mereka. Pengembangan susasana pendidikan yang baik menjadi salah satu fokus utama untuk mengembangkan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh generasi muda saat ini. Pencapaian prestasi yang baik dan membanggaka dapat diperoleh melalui disiplin, percaaya diri dan kemandirian yang disertai dengan aqidah dan akhlak yang baik.


Jadi dapat disimpulakn bahwa pendidikan karakter penting untuk peserta didik dalam mengembangkan nilai agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar generasi Indonesia dapat menunjukkan jati dirinya untuk bersaing di dunia industry. Sekolah dan guru profesional mempunyai peran penting dalam mewujudkan pendidikan karakter disamping adanya peran pemerintah, orang tua dan masyarakat. Pemuda pemudi terutama Mahasiswa adalah pilar emas bagi Indonesia untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Mari kita bangun pemuda-pemudi kita menjadi pemuda yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi agar rencana pemerintah dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Begitula yang diharapkan oleh pemerintah untuk mewujudkan mahasiswa yang ikut aktif dalam proses membangun Inonesia Emas 2045.

PROFIL PENULIS

Ulfa Nur Awalurohmah, lahir di Trenggalek tepatnya di Sumberingi Karang, pada 23 Januari 2000. Gadis manis ini anak pertama dari 3 bersaudara, jadi adiknya Ulfa itu ada 2 yaa.. kate orang Ulfa itu cuek e poll, kecil tapi kesit, *obah ae angel lek kon meneg hehe*. Pendidikan pertama tentunya dengan keluarga bapak dan ibu. Setelah umur sudah mencukupi baru Ulfa menempuh pendidikan yang ke dua di RA Maqamul Hidayah Sumberingin. Setelah 2 tahun lanjut di MI Miftahul Huda Sumberingin, lulus di tahun 2012. Ilmu terus ia kejar, dan melanjutkan ke SMP Islam AlMa'rifah Darunnajah Kelutan, disana sekolahannya ada dilingkungan pesantren, tetapi Ulfa tidak mondok yaa hanya *nduduk*, karena tidak krasan kalau mondok. Tiga tahun sudah ia tempuh disana, kemudian lanjut di MAN 1 Trenggalek disana Ulfa ambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Ulfa saat ini mondok juga sambil kuliah, jadi ia harus pintar-pintar membagi waktu antara dunia dan akhirat wkwk. Ia mondok di Pondok Pesantren Ummul Khoir Plosokandang Tulungagung dekat dengan kampus, alhamdulillah. Motto hidup Ulfa "jangan pernah merasa kurang apa yang saat ini diperoleh, tetaplah bersyukur dan teruslah berusaha dan berdo'a. Dan usahakanlah do'amu dan do'akanlah usahamu". Oke terimakasih ☺

Hikmah di Balik Kuliah Daring di Masa Pandemi

Oleh: Siti Ainur Rohmah T.



“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”
-Ki Hajar Dewantara

Masalah pandemi covid-19 saat ini telah menyita perhatian seluruh masyarakat di berbagai belahan dunia. Banyak sekali negara yang harus dihadapkan dengan masalah ini, salah satunya yaitu Indonesia. Mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh virus covid-19 di berbagai daerah Indonesia saat ini menimbulkan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah virus ini agar tidak menyebar di daerah lain. Indonesia sendiri awalnya telah melakukan beberapa kebijakan untuk mencegah virus covid-19 salah satunya dengan menerapkan sistem *social distancing* atau jaga jarak. Dengan penerapan *social distancing* diharapkan dapat memutus rantai penularan virus covid-19. Diberlakukannya sistem tersebut menimbulkan dampak besar bagi kehidupan masyarakat di antaranya dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain-lain. Adanya sistem *social distancing*, membuat masyarakat mengalami kesulitan

dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Tersebarnya penyakit akibat virus covid-19 saat ini juga berdampak pada perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Tak jarang, dalam pendidikan di Indonesia mengalami masalah yang harus diperbaharui terutama dalam sistem pendidikan saat ini. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan terpaksa harus diubah karena pandemi. Hal ini mengakibatkan beberapa kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar harus dikerjakan di rumah. Yang pada mulanya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pendidik dan peserta didik dilakukan dengan bertatap muka secara langsung di dalam kelas, saat ini terpaksa diganti dengan menggunakan sistem pembelajaran daring atau sistem pembelajaran jarak jauh dengan jaringan internet.

Tidak terasa sudah setahun sejak diberlakukannya sistem pembelajaran daring selama penyebaran virus covid-19 menyerang di Indonesia. Sampai saat ini, pemerintah masih terus menghimbau masyarakat untuk tetap melakukan *social distancing* dan juga menghimbau untuk berada di rumah saja serta menerapkan protokol kesehatan yang baik saat beraktivitas di dalam maupun diluar rumah. Walaupun ada beberapa hal yang bisa dikerjakan dirumah, bukan berarti semua pekerjaan dapat dilakukan di rumah secara efektif. Memang, pembelajaran secara daring termasuk alternatif yang paling aman dalam upaya mencegah penyebaran virus covid-19. Tetapi, ketika dilihat dari segi kesiapan peserta didik di Indonesia, sistem pembelajaran secara daring belum bisa dikatakan efektif. Walaupun sudah dilakukan selama kurang lebih satu tahun, pembelajaran daring masih belum berjalan dengan lancar. Tak sedikit dari peserta didik yang merasa bahwa penyampaian materi kurang maksimal sehingga banyak yang tidak mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Alih-alih mendapat pemahaman materi yang maksimal, peserta didik justru mendapat banyak tugas dari guru. Bahkan setiap guru bisa memberikan lebih dari

satu tugas. Padahal ketika peserta didik dibebani dengan tugas yang datang bertubi-tubi justru akan berpotensi menimbulkan stress.

Penulis sendiri juga merasakan betapa sulitnya belajar dalam sistem pembelajaran daring ini. Penulis sering mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil karena berada di daerah yang jangkauan signalnya rendah. Selain itu, kuliah daring juga memaksa mahasiswa untuk membeli kuota internet sehingga mahasiswa memerlukan uang yang tidak sedikit untuk membelinya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penulis ingin sekali meminta uang dari orang tua. Tetapi karena tidak ingin membebani orang tua, penulis mulai menerima tawaran dari para orang tua disekitar rumah yang menginginkan penulis untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anaknya selama pandemi ini berlangsung. Selama mengisi kegiatan dirumah dengan memberi bimbingan belajar kepada beberapa peserta didik, penulis mulai menyadari bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah. Penulis merasa bahwa sistem pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan bagi seorang pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun bahan ajar yang tepat untuk diterapkan dalam pendidikan dimasa pandemi saat ini. Sama halnya dengan seorang guru, penulis juga memiliki keinginan dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan media dan metode yang tepat sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan dimasa pandemi ini.

Belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring memberi kesan tersendiri bagi guru. Selama menjadi guru bimbingan belajar, penulis merasakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring memiliki tantangan masing-masing bagi pendidik maupun peserta didik. Pada pembelajaran daring, tidak semua peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembelajaran pada waktu yang ditetapkan sesuai jadwal. Hal ini dapat disebabkan karena tidak semua peserta didik memiliki kegiatan yang sama di

rumah. Selain guru, orang tua sebenarnya juga memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring ini. Hal tersebut sering penulis dengar ketika beberapa kali berpapasan dengan para orang tua termasuk orang tua saya yang mengeluhkan hal mengenai pembelajaran daring saat ini. Beberapa orang tua memiliki kesibukan masing-masing seperti bekerja dan mengurus pekerjaan rumah sehingga jarang mendampingi anaknya mengerjakan tugas sekolah. Walaupun bisa mendampingi anaknya, para orang tua juga sering mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar yang diberikan oleh guru, sehingga mereka tidak bisa memberi bimbingan yang maksimal terhadap anaknya.

Jika dilihat secara umum, pandemi covid-19 saat ini banyak menimbulkan ancaman bahkan tantangan dalam dunia pendidikan. Namun, kita dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda sehingga tantangan dan ancaman tersebut dapat diubah kemudian dijadikan sebagai peluang untuk memajukan dunia pendidikan. Pandemi covid-19 yang pada awalnya dianggap membawa beberapa dampak negatif, ternyata juga mampu memberi hikmah dan dampak positif dalam dunia pendidikan. Hikmah yang dapat diperoleh yaitu dengan adanya pandemi saat ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melewati masa-masa sulit agar tetap fokus meraih tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju. Di antara dampak positif yang dapat diambil dari pembelajaran secara daring yaitu dengan adanya sistem daring ini, siswa tidak akan merasa jenuh karena dalam sistem daring ini bisa membuat tugas yang bermacam-macam, tidak hanya membuat video saja tetapi bisa juga menggunakan model pembelajaran lain yang sekiranya tidak memberatkan peserta didik. Selain itu, dampak positif dari pembelajaran secara daring dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam menggunakan teknologi. Demi menyiapkan generasi muda dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, para pendidik diharapkan memberi tugas yang mampu melatih siswa untuk berfikir kritis dan membimbing peserta didik agar lebih

kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi di era pandemi covid-19 saat ini. Selain itu, pendidik juga harus menyiapkan generasi muda yang berpikiran terbuka dan memiliki daya saing agar mampu menjadi anak bangsa yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Dampak positif lainnya, pembelajaran sistem daring yang dilakukan di rumah bisa membuat peserta didik lebih dekat dengan keluarga dan kerabatnya. Orang tuanya pun juga lebih mudah untuk membimbing dan memotivasi anaknya jika mendapat tugas yang membuat anak-anaknya merasa kesulitan atau terbebani. Dengan begitu, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak akan menjadi lebih baik dan menimbulkan kebahagiaan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini, orang tua juga lebih mudah dalam mengawasi anaknya ketika menggunakan media sosial yang ada di ponsel anak serta dapat membimbing anaknya agar dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan hal-hal positif dan bermanfaat yang berkaitan dengan ibadah untuk memperbaiki dirinya menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah.

Penulis juga merasakan dampak dari pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dengan sistem pembelajaran secara daring, penulis bisa membantu orang tua dalam mengurus rumah dan sering bersama dengan orang tua mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekitar rumah. Penulis juga merasakan berbagai pengalaman yang berkesan. Mulai dari menjadi guru bimbingan belajar siswa SD sampai dengan mengikuti organisasi yang ada di desa. Di antara pengalaman tersebut banyak sekali pelajaran yang penulis dapatkan. Sebelumnya penulis hanya memiliki kegiatan bersama orang tua saja, sekarang jadi memiliki kegiatan tambahan bersama teman-teman baru dari desa lain yang bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengikuti kegiatan tersebut penulis

bersama orang-orang terdekat tentunya masih tetap mematuhi protokol kesehatan selama di luar rumah.

Terlepas dari pro dan kontra pembelajaran secara daring dengan segala sisi negatif dan sisi positifnya, hal yang paling penting adalah kita harus tetap bersyukur dapat terus melaksanakan pembelajaran di tengah kesulitan pada saat pandemi saat ini. Kita juga harus tetap produktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, tetap disiplin untuk mengikuti protokol pencegahan penularan covid-19 dan selalu berpikir positif disertai dengan berdoa agar pandemi segera berlalu sehingga kita dapat menjalankan proses pembelajaran yang lebih baik dimasa yang akan datang. Hal-hal positif yang diperoleh selama pandemi dapat terus dikembangkan untuk menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan materi pembelajaran yang disampaikan dapat bermanfaat bagi peserta didik.

Menyongsong generasi emas 2045 institusi pendidikan memegang peranan dalam menyiapkan generasi muda terbaik di masa yang akan datang. Maka dari itu, kita sebagai mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri agar mampu bersaing dimasa mendatang. Selain peran pendidikan, yang paling penting adalah peran keluarga dalam menyiapkan generasi emas ini. Dengan peran dari keluarga, diharapkan muncul generasi masa depan Indonesia yang memiliki kecerdasan yang kreatif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat, produktif, serta berakhlakul karimah. Oleh karena itu, setiap keluarga di Indonesia hendaknya mulai memperhatikan pentingnya menjaga kesehatan keluarga karena didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat dan dapat meningkatkan semangat para generasi muda untuk terus belajar, berkarya dan berprestasi.

PROFIL PENULIS

Siti 'Ainur Rohmah Tri Wahyuni atau kerap disapa dengan panggilan 'Ainur lahir di Kota Marmer, Tulungagung. Tepatnya pada tanggal 09 Oktober tahun 1999. Kini ia masih tinggal bersama orang tuanya di desa Pojok Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Anak ketiga dari lima bersaudara ini merupakan lulusan SDN 4 Pojok. Setamat SD ia melanjutkan pendidikannya di MTsN 1 Tulungagung lalu berlanjut di MAN 1 Tulungagung. Kini ia sedang menempuh S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. 'Ainur memiliki hobi membaca dan berselancar didunia maya. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun sosial medianya di Instagram https://www.instagram.com/siti_ainur9 atau bisa menghubungi emailnya sitiainur37@gmail.com

Semangat Pemuda dan Masa Depan Indonesia

Oleh: Nur Kofifah Dwi Agustina



"Jikalau ada pemuda yang telah berusia 21-22 tahun namun tidak berjuang, tidak memiliki cita-cita dan tidak giat membangun bangsa dan tanah air, lebih baik pemuda seperti ini kepalanya digunduli saja."

-Soekarno

Tahun 2045 Indonesia mencapai usia 100 tahun. Pada tahun tersebut sebagian akademis menyebut negara kita sebagai jendela demografi, yakni suatu fase yang diukur dari tingkat usia produktif, dimana jumlah usia produktif (15-65 tahun) lebih banyak dibandingkan usia di bawah 14 tahun atau di atas 65 tahun. Namun dalam istilah kependudukan, hal ini familiar kita sebut dengan bonus demografi.

Bonus demografi bisa kita capai tak lepas dengan adanya peran aktif pemuda yang tak lain bertujuan untuk mencapai Indonesia emas. Upaya mencapai Indonesia emas tak semudah yang kita bayangkan, perlu adanya usaha dan kerja keras yang signifikan. Untuk mencapai Indonesia emas dapat kita tempuh melalui pendidikan dan berbagai kompetensi untuk bersaing dengan negara lain dalam tingkat global.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah saatnya pemuda maju sebagai garda terdepan bangsa ini untuk menunjukkan dirinya dalam memajukan Indonesia melalui strategi yang pas untuk mewujudkan peluang bonus demografi. Oleh karena itu, generasi pemuda harus meningkatkan kualitas dalam dirinya seperti peningkatan skill, kreativitas, inovasi, optimis, sehingga mencetak kader terbaik bangsa yang berkualitas dan bisa mewujudkan Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera, serta mampu bersaing di industri kerja.

Penulis sebagai mahasiswa merasa ikut bertanggung jawab dalam persiapan bonus demografi di Indonesia. Sebagai penulis yang saat ini sedang mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam, mencoba untuk memahami dan menganalisa bonus demografi dari beberapa sudut pandang, khususnya dari bidang ilmu pendidikan.

Perspektif pertama yang saya dapatkan adalah: "*Bahwa mahasiswa belum 100% siap dalam menghadapi bonus demografi.*" Hal ini kuat saya katakan dengan dasar keefektifitasan pendidikan yang berproses saat ini dengan gagasan bonus demografi. Ketimpangan dari kedua hal tersebut akan saya perjelas dalam pembahasan yang terperinci.

Penulis dalam upayanya mencari sumber ilmu untuk menguatkan pendapat dalam memperluas pandangan tentang pendidikan dan bonus demografi berupaya untuk terjun langsung di dalam sebuah kegiatan komunitas pengabdian masyarakat. Perpustakaan keliling menjadi salah satu kegiatan, karena kita ketahui daya minat baca di Indonesia terbilang masih sangat rendah. Adanya layanan perpustakaan keliling diharapkan dapat mengurangi kesenjangan dalam mendapatkan informasi.

Kegiatan lain yang penulis lakukan dalam komunitas tersebut yaitu memberikan pengajaran pembelajaran di daerah terpencil, seperti membuat hasta karya, memberikan

les gratis, bersih desa, nonton bareng film bertema pendidikan bersama pemuda desa dan yang terakhir bertukar pikiran tentang kondisi desa tersebut. Pada dasarnya pengabdian yang penulis lakukan itu sebagai refleksi dari praktek dasar pendidikan di perkuliahan.

Kendala paling besar yang terjadi saat ini adalah terbatasnya ruang tatap muka antara pendidik dengan mahasiswa, sehingga ide-ide dan pandangan yang seharusnya disampaikan secara langsung dari dosen kepada mahasiswa harus terhentikan dan terbatas oleh virus *covid-19* dan semua sistem pembelajaran saat ini berubah menjadi sistem daring. Tentunya hal ini tidak serta merta belajar dengan lancar, karena tidak semua aspek dan pihak bisa menerima sistem pembelajaran seperti ini, terlebih mahasiswa yang tinggal di desa dengan tingkat ekonomi keluarga yang rendah. Atau juga mahasiswa dengan intelektual yang tinggi apabila mendapat materi secara *online*.

Berbagai negara yang juga terdampak virus corona seperti cina dan Amerika, salah satu negara yang terdampak virus terbesar. Alhasil mereka secara *auto - sistematis* merombak sistem pendidikan yang mana dulu juga menggunakan sistem *face to face* dan beralih kepada *school from home* berbasis teknologi. Walaupun kita tahu di dunia Asing sistem daring sudah sering di pakai di tingkat perkuliahan, namun tak semerata ini.

Transisi pendidikan yang sebelumnya melalui pembelajaran offline dan diganti menjadi online bukanlah suatu perkara yang mudah bagi negara Indonesia. Sistem ini belum mampu diterapkan secara optimal di negeri kita. Karena hal ini memerlukan kesiapan baik dari segi teknologi maupun tenaga pendidik yang harus menguasai sistem digitalisasi, serta kesiapan mahasiswa dan pelajar itu sendiri. Namun fakta yang terjadi di lapangan, setelah kebijakan pembelajaran ini ditetapkan, bermunculan berbagai permasalahan, mulai dari ketersediaan jaringan internet yang belum memadai, siswa yang tidak bisa mengaplikasikan

gawai sebagai alat pembelajaran, dan lebih parahnya masih banyak guru yang gaktek.

Akibat yang yang terjadi ketika pembelajaran menggunakan sistem digitalisasi belum adanya kesiapan tentu akan menimbulkan beberapa dampak, yakni sulitnya menentukan metode pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik masyarakat Indonesia, hal ini juga akan menimbulkan minat belajar siswa akan mengalami penurunan karena banyaknya kendala yang tak terselesaikan. Ketika ketidaksiapan sistem digitalisasi dalam pembelajaran dibiarkan akan menunjukkan bukti kegagalan pendidikan Indonesia dalam kualitas pendidikan tinggi untuk menyambut bonus demografi. Oleh karena itu pemuda yang merupakan generasi milenial, yang tak pernah lepas dari jejaring teknologi tentu memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi harusnya bisa menyasati kendala yang terjadi.

Penulis berada di zona dimana kampus berupaya kuat agar terealisasinya sistem baru ini dengan secara sempurna dan *balance*. Selama *pandemic* berlangsung pembelajaran tetap harus berjalan dengan baik. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis teknologi atau yang lebih familiar kita sebut dengan daring (dalam jaringan) segera diadakan secara terus menerus dalam menanggapi adanya *pandemic Covid-19*, sehingga perkuliahan berjalan sesuai dengan jadwal. Penerapan pembelajaran daring sudah diterapkan sejak Mei 2020. Aplikasi yang diterapkan selama kuliah daring diantaranya *WAG, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan E-Learning*. Pembelajaran sistem daring sangat bermanfaat dalam mendorong pemanfaatan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran daring saat pertama kali diterapkan belum bisa dikatakan berjalan efektif, karena harus adanya penyesuaian dan adaptasi dengan metode pembelajaran tersebut. Tidak jarang juga mahasiswa merasakan bosan ketika pembelajaran daring, lantaran interaksi antara dosen dengan mahasiswa lainnya cenderung minim dibandingkan komunikasi tatap muka. Tidak hanya itu

pada saat pemaparan materi, pelaksanaan tanya jawab dan diskusi menjadi tidak optimal.

Carut marut sistem pembelajaran daring tidak hanya berdampak terhadap tingkat pemahaman suatu materi, namun juga berdampak terhadap kondisi psikologis setiap mahasiswa. Perubahan metode pembelajaran tentu menyebabkan perubahan psikologis, salah satunya yakni terjadinya kecemasan. Gangguan kecemasan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, karena hal ini menimbulkan kebingungan serta distorsi persepsi. Kecemasan yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan stress, bahkan apabila tidak segera teratasi akan berujung depresi. Gangguan psikologi selama terjadinya *pandemic* mengalami lonjakan dari waktu ke waktu. Penulis pun juga mengalami hal serupa. Gagapnya pendidik dan mahasiswa dalam menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan tugas yang menumpuk menyebabkan meluasnya kecemasan terlebih di masa pandemi covid seperti ini.

Pandemi *Covid-19* yang begitu banyak menimbulkan dampak negatif terhadap sistem pembelajaran nyatanya juga berdampak positif bagi dunia pendidikan Indonesia. Secara tidak sadar dampak positif dari adanya pembelajaran daring ini dapat memotivasi masa-masa sulit seperti ini untuk selalu memajukan pendidikan di Indonesia. Transformasi teknologi pendidikan yang begitu cepat akibat adanya *covid-19*, hal ini berdampak positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sejalan dengan era 4.0 yang semakin berkembang.

Di tengah padatnya kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung selama *pandemic*, sebagai mahasiswa dalam memasuki bonus demografi harusnya membekali diri dengan kemampuan manajerial, pengelolaan organisasi, kecakapan teknologi dan penguasaan keahlian atau keterampilan tertentu (pengembangan *skill*). Pembekalan diri tersebut guna

mendorong kemajuan ekonomi dengan berbagai keterampilan sesuai persaingan global dan kebutuhan pasar.

Pengembangan keterampilan bisa dilakukan melalui berbagai hal seperti pelatihan maupun bimbingan. Kegiatan pelatihan dan bimbingan bisa disalurkan melalui kegiatan webinar. Keikutsertaan rangkaian kegiatan webinar di sela-sela mengisi waktu luang diharapkan menjadi kebiasaan baru dan bisa menambah ilmu pengetahuan yang tidak kita dapat di bangku perkuliahan. Dengan begitu, terciptalah masyarakat usia produktif, berkualitas dan siap bersaing di industri kerja.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sudah sepatutnya mampu menjadikan momen ini sebagai waktu yang tepat untuk melakukan revolusi pemanfaatan teknologi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Selain itu mahasiswa sebagai agen penggerak juga harus menyiapkan strategi mewujudkan bonus demografi yang mana sebagai anugerah bukan malah sebagai bencana.

PROFIL PENULIS

Nur Kofifah Dwi Agustina atau biasa orang memanggil dengan sebutan Tina. Lahir di kota Kediri tepat pada tanggal 28 Agustus tahun 2000. Kini ia masih tinggal bersama orang tuanya yang beralamat di Ds. Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri. Sosok anak kedua dari dua bersaudara ini merupakan lulusan dari SDN Kencong 1. Lalu melanjutkan pendidikannya di MTsN 7 Kab. Kediri dan berlanjut di MAN 3 Kab. Kediri. Ia saat ini masih menempuh pendidikannya di IAIN Tulungagung prodi Pendidikan Agama Islam. Sosok anak yang ceria ini memiliki hobi membaca dan bersosial media. Hal ini tidak lepas dengan cita-citanya ingin menjadi seorang guru. Jika ingin mengetahui dia lebih lanjut bisa menghubungi emailnya di ttina5685@gmail.com

Sebuah Pengalaman

Oleh: Sandoyo



“Kehidupan adalah sebuah pengalaman”

Dalam kehidupan, manusia selalu memiliki apa yang dinamakan keinginan, tujuan, dan cita-cita, dan dalam mencapai hal tersebut seorang manusia akan selalu memiliki cerita dibalik perjalanan mereka. Saya adalah salah satu dari orang-orang tersebut, dimana saya adalah tokoh utama dalam kehidupan saya, esai ini akan menceritakan perjalanan saya saat kuliah, jadi saat kuliah adalah saat dimana saya akan belajar berbagai macam hal-hal baru yang belum pernah saya alami sebelumnya, saya ingat saat pertama saya masuk kampus sebagai mahasiswa baru dan mengikuti kegiatan pengenalan sekolah, di sana saya mulai berkenalan dengan teman-teman baru, membiasakan lingkungan yang baru dan orang-orang baru. Saya tidak akan lupa karena saat itu kami di ajari mengenai kekompakan dan demo, dari sini pandangan saya mengenai kehidupan sedikit berubah.

Singkat cerita akhirnya saya sudah berada di semester pertama, di sana saya belajar banyak mata pelajaran yang baru, serta bertemu dengan guru (Dosen) baru saya di kampus dengan berbagai karakter mereka yang unik. Pada semester pertama ini saya mengalami kesulitan untuk

membiasakan diri dengan tugas-tugas yang menumpuk dan menuntut, tapi dari kesulitan ini lah saya akhirnya menjadi lebih kuat dan ber pemikiran luas.

Kuliah saya berjalan dengan lambat dan cepat tanpa disadari semester demi semester terlewati, dalam waktu yang di bilang cepat dan lambat ini saya belajar banyak pengalaman baru bahwasannya menjadi mahasiswa itu tidaklah mudah tapi juga tidak sesulit itu. Saat ngampus saya selalu pulang pergi dari rumah menuju kampus. Dalam perjalanana pulang pergi ini saya memiliki banyak kenangan yang indah seperti kehabisan bensin, ban bocor, ketilang polisi dll. Saya benar-benar belajar banyak hal dari kejadian ini.

Kuliah tidak selalu membosankan ada kalanya saya bersenang-senang dengan teman-teman ngampus saya biasanya kami mabar, ngantin, dan kadang bergurau bersama di atab. Kehidupan kuliah adalah masa-masa yang takkan terlupakan, karena bagaimanapun banyak kenangan yang ada di sana. Tapi kehidupan kampus saya berubah saat datang covid-19 / Corona. Mau bagaimana lagi dengan adanya ancaman dari virus corona perkuliahan di ganti dengan perkuliahan online, yang tadinya semua sudah nyaman dan berjalan dengan lancar berubah menjadi memyesuaikan kondisi baru, tapi yah semua ada positif dan negatif nya.

Di masa pandemi virus corona ini semua penduduk Indonesia dibatasi dalam beraktivitas terutama di luar rumah. Ya kalau untuk orang seperti saya saya tidak terlalu peduli dengan itu karena saya juga jarang keluar rumah, tapi lama kelamaan di rumah sendiri juga jenuh karena tidak bisa bertemu teman-teman kampus. Dalam kuliah online semua dilakukan secara online dengan hp/laptop, semua pembelajaran dilakukan dengan cara online dari rumah masing-masing.

Waktu demi waktu terlewati tak terasa saya sudah terbiasa dengan kehidupan baru di masa pandemi ini walaupun sedikit

banyak membosankan tapi tetap berjalan dengan semestinya. Di masa pandemi ini adalah waktu perubahan bagi saya dimana yang tadinya saya fokus kuliah menjadi fokus pada banyak hal, kenapa begitu karena di rumah saya selalu membantu orang tua saya, ini juga menjadi hal positif bagi saya yang tadinya tidak dapat membantu mereka karena kuliah menjadi bisa membantu mereka.

Sekarang saya sudah ada di hampir pertengahan semester 6, mengingat saya sudah berada di semester tua tugas demi tugas menumpuk, dan ya sekarang saya lagi mengerjakan salah satunya. Hidup memang selalu memberi warna baru, dan pengalaman baru, di setiap hari terdapat pengalaman dan suka duka tersendiri, dalam setiap hati-hari ini saya belajar banyak hal yang menempa saya menuju kedewasaan.

Pada salah satu mata pelajaran, saya disuruh membuat esai / karangan mengenai eksistensi mahasiswa menyongsong era indonesia emas, saat saya melihat judul ini saya memiliki pemikiran tentang peran pemuda, karena pemuda adalah kunci dalam memajukan negara ini negara indonesia menuju kejayaan. Dalam sebuah negara pemuda adalah harapan bangsa, harapan yang diharap dapat memajukan bangsa ini karena generasi lama mau tidak mau akan tersingkir oleh berjalannya waktu dan diganti oleh generasi baru yaitu para pemuda, lalu apa hubungannya mahasiswa dengan Indonesia emas, seperti yang kita tahu bahwa mahasiswa adalah yang paling ideal di katakan para pemuda ini, mahasiswa adalah satuan para pemuda yang diharap bisa memajukan negara ini, sedikit banyak pasti ada mahasiswa yang berhasil mencapai hal tersebut, hal ini juga bisa dilihat dalam organisasi-organisasi mahasiswa yang cukup aktif dan berkontribusi pada masyarakat dan negara ini.

Indonesia emas merupakan kondisi di mana bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam mengatasi berbagai persoalan di tanah air seperti, kemiskinan dan korupsi yang berkepanjangan, serta pengaruh pemahaman ekstrimisme yang dilakukan secara

langsung maupun sembunyi-sembunyi. Pada tahun 2045, Negara Kesatuan Republik Indonesia akan menyentuh usia kemerdekaan yang ke 100. Usia negara yang dipandang oleh sebagian pihak sebagai usia emas, diharapkan suatu negara mampu untuk mencapai tujuan dan keinginan rakyat menuju Indonesia yang lebih maju dan berkembang. Di sinilah mahasiswa diharapkan dapat berperan dengan baik dalam memajukan Indonesia, mengingat mahasiswa yang memiliki peluang paling besar dalam kontribusi sebagai pemuda.

Lalu apakah saya juga berperan penting dalam memajukan bangsa ini?, tentu saja, peran setiap pemuda itu sangat penting bagi perkembangan negara ini entah ia menyadarinya ataupun tidak. Saya pun juga akan melakukan itu dengan cara saya sendiri. Walau bagaimana pun hidup akan terus berlanjut sekarang ataupun nanti, saya pun menyadari bahwa setelah lulus kuliah merupakan cobaan yang sebenarnya, karena setelah itu barulah kita akan benar-benar berjuang di masyarakat jadi jangan pernah menyerah. Mungkin banyak yang bilang kamu itu tidak akan pernah sukses karena kamu itu kurang latar belakang dan bakat, hanya orang-orang yang berbakat dan berlatar belakanglah yang akan sukses, saya sendiri menyadari hal itu, karena yang saya punya Cuma kemauan dan usaha yang keras, tapi bukankah usaha yang keras juga merupakan bakat?. Jadi walaupun kamu di pandang rendah janganlah kamu berkecil hati karena kamulah yang akan menentukan kamu akan berada di mana, entah itu sukses ataupun belum, tapi saya percaya bahwa akhir selalu indah.

Mungkin ada di antara kalian ada yang akan bertanya apa hubungan pengalaman dengan perjalanan hidup, menurutku sendiri perjalanan hidup adalah pengalaman itu sendiri, dari kalian mungkin banyak yang akan berfikir saya sudah dewasa tapi saya masih kurang pengalaman dalam banyak hal tapi kalian lupa bahwa sebenarnya pengalaman kalian itu lebih dari apa yang kalian pikirkan, jadi ingatlah bahwa hidup ini

sendiri adalah suatu pengalaman tinggal kalian akan menggunakan pengalaman ini dengan benar atau tidak. Hal besar selalu berasal dari hal terkecil seperti kata pepatah ini kalain harus ingat bahwasannya pengalaman atau tindakan sekecil apapun akan dapat berguna bagi kalian asal kalian bisa menggunakannya dengan benar.

Sebagai pemuda kita harus berusaha lebih keras karena dalam fase inilah kita memiliki peluang paling besar dalam kehidupan, jangan sia-siakan masa muda kita dengan malas-malasan, mari menjadi pemuda hebat yang akan membanggakan kluarga dan bangsa ini, mari kita tuju indonesia emas dari sekarang saya yakin usaha yang kita lakukan akan setara dengan hasilnya.

Mungkin bagi beberapa orang ceritaku ini tidak terlalu menarik tapi menurutku pandangan orang itu berbeda-beda, setiap orang memiliki pandangan mereka sendiri saya cuma berharap sebagian orang akan terinspirasi dari esai saya ini. Setiap tindakan adalah sebuah pengalaman entah itu perbuatan kecil maupun besar, seperti kata pepatah satu pengalaman itu lebih berarti daripada seribu materi yang tidak di praktek kan. Jadi janganlah kalian menolak akan hal-hal baru karena hidup ini adalah sebuah pengalaman mengingat kita hanya hidup di dunia cima sekali maka jangan di sia-siakan.

Semangat dan pantang menyerah adalah bakat kita, dan tuhan adalah yang menjaminnya selama kita tidak putus asa tuhan akan selalu membantu kita dalam menghadapi cobaan di dunia ini. Mari kita harumkan nama indonesia ini mulai dari sekarang, tidak perlu hal-hal besar kita mulai dengan hal-hal kecil terlebih dahulu misal seperti membuang sampa pada tempatnya. Terimakasih untuk teman-teman semua yang sudah meluangkan waktu membaca esai saya semoga kita menjadi orang yang sukses di dunia maupun di akhirat.

PROFIL PENULIS

Sandoyo, saya adalah satu-satunya anak laki-laki di keluargaku jadi ya tanggung jawabku cukup besar, kebetulan aku adalah mahasiswa dari sebuah kampus yang terkenal di tulungagung yaitu Iain Tulungagung, sekarang aku berada di semester 6 pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan nim 12201183081, aku sendiri tinggal di Ds. Pucangan, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung, aku lahir pada tanggal 5 April 1999. Sebelum aku kuliah di Iain Tulungagung aku bersekolah di SDN 1 Pucangan, lalu melanjutkan ke SMPN 2 Kauman, lalu ke MAN 2 Tulungagung, aku memiliki hobi main Games online dan membaca. Ya mungkin segini aja biografi yang aku tulis mungkin kalau ada yang penasaran dan mu bertanya bisa hubungi no wa ku 085813442795 atau emailku di sandoboywae@gmail.com

Kuliah sebagai Ibadah dan Mencari Hidayah

Oleh: Muhammad Faris Danial



*“Tuntutlah ilmu disaat kamu miskin, ia akan menjadi hartamu.
Di saat kamu kaya ia akan menjadi perhiasanmu”*
-Lukman Hakim

Pada awal kuliah tahun 2018 sebenarnya saya ingin berkuliah di luar kota, tepatnya dikota malang atau jogja, lebih tepatnya saya berkeinginan kuliah di Universitas Brawijaya atau Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Namun semua itu tidak terjadi karena orang tua tidak memberi restu untuk kuliah diluar kota dan menyarankan untuk kuliah di Tulungagung saja. Ayah saya menilai bahwa IAIN Tulungagung juga merupakan kampus yang baik untuk mencari ilmu dan juga dekat dengan rumah, ditambah pula alasan kesehatan saya saat itu tidak baik baik saja sehingga orang tua tidak rela jika nanti ada apa apa di luar sana, selain itu alasan ekonomi juga berpengaruh besar terhadap perkuliahan saya. Sebenarnya orang tua saya adalah orang dengan ekonomi menengah tetapi saat itu keadaan sangat krisis, entah kenapa memang saya ditakdirkan untuk kuliah di IAIN Tulungagung, saya punya alasan mengapa mengatakan hal seperti ini karena dipendaftaran snmptn dan sbmptn saya tidak diterima, malah waktu sbmptn saya

gagal mendaftar karena ada saja alasannya, namun ketika mendaftar di IAIN Tulungagung lewat jalur SPAN PTKIN terasa lancar sekali tanpa ada halangan.

Hari hari kemudian saya jalani layaknya mahasiswa pada umumnya, pulang dan pergi setiap hari dan mencoba mengikuti ekstra kampus atau Unit Kegiatan Mahasiswa, tetapi semua saya rasa tidak berjalan lancar ditahun pertama kuliah. Karena sakit yang saya miliki yakni magh dan radang tenggorokan yang bisa kumat kapan saja membuat saya hanya pasrah menerima keadaan, ditambah keadaan ekonomi yang susah terkadang membuat saya kesulitan untuk membeli obat yang saya butuhkan, mau bekerja pun tidak bisa karena saya tidak bisa konsentrasi terhadap kuliah dan kerja saya apabila sakit saya sewaktu waktu kambuh. Hal hal tersebut membuat niat kuliah saya adalah birrul walidain sekaligus mencari hidayah, karena sebelumnya waktu saya smk saya memilih sekolah sendiri dan sekolah yang saya pilih tidak direstui orang tua hingga saya bersikukuh untuk sekolah di smk akhirnya sekolah saya kacau, yah walaupun bisa lulus tetapi saya rasa semua tidak berjalan dengan baik. Dari semua itu saya merasa ini adalah pelajaran untuk diri saya agar lebih dekat kepada-Nya karena dari lubuk hati saya yang paling dalam saya juga ingin bersekolah untuk mendalami agama, syukur-syukur bisa menjadi guru seperti jurusan yang saya ambil.

Berkuliah jurusan PAI merupakan tantangan yang saya dapatkan karena awal perkuliahan yang tidak baik saya sempat pesimis untuk terus kuliah. Saya merasa otak saya tidak mampulah, tidak bisa membagi waktu, dan keuangan yang seret membuat saya pesimis, namun semua itu terjawab dengan kesungguhan dan kesabaran hingga saya masih bisa berkuliah sampai semester 6 ini. Kuliah adalah hal yang tak terduga karena jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya dimana kita diarahkan namun jika sudah kuliah semua dituntut untuk mencari sendiri, yang sangat saya sesalkan adalah saya yang sering ketinggalan info info menarik tentang

perkuliahan membuat saya merasa tidak senang dengan kuliah dan terkesan monoton untuk dilalui. Perbedaan kultur dari tiap masing masing mahasiswa juga adalah hal baru yang saya temui dan ini juga membuat saya harus bisa belajar untuk menghadapi berbagai macam orang.

Kuliah untuk mencari hidayah adalah niat selanjutnya yang saya tanamkan untuk berkuliah, saya yang merasa jauh dari-Nya mencoba mencari tuhan dalam sela sela perkuliahan saya. Alhamdulillah saya dipertemukan dengan teman teman baik yang mampu mengajak untuk beribadah dan selalu mengingat-Nya, dari sini saya juga belajar bahwa semua itu tergantung pada apa yang ia cari dimana saya mencari hidayah maka Allah akan mempermudah saya untuk mendapatkannya. Pada waktu itu saya lebih giat pada kegiatan seperti Maiyah yang digagas oleh Emha Ainun Najib atau Cak Nun, karena saya rasa dengan ber Maiyah saya bisa belajar, berpikir dan memahami bagaimana cara mengenal tuhan dengan konsep yang benar dan dari sudut pandang yang lain. Saya juga sering dan aktif mengikuti kegiatan Maiyah di berbagai kota seperti Padhang Mbulan di Jombang, Bang bang Wetan di Surabaya, kegiatan rutin Maiyah di Malang serta beberapa majelis Maiyah di Tulungagung. Hal tersebut membuat awal perkuliahan membuat saya sering survive untuk keluar kota karena rasa penasaran saya yang tinggi bagaimana keadaan keluar kota dan bagaimana saya mengandai andai jika saya berkuliah di luar kota, namun dari situ saya bisa bersyukur bahwa kuliah di IAIN Tulungagung adalah pilihan yang tepat karena lebih dekat dengan keluarga dan rumah, saya tidak bisa membayangkan apakah bisa terarah hidup saya jika berkuliah diluar koyta hanya karena ego dan bebasnya dunia luar tanpa arahan.

Berlanjut ke semester 2 dan 3 saya mulai menemukan pola baik saya dalam berkuliah dimana saya di semester 2 sudah mengenal dunia kampus dan bisa berkuliah yang menyenangkan seperti yang saya bayangkan yakni kuliah yang banyak teman dan mengasikkan. Di semester 3 ekonomi

mulai tertata, walau tidak signifikan tetapi lebih mending dari semester 1 dan 2. Saya mencoba mengikuti beberapa UKM seperti IAIN Voice, Radio Genius dan UKM Kopma Al Kautsar namun dari seleksi yang saya lalui saya hanya diterima di UKM Kopma Al kautsar, saya merasa sedih sekali karena saya sebenarnya ingin sekali mengikuti IAIN Voice tetapi tidak diterima dan keadaan saya sudah semester 3 membuat harapan saya pupus karena saya rasa tidak bisa mendaftar lagi di semester 5.

Kuliah disemester 3 menurut saya adalah hal menarik karena mata kuliah yang mulai bervariasi dan banyak ilmu baru yang bisa saya peroleh. Mulai dituntutnya mahasiswa untuk keras terhadap perkuliahan membuat saya senang dan merasa tertantang, banyak suka dan duka dalam menugas dengan teman teman karena ada saja tantangan yang diperoleh. Selain itu dimana saya yang sudah mulai mengenal teman teman dari berbagai ekstra kampus membuat jaringan yang saya peroleh meluas, saya mulai aktif di Al Khidmah Kampus untuk meluruskan niat saya dalam berkuliah mencari hidayah dan akhirnya bisa tercapai karena ini juga majelis yang ingin saya ikuti dari dahulu.

Saya ingat juga bahwa di Semester 1 dan 2 memiliki dosen yang sangat unik menurut saya yakni bapak Ali Rohmad dan Bapak Zainuddin. Bapak Ali Rohmad ini beliau sangat disiplin, teliti dan menjalankan tugas dosen dengan baik, beberapa kali pernah terjadi ketika beliau tidak bisa masuk ke kelas dan mengganti di waktu lain, beliau meminta waktu pukul setengah 6 pagi untuk perkuliahannya, banyak mahasiswa yang berlomba lomba datang paling awal namun yang terjadi adalah pak Ali Rohmad tetap datang yang paling awal, lalu dari tugas tugas yang beliau berikan diteliti beliau dengan sangat detail dan juga beliau ini orangnya sangat perhatian dengan pendidikan mahasiswanya karena beliau bersedia membimbing mahasiswa dengan jelas bilamana ada kesulitan. Kemudian pak Zainuddin yang menurut saya beliau sangat misterius karena hanya masuk kelas 2 minggu sekali dengan

alasan yang sama beliau pergi ke Madura untuk mendalami ilmu Tasawuf, beliau sangat senang bercerita tentang ilmu Tasawuf, Hakikat, dan Ma'rifat dan saya sangat senang mendengarkan penjelasan dari beliau.

Lanjut di semester 4 merupakan pengalaman perkuliahan yang tidak disangka sangka oleh banyak orang karena kondisi pandemi Covid 19 membuat orang-orang harus melakukan pekerjaannya dari rumah. Perkuliahan menggunakan sistem daring pada awalnya saya rasa tidak berjalan dengan apa tujuan pembelajaran itu sendiri, karena minimnya pertemuan dengan dosen membuat kita tidak paham dengan apa yang diajarkan, padahal bila diajar secara luring saja belum paham apalagi melalui daring yang bermodal grup WA dan kuota. Banyak tugas-tugas yang diberikan dosen namun minim penjelasan membuat saya terkadang frustrasi dengan tugas yang diberikan. Namun saya sadar hal seperti ini tidak saya lalui dengan sendiri dan banyak diluar sana yang bernasib dengan saya

Kuliah melalui daring di sisi lain juga memunculkan hal positif menurut saya, karena disamping kuliah saya bisa bekerja hanya dengan syarat hape saya aktif dan selalu didekat saya. Pertama waktu Ramadhan 2020 saya berkesempatan bekerja dengan guru MTs saya dulu dengan ikut membuat kripik pare yang sangat hits kala itu untuk jajan lebaran. Perkuliahan saya ikuti dengan baik dan bekerja dengan maksimal dimana sesekali saya tentu memegang hape untuk mengikuti sesi diskusi dengan teman-teman kelas, namun itu juga tantangan menurut saya dimana saya harus konsentrasi dengan pekerjaan dan perkuliahan saya juga harus tetap berpuasa dan tentu itu sangat menguras energi. Kemudian selesai Lebaran saya berhenti dari pekerjaan tersebut karena hanya dibutuhkan di waktu puasa saja untuk persiapan jajan lebaran. Saya sempat bingung beberapa minggu karena tidak memiliki aktifitas dan pemasukan, alhamdulillah setelah saya mencari info sana-sini saya ikut kerja dengan tetangga saya di batu hias, dari sini saya bisa

menemukan pola perkuliahan daring saya dengan baik karena pekerjaan saya yang bersifat borongan dan fleksibel membuat perkuliahan saya lancar dan saya bisa bekerja tanpa ada halangan hingga sampai saat ini saya masih bekerja disini.

Perkuliahan semester 5 saya mulai dihadapkan dengan dosen dosen yang menurut saya sulit karena tugas yang mulai bervariasi disini lain juga ada dosen yang jarang sekali melakukan pertemuan lewat zoom dengan mahasiswa terlebih mata kuliah itu sangat penting yakni metodologi pendidikan, namun alhamdulillah bisa berakhir dengan baik. Lalu setelah semester 5 saya langsung dihadapkan dengan Kuliah Kerja Nyata yang menurut saya pribadi tidak berjalan sesuai dengan apa tujuan kkn itu sendiri yakni pengabdian ke masyarakat karena tugas yang monoton dan seperti tugas kuliah padan umumnya. Terlebih lagi DPM yang kurang memberi arahan seringkali kelompok saya kebingungan harus bagaimana dalam ber kkn. Lalu saat ini saya mulai mengikuti magang 1 di MTsN 2 Tulungagung, tempat dimana saya dulu menimba ilmu selama 3 tahun dan ini juga pengalaman menyenangkan bisa berjumpa dengan bapak ibu guru yang pernah mengajar saya dan juga mengajar disekolah saya, selain itu saya rasa tugas magang ini sudah mulai terarah dan terstruktur dengan baik untuk ukuran tugas daring.

Membicarakan tentang bonus demografi pada tahun 2045, peranan mahasiswa sekarang sangatlah vital, karena pemuda hari ini adalah pemimpin di esok hari. Usia produktif yang tinggi menunjukkan bahwa negeri ini siap untuk menerima perubahan yang lebih baik, tentu dengan banyaknya para pemuda akan mempermudah kejayaan indonesia dimana proses menjadi cepat karena banyaknya tenaga fresh dan cepat menanggapi masalah. Namun banyaknya usia produktif tidak sepenuhnya menjamin bahwa negeri ini bisa menjadi lebih baik karena attitude juga perlu diterapkan. Penerapan attitude adalah hal penting tidak hanya kepintaran. Sikap

yang jujur dan bertanggung jawab adalah nilai tertinggi yang harus dijunjung

Sebagai agen dalam perubahan mahasiswa harus memiliki sikap yang baik, pintar saja tidak cukup karena bangsa ini sudah kebanyakan orang pintar tapi kekurangan orang yang jujur. Hal ini yang sebenarnya miris pada pemuda zaman sekarang. Bonus demografi tahun 2045 tidak bisa dicapai begitu saja jika sekarang pada tahun 2021 banyak mahasiswa yang tidak memiliki sikap yang baik. Sebenarnya kunci perubahan ada dalam diri sendiri bukan pada orang lain

Perkuliah bukan hanya tentang mencari nilai, bagus bagus dalam mengumpulkan tugas kemudian cepat cepatan dalam lulus, akan tetapi juga sebuah perjuangan untuk membenahi apa yang terjadi dan menemukan solusi yang terbaik untuk masalah dalam hidup ini. Saya tidak menyesal berniat kuliah untuk mencari hidayah ataupun hanya untuk biruulwalidain karena saya yakin bahwa Allah yang mengatur segalanya dimana kita mencarinya maka kita akan dekat dengan yang namanya keselamatan. Perkuliahan yang berliku mengajarkan kepada saya akan gambaran hidup ini yang dimana nantinya kita yang menentukan kemana arah tujuan hidup dan mencari arahan bila kita tidak mengetahui jalan, berbeda dengan sekolah yang masih banyak dituntun oleh guru.

PROFIL PENULIS

Muhammad Faris Danial, sehari hari dipanggil Faris. Lahir di Tulungagung pada Kamis Pahing tanggal 2 bulan Maret tahun 2000, sekarang saya tinggal di desa Bendilwungu Sumbergempol Tulungagung bersama orang-orang yang saya sayangi. Sewaktu kecil saya menempuh pendidikan di TK Dharma Wanita Bendilwungu pada tahun 2005 kemudian di SDN 2 Bendilwungu lulus pada tahun 2012, saya sempat menempuh pendidikan di pondok modern Darul Hikmah Tawangsari setelah lulus SD, namun karena saya tidak betah tinggal dipondok akhirnya pindah ke MTsN Tunggangri atau yang sekarang dikenal MTsN 2 Tulungagung hingga lulus pada tahun 2015, kemudian saya bersikukuh ingin sekolah di SMK Tepatnya di SMKN 2 Boyolangu dengan jurusan Jasa Boga seperti yang saya minati saat itu, namun setelah lulus tahun 2018 saya mengikuti arahan orang tua saya untuk kuliah di IAIN Tulungagung hingga sekarang. Setiap hari saya aktif di organisasi IPNU baik dari tingkat desa sampai kabupaten sudah saya ikuti. Sekarang kegiatan saya adalah kuliah, bekerja dan berorganisasi

Meningkatkan Pendidikan untuk Indonesia Emas 2045

Oleh: Siti Himmatul Ilmiyah



“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia”

-Nelson Mandela

Indonesia akan mencapai usia yang ke 100 pada tahun 2045 mendatang. Usia negara yang dipandang oleh sebagian pihak sebagai usia emas, diharapkan suatu negara mampu untuk mencapai tujuan dan keinginan rakyat menuju Indonesia yang lebih maju dan berkembang. Maka diharapkan pada tahun 2045 Indonesia mampu mencapai tujuan kesejahteraan, bekerja dengan serius serta unggul dalam berbagai bidang.

Indonesia emas merupakan kondisi dimana bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam mengatasi berbagai persoalan di tanah air seperti, kemiskinan dan korupsi yang berkepanjangan, serta pengaruh pemahaman ekstrimisme yang dilakukan secara langsung maupun sembunyi-sembunyi. Di tahun 2045, negara Indonesia memasuki dunia emas. Bahkan, sebagian akademisi menyebut sebagai “jendela demografi”, yang merupakan suatu fase yang diukur dari tingkat usia produktif seseorang

yang lebih didominasi oleh mereka yang berumur sekitar 15-65 tahun. Dalam istilah kependudukan, hal ini disebut istilah sebagai “bonus beografi”. Pada tahun 2020-2045, diprediksi bahwa angka penduduk usia produktif dapat mencapai 70%, sedangkan 30%-nya merupakan penduduk usia yang tidak produktif. Hal ini dapat berdampak pada dua kemungkinan, yaitu bonus demografi atau kutukan demografi. Bonus demografi dapat tercapai jika kualitas sumber daya manusia di Indonesia memiliki kualitas yang mempuni sehingga akan berimbang pada pertumbuhan ekonomi negara. Sebaliknya, kutukan demografi akan terjadi jika jumlah penduduk yang berada pada usia produktif ini justru tidak memiliki kualitas yang baik sehingga mengahsilakan pengguran massal dan menjadi beban negara.

Semua kelompok usia, termasuk orang dewasa, harus memiliki kesempatan untuk belajar dan terus belajar. Melalui pendidikan nonformal dan informal. Pembelajaran seumur hidup juga mencakup pemerataan dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan berkualitas dan riset dan pendidikan tinggi, dengan memperhatikan jaminan kualitas yang relevan.

Sasaran SDG4-Pendidikan 2030 bersifat spesifik dan terukur, dan berkontribusi langsung untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. SDGs menguraikan tingkat ambisi global yang harus mendorong negara-negara untuk mengupayakan kemajuan yang dipercepat.

Berdasarkan strategi universal dari SDGs tersebut, Kemendikbud menetapkan strategi pencapaian sebagai berikut:

1. Melaksanakan wajib belajar 12 tahun. Setelah wajib belajar 6 tahun, dan 9 tahun, kini ada program wajib belajar 12 tahun untuk mendukung penerapan Wajib Belajar (Wajar) 12 tahun. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan empat strategi dengan mengajak peran serta pemerintah daerah.

2. Meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan pelatihan keterampilan melalui peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal. Meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan pelatihan keterampilan,
3. Memperkuat jaminan kualitas (*quality assurance*) pelayanan pendidikan melakukan penguatan jaminan kualitas (*quality assurance*) pelayanan pendidikan melalui cara: (a) pemantapan penerapan SPM untuk jenjang pendidikan dasar; (b) peningkatan kapasitas pemerintah kabupaten dan kota dan satuan pendidikan untuk mempercepat pemenuhan SPM Pendidikan dasar; (c) penerapan SPM jenjang pendidikan menengah sebagai upaya untuk mempersempit kesenjangan kualitas pelayanan pendidikan antarsatuan pendidikan dan antardaerah; (d) pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara bertahap jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; dan (e) penguatan proses akreditasi untuk satuan pendidikan negeri dan swasta.
4. Memperkuat kurikulum dan pelaksanaannya, termasuk pendidikan karakter Melaksanakan penataan kembali kurikulum dengan strategi berupa, (a) penguatan kurikulum yang memberikan keterampilan abad ke-21; (b) diversifikasi kurikulum agar siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi, minat, kecerdasan individu, dan keunggulan serta karakteristik lokal; (c) evaluasi pelaksanaan kurikulum secara ketat, komprehensif dan berkelanjutan; (d) penguatan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk mendukung efektivitas pembelajaran; (e) peningkatan peran serta guru dan pemangku kepentingan lain untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan umpan balik pelaksanaan kurikulum termasuk hasil penilaian di kelas; (f) pengembangan profesi berkelanjutan tentang praktek pembelajaran di kelas untuk guru dan kepala sekolah; (g) penyediaan dukungan materi pelatihan secara daring (online) untuk membangun jaringan pertukaran

materi pembelajaran dan penilaian antar guru; (h) peningkatan kompetensi kognitif siswa di bidang matematika, sains, dan literasi; (i) peningkatan kualitas pembelajaran matematika, sains, dan literasi sebagai kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan keseharian untuk dapat berpartisipasi dalam bermasyarakat dengan mempertimbangkan kesetaraan hasil belajar antarjenis kelamin; (j) peningkatan kompetensi siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya di bidang sains, olahraga dan seni serta sikap; (k) penyiapan guru dan tenaga kependidikan untuk mampu melaksanakan kurikulum secara baik; (l) penguatan kurikulum tentang ketahanan diri seperti perilaku hidup bersih dan sehat, kepedulian terhadap lingkungan, kesehatan reproduksi, pengetahuan gizi seimbang, dan pendidikan jasmani; dan (m) peningkatan kompetensi kognitif siswa bagi pelajaran budi pekerti.

5. Memperkuat sistem penilaian pendidikan yang komprehensif dan kredibel. Memperkuat sistem penilaian pendidikan yang komprehensif melalui upaya: (a) peningkatan sistem penilaian pendidikan yang komprehensif diantaranya dengan memperbaiki keandalan dan kesahihan sistem ujian nasional; (b) peningkatan mutu, validitas, dan kredibilitas penilaian hasil belajar siswa; (c) pemantauan, pengendalian dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan; (d) penguatan lembaga penilaian pendidikan yang independen dan kredibel; (e) meninjau kembali peran, struktur, dan sumber daya pusat penilaian pendidikan; (f) pengembangan sumber daya lembaga penilaian pendidikan di daerah; (g) pemantauan capaian hasil belajar siswa sebagai informasi peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan
6. Meningkatkan pengelolaan dan penempatan guru. Meningkatkan pengelolaan, khususnya dalam penempatan guru dan tenaga kependidikan, dilaksanakan melalui

strategi: (a) pengembangan kapasitas pemerintah kabupaten dan kota untuk mengelola perekrutan, penempatan dan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien; (b) penegakan aturan dalam pengangkatan guru berdasarkan kriteria mutu yang ketat dan kebutuhan aktual di kabupaten dan kota; (c) peningkatan efisiensi pemanfaatan guru dan tenaga kependidikan dengan memperbaiki rasio guru-murid dan memaksimalkan beban mengajar; (d) penguatan kerja sama antara LPTK dan semua tingkat pemerintahan untuk menjamin mutu dan distribusi guru dan tenaga kependidikan yang merata; dan (e) pemberian jaminan hidup dan fasilitas yang memadai bagi guru dan tenaga kependidikan yang ditugaskan di daerah khusus (3T) dalam upaya pengembangan keilmuan serta promosi kepangkatan karier.

7. Meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi. Peningkatan dan pemerataan akses pendidikan tinggi melalui strategi: Peningkatan daya tampung dan pemerataan akses Perguruan Tinggi; Peningkatan efektivitas affirmative policy; Penyediaan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas; dan Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
8. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui strategi : Peningkatan kualitas dosen dan peneliti melalui program S2/S3; Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sistem insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif; Penambahan jumlah dan penguatan asesor BAN PT; pembentukan LAM untuk program studi profesi; dan pembentukan LPUK untuk pengujian kompetensi lulusan PT; Penjaminan mutu penyelenggaraan program kependidikan melalui reformasi LPTK; dan Peningkatan efektivitas proses akreditasi institusi dan program studi PT

9. Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi. Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi melalui strategi: Pengembangan prodi-prodi inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja; Peningkatan keahlian dan keterampilan lulusan Perguruan Tinggi untuk memperpendek masa tunggu bekerja; Penguatan kerjasama Perguruan Tinggi dengan dunia industri untuk litbang
10. Meningkatkan tata kelola kelembagaan perguruan tinggi. Meningkatkan tata kelola kelembagaan pendidikan tinggi melalui: Penyusunan skema pendanaan yang inovatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah, universitas, dan industri; Pemantapan otonomi Perguruan Tinggi dengan memfasilitasi Perguruan Tinggi menjadi PTN-BH; Penguatan institusi Perguruan Tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan mission differentiation; dan Penganggaran berdasarkan performance based budgeting agar Perguruan Tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah

Peta Jalan Generasi Emas 2045 untuk sektor pendidikan ini akan menjadi acuan utama dalam penyusunan grand design Kemendikbud dalam menyongsong Generasi Emas 2045, sehingga akan lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan waktu realisasinya.

PROFIL PENULIS

Siti Himmatul Ilmiyah atau biasa dipanggil Miyah, lahir pada tanggal 08 Januari tahun 2000, di kota Lamongan. Kini ia masih tinggal bersama kedua orangtuanya di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Dia termasuk anak ketiga dari tiga bersaudara dan lulusan dari MI Qomarul Wathon Turi, lalu melanjutkan di SMPN 2 Paciran, dan lanjut di MA Matholi'ul Anwar. Kini ia sedang menempuh pendidikan SI di IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Agama Islam. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi melalui emailnya ilmiyah08@gmail.com

Peran Mahasiswa dalam Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Oleh: Tiara Lailatul Fajriyah



“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

-Imam Syafi'i

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dampak dari pandemi *Covid-19* telah menghambat berbagai kegiatan, terutama pada dunia pendidikan sampai proses perkuliahan dilakukan dalam jaringan (daring). Dunia pendidikan terdampak imbas sangat besar di masa pandemi *Covid-19*. Sekolah atau perkuliahan tatap muka belum diperbolehkan, karena kita harus ikut serta dalam memutus wabah mata rantai virus *Covid-19*.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa dan dosen dengan mahasiswa akan tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring menjadi solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Aplikasi pembelajaran daring yang dapat digunakan yaitu seperti *E-mail*, *Google Meet*, *Classroom*, *Telegram*, *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, atau media pembelajaran lainnya.

Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa antara lain: pertama, jaringan internet yang tidak stabil. Sistem pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya ketika jaringan internetnya jelek atau buruk maka secara otomatis proses kegiatan belajar mengajar online pastinya terhambat. Kedua, kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak *Covid-19* pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi memang tidak memadai. Ketiga, kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Seperti berkurangnya jam pelajaran.

Di samping kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi mahasiswa saat belajar daring terdapat keuntungan atau kelebihan dari sistem pembelajaran daring yaitu pertama, dapat diakses dengan mudah. Cukup menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet kita sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Kedua, waktu belajar yang fleksibel. Pembelajaran yang berbasis digital atau *E-learning* merupakan solusi bagi orang-orang yang memiliki waktu belajar yang kurang. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar. Ketiga, mendapatkan wawasan yang luas. Dengan menerapkan *E-learning* tentunya kita bisa menemukan banyak hal yang semula belum kita ketahui. Banyak orang yang membagikan *ebook* secara gratis di internet. Hal tersebut akan mempermudah mahasiswa dalam pengerjaan tugas sebagai sumber referensi. Keempat, hemat biaya transportasi. Karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pergi ke sekolah atau pun ke kampus. Kelima, komunikasi antara anak dan orang tua akan terjalin.

Berikut ini adalah tips agar siswa maupun mahasiswa dapat belajar daring dengan efektif. Pertama, komunikasi

antara dosen dan mahasiswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan *video call*. Kedua, aktif dalam berdiskusi baik dengan dosen atau teman-teman. Ketiga, manajemen waktu bagi para mahasiswa sangat penting. Meski belajar di rumah pastikan mahasiswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan dan mana saja tugas yang harus segera diselesaikan. Keempat, jangan lupa untuk bersosialisasi dengan orang lain. Walaupun hanya dengan menggunakan dunia maya tetaplah bersosialisasi dengan orang lain.

Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh beberapa pihak terkait pendidikan di masa pandemi *Covid-19* seperti ini antara lain dosen, mahasiswa, orang tua dan pemerintah. Peran dosen dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara daring. Sehingga para mahasiswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran tersebut. Peran mahasiswa dituntut untuk selalu mengikuti pembelajaran daring dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran tersebut secara menyeluruh. Mahasiswa harus belajar secara virtual dimana dialog interaktif antara dosen dan mahasiswa tidak semudah saat pembelajaran tatap muka. Tingkat pemahaman antar mahasiswa atas materi yang diberikan tentu berbeda-beda. Banyak yang tingkat pemahaman kurang karena tidak sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Peran orang tua di saat pembelajaran daring yang sangat penting yaitu memberikan fasilitas seperti *handphone*, laptop, internet, kuota internet, dan bahan-bahan yang menunjang pekerjaan rumah anaknya. Peran pemerintah sangat penting dalam memberikan kualitas pendidikan kepada anak bangsa. Karena pendidikan adalah kunci dari keberhasilan sumber daya manusia suatu negara. Di tangan generasi penerus bangsa tersebut negara bisa menjadi maju. Peran pemerintah disini bisa berupa memberikan *handphone* atau laptop kepada siswa dan mahasiswa yang orang tuanya kurang mampu, memberikan kuota kepada siswa dan mahasiswa serta memberikan dana lebih untuk kebutuhan pokok sehari-hari

bagi keluarga yang kurang mampu akibat orang tuanya dirumahkan atau terjadi pemutusan hubungan kerja.

Berbicara mengenai peran mahasiswa di tengah pandemi *Covid-19* sebenarnya banyak sekali dan mahasiswa juga termasuk kaum milenial yang tentunya juga harus ikut menghindari budaya nongkrong di tempat keramaian, menjaga jarak, tidak melakukan kontak fisik ketika bertemu atau berkenalan dengan orang lain dan jangan sampai lupa untuk tetap menggunakan masker ketika berada di luar rumah. Kegiatan milenial dapat disebarluaskan ke semua orang melalui media sosial, misalnya setiap milenial melakukan anjuran tersebut dengan memposting kegiatannya di media sosial contohnya di *Instagram* yang disaksikan ratusan bahkan ribuan orang. Terlihat sepele tetapi hal tersebut dapat memberikan *influence* kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Di tengah mahasiswa mendapatkan materi kuliah yang sangat padat dan tugas-tugas yang sangat menumpuk penting diberikan pengetahuan tentang *Covid-19*. Pengetahuan tentang *Covid-19* maupun materi kuliah sama-sama penting dan harus berjalan seiringan. Pengetahuan tentang *Covid-19* sebagai perlindungan diri masing-masing dan lingkungan sekitar sedangkan materi kuliah harus tetap dipelajari sebagai tanggung jawab untuk bekal di masa yang akan datang.

Banyak orang yang berfikir bahwa sebagai aksi nyata para mahasiswa itu harus turun langsung untuk membagikan bantuan logistik kepada masyarakat yang terdampak *Covid-19*. Sebenarnya aksi nyata juga bisa tanpa turun langsung misalnya dengan menyumbangkan sekian rupiah ke *kitabisa.com*. Itu juga merupakan aksi nyata mahasiswa untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak *Covid-19*.

Ditengah wabah *Covid-19* ini banyak mahasiswa yang mengeluhkan kesusahan dari kuliah *online*, mulai dari jaringan ataupun paket data. Dengan *study from home*

mahasiswa punya banyak peluang untuk meningkatkan prestasi di bidang akademiknya.

Ada beberapa peran mahasiswa dalam menghadapi dampak *Covid-19* pada pendidikan salah satunya yaitu dengan mengadakan webinar. Webinar adalah seminar yang dilakukan secara daring melalui web atau aplikasi tertentu. Banyak tema yang bisa diusung webinar yang diadakan oleh mahasiswa. Pengadaan webinar dirasa cukup efektif karena peserta tidak perlu datang ke suatu tempat cukup menyiapkan perangkat dan koneksi internet yang baik peserta bisa mendapat pelajaran yang bermanfaat. Mahasiswa juga bisa mengadakan webinar dengan tema pendidikan anti korupsi. Karena seperti yang diketahui, pendidikan anti korupsi sangat dibutuhkan saat ini. Pada masa pandemi semakin banyak celah yang bisa memicu seseorang untuk melakukan tindakan korupsi. Webinar dengan tema pendidikan korupsi bisa menjadi bekal bagi remaja saat ini jika suatu saat nanti menghadapi keadaan yang sama seperti sekarang.

Salah satu peran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam menghadapi dampak *Covid-19* dalam bidang pendidikan adalah menjadi *volunteering* atau sukarelawan. Dengan adanya pandemi *Covid-19* banyak masyarakat yang terkena dampaknya. Sehingga diperlukannya banyak bantuan dari sukarelawan untuk turut serta membantu masyarakat. Dalam bidang pendidikan sendiri mahasiswa dapat menjadi sukarelawan untuk menjadi pengajar anak-anak yang putus sekolah dan buta huruf karena tidak mampu untuk sekolah. Dengan melakukan hal-hal positif dalam bidang pendidikan seperti ini juga mampu meringankan dan dapat menurunkan angka anak serta masyarakat miskin yang belum mampu membaca, menulis, dan menghitung yang tinggi karena tidak mampu membayar biaya pendidikan sekolah yang layak.

Situasi pandemi tak lantas membuat mahasiswa berhenti berkreasi justru dengan kondisi seperti inilah kreatifitas mahasiswa diuji. Salah satu adaptasi mahasiswa dalam

menghadapi pandemi adalah dengan meningkatkan *skill* atau kemampuan melalui pelatihan atau kelas *online*. Banyak sekali pelatihan *online* yang bisa diikuti mahasiswa selama pandemi. Dengan mengikuti pelatihan *online* mahasiswa juga bisa mempersiapkan karirnya. Sebagai contohnya mahasiswa yang mempunyai minat dibidang desain bisa mengikuti pelatihan *online* desain grafis yang tentunya bisa mengantarkannya menjadi konten *creator* di *Instagram* ataupun di *Youtube*. Dengan demikian permasalahan sulitnya mencari pekerjaan di masa pandemi bagi para lulusan dapat teratasi karena mahasiswa bisa membuka ladang penghasilannya sendiri dan tidak bergantung pada perusahaan-perusahaan.

PROFIL PENULIS

Tiara Lailatul Fajriyah atau kerap kali disapa Tiara lahir di Kota Tulungagung. Tepatnya pada tanggal 18 Februari 2000. Kini ia masih tinggal bersama orang tuanya di Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Anak ketiga dari tiga bersaudara ini merupakan lulusan SDN Punjul 1 Tulungagung. Setamat SD ia melanjutkan pendidikannya di MTsN 6 Tulungagung lalu berlanjut di MAN 1 Tulungagung. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung semester 6 jurusan Pendidikan Agama Islam. Tiara memiliki hobi membaca novel. Jika ingin menyapanya di dunia maya maka bisa menghubungi akun social mediana di Instagram @tiara_lailatul atau bisa menghubungi emailnya tiaralailatul1902@gmail.com

Aku Rela Merantau Demi Sebuah Pencapaian

Oleh: Ifatun Hani'ah



“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR Ibnu Majah & Abu Dawud)

Kunci untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 berada pada kualitas sumber daya manusianya, terutama pemuda dan para mahasiswa. Untuk mempersiapkan bonus demografi, peran semua pihak diperlukan agar Indonesia bisa sukses memanfaatkan Bonus Demografi ini, salah satunya adalah mahasiswa. Peran dari mahasiswa ini sangatlah penting karena mereka lah yang akan menjadi garda terdepan dalam menyukseskan Indonesia Emas ini agar dapat meraih bonus demografi. Apakah menjadi mahasiswa itu memberatkan? iya, memang berat apalagi ditambah kita sebagai anak rantau dan jauh dengan orang tua, tapi jika kita jalani dengan enjoy dengan belajar mungkin menjadi mahasiswa itu menjadi tidak berat Seorang mahasiswa tentunya menjadi kebanggaan sendiri bagi kita. Namun disamping kebanggaan tersebut terdapat tanggung jawab yang besar, dimana seseorang mahasiswa harus menjadi agen pembawa perubahan. Jadi pada hakikatnya mahasiswa

memilik peran pengabdian masyarakat yaitu sebagai *agent of change*.

Masa-masa awal masuk perkuliahan di kampus IAIN Tulungagung memakai pembelajaran luring, jadi masih bisa mengikuti ospek dimana salah satu kegiatan ospek adalah kegiatan wajib. Sebelum hari H ospek dimulai, mahasiswa baru disibukkan dengan mempersiapkan alat-alat yang harus dibawa. Dalam ospek ini perasaan mahasiswa entah harus merasa senang atau susah. Senangnya bias mendapatkan banyak teman, kenal dengan kakak tingkat, namun susahnya ketentuan-ketentuan atau peraturan seperti ketepatan waktu, disiplin dan mungkin banyak yang menganggap adanya Pemandu Kedisiplinan sebagai sesuatu kekerasan dan pada akhirnya membuat sebagian dari mereka merasa susah.

Seperti kebanyakan orang, adaptasi adalah proses yang cukup menyulitkan dan akan menentukan citra diri seseorang selama berada di dalam lingkungan tersebut, hal itu juga berlaku bagi diri saya. Saya dulu adalah seorang yang berkarakter pendiam, hal itu cukup menjadi penghalang tersendiri bagi saya dalam bergaul dengan teman-teman sekelas. Awal-awal masuk kelas terasan sangat asing dengan teman-teman tapi, sesudah mulai mata kuliah awal-awal itu perkenalan dengan dosen dan mahasiswanya jadi bisa kenal dengan satu dengan yang lainya.

Setelah menjalani perkuliahan selama satu minggu saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas dan mulai dekat dengan beberapa teman. dulu saya membayangkan betapa indahny dunia perkuliahan, dimana cara berpakaian bole bebas, tidak ada lagi guru yang mengatur-ngatur gaya saya, dan tidak ada lagi saat-saat di mana saya harus berpacu dengan waktu untuk menghini dari gerbang yang akan ditutup. Begitulah beberapa ekspektasi. Tentunya masih banyak diluar sana yang memiliki pemikiran beragam terkait kuliah. Lalu ketika benar-benar menjalani kuliah, apakah semua hal yang mereka ekspektasikan itu sesuai? ternyata hal tentang kuliah sangat diluar ekspetasi.

Semuanya berbanding terbalik dengan pemikiranku, karena mencari kesempatan buat istirahat lumayan sulit, harus membagi waktu buat kuliah dan organisasi, apalagi kuliah jauh dari orang tua, susah untuk beradaptasi di awal semester.

Sudah banyak tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh dosen maupun tugas individu yang harus dikumpulkan tepat waktu serta kegiatan tambahan lain seperti di organisasi, dulu semester satu saya mengikuti organisasi diluar kampus yakni PMII yang awal-awalnya kurang aktif mengikuti proker dan diskusi-diskusi yang diselenggarakan setiap minggu sekali. Saya mulai bangkit kemabali aktif organisasi lagi pada semester tiga, itu karena mendapat dorongan dari teman-teman yang selalu bisa meotivasi saya tiap kali saya putus asa.

Dalam semester dua, pernah mendapat ujian dari Allah seperti kehidupan tidak tenang, sering putus asa, parahnya lagi ingin berhenti kuliah Alhamdulillahnya kembali berfikir dua kali dan itu disertai teringat oleh kedua orang tua, hati saya berkata "Saya disini berniat mencari ilmu dan orang tua saya sudah membiayai kuliah, Apakah saya ingin mengecewakan orang tua?, tidak saya disini ingin membanggakan orang tua bukan malah sebaliknya". dengan adanya kata-kata itu saya bisa bangkit dan semangat sampai semester enam sekarang.

Terlepas dari berbagai duka menghadapi beratnya perkuliahan, Mari kita sejenak mengingat kembali tujuan awal berkuliah. Apa tujuan kita? Apa yang ingin kita dapatkan? Siapa yang ingin kita bahagiakan dengan hasil-hasil yang kita peroleh selama berkuliah?. Harapanku selama menjalani kuliah yang pasti ingin mendapat ilmu baru, pengalaman baru dari kuliah maupun organisasi dan bisa menikmati masa kuliah walau ditengah tugas yang menumpuk". Kuliah mungkin berat, tetapi apabila kita bertekad dan bekerja keras, yaitu belajar dengan giat, memperluas relasi, saya mengembangkan soft skill dengan mengikuti kegiatan UKM atau Ormawa, serta mampu memanajemen waktu dengan

baik, jangan lupa juga untuk beribadah, berdoa kepada Allah dan meminta doa dan support orang tua. Maka perkuliahan bukanlah hal yang sulit, hal yang sedikit-sedikit kita keluhkan, apalagi hal yang kita takutkan.

Manfaat yang bisa saya ambil dari perkuliahan luring adalah mengasah kemampuan saya dalam mempresentasikan hasil pembuatan makalah di depan teman-teman, dapat menambah ilmu baru, melatih saya sebagai seseorang yang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar, mengajarkan saya untuk tetap bersikap benar meskipun kenyataan yang saya alami tidak sesuai dengan harapan, Membuat saya paham akan makna solidaritas yang sebenarnya (bukan solidaritas yang salah dan tidak bertanggung jawab).

Memasuki awal perkuliahan semester 4, sudah dikabarkabarkan adanya wabah covid 19 di luar negeri salah satunya di Cina, pada saat bulan maret tanggal 16 maret 2020 kampus diliburkan selama seminggu karena melihat banyak orang indonesia yang terpapar covid 19, akhirnya saya befikir langsung untuk pulang kampung guna memotong penyebaran virus covid 19. Setelah bertambah banyaknya warga indonesia terserang covid 19 kampus memutuskan Konsep pendidikan juga berubah, tadinya proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, sekarang menggunakan berbagai aplikasi jejaring sosial.. Corona telah mengubah semua sendi kehidupan. Semua aktivitas dilakukan secara online, karena adanya larangan keluar rumah guna memutus mata rantai penyebaran virus yang telah menelan banyak korban.

Belajar secara daring di satu sisi memberi keuntungan, namun disisi lain ada kesulitan yang mengiringinya, dan memunculkan ganjalan. Banyak mahasiswa dan saya sendiri terkadang mengeluhkan proses perkuliahan dilakukan secara daring. Mulai adanya kebosanan dengan sistem ini, banyaknya tugas yang diberikan dosen, dan adanya kerinduan untuk berjumpa dengan kawan-kawan serta ingin merasakan

kuliah tatap muka yang menurut mereka sangat membantu dalam memahami ilmu secara efektif.

Saya kebingungan apabila mendapat tugas dari dosen, karena semua dosen kasih tugas dan tugasnya itu sangat banyak, ada dosen yang kasih tugas membuat essay, ada yang suruh meringkas makalah, ada juga dosen yang menyuruh kita membuat karangan sendiri. Tambahnya, yang lebih membingungkan lagi, kadang-kadang tugas diberikan sudah melebihi kapasitas, belum siap tugas yang satu, saya sudah mendapatkan tugas yang lain, itu belum lagi tugas saya di rumah. Di rumah saya harus disiplin membagi waktu antara membuat tugas perkuliahan dan membantu pekerjaan orang tua di rumah, tetapi dosen mengasih tugas itu semua untuk melatih diri kita supaya yang belum bisa menjadi bisa dan juga demi kebaikan diri saya sendiri.

Bayangkan jika dalam satu minggu semua mata kuliah melakukan gmeet pasti sangatlah boros pemakaian kuota internet. selama perkuliahan daring kelas saya menggunakan aplikasi google clasroom, gmeet, grup WA, Erleaning. Dirumah saya agak susah sinyal, makanya banyak meteri kadang-kadang tidak jelas, tambah lagi saya harus menyediakan kuota tiap harinya, kadang saya membeli kuota tiap minggu, karena kuliah online itu memakan kuota lumayan banyak dan kami mahasiswa harus meminta uang kepada orang tua. Tapi Alhamdulillah, kamandibud sudah memberikan kami kuota 4GB.

Mengatakan kuliah daring ada kalanya sangat menyenangkan dan kadang sangat membosankan. Namun karena kuliah online tidak mengharuskan bertatap muka secara langsung membuatnya sedikit lebih rileks dalam belajar. Saya tidak perlu mengenakan baju yang rapi dan duduk tegak mendengarkan materi yang dosen berikan.

Kekurangan yang bisa diambil dari kuliah daring yakni, Sangat tergantung pada internet, bila jaringan lambat atau susah sinyal maka proses pembelajaran akan tertinggal

terlebih jika sudah mencakup ujian kuliah, Sangat tergantung pada sikap disiplin para mahasiswa, jika kurang disiplin maka akan tertinggal pula dalam pembelajaran. Dan ada juga kelebihan dari belajar daring yakni, Mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan kapan pun dan di mana pun sesuai keinginan dan memiliki koneksi internet dengan baik, Materi Perkuliahan bisa dipilih sesuai tingkat kemampuan dan juga keinginannya, waktu masa perkuliahan lebih singkat dibandingkan perkuliahan yang bersifat konvensional, Mahasiswa bisa melihat kembali materi yang diajarkan karena materi biasanya berupa modul yang dapat didownload dan tersimpan dalam hp atau laptop.

Harapan saya semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan kami dapat kembali melakukan perkuliahan tatap muka yang lebih efektif dan efisien, bisa berkumpul dengan teman-teman lagi. Jangan lupa patuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak.

PROFIL PENULIS

Ifatun Hani'ah atau kerap bisa disapa dengan panggilan Hani lahir di Kota Soto, Lamongan. Tepatnya pada tanggal 16 Maret tahun 2000. Kini saya masih tinggal bersama orang tuanya di Desa Ketapang telu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Anak kedua dari tiga bersaudara ini merupakan lulusan SDN Ketapang Telu 1 Mediyeng. Setamat SD saya melanjutkan pendidikannya di Mts Putra-Putri Simo Karanggeneng lalu berlanjut di MA Matholi'ul Anwar Simo Karanggeneng. Kini saya sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama islam. Hani memiliki hobi memasak dan memutar musik. jika ingin menyapa bisa menghubungi akun sosial medianya di instagram http://www.instagram.com/iftn_hani atau bisa menghubungi emailnya ifatunhaniah16@gmail.com

Pemuda Hebat Indonesia Berkembang Pesat

Oleh: Resti Insani Quril



“Pemuda yang hebat adalah pemuda yang mau belajar dan terus berproses”

Momentum bersejarah akan terjadi pada tahun 2045, di mana pada tahun tersebut Indonesia tepat berusia satu abad. Usia negara yang diharapkan mampu mencapai tujuan dan cita-cita rakyatnya menuju sebuah negara maju dan semakin berkembang. Oleh karena itu, sebagian pihak menyebutnya sebagai usia emas. Pada era emas ini, Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam mengatasi berbagai problematika yang terjadi di tanah air, seperti kemiskinan, tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta pengaruh pemahaman ekstrimisme yang marak dilakukan terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan.

Presiden Indonesia, Joko Widodo dan wakil presiden, Ma'ruf Amin, mencanangkan tahun 2045 sebagai tahun “Indonesia Emas”. Negara Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan dan kesejahteraan bangsa, bekerja dengan serius serta unggul dalam berbagai bidang. Pada tahun ini Indonesia akan mencapai suatu fase di mana jumlah penduduk di Indonesia didominasi oleh mereka yang

berumur sekitar 15-64 tahun, atau dengan kata lain 70 persen dari total jumlah penduduk Indonesia berada dalam usia produktif (15-64 tahun). Sementara sisanya 30 persen adalah penduduk tidak produktif (usia 14 tahun ke bawah dan di atas 65 tahun). Dalam istilah kependudukan, hal ini disebut dengan istilah sebagai “bonus demografi”.

Ketika proporsi jumlah penduduk usia produktif jauh lebih tinggi daripada usia tidak produktif, maka akan memunculkan sebuah peluang besar bagi bangsa Indonesia. Hal ini dapat dimanfaatkan sehingga menjadikan kesempatan emas bagi Indonesia untuk terus mendorong produktivitasnya. Jika penduduk usia produktif yang tinggi tersebut hidup dengan benar-benar produktif (bekerja), tentu produktivitas bangsa akan meningkat pesat. Pertumbuhan ekonomi akan terus melesat hingga Indonesia mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia. Namun sebaliknya, jika Indonesia tidak mampu menggunakan kesempatan emas ini dengan sebaik-baiknya maka bonus demografi ini malah akan menjadi bencana besar. Tingkat pengangguran akan meledak sehingga berbagai permasalahan sosial akan bermunculan, seperti kemiskinan, kesenjangan ekonomi, kriminalitas, dan lain sebagainya.

Era Indonesia emas bonus demografi ditargetkan terjadi pada tahun 2045. Jika diperhitungkan berarti membutuhkan waktu 24 tahun dari sekarang. Meskipun demikian persiapan untuk menyongsong era Indonesia emas ini harus dilakukan mulai dari sekarang. Persiapan tersebut harus benar-benar matang, karena bonus demografi merupakan suatu fenomena dengan struktur penduduk yang sangat menguntungkan dari sisi pembangunan di mana jumlah penduduk usia produktif sangat tinggi. Di sinilah kualitas pendidikan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Selain itu, pemerataan pendidikan juga harus dilakukan agar tidak terpusat di daerah-daerah tertentu. Dengan kata lain SDM yang melimpah di usia produktif harus diimbangi

dengan kualitas SDM itu sendiri, hal ini yang nantinya akan berimbas pada majunya negara Indonesia.

Mahasiswa adalah generasi muda yang terdidik. Mereka adalah calon-calon pemimpin bangsa. Sebagai *agent of change* mahasiswa memiliki peran yang sangat besar dalam menyongsong era Indonesia emas bonus demografi. Secara moral mahasiswa dianggap sudah dewasa dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Dengan kematangan jasmani, perasaan dan akalnya, sangat wajar jika mahasiswa memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainya. Pemikiran mahasiswa yang kritis serta kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sangat didambakan oleh masyarakat. Mereka juga dapat dikatakan sebagai motor penggerak pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, kondisi pemuda dan mahasiswa saat inilah yang akan menentukan baik buruknya nasib suatu bangsa nantinya.

Di era Indonesia emas ini pemuda adalah bagian dari penduduk yang berusia produktif. Sedangkan mahasiswa adalah bagian dari para pemuda dan juga berfungsi sebagai *agent of change* atau sebagai agen perubahan. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari tulang punggung bangsa menuju Indonesia emas. Oleh sebab itu, peran aktif generasi muda terutama mahasiswa sangat dibutuhkan untuk mencapai Indonesia emas bonus demografi ini. Peran tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan serta berbagai kompetisi dalam bersaing dengan negara lain di dunia global.

Bercerita tentang pengalaman pribadi, meskipun tidak pernah mengenyam pendidikan di lingkungan pondok pesantren, sejak SD saya bersekolah di Lembaga pendidikan yang berbasis Islami. Menurut kedua orang tua saya ilmu umum dan ilmu agama keduanya sama-sama penting untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak. Itulah alasan mengapa kedua orang tua berusaha menempatkan dan mengarahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama Islam. Sebagai sorang anak saya juga yakin bahwa apapun pilihan

orang tua pasti yang terbaik untuk anaknya, sehingga saya selalu berusaha mengikuti apa yang diarahkan oleh orang tua.

Selama bersekolah banyak sekali ilmu dan pengalaman yang saya dapat. Namun sejak menjadi mahasiswa inilah, saya baru menyadari bahwa kualitas pendidikan dan kompetensi pendidik suatu Lembaga pendidikan sangat mempengaruhi lulusan yang dihasilkan. Karena menjadi seorang mahasiswa tidaklah mudah. Dia harus mandiri dan siap dengan kerasnya lingkungan dunia luar. Mayoritas mahasiswa akan memilih kampus-kampus terbaik yang jauh dari tempat tinggalnya. Sehingga ia harus siap menghadapi apapun yang terjadi di lingkungan kampusnya dan jauh dari orang tua. Oleh karena itu, pengalaman dan ilmu-ilmu yang di dapat di sekolah sebelumnya menjadi sangat dibutuhkan dalam kondisi tersebut.

Saya sangat senang sekali bisa mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi yang berbasis Islami dan di bawah naungan Kementerian Agama. Di IAIN Tulungagung ini terdapat program yang diwajibkan bagi mahasiswa baru, yakni madrasah diniyah/ madin. Meskipun belum pernah mondok di pondok pesantren, melalui program yang dibentuk oleh kampus ini saya menjadi bisa mengaji kitab-kitab yang biasanya hanya diajarkan di pondok pesantren. Melalui program madin ini pengetahuan agama Islam para mahasiswa semakin bertambah. Jika mahasiswa benar-benar bisa menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya dalam kehidupan pasti hidupnya akan berjalan dengan mudah. Melalui pengetahuan agama juga karakter serta etika mahasiswa bisa terbentuk dengan baik dan juga lebih tertata.

Awalnya perkuliahan yang saya jalani berlangsung sebagaimana mestinya. Namun semenjak awal tahun 2020 ketika virus corona datang ke Indonesia, seluruh aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan menjadi berubah. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung, yakni pendidik dan peserta didik hadir secara langsung di dalam kelas kini semuanya dilakukan dalam jaringan atau secara

online. Baik pendidik maupun peserta didik harus mulai beradaptasi dengan media dan aplikasi yang mungkin sebelumnya jarang digunakan, yakni ZOOM, Google Meet, Google Classroom, E-Learning, WhatsApp, dan media pembelajaran *online* lainnya.

Dapat dikatakan bahwa sistem pembelajaran *online* termasuk hal yang belum terbiasa dilakukan bagi pendidikan di Indonesia. Sehingga masih banyak kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan dana untuk membeli laptop/ handphone sebagai media utama, kesulitan pengoperasian, keterbatasan sinyal, proses transfer materi yang belum bisa maksimal, pendampingan dari orang tua yang kurang, dan lain sebagainya. Sedangkan kendala yang sering kali saya alami ketika pembelajaran *online* adalah keterbatasan kuota dan juga sinyal, serta saya merasa gangguan belajar di rumah lebih berat daripada di kampus, seperti mengantuk, malas, serta kurangnya konsentrasi. Namun di balik banyaknya kendala tersebut pasti ada hikmah atau manfaat yang didapat. Secara tidak langsung, dengan pembelajaran *online* ini baik guru, siswa, dosen, maupun mahasiswa dituntut untuk bisa menguasai IT/ ilmu teknologi. Dengan penguasaan IT tersebut dapat menjadi ketrampilan yang baru sehingga dapat mendukung kesiapan menyongsong era Indonesia bonus demografi tahun 2045.

Segala proses perkuliahan berubah drastis. Mulai dari kegiatan belajar di kelas, kegiatan KKN, kegiatan magang, kegiatan bimbingan, bahkan wisuda semuanya dilakukan secara *online* di rumah. Banyak tugas-tugas baru yang sebelumnya jarang diberikan ketika perkuliahan *offline*, kini menjadi sering diberikan. Seperti halnya tugas pembuatan video pembelajaran. Karena tuntutan inilah semua mahasiswa menjadi terbiasa dan akhirnya ahli dalam segala bentuk tugas yang sifatnya *online*. Sekarang ini jarang ditemui bahkan tidak ada lagi mahasiswa yang sering dijuluki “gaptek” atau gagap teknologi.

Seorang mahasiswa perlu memiliki bekal ilmu yang cukup, etika dan moral yang baik serta iman yang kokoh dalam menjalani kehidupan. Karena ketiga hal tersebut dapat menjadikan pertahanan atau tameng bagi diri untuk mencegah pengaruh dan ancaman dari pihak luar. Ancaman-ancaman berupa pemahaman dan sikap ekstrimisme atau radikalisme yang dapat menjadi ancaman serius bagi keutuhan bangsa Indonesia. Pemahaman dan sikap ekstrimisme atau radikalisme tersebut dapat menjadi ancaman serius bagi keutuhan bangsa Indonesia. Apalagi sekarang ini marak terjadi melalui media sosial. Penanaman nilai-nilai moral penting dilakukan. Hal ini dapat dimulai melalui pendidikan, literatur keislaman, serta peran dari keluarga.

Sehingga sebagai seorang mahasiswa yang berada di usia produktif maka terdapat hal-hal yang perlu disiapkan dalam menyambut era Indonesia emas bonus demografi tahun 2045. Menurut saya ada tiga poin penting, *pertama*, memperkuat iman dengan banyak belajar ilmu-ilmu agama dan ibadah kepada Allah Swt. *Kedua*, menanamkan pada diri sendiri etika dan moral yang baik serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Dan *ketiga*, semangat belajar ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain ketiga hal tersebut, mahasiswa juga harus terus berproses dan produktif agar mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dunia luar.

PROFIL PENULIS

Resti Insani Qurri atau kerap disapa dengan panggilan Resti lahir di Kota Tahu, Kediri. Tepatnya pada tanggal 19 Februari tahun 2000. Kini ia masih tinggal bersama orang tuanya di Desa Minggiran, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Anak kedua dari dua bersaudara ini merupakan lulusan SDIT Al-Arif Ngebrak Kediri. Setamat SD ia melanjutkan pendidikannya di MTsN 2 Kota Kediri lalu berlanjut di MAN 2 Kota Kediri. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Resti memiliki hobi bersepeda, menjahit, dan berselancar di dunia maya. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun sosial media miliknya di instagram <https://www.instagram.com/resti.iq> atau bisa menghubungi emailnya restiinsaniq@gmail.com

Pemuda Tak Hanya Rebahan Saja

Oleh: Latifatun Nisak



“Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun, tidak jujur sulit diperbaiki”.

-Bung Hatta

Entah apa jadinya jika negara ini tanpa peran pemuda

Iya, siapa lagi jika bukan pemuda?

Generasi harapan bangsa

Penerus mimpi mendiang pahlawan Indonesia

Yang selalu berkobar api semangatnya

Mampu menaklukkan segala tantangan yang menerpa

Melalui organisasi pergerakan serta ide yang mereka kembangkan

Indonesia mampu menjadi negara yang terus mengalami kemajuan

Kaukah pemuda itu?

Perkembangan zaman menjadi hal yang tidak dapat dipungkiri lagi. Tahun demi tahun selalu ada sesuatu yang baru, hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tidak peduli siap atau tidak, perlahan setiap warga negara akan beradaptasi dengan perubahan. Seperti sekarang ini, masyarakat tengah diramaikan dengan berita tentang kebijakan pemerintah yaitu kegiatan belajar peserta didik dilakukan dari rumah atau biasa disebut dengan istilah *Daring*. Perubahan dari awalnya kegiatan belajar secara tatap muka dengan guru di sekolah kini berganti dengan menatap layar Smartphone atau Laptop, membuat sedikit kesulitan peserta didik maupun orang tua. Namun dengan adanya hal itu, masyarakat sedikit demi sedikit mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Tidak hanya pada jenjang sekolah dasar atau pun sekolah menengah saja kegiatan belajar *Daring* diberlakukan, tetapi pada perguruan tinggi juga.

Berbicara tentang perkembangan zaman, pada kesempatan kali ini kita akan membahas tentang persiapan memasuki era Indonesia Emas Bonus Demografi tahun 2045. Kondisi ini adalah kondisi dimana jumlah penduduk usia produktif (15-65 tahun) memiliki jumlah populasi yang lebih tinggi dibanding dengan jumlah penduduk selain rentang umur tersebut atau bisa dikatakan non produktif. Generasi muda yang berkarakter menjadi faktor pendukung melimpahnya jumlah penduduk usia kerja. Dan tentunya akan menguntungkan negara kita karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi negara ke arah yang lebih baik. Untuk itu bagaimana mempersiapkan pemuda Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 melalui pendidikan?. Namun sebelum kita berbicara jauh tentang persiapan tersebut, disini saya akan menjawabnya melalui pengalaman pribadi saya ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, tentu harus patuh terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan di perguruan tinggi. Kebijakan yang diberlakukan tidak lain bertujuan

untuk membangun generasi muda yang cakap secara intelektual serta berkarakter. Sehingga mampu mencetak generasi yang siap untuk menghadapi tantangan zaman. Seperti di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menyediakan berbagai jurusan. Dan berbagai UKM untuk mengembangkan ketrampilan mahasiswa. Serta organisasi-organisasi kemahasiswaan yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya.

Kegiatan yang sangat membuat saya terkesan pada awal masa kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu semua Mahasiswa Baru diwajibkan mengikuti Madrasah Diniyah di pagi hari. Berbeda dengan perguruan tinggi lainnya, mahasiswa disini juga mendapat gelar yang terdengar unik. Gelar tersebut adalah *Mahasantri*, karena memang suasana pagi hari di perguruan tinggi ini layaknya di lingkungan pesantren. Banyak mahasantri dan para ustadz berlalu lalang dengan membawa kitab ditangannya. Pada saat itu, saya mengambil program madin Wustho. Kitab-kitab yang dikaji merupakan kitab-kitab karangan ulama terdahulu yang sudah masyhur dikalangan masyarakat. Ustadz-ustadznya pun alumni dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Meskipun tanpa alunan musik, paduan suara yang berasal dari ruang-ruang kelas madin tak mengurangi kesyahduan irama Nadzom para mahasantri. Terkadang ada beberapa mahasantri yang harus berdiri atau *dijejer* (dalam istilah jawanya), karena terlambat memasuki ruang madin. Tidak hanya program madin wustho saja yang disediakan perguruan tinggi, melainkan terdapat pula kelas Tahfidz, BTQ, Ula dan 'Ulya. Setelah kegiatan madin selesai, dilanjutkan seperti kuliah biasa pada umumnya.

Banyaknya organisasi kemahasiswaan, membuat saya sedikit bingung ingin menjadi anggota baru organisasi apa. Karena memang masih di semester awal dan masih proses beradaptasi dengan lingkungan baru perguruan tinggi, jadi

belum begitu faham tentang dunia kampus. Namun setelah mendapat beberapa informasi, akhirnya saya memutuskan untuk menjadi anggota baru PMII. Di organisasi tersebut, saya mendapat banyak pengalaman dan ilmu tambahan yang tidak diajarkan di bangku kampus. Meskipun saya tidak bisa aktif mengikuti kegiatan PMII, tapi saya sangat bersyukur bisa mengenal organisasi tersebut.

Mahasiswa dilatih untuk berperilaku jujur. Jika dalam pembuatan makalah atau tugas yang lainnya itu mengutip dari teori orang lain, maka harus menyantumkan sumbernya. Pengerjaan tugas tidak boleh dikerjakan dengan semaunya sendiri, harus dengan prosedur atau ketentuan dari dosen pengampu mata kuliah. Terkadang ada tugas dari dosen menyangkut hal nyata yang telah lama menjadi topik pembincangan masyarakat atau topik hangat yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Hal yang paling menyengkan, ketika diberi tugas untuk melakukan observasi di luar kampus. Selain untuk menyelesaikan tugas, observasi juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan. Dan yang tidak kalah penting, jika observasi ke tempat-tempat peninggalan sejarah seperti candi atau petilasan, dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk sejenak menyegarkan otak kembali setelah penat dengan padatnya berbagai macam kegiatan.

Tanpa disadari belajar dengan banyak teman dapat meningkatkan semangat belajar. Banyaknya pendapat yang berbeda dari setiap mahasiswa, justru membuat diskusi berjalan semakin seru. Hal itu merupakan salah satu cara agar dapat memperluas ilmu pengetahuan, karna belajar tidak hanya bersumber dari buku. Setiap mahasiswa yang berada dalam satu ruang perkuliahan, diberikan kebebasan untuk berargumen ketika presentasi berlangsung. Nah, dari situlah mahasiswa dilatih untuk berani berbicara dan mempertanggung jawabkan pendapatnya. Kemudian di akhir perkuliahan dosen akan memberikan tanggapan dari pendapat mahasiswa dan beberapa tambahan penjelasan.

Berbeda dengan perkuliahan luring, perkuliahan daring di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekarang ini menerapkan sistem pembelajaran online. Tidak ada perkuliahan tatap muka, semua kegiatan perkuliahan dilaksanakan melalui internet. Awal dimulainya sistem pembelajaran online ini pada bulan Maret Tahun 2020, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang tidak kunjung membaik. Mahasiswa mau tidak mau harus beradaptasi dengan sistem yang serba online ini. Sebelum perkuliahan daring menggunakan *E-Learning* seperti saat ini, perkuliahan menggunakan *WhatsApp Group* dan ada sebagian yang menggunakan bantuan aplikasi seperti *Edmodo* dan *Google Classroom*. Terkadang jika menginginkan kuliah tatap maya, maka menggunakan Zoom atau Google Meet.

Banyak kendala yang membuat mahasiswa menjadi tidak bersemangat pada saat perkuliahan daring. Kendala tersebut yaitu: Smartphone yang kurang memadai ruang penyimpanannya, sulitnya interaksi antar mahasiswa serta koneksi internet yang lambat atau susah sinyal, karena memang di tempat tinggal mahasiswa tidak semua jaringan internetnya lancar. Sehingga ada yang terlambat mengumpulkan tugas atau terlambat mengisi presensi di *E-Learning*. Ada beberapa mata kuliah yang saya rasa itu membuat mahasiswa menjadi pasif karena hanya pemberian materi dan pemberian tugas yang harus segera dikumpulkan, namun tidak ada penjelasan tambahan dari dosen setelah akhir jam perkuliahan.

Dibalik kekurangan perkuliahan daring, tentu ada kelebihan-kelebihan yang menonjol. Dengan adanya perkuliahan daring ini memudahkan mahasiswa yang bertempat tinggal jauh tidak perlu datang ke kampus saat kegiatan perkuliahan berlangsung, bisa tetap mengikutinya kapan pun dan di mana pun. Perkuliahan berjalan lebih singkat dibandingkan perkuliahan biasanya. Serta perkuliahan daring ini melatih mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab, kreatif dan mandiri. Karena perkuliahan

daring menghabiskan waktu yang lebih singkat dari kuliah luring, maka hal ini bisa dimanfaatkan dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lain. Pekerjaan atau kegiatan yang bisa menambah pengalaman atau mengembangkan *skill*. Melalui perkembangan teknologi informasi yang terdapat di internet kita bisa mendapatkan segala macam informasi yang ingin kita ketahui. Seperti ketika kita mencari cara membuat roti, maka di You Tube maupun di Google terdapat banyak sekali para pengguna Internet yang mengunggah informasi tersebut. Sebenarnya di era zaman sekarang banyak sekali peluang untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam di Indonesia, asalkan ada kemauan yang serius dan usaha yang keras serta didukung dengan mempelajari teknologi informasi.


Berbekal ilmu dari perguruan tinggi serta kemampuan usia produktif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan baik, maka kualitas Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam di Indonesia akan mengalami perkembangan. Hal ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi negara ke arah yang lebih baik. Sehingga tidak menutup kemungkinan negara Indonesia bisa dikatakan sebagai negara maju. Untuk itu kita sebagai pemuda jangan hanya rebahan saja tetapi juga mengembangkan *skill* yang kita punya.

PROFIL PENULIS

Latifatun Nisak, Mahasiswa yang sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Teman-temannya kerap menyapa dengan panggilan Ifa. Ia berasal dari Kediri, lebih tepatnya ia bertempat tinggal di Desa Bogem Kecamatan Gurah, lumayan dekat dengan Monumen Simpang Lima Gumul. Setamat MI ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Mojo Dan untuk jenjang sekolah menengah atas, ia melanjutkan sekolahnya di MAN 1 Kota Kediri. Mahasiswa satu ini memang tidak memiliki riwayat pendidikan Multimedia, tetapi ia sangat menyukai dunia videografi. Dan sekarang ia sedang mendalami hobinya tersebut dengan membuat karya-karya video yang ia unggah di berbagai media sosial, seperti Media sosial yang sekarang ini tengah digemari oleh masyarakat yaitu Tik Tok, dan juga Instagram, selain itu karya-karyanya juga ia unggah di Youtube. Jika penasaran dengan video-videonya bisa langsung mengunjungi akun media sosialnya yang bertuliskan Nama Galeril.s

Pandemi, Prestasi, dan Peran sebagai Penerus Generasi

Oleh: Wahyu Prihananto



“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai”

Datang tak diundang, pergi pun enggan. Seolah ingin terkenal ke seluruh penjuru bumi, apalagi kalau bukan Pandemi. Bernamakan *Covid-19* atau populernya *Virus Corona*. Virus yang merupakan keluarga virus yang mengakibatkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan atas ringan hingga sedang. Muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019 dan menjadi populer di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari Pandemi ini. Upaya pemerintah melakukan pencegahan penularan virus ini pun dilakukan, dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Adanya pembatasan ruang gerak masyarakat atau bisa disebut *Social Distancing* yang mana bertujuan untuk memutus rantai penularan virus ini. Dampak yang dihasilkan dari virus ini pun tidak main-main, dengan adanya penerapan kebijakan *Social Distancing* mulai dari bidang Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan lain sebagainya menjadi amburadul. Akan tetapi tidak akan ada sebuah kebijakan bilamana tidak ada sebuah pengorbanan, dan itulah harga

yang harus dibayar untuk Indonesia dengan adanya kebijakan penerapan *Social Distancing* ini.

Berharap pandemi segera pergi dalam waktu dekat, ternyata pandemi malah semakin melekat dalam kehidupan masyarakat, yang mana berarti angka positif Covid Indonesia terus meningkat karena sedikit sekali orang yang mematuhi protokol kesehatan. Bukan malah terselesaikan, akan tetapi malah menambah rentetan catatan ketidakpatuhan akan kebijakan yang diberikan. Bukan tanpa alasan masyarakat mengabaikan, masyarakat berfikir jika tidak keluar bekerja, perekonomian mereka yang terdampak. Dengan dihadapkan dua pilihan antara kebijakan atau tuntutan perekonomian, pasti kebanyakan masyarakat memilih untuk mengabaikan sebuah kebijakan demi tuntutan perekonomian. Tak hanya perekonomian, sosial pun juga terdampak dari adanya Virus ini. Dengan adanya penerapan *Social Distancing*, maka setiap orang dengan orang yang lainnya harus menjaga jarak, yang mana hal tersebut menimbulkan interaksi antarseseorang dengan yang lainnya menjadi renggang dan jarang sekali adanya percakapan yang seperti biasanya sebelum terjadi pandemi.

Dampak di dalam pendidikan akibat kebijakan itu sangat signifikan, di mana yang awalnya proses pembelajaran dilakukan dengan bertatap muka (*luring*) sekarang dilakukan dengan sistem online (*daring*). Hal tersebut sontak membuat para mahasiswa, dosen bahkan menteri pendidikan pun kebingungan dengan situasi yang terjadi. Banyak sekali masalah yang terjadi ketika penerapan pembelajaran *daring* ini, mulai dari kurang fahamnya para mahasiswa pada mata kuliah yang diajarkan dosennya hingga ada yang sama sekali tidak faham akan pembelajaran yang diajarkan oleh dosennya. Sebenarnya sangat miris bila pendidikan terus berada diposisi yang seperti ini. Melihat dari banyaknya kasus positif Covid yang terjadi di Indonesia, memang pembelajaran *Daring* merupakan alternatif yang bisa dibilang aman digunakan di tengah pandemi. Akan tetapi, jika dilihat dari

para pencari ilmu atau bisa dikatakan para mahasiswa-mahasiswi belum siap menerima metode pembelajaran versi Daring, karena sudah terbiasa dengan pembelajaran versi Luring atau tatap muka.

Perbedaan yang sangat mencolok adalah banyaknya mahasiswa-mahasiswi apabila di pembelajaran tatap muka sangat berprestasi sekali di hampir semua pembelajaran dan kegiatan yang ada di kampus, sedangkan ketika pelaksanaan pembelajaran Online atau Daring, mereka malah kebingungan dengan sendirinya karena memang banyak faktor yang menjadi hambatan fahamnya penjelasan dari dosen. Tak hanya mahasiswanya yang bingung, sebenarnya dari dosen pun bingung harus menerapkan pembelajaran yang bagaimana agar para anak didiknya tetap respect dalam pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan dengan metode pembelajaran Daring. Akan tetapi, apa mau dikata, satu tahun pembelajaran Daring bukan membuat semakin faham, akan tetapi malah membuat semakin bingung bagi para mahasiswa.

Digadang-gadang Indonesia di tahun 2045 akan memasuki era keemasannya, dan itu tergantung bagaimana kesiapan dari para generasi penerus yang merupakan generasi yang diharapkan dapat mewujudkan era keemasannya ini. Akan tetapi, mungkinkah kita sebagai para generasi penerus dapat mewujudkan mimpi tersebut? Sedangkan mimpinya saja tidak diketahui. Dan kita sebagai generasi penerus saja baru terkena masalah sedikit sudah ingin menyerah. Terwujudkah? Atau hanya akan terwujud dalam mimpi saja, entahlah. Keraguan inilah yang membuat penulis beranggapan bahwasannya peran mengkampanyekan atau memberitahukan Indonesia Emas 2045 untuk menyadarkan para generasi penerus agar memiliki sikap dan mental yang baja sebagai generasi penerus untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Akan tetapi bagaimana Indonesia Emas 2045 dapat terwujud apabila para generasi penerusnya saja tidak faham dengan visi dan cita-cita dari Indonesia Emas 2045 itu

sendiri? Visi itu harus dikomunikasikan dengan baik dan jelas kepada para generasi penerusnya serta harus ada yang mau menyampaikan visi dari Indonesia Emas 2045 itu sendiri. Jika masalah mendasar ini dibiarkan saja terus tumbuh, penulis berpendapat bahwa akan sangat sulit untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Negara yang mandiri, adil, makmur dan maju. terhadap masalah kurangnya wawasan generasi penerus mengenai Indonesia Emas 2045, inovasi menjadi bagian dari jawaban untuk mengatasi persoalan tersebut. Meningkatkan kesadaran itu dimulai dengan menjelaskan kesempatan dan tantangan Indonesia menuju usia Emasnya di tahun 2045 kepada generasi penerusnya.

Indonesia akan mengalami bonus Demografi pada tahun 2020-2035. Tak berhenti di sana, tahun 2050 Indonesia digadang-gadang akan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar nomor empat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Serasa berjudoh dengan momentum seratus tahun Indonesia merdeka tahun 2045 atau yang sering disebut sebagai Generasi Emas Indonesia. Artinya, lima tahun setelah Indonesia merayakan 100 tahun usia kemerdekaannya, Indonesia akan menjadi negara keempat ekonomi terbesar di dunia.

Akan tetapi, berapa banyak pun generasi emas yang dimiliki Indonesia dengan kecerdasan dan keahlian khusus yang beraneka ragam sangat sulit untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045 tanpa adanya sinergitas. Artinya, generasi emas atau penerus bangsa harus bersinergi dalam menghadapi abad ke-21, abad di mana Indonesia Emas akan terjadi. Sinergitas bukan hanya untuk mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Tetapi, juga untuk menemukan berbagai solusi atas kompleksitas masalah yang akan dihadapi dunia pada umumnya dan terkhusus Indonesia. Kompleksitas masalah tersebut diantaranya yaitu, perubahan iklim, laju penduduk, kesenjangan sosial, krisis pangan dan air serta isu-isu lainnya. Jika Indonesia menginginkan masa keEmasannya, maka harus bisa mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi

itu. Jika melihat waktu, nampaknya kita akan bisa untuk mewujudkan hal itu, melihat waktu yang masih sangat panjang untuk kita memulai membuat perubahan.

Selain tantangan sinergitas generasi emas Indonesia, ada lagi masalah yang muncul, yaitu ketidakdewasaan berpolitik juga telah menjadi penghambat pembangunan nasional. Adanya perbedaan bukan menjadi persatuan, akan tetapi malah menjadikan itu sebagai pemecah kesatuan, sehingga muncul masalah-masalah yang baru pula. Dan jika kembali ke pembahasan, sebenarnya inilah saatnya untuk para Generasi Emas Indonesia menunjukkan taringnya karena dominasi keintelektualitasnya. Dengan mengutamakan kepentingan bangsa dan kedewasaan berpolitik adalah sikap yang harus dipastikan dimiliki oleh setiap individu Generasi Emas Indonesia di masa depan. Jika tidak, kita akan tercerai-berai dan masa keEmasan Indonesia hanya akan menjadi mimpi saja.

Mengapa penting untuk meningkatkan kesadaran untuk para penerus Generasi Emas Indonesia 2045? Dikarenakan terwujudnya Indonesia Emas tahun 2045 tergantung bagaimana peran dari setiap individu dan sejauh mana wawasan visi untuk mewujudkan hal itu. Selain itu begitu pentingnya peran pemuda bagi pembangunan negeri. Karena melihat kisah terdahulu, semangat dari para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dan sudah sepantasnya pula para pemuda harus mengenali dan memahami jasa para pahlawannya, dan untuk meneruskan semangat juang para pahlawan yang rela berkorban demi negeri, sepatutnya setiap pemuda wajib memiliki tekad yang kuat untuk memberikan perubahan untuk negeri dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045.

Jika membahas tentang peran pemuda, untuk saat ini yang seharusnya paling berperan adalah para mahasiswa. Karena, secara pemikiran dan tingkah laku pasti berada ditingkatan yang teratas. Sebenarnya banyak macam cara atau upaya

yang dapat dilakukan dalam menghadapinya, salah satunya yaitu harus memiliki sifat kompetitif. Kompetitif di sini berarti para mahasiswa harus memiliki karakteristik dan kemampuan yang berdaya saing tinggi. Dengan sifat yang seperti itu, diharapkan dapat bersaing dengan mahasiswa-mahasiswi dari manca negara, karena untuk mewujudkan mimpi Indonesia Emas itu tidak mudah, kalau pemudanya saja sudah kalah sebelum berperang, mana mungkin bisa terwujud masa itu.

Selain memiliki karakteristik dan kemampuan yang berdaya saing tinggi, para mahasiswa harus membekali diri dengan sikap dan moral yang baik. Penanaman ini menjadi penting agar nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur dapat dipertahankan. Dengan kata lain mahasiswa merupakan pemuda dan pemudi bangsa yang menjadi salah satu aset masa depan Indonesia. Generasi pemuda menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Sudah sepantasnya, sebagai generasi penerus bangsa seharusnya mampu memberikan inovasi, kontribusi dan karyanya untuk membangun negeri. Karena, kualitas dari para pemuda saat ini menjadi penentu ketercapaian Indonesia Emas 2045 yang akan mendatang.

Dikatakan berat, memang berat bila pemuda menjadi tumpuan dalam mewujudkan masa Keemasan tersebut. Tetapi, memang sudah seharusnya pemudalah yang harus membuat perubahan untuk negeri. Sebagai aktor atau pemeran utama dalam misi pembangunan untuk menuju Indonesia Emas tahun 2045, pemuda wajib memiliki wawasan yang luas tentang hal ini serta lebih berusaha lagi untuk menghasilkan terobosan-terobosan terbaru untuk negeri agar siap untuk menghadapi segala persoalan yang terjadi di kehidupan serta dapat bersaing dengan negara-negara kuat lainnya yang mana para pemudanya sangat berperan bagi negerinya.

PROFIL PENULIS

Wahyu Prihananto adalah nama penulis essay ini. Penulis lahir di Jakarta, 23 Desember 1999. Pria yang kini berusia 21. Penulis terlahir dari pasangan Bapak Bambang Irawan dan Ibu Qomariyah. Penulis kini tinggal di Dusun Jabon, Desa Tanjung Kalang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Ia mempunyai hobby futsal. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK PERTIWI 3 (*lulus tahun 2006*), melanjutkan ke MIN TANJUNGTANI (*lulus tahun 2012*), melanjutkan ke MTsN TANJUNGTANI (*lulus tahun 2015*), melanjutkan ke MAN 3 NGANJUK (*lulus tahun 2018*). Dan tahun 2018 menjadi mahasiswa IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kreativitas Tanpa Batas: Berhenti atau Lanjut?

Oleh: Izatul Marfuah

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.”

-Mario Teguh

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan kita, mulai dari tingkat sekolah sampai tingkat perguruan tinggi, hal ini berarti setiap orang Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan dan berproses didalamnya, karena pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan pertama kali kita dapatkan dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal), dimana pendidikan ini diperoleh dari pengalaman pribadi seseorang, sehingga peranan keluarga sangat penting pada pendidikan informal ini terutama peran kedua orang tua. Orang tua yang mendidik anaknya dengan rasa kasih sayang, sebab kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tua tidak akan ada habisnya dan tak terhitung nilainya.

Pendidikan formal merupakan pendidikan kedua yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pendidikan formal ini dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat diperlukan

untuk mencapai Indonesia yang maju, keberhasilan guru dalam mendidik siswanya sangat berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan memberikan tugas-tugas, dorongan, wawasan untuk membentuk karakter anak didiknya.

Peranan lingkungan masyarakat merupakan pendidikan yang ketiga yang sering disebut pendidikan nonformal. Pendidikan ini dapat membentuk karakter seseorang khususnya seorang mahasiswa. Dimana pada pendidikan ini seorang mahasiswa dapat berkolaborasi, terjun langsung ke masyarakat, mengembangkan potensi serta kemampuannya. Sehingga pendidikan ini dapat memberikan gambaran kepada kita bagaimana kehidupan dalam bermasyarakat kelak.

Berbicara mengenai pendidikan, saat ini pola pendidikan khususnya di Indonesia berubah, hal ini dikarenakan dampak Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang mewabah mulai awal tahun 2020 merubah semua tatanan kehidupan, tidak terkecuali pola pendidikan di Indonesia. Dimana kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan seperti biasanya secara tatap muka (luring), namun lebih menekankan pada pembelajaran jarak jauh (daring) yang cenderung memanfaatkan teknologi khususnya teknologi informasi sebagai medianya. Tidak ada yang mengira semua ini akan terjadi, diawal tahun 2020 yang menjadi sejarah pilu, tidak ada yang mau semua ini terjadi, namun Kodarullah, semua atas izin-Nya.

Kegiatan belajar mengajar yang semula pembelajaran luring atau sering disebut tatap muka merupakan pembelajaran yang tidak dalam kondisi terhubung dengan internet. Mahasiswa angkatan 2018 melaksanakan pembelajaran luring atau tatap muka selama kurang lebih 3 semester. Tentunya banyak pengalaman dan cerita yang dilalui selama 3 semester tersebut mulai senang, sedih, terharu, bahkan rasa gemetar seluruh tubuh ketika awal presentasi dibangku kuliah. Hal ini biasanya terjadi pada awal

semester ketika beradaptasi dari dunia SMA menuju dunia perkuliahan, mengenal teman baru dengan beragam perbedaan yang akhirnya menjadi sebuah kesatuan, sebagai seorang mahasiswa tentunya harus mempersiapkan dan mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, seperti saya mulai belajar lebih tekun, lebih memperdalam materinya, mengatur antara jadwal kuliah dengan organisasi, dan lain sebagainya. Berbagai rintangan menghadang, namun ketika semua dilakukan dengan niat yang tulus, dan mulai mencintai apa yang sedang kita geluti maka semua rintangan itu akan kita lalui dengan mudah.

Pembelajaran tatap muka selama 3 semester bagi angkatan 2018 dilalui sangat beragam, setiap dosen memiliki metode sendiri dalam proses pembelajaran, mulai dari presentasi kelompok, metode hafalan, observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Sebagai mahasiswa dituntut untuk bagaimana cara belajar menjadi orang dewasa dimana dalam proses pembelajarannya mengarahkan untuk aktif dalam berfikir, mencari ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Sementara seorang dosen berfungsi sebagai fasilitator dalam membantu proses pembelajaran dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Untuk itu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti perpustakaan merupakan hal yang sangat penting bagi saya sebagai mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Bangku perkuliahan juga mengajarkan mahasiswa bagaimana cara manajemen waktu dengan baik, seorang mahasiswa harus pintar-pintar mengatur waktu. Seperti waktu belajar, mengerjakan tugas, bermain bersama teman dan berorganisasi. Sehingga ketika mahasiswa bisa membagi waktu tersebut maka setiap kegiatan yang lakukan dapat tertata dengan teratur, selain itu pengetahuan maupun ketrampilan serta sikap religius mulai bertambah dengan seiringnya waktu, dimana kampus yang berbasis agama menjadikan mahasiswanya lebih mendalami tentang keagamaan antara pengetahuan maupun sikap. Seperti ketika

pergantian jam kuliah banyak mahasiswa yang shalat dhuha, shalat wajib berjama'ah, dan juga acara Khotmil Qur'an. Namun rutinitas itu semua berubah drastis sejak munculnya Pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin merajalela. Semua itu berawal semester 4 awal, dimana pembelajaran yang awalnya secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran daring (online).

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan diri seseorang, seperti siswa, mahasiswa, para pendidik, dosen, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi. Pelaksanaan pembelajaran di kampus saya dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM). Misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Meet, Zoom, Youtube, dan lain-lain. Ditengah pandemi ini dalam menggunakan metode pembelajaran daring tentu memberikan dampak bagi seorang pelajar hingga mahasiswa.

Salah satu dampak positif kuliah daring bagi yang dapat di ambil bagi mahasiswa adalah kreativitas dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Pada pembelajaran daring mau tidak mau para mahasiswa dituntut untuk mengikuti perkuliahan secara online, sehingga dari perkuliahan daring ini saya belajar bagaimana cara mengolah dan mengaplikasikan beragam aplikasi, mengedit sekreatif mungkin. Banyak mahasiswa yang awalnya sangat terpaksa untuk menjalankannya, namun seiring berjalannya waktu terpaksa tersebut berubah menjadi terbiasa, dan akhirnya dari kebiasaan tersebut berubah menjadi sebuah hasil yaitu bisa. Dari sinilah pengalaman-pengalaman baru bagi para pelajar khususnya mahasiswa yang dulunya belum mengenal berbagai aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran

daring saat ini, sekarang sudah mengenal dan bisa berlatih dan terus berlatih.

Pembelajaran daring juga memberi dampak negatif bagi mahasiswa, seperti kurang pemahannya terhadap mata kuliah yang sedang diajarkan, karena kurang komunikasi yang dilakukan seperti pada saat tatap muka. Apalagi bagi rumahnya yang berada di pegunungan mengakibatkan jaringan internet susah, sehingga ketika mengikuti perkuliahan online yang menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet kesusahan. Pembelajaran daring ini sudah dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun, tentunya rasa bosan, capek mulai dirasakan oleh setiap mahasiswa. Bahkan banyak dari mahasiswa yang berhenti untuk cuti kuliah karena merasa apa yang di dapat di perkuliahan daring tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berfikiran untuk berhenti tentunya dialami oleh seorang mahasiswa. Namun sebagai seorang mahasiswa harus berfikir dua kali ketika sudah di semester akhir seperti saat ini maka untuk berhenti sangat disayangkan, dan membuat bingung antara berhenti atau lanjut?

Lanjut merupakan sebuah jawaban yang baik dari kebingungan yang dirasakan oleh banyak mahasiswa, lanjut untuk meneruskan perjuangan dan tetap berproses untuk mewujudkan cita-cita. Dari sini membangun prinsip untuk mencintai apa yang saat ini dilakukan, terus mengembangkan kreativitas tanpa batas supaya apa yang sudah didapat saat ini, esok, dan nanti dapat berguna untuk masa depan dan kelak bisa menjadi calon generasi penerus. Bagi mahasiswa dan calon generasi penerus harus mempersiapkan diri untuk bersaing meraih kesempatan kerja dan bersaing dengan Negara-negara lain di seluruh dunia. Artinya mulai saat ini para generasi muda harus meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara optimal. Hal ini berkaitan dengan Indonesia Emas pada tahun 2045 dimana bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam mengatasi berbagai

persoalan yang terjadi, seperti kemiskinan, korupsi, serta pengaruh pemahaman ekstrimisme yang dilakukan secara dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Tahun 2045, Negara Indonesia memasuki dunia emas. Bahkan sebagai akademisi menyebutkan sebagai “jendela demografi”, yang merupakan fase yang diukur dari tingkat usia produktif seseorang yang lebih didominasi oleh mereka yang berumur sekitar 15-65 tahun. Untuk mencapai Indonesia Emas 2045, dapat dilakukan berbagai cara, yaitu mendorong kualitas penduduk di sektor pendidikan dan kesehatan, membuka lapangan kerja yang produktif, dengan mengembangkan keahlian tenaga kerja, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai komoditas untuk membuka lapangan kerja.

Calon generasi penerus harus membekali diri dengan sikap moral dan iman yang baik sebagai pertahanan diri mencegah pengaruh dan ancaman dari pihak luar. Penanaman nilai moral bagi kalangan pemuda dapat dimulai dari pendidikan, literatur keislaman, dan peran keluarga. Keluarga merupakan dasar utama dalam pertahanan mengautkan nilai moral, agar generasi penerus tidak menyimpang dari aturan-aturan Negara. Selain itu, upaya untuk menuju Indonesia Emas 2045 dapat bertumpu pada tiga aspek penting, yaitu nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan yang harus diterapkan pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

PROFIL PENULIS

Izatul Marfuah, atau kerap disapa dengan panggilan Izza. Lahir di Kota Trenggalek, tepatnya pada tanggal 13 April tahun 2000. Kini ia masih tinggal bersama orang tuanya di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Anak kedua dari dua bersaudara ini merupakan lulusan SDN 3 Tangkil ia melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Panggul tepatnya di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, lalu berlanjut di SMA Negeri 1 Panggul yang bertempat di Desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Kini ia sedang menempuh Pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Izza memiliki hobby menulis dan membaca novel. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun sosial medianya di Instagram <https://www.instagram.com/izatulmarfuah> atau bisa menghubungi e-mailnya Izatulmarfuah06@gmail.com

Tertatih tapi Tak Berhenti

Oleh: Annisatun Hajjar



*“Orang yang suka berkata jujur akan mendapat 3 keuntungan,
yaitu kepercayaan, cinta dan rasa hormat.”*

-Ali bin Abi Thalib

Saat ini kita sedang berada di jaman dimana orang sukses dilihat dari seragam dan jabatan, kecerdasan diukur dari nilai atau angka yang didapat pada akademis. Tidak dipedulikan bagaimana usaha dan upaya dari sebuah kehidupan tentunya tak lepas dari tuntutan tuntutan materi. Orang hanya melihat hasil bukan dari proses dan usaha yang telah ditempuh, banyak yang berkata bahwa semua manusia itu sama di mata Allah, yang membedakan hanya iman dan takwa tapi tidak sedikit dari orang dinegara ini yang hanya bisa dalam pengucapan tetapi tidak bisa menetapkan dalam kehidupannya. Hal ini dilihat dari semakin banyaknya orang menghalalkan segala cara demi tercapainya sebuah tujuan tertentu. Korupsi, kolusi dan nepotisme semakin meraja lela. Rakyat jelata semakin melata dan golongan atas semakin jaya kira kira seperti itulah yang dialami negara kita saat ini.

Secuil kisah dari seorang anak petani yang kehidupannya serba kekurangan dan bermimpi ingin menjadi sarjana dan seorang tenaga pendidik walaupun ia tau pendidik adalah

profesi yang sangat jarang diminati, mengapa tenaga pendidik saat ini hanya dipandang sebelah mata? Jika ditanya seperti itu pun kita akan sangat sulit menjelaskannya.

Jika ditanya inginkah dilahirkan dari keluarga yang serba berkecukupan pasti semua orang juga ingin, tapi pasti rencana tuhan lebih indah, dari kehidupan ini juga saya belajar duniawi ini tidak ada yang sempurna semua hanya mengikuti skenario tuhan tidak ada rencana yang lebih baik dari rencana tuhan. Tidak ingin menjadi orang yang berlimpah materi tetapi ingin menjadi orang yang berlimpah akan rasa syukur, jika rasa syukur lebih di kedepankan mungkin hidup ini akan lebih terasa ringan dan tenang. Sebenarnya tidak ada yang menarik dari hidup saya juga belum ada yang bisa dibanggakan dari diri saya saat ini tapi saya yakin jika suatu saat saya akan menjadi orang yang berguna.

Kesenangan dan tingkat kebahagiaan orang itu berbeda-beda, saya bangga berasal dari desa terpencil dan orang tua saya yang berprofesi sebagai petani, walaupun kadang petani selalu digambarkan sebagai sosok yang membawa cangkul ditanganya. Dalam kehidupan sosial, petanipun sering kali ditempatkan di posisi yang rendah. Jika anak-anak ditanyai apa cita-cita mereka, hamper tidak ada yang ingin jadi petani. Padahal mereka membanting tulang setiap hari demi sebulir nasi yang mengisi perut kita, lalu apa yang sudah kita berikan pada mereka, sudahkah mengucapkan terimakasih?

Maka dari sinilah orang tua saya ingin anaknya bersekolah lebih tinggi darinya, yang semasanya aku tidak ingin sama sekali merasakan bangku kuliah, tetapi orang tua slalu memaksa saya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mereka selalu support saya, dan do'a mereka selalu mengalir deras pada saya. Pertama dari mereka ingin mempunyai anak yang mengerti akan agama, semenjak tamat sekolah dasar mereka memasukan saya ke pondok pesantren yang ada di daerah saya. Dari situ saya sudah belajar mandiri walaupun kadang juga bercucuran airmata. Ternyata banyak

sekali yang saya dapatkan dari pondok pesantren tersebut, jika dilihat dari anak muda jaman sekarang yang kadang adabnya sudah tidak karuan dan melihatnya saja miris, saya sangat bersyukur dimasukan ke pondok pesantren Saya bukan murid teladan saya juga bukan termasuk *santri* pintar waktuu dipesantren. Saya hanya *santri* biasa yang bilamana waktunya makan saya makan, dab bila wktunya tidur sayapun tidur.

Yang selalu saya ingat ketika masih dipesantren adalah pesan dari romoyai "*sak duwur duwur e ilmu, nk gak di barengi adab yo percuma*" (setinggi tingginya ilmu jika tidak di barengi adab atau sopan santun akan percuma) kira kira seperti itu, begitu pentingnya *tata krama* dalam kehidupan tata karma sangat dujunjung tinggi .manusia pada dasarnya selalu ingin dihargai, baik secara kodrat, haerkat dan martabat.

Sejak kecil orang tua saya sudah mengajarkan untuk bersikap baik, memiliki tata krama dan budi pekerti hingga kelak jika terjun kedalam masyarakat bisa menjadi pribadi yang disukai siapa saja. Kita telah diajarkan dan dikenalkan berbagai macam etika dan e tiket oleh orang tua kita. Masih ada dalam ingatan kita bagaimana orang tua kita mengajarkan bersikap, bertutur kata dan berperilaku terhadap orang tua, kakak, adik, teman teman, orang yang lebih dewasa, guru ataupun orang lain. Selain itu kita juga diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik terhadap orang-orang rumah, dengan tetangga, dan dengan yang ditemui dijalan, disekolah, dirumah sakit, di tempat ibadah, maupun di tempat umum. Bagi kita, etiket atau tata karma dalam bersosialisasi, bukanlah sesuatu yang baru.

Di Indonesia kita mempunyai pedoman untuk menjalankan etiket, yaitu berdasarkan falsafah negara yang kita anut, dari ajaran agama, susila dan budaya yang ada di negara kita ini. Semua ini berdampingan dengan tata krama yang berlaku secara internasional. Di lingkungan organisasi atau perusahaan pun memiliki berbagai aturan normatif dalam

setiap aktifitasnya. Aturan-aturan normatif sebagai nilai yang dijadikan pedoman dan pegangan untuk bersikap dan berperilaku dalam hidup bersama, yang biasa disebut dengan istilah etiket, harus senantiasa diperlihatkan dan diindahkan oleh oleh setiap personel didalamnya guna membangun hubungan dan kerja sama yang saling mengerti, menghormati menghargai, dan memiliki empati dengan sesame, sehingga tercipta hubungan dan pola kerja yang harmonis berdasarkan pada hubungan Industrial Pancasila.

Begitu pentingnya etiket atau tata krama pada kehidupan, tapi nampaknya tata krama atau *unggah ungguh* saat ini sangat jarang kita temui, apalagi tata krama pada orang yang lebih tua dari kita. Kita sudah sangat jauh meninggalkan tata krama pada jaman sekarang ini sulit sekali menemui manusia yang menghargai sesame.

Dulu sekali saat saya masih duduk di bangku MA (Madrasah Aliyah) atau setara dengan sekolah menengah atas, dan tentunya masih menetap di pondok pesantren disana tata krama sangat dijaga. Dimana ketika ada pak kiyai atau ibu nyai yang masuk *ndalem* (rumah) para santri berebut menatakan sandal beliau-beliau para kiyai, pun ketika sedang berpapasan di depan mushola atau dimanapun semua santri menundukan kepalanya untuk menghormati para kiyai, sifat *ta'dzim* senantiasa hadir dalam kehidupan para santri.ketika akan ujian pun tidak lupa *sowan* (meminta do'a dari para yai).Sungguh pemandangan yang sangat dirindukan ketika sudah *boyong* (sudah keluar dari pesantren). Waktu itu saya tidak pernah berfikir akan melanjutkan sekolah tinggi dimana, jurusan apa, bersama siapa karena saya juga tidak berniat melanjutkan penddidikan saya untuk ke jenjang yang lebih tinggi, yang saya pikirkan hanya ingin mengabdikan di pesantren tersebut. Tapi ternyata orang tua berkeinginan lain, mereka ingin saya melanjutkan pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi dari sekolah saya menaftarkan diri ke kampus yang mempunyai basic agama dan mengambil jurusan agama pula karena memang saya juga kebetullan

jurusan agama dulunya, banyak yang bilang kenapa masuk jurusan agama lagi? Apa tidak bosan bergelut dengan jurusan agama terus menerus? Saat itu yang saya pikirkan tidak, malah difikirkan saya jika saya dulu dari sekolah memang jurusan agama ssaat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi dan dengan jurusan yang sama justru itu akan mempermudah langkah saya dalam belajar. Saat saya tercatat sebagai siswa yang masuk pada salah satu kampus negeri di Jawa Timur saya bangga sekali pada diri saya sendiri dan langsung saya kabarkan kepada orang tua saya di rumah. Langsung ke pesantreen lah mereka atau dalam Bahasa di pondok biasa di sebut *nyambang* bapak saya bangga tapi lain dengan ibu saya, yang namanya ibu pastilah tidak tega terhadap anak perempuannya apalagi jika berada jauh di luar kota dan tidak ada kerabat sama sekali disana. Kekhawatirannya segera ku tepis dan kuyakin kan bahwa saya akan baik baik saja.

Ketika beredar pengumuman dari kampus bahwa ada kesempatan bagi mahasiswa kurang mampu untuk mengajukan keringanan uang kuliah tunggal, saya tidak ingin melewatkannya, segera saya siapkan berkas-berkasnya keberangkatanpun langsung dari pondok karena memang izin pulang dari pondok itu bukan main susahnyanya, karena beliau (kiyai) memiliki tanggung jawab penuh untuk meengasuh para santrinya, saya beranikan diri untuk meminta izin beliau yang akhirnya diperbolehkan.

Ternyata melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tidak se asyik yang saya bayangkan juga tidak semudah membalikan tangan, banyak sekali keluh kesah disini karena banyaknya materi yang harus dipelajari, saya lebih kesulitan lagi ketika sedang presentasi dulunya saya sangat pemalu ketika di depan para laki-laki karena memang dulu di pesanten saya salaf dulunya, gedung sekolah dulu juga berjarak sangat jauh dengan gedung siswa putra, tapi lambat laun saya bisa mem biasakan diri dengan keadaan yang sekarang. Tidak sampai disitu keluh kesah masih berlanjut sampai sekarang semakin kesini bisa dikatakan pada semester akhir ini semakin

banyaknya tuntutan tugas yang ingin membuat saya tertatih dan ingin menyerah tapi ketika saya ingin menyerah saya ingat kedua orang tua saya yang tidak pernah menyerah untuk membesarkan dan menanggung semua biaya saya. Dari sini saya sadar semua yang sudah diawali harus di selesaikan juga, begitu juga pendidikan ini harus saya selesaikan juga. Saya pernah membaca sebuah motivasi *jika tidak kuat berlari maka berjalanlah jika tidak kuat untuk berjalan maka merangkaklah* kurang lebih seperti itu, jika suatu saat kamu ingin berhenti maka istirahatlah dulu dan lanjutkan perjalananmu. Yang terpenting janganlah menyerah. Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya, manusia di lengkapi dengan sistem *sambat* secara otomatis boleh *sambat* asal tidak menyerah. Memang tantangan yang sangat berat bagi kita yang sedang mencari ilmu untuk tidak *sambat*.

Percayalah kalian yang bisa bertahan hingga tahap ini kalian hebat bahkan sangat hebat. Tapi perjalanan masih belum usai setelah ini npastilah masih ada *persambatan-persambatan* lagi di kemudian hari. Tapi tenang, badai pasti berlalu.

PROFIL PENULIS

Annistun Hajjar, kerap di sapa anis mahasiswa periang dan senantiasa gembira ini lahir di kota minyak, Bojonegoro 26 januari 2001 di desa Megale kec. Kedungadem mahasiswa super *mager* ini memiliki hobby rebahan dan scroll video *tiktok* sungguh sangat tidak berguna. baginya hidup ini jangan dibuat tegang, *santai tapi konkrit* begitulah kira-kira. Anak sulung dari pasangan munasir dan siti khpnipah ini tamat dari MIM 14 Megale ia melanjutkan pendidikannya di MTs Darussalam deru lalu ke MA.ABU DARRIN. Setelah selesai dengan semua pendidikan luar negrinya, ia ingin bisa kuliah di kampus negeri. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Jika ingin menyapanya anda bisa menghubungi lewat akun Instagram pribadinya https://www.instagram.com/me.annisa_ atau bisa melalui akun emailnya annisatunhajjar26@gmail.com

Proses Pendewasaan Diri

Oleh: Sirojuddin



*"Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal
yang suka berpikir"*
-Abdullah bin Abbas

Hai para sahabat sekalian, tahu gak sih apa itu arti dari proses pendewasaan dalam diri? Nah mari kita bahas ya secara bersama-sama. Pendewasaan diri itu, bagaimana kita menyikapi setiap keadaan dengan positif. Terkadang hidup itu memang penuh dengan sebuah pilihan dari yang termudah hingga yang sulit. Tapi itulah yang harus kita hadapi. Masalah bukanlah hal yang harus kita hindari, justru masalah adalah hal yang harus kita hadapi. Sesulit apapun keputusan itu, kita harus berani mengambil pilihan. Mengambil sebuah keputusan yang besar adalah salah satu dari sebuah proses pendewasaan diri.

Pendewasaan diri biasanya selalu ditandai dengan perubahan-perubahan pola pikir kita masing-masing. Bagaimana mengendalikan emosi. Memang banyak butuh pengorbanan sih dalam mendewasakan diri ini, tergantung dari manusianya itu sendiri gimana menyikapinya. Masalah memang pernah datang, bukan hanya pernah tetapi memang selalu datang dalam hidup kita masing-masing. Masalah tidak

bakal bisa dihindari. Masalah harus kita hadapi karena itu tantangan hidup. Setiap orang pasti mendapatkan masalah entah itu gimana masalah yang kita hadapi. Bahkan saya sendiri pun pernah merasakan suatu masalah. Seperti masalah saya terhadap lingkungan, sekolah, dan bahkan ditempat lain. Tapi masalah itu saya hadapi.

Proses pendewasaan diri adalah bagaimana kita menyikapi setiap keadaan dengan positif. Untuk mencapai proses pendewasaan diri itu sendiri dengan kita melihat diri kita sendiri seperti apa, dan bagaimana kita bisa merubah hal-hal yang kurang baik dari diri kita untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan hal positif. Dan hindari diri kita dari hal-hal yang dapat mengotori dan berpengaruh buruk pada proses pendewasaan diri kita. Jauhi prasangka buruk dan bersikap negatif dalam menghadapi suatu rintangan. Dengan keberanian, keyakinan dan usaha, proses pendewasaan diri akan lebih mudah. Pendewasaan diri biasanya di tandai dengan perubahan pola pikir kita gimana untuk menghadapi sebuah masalah, dan cara kita untuk mengendalikan emosi. Dalam pendewasaan diri ini mungkin banyak yang akan kita korbankan. Tetapi dengan seiring perubahan pola pikir seseorang mungkin pembelajaran untuk pendewasaan diri memang tidak ada ujungnya. Dan mungkin karena itulah Allah SWT mewajibkan kita belajar terus menerus tanpa memandang berapa umur kita. Karena belajar itu bukan hanya di sekolah atau di perguruan tinggi tetapi belajar juga bisa lewat lingkungan dan kehidupan sekitar kita.

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam pendewasaan diri kita adalah ujian, cobaan, musibah, kesedihan dan penderitaan atau semua yang menurut kita itu sulit bagi kita. Jika kita ditimpa dengan itu semua kita harusnya semakin terpacu untuk merubah diri kita menjadi seseorang yang lebih baik lagi bukan malah menyalahkan diri sendiri atau orang lain. Kita sering sekali di hadapkan beban yang berat menurut kita itu sulit untuk di selesaikan, namun sanggup atau tidak, suka atau tidak kita harus tetap menyelesaikannya. Kuncinya

hanya kita perlu belajar menerima keadaan, bersabar, belajar menyelesaikan masalah dengan baik dan jangan mudah mengeluh. Maka itu semua akan menjadikan kita lebih dewasa dalam menjalani hidup ini.

Setiap orang pasti pernah menghadapi suatu masalah. Entah itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Berat atau tidaknya suatu masalah pasti membutuhkan sebuah penyelesaian dan sangat individual sifatnya. Tapi jika masalah itu kita hadapi dengan bijak maka setiap masalah akan kita anggap sebagai sebuah proses pendewasaan diri. Tapi bagi yang memiliki jiwa yang kerdil, maka masalah akan dianggap sebagai sebuah mimpi buruk yang menjadi kenyataan dan selalu memikirkan masalah tersebut bukan mencari jalan keluarnya. Yang terpenting saat kita memiliki masalah adalah memikirkan cara yang tepat untuk menyelesaikannya. Jangan pernah mendramatisir masalah kita dan merasa masalah tersebut sangat berat untuk kita. Karena mendramatisir masalah bukan t erapi yang mampu menemukan jalan keluarnya tetapi hanya membuat Anda semakin stres.

Mengeluh hanya akan membuat masalah menjadi semakin berat. Yang harus anda lakukan adalah berpikir secara jernih, posisikan masalah pada sudut pandang yang tepat. Apabila anda ingin mengungkapkan masalah, katakan fakta-fakta yang benar dan objektif. Peringatkan diri kita sendiri bahwa jangan mendramatisir setia p kali akan membicarakan masalah pada seseorang. Pikirkan dampak akibat dramatisir tersebut, sudah pasti akan negatif. Karena lingkungan tidak menyukai dan tidak mempercayai hal hal yang dramatik.

Di saat tidak satupun orang yang memberi dukungan, kita akan menyalahkan masalah itu sendiri. Pikiran kita akan dihantui rasa penyesalan dan selalu menyalahkan diri sendiri. Jika hal ini terus ada dipikiran kita, maka kita akan merasa bahwa hidup ini tidak adil. Apabila hal ini kita alami, hentikan pemikiran buruk ini. Karena sebenarnya setiap masalah merupakan proses dalam hidup yang terus berjalan. Selama

kita bertekat pada penyesalan dan mengeluh masalah, kita melupakan hal tentang bagaimana mencari jalan keluarnya. Jadi jangan terpuruk dalam suatu masalah, bangkitlah dan susun rencana hidup kita selanjutnya. Tenangkan hati, agar kita bisa berpikir jernih untuk mencari penyelesaian masalah kita. Dari sebuah masalah yang telah kita hadapi pasti sedikit banyaknya kedewasaan pun akan muncul dalam diri kita masing-masing walaupun tidak secara maksimal kedewasaan itu timbul pada diri kita. Tidak hanya dalam sisi tubuh manusia namun juga akal, pemikiran dan penampilan terbaik atau orang-orang baik harus bisa untuk melakukan demikian. Asumsi masyarakat yang kita sering mencari dan memilih untuk mencari dan menjadi jati diri yang sejati berjaya karena derajat di pundaknya untuk bisa memikul beban di antara orang di sekitarnya, keadaan merasa lemah hidup kita karena mungkin kita berada diantara orang yang kuat, kenapa kita tidak berpikir sebaliknya dengan melihat orang di bawah kita yang lebih lemah dari kita dan karena itu kita akan merasa lebih kuat dan sudah seharusnya kita menolong mereka, tidak mengharuskan uang jadi tolak ukur seseorang untuk berbuat kebajikan, akan tetapi apa yang bisa dilakukan untuk mereka? Sejatinya demikianlah yang beranggapan nyata oleh mereka, apa yang bisa kita lakukan, dengan informasi menjadikan harapan bagi mereka, dengan usaha mengharuskan kita berkorban untuk berusaha semaksimal mungkin dan dengan kemungkinan kita ada harapan untuk bisa berbagi dengan mereka. Kemampuan hal demikianlah dari diri kita akan menjadi besar hati dan mempunyai rasa memiliki, merasa bertanggung jawab terhadap sesama di sekitar kita khususnya, yang mengharuskan kita mempunyai nilai sosial yang tinggi.

Rekapitulasi waktu hidup konsekwensi dalam satu pekerjaan kreativitas ciptakan prestasi ambil masukan cari solusi punya dedikasi punya semangat juang harus punya ambisi gunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya dan itu semua bukan untuk mereka Intansi, Lembaga, Dinas atau

Perusahaan sekalipun itu nantinya bukan untuk siapa-siapa tapi untuk diri sendiri, suatu hari pasti akan membuahkan hasil yang sangat maksimal dan sempurna. Saya dan kita tidak ada orang yang tau apa yang Allah SWT rencanakan. Selama Ini Kita Cuma Manusia Dan Sampai Kapanpun Kita Tetap Jadi Manusia Yang Mengharapkan Rahmat dan Ridhonya Ada alasan untuk hidup supaya ada cambuk kehidupan untuk menjadi orang sukses atau apa yang selama ini kita harapkan, memang sudah sejauh mana kita berusaha atau sudah dapat apa selama ini dan kenyataannya kita belum bisa dan harus terus berusaha. Terkadang hidup ada kehidupan dan nyata untuk semua keadaan dan ancaman terkadang ada harapan kenikmatan hanya alasan untuk kepuasan semata batin kita jiwa dan raga karena hidup pasti mati, rasa perasaan hasrat dan keinginan, ada harapan untuk jadi yang terbaik atau meraih yang di inginkan harus ada keinginan kemauan harus ada pengorbanan dan waktu bukan jadi jaminan itu hanya alasan untuk tetap bertahan. Jadi orang hidup harus hidup atau bukan tidak sama sekali, orang hidup ada kehidupan dan semangat mencoba untuk meraih kemenangan yang kita harapkan dan impikan selama ini.

Semoga saja di akhir tahun ini punya nilai lebih daripada akhir tahun-tahun sebelumnya dan seterusnya dengan konsep hidup yang akan datang, kita sadar bahwa apa yang selama ini kita lakukan penjelmaan seseorang memang sangat sulit, apalagi untuk bisa memilih bukan menilai orang perorang dari diri sendiri tapi kewajiban untuk benar dan alasan agar menjadikan lebih baik, hal apapun itu menilai seseorang kembali pada kita sudah seperti apa selama ini.

Keberanian menjadi seseorang yang berkepribadian dan berperilaku baik dimata masyarakat sekitar kita, berlawanan dengan arti menjadi sugesti rasa percaya diri dan berkarakter punya karakter, karakteristik seseorang berbeda-beda sifat itu ada pada diri kita seakan jadi batasan-batasan atau penghalang seakan sulit untuk melangkah untuk menjadi yang terdepan dan keterpurukan menjadi musuh nyata dari

diri sendiri dan kepahitan biasanya menjadikan obat bagi kita. Keberanian adalah alat dari pada alasan diri secara keseluruhan untuk membuat diri kita melawan atau memerangi musuh nyata dalam diri kita untuk merebut hak dan kewajiban kita, menawarkan sebuah pergerakan yang kuat menjadi lebih kuat lebih pintar dan lebih percaya diri, percaya pada kemampuan kita membuat suatu pergerakan membangkitkan semangat hidup pergerakan serikat pemberotak untuk memerangi pribadi diri sendiri, seakan berperang melawan hawa nafsu, berjuang melawan nafsu diri sendiri suatu kekuatan lahiriah dengan kontak batin yang bersatu dalam satu tujuan. Perpaduan dari diri kita atau tidak tetap berjalan dengan pemikiran sempit kita searah waktu berjalan dengan tujuan dan keyakinan kenyataan jadi faktor dari pada keterpurukan dalam hidup seakan harapan jadi senjata untuk melawan keterpurukan diri sendiri, dan dengan semangat menjadikan kita lebih kuat.

Mensyukuri nikmat Allah SWT yang sudah di limpah ruahkan pada kita untuk manusia di muka bumi ini, percaya kita harus percaya untuk itu kita wajib cari dan mencari berusaha dengan sebaik-baiknya di jalan yang sudah di-ridhoi, manusia cuma bisa berusaha dan kita tidak tau apa dengan Rencana Tuhan. Jangan terlalu kagum pada diri sendiri berusaha dan berharap karena enggak ada yang bisa melawan dengan ke-Agungannya Tuhan kita, mungkin untuk menyertai antara kemampuan manusia dengan berserah diri padanya, meminta harapan karena Tuhan Kita semua Allah Swt. Ada mimpi-mimpi dari khayalan semata dan harapan akan menjadi kenyataan hidup seketika itupun saya merenung seketika itupula ada rasa dimana hati dan perasaan kita dengan mimpi-mimpi dan keinginan untuk melupakan banyak hal, kita manusia mahluk Tuhan, sadar akan kesalahan penyesalan dan akhirnya harus meminta ampun padanya, Allah SWT.

PROFIL PENULIS

Sirojuddin atau biasanya di panggil dengan sebutan sirot, lahir pada tanggal 24 Juli tahun 2000, di Desa Makarti Mulya, di Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. Kini saya tinggal bersama Orang tua nya di Desa Makarti Mulya, di Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. Anak ke empat dari 3 bersaudara ini merupakan lulusan SDN 1 Makarti Mulya. Selanjutnya saya melanjutkan ke jenjang SLTP di MTs Al-Hikmah Makarti Mulya, kemudian melanjutkan ke jenjang SLTA di jomnang yang dulu bernama MAN Tambak Beras dan sekarang berubah menjadi MAN 3 Jombang tepatnya berada di Yayasan Ponpes Bahrul Ulum Tambak beras Jombang, di Jombang tidak hanya menempuh Pendidikan sekolah saja, tetapi juga Mondok di sana tepatnya di asrama Pondok As-Saidiyah 1. Dan sekarang saya sedang melanjutkan pendidikan Perkuliahan di Institut Agama Islam Negri Tulungagung (IAIN TULUNGAGUNG) yang sebentar lagi akan menjadi Universitas Islam Negri Tulungagung (UIN SATU) jurusan Pendidikan Agama Islam. Sirot ini mempunyai hobi yaitu Olahraga, dan yang paling ia sukai dalam Olahraga yaitu Pencak Silat, saya mengikuti UKM Pagar Nusa di kampus tersebut. Mungkin cukup sekian cplikan yang biasa saya paparkan terkait biodata saya kurang lebihnya trimakasih.

Sangkaan Mahasiswa (Kuliah Daring): Sudah Bosan atau Semakin Nyaman?

Oleh: Umi Ratnasari Duwiningsih



“Barangsiapa yang mengetahui jauhnya perjalanan maka bersiaplah, barangsiapa yang mau bersabar maka dia akan memperoleh.”

-Dzulfikri Karim

Pandemi COVID-19 yang telah mewabah sejak awal tahun 2020 merubah semua tatanan kehidupan, semua sendi kehidupan terdampak tidak terkecuali di dunia pendidikan yang memaksa sebagian besar masyarakat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau online. Siapa yang menyangka ini semua akan terjadi? siapa yang mengira awal tahun 2020 akan menjadi awal tahun yang penuh dengan kisah pilu? jawabannya tidak ada.

Kabar huru-hara yang memporak-porandakan terdengar sampai keseluruh penjuru dunia. Tamu yang tak diundang, tamu yang mengerikan, tamu yang membahayakan, tamu yang menjadi ancaman. Semua ini tidak ada yang mengira, tidak ada yang menyangka dan tidak ada yang mau.

Virus corona atau yang sering disebut dengan COVID-19, inilah yang mengguncang dan tengah menjadi ancaman bagi

dunia. Virus yang dapat menjangkiti siapapun, tak mengenal pekerjaan atau jabatan, tak mengenal usia, tak mengenal penyakit lain, bahkan orang yang terlihat sehatpun tak di hiraukan oleh virus ini. Keberadaannya yang mengganggu sistem pernapasan manusia sangat mudah untuk menyebar, berpindah tempat dari satu manusia ke manusia yang lain. Kian hari kian merebak. Terhitung sejak akhir bulan maret 2020, banyak sekolah, kampus, tempat ibadah, bahkan para pekerja yang belajar dan bekerja dari rumah.

Kuliah Daring

Kuliah dari rumah untuk menggantikan kuliah tatap muka, atau kuliah online sebutan bagi kegiatan kampus saat ini. Sudah banyak kampus yang mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah bagi mahasiswanya, Salah satunya IAIN TULUNGAGUNG. Berbagai aplikasi dan platform di luncurkan untuk menunjang kebutuhan belajar mahasiswa dengan dosennya. Seperti halnya via e-learning, google classroom, google meet, zoom, telegram, Whatsap. Perkuliahan secara daring memang dapat dilaksanakan dimanasaja dan di waktu yang telah dijadwalkan. Dengan pembelajaran secara daring, baik dosen maupun mahasiswa juga dapat lebih menguasai teknologi informasi dan komunikasi di tengah-tengah era globalisasi dimana manusia dituntut untuk hidup bersama teknologi. Namun tidak bisa dipungkiri mahasiswa juga manusia.

“Bosan, tidak enak, lelah menatap layar terus menerus yang hampir setiap hari, susah sinyal, server penuh dan tidak stabil”

Ya, memang realitanya tidak semua mahasiswa bisa merasakan kenikmatan dari kuliah daring. Ekspektasi mahasiswa mengenai kuliah online itu menyenangkan karena bisa kuliah dengan santai-santai, bisa kuliah dengan kegiatan sampingan seperti bekerja. Justru kebalikan dari harapan itu, banyak yang mengeluh dengan sistem pembelajaran yang

dijalani, lalu bagaimana kabar mahasiswa dengan kuliah onlinenya?

“Sumpah, tugas banyak banget, ini bukan kuliah online melainkan tugas online. Setiap minggu tugas selalu ada seperti *istilah mati satu tumbuh seribu* 😊. Kadang-kadang dosen juga memberikan tugasnya tidak sesuai dengan jam yang telah di sesuaikan, malah biasanya tugas diberikan sekarang besok terakhir pengumpulan” ujar Khusnul mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam.

Banyak mahasiswa yang merasa tugas itu menjadi momok baginya karena dihantui dengan banyaknya tugas yang diberikan dosennya tanpa menjelaskannya terlebih dahulu. Alhasil mereka hanya sekedar membaca tanpa memahami apa maksud yang dibacanya.

Ada beberapa teman mahasiswa yang dari kampus lain juga merasakan kesusahan, mereka mengaku kuliah online yang dijalaninya hanya diberi materi tanpa ada penjelasan dari pengajar mereka.

“Susah banget kuliah sekarang, kampusku tidak seperti kampus lain yang pembelajarannya ada yang menggunakan zoom sama dosennya. Sedangkan kami diberi materi, forum, dan kuis, ini namanya jadi belajar sendiri. Sudah bayar mahal, kuota habis banyak” keluhan elok via chat.

Tak hanya satu dua orang yang mengeluhkan akan banyaknya tugas yang diberikan. Seakan-akan tugas terus menghantui mahasiswa, mereka mengerjakan satu tugas yang diberikan terlebih dahulu pada hari ini, tetapi esoknya datang kembali tugas lain yang tak kalah membuat mahasiswa semakin mengeluh. Tugas kuliah sepertinya tak ada bosan-bosannya menemani hari-hari mahasiswa sampai larut malam. Kegiatan praktik mengajar pun di ganti dengan pembuatan video pembelajaran. Lanjut, mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif, lebih sering bertatap langsung di depan kamera.

Tidak tahu siapa yang salah pengertian,

“Mungkin dosen juga merasakan hal yang sama, beliau pasti juga pusing kali”

Bagaimana tidak, kuliah daring yang tiba-tiba harus dilaksanakan membuat dosen juga bergelimpungan, tidak semua dosen dapat menguasai teknologi saat ini. Boro-boro dengan kuliah daring, kuliah secara offline saja dengan menampilkan power point belum tentu membuat mahasiswa mengerti.

Melelahkan “Jadi lebih capek aja gitu, kapan waktu untuk belajar dan kapan mengerjakan tugas sepertinya sudah menjadi satu. Beda dengan kuliah offline, setelah mata kuliah ya sudah beres, tidak ada beban.”

Lelah yang dirasakan mahasiswa itu beragam. Lelah terlalu banyak menatap layar laptop, lelah terlalu banyak menulis, lelah karena otak terlalu dipaksa untuk mengerti materi yang di share dan juga lelah karena tugas berdatangan sambung menyambung menjadi satu. Jika ditanya apakah bosan? ya, tentu saja bosan. Lagi-lagi beraktivitas dengan virtual, yang artinya kembali menatap layar laptop.

Harapannya pandemi segera lenyap, sehingga sistem pendidikan dapat dilakukan secara tatap muka yang sebagaimana mestinya. Kerinduan yang semakin mendalam dengan keriuhan di dalam kampus, bangun pagi-pagi, terburu-buru berangkat kampus, kesibukan mencari makanan di kantin juga gurauan teman-teman saat menunggu pergantian kelas saat ini hanya bisa di rasakan dan menjadi kenangan. Rindu itu sunyi.

Sebagai mahasiswa rantau, saya jarang berada di rumah bersama keluarga. Demi keinginan untuk melanjutkan sekolah saya mengambil keputusan untuk mencari pengalaman di luar kabupaten. Komunikasi dengan keluargapun jarang karena terhalang jarak dan waktu, biasanya hanya via telepon dan terkadang via video call.

Bahkan pernah disuatu hari ibu saya merasa sakit lantaran memikirkan anaknya yang tak kunjung pulang.

Selama saya dirumah saya harus bisa membagi waktu antara belajar dengan membantu orang tua, jadi tidak seutuhnya bisa rebahan dan bermalas-malasan karena membantu ibu saya menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti mencuci baju, memasak, beberes rumah. Yah, seperti itulah. Terlepas dari itu semua, saya bersyukur bisa menghabiskan waktu bersama keluarga saya lagi. Sesuatu yang tidak akan mungkin terjadi jikalau saya kembali ke perantauan. Memang benar adanya dengan kata-kata, harta yang paling berharga adalah keluarga. Moment seperti inilah yang membuat saya semakin menghargai betapa berartinya keluarga. Terbayang jika kuliah dilaksanakan kembali normal seperti sedia kala, begitu beratnya meninggalkan keluarga.

Semakin nyaman

“Keadaan yang memaksa hadirnya rasa nyaman. Tidak bisa dipungkiri, di balik kejenuhan yang di keluhkan terselip rasa nyaman yang datang tanpa undangan.”

Tak perlu berdandan rapi, saat kuliah online tak perlu lagi melakukan hal-hal yang membingungkan seperti esok mengenakan baju apa dan juga sibuk berdandan. Dengan kuliah online orang-orang nggak akan menyadari kalo kita udah mandi apa belum, berdandan atau tidak. jika dihitung dari aspek lainnya sesungguhnya pengeluaran menjadi sedikit hemat, seperti uang UKT bisa turun, Saat kuliah seperti biasa pasti memerlukan biaya untuk transportasi, biaya makan, biaya untuk print out beberapa tugas, dan hal-hal lain yang tak terduga. Dengan kuliah online keperluan yang saat ini menjadi tanggungan yaitu biaya untuk pembelian kuota. Karena penggunaan kuota kian bertambah. Uang makan, uang transportasi maupun uang kos tak menjadi pikiran.

Kesiapan mental dan fisik sebagai pelajar yang akan mengerjakan kebiasaan baru, membuat kita harus lebih perhatian pada diri sendiri. Ketakutan, kecemasan, kelelahan

dan berbagai jenis emosi negatif lain dapat muncul sewaktu-waktu, tidak terkecuali tat kala pada kondisi per-online-an ini. Ketika diri kita siap secara mental dan fisik, apapun yang datang mengganggu mood kita pasti akan dapat teratasi. Kesehatan mental dan kesehatan fisik sama-sama berperan penting dan harus kita jaga dengan tetap berada dirumah aja. Perubahan status menjadi mahasiswa memberikan beberapa tuntutan yang di tuntutan keberhasilannya. Mulai dari menjadi lebih dewasa dan mandiri dalam pelaksanaan belajar mengajar yang tidak lagi di pandu dan diawasi secara seksama. Hingga penyesuaian diri dengan lingkungan pertemanan dan relasi yang baru, di tambah lagi dengan semuanya itu harus dilakukan secara online.

Kuliah online? Siapa takut !!

PROFIL PENULIS

Umi Ratnasari Duwiningsih. Aku lahir di Kediri, 24 Desember 1999, anak kedua dari lima bersaudara, aku adalah perempuan keturunan Jawa-Bali. Buah dari pasangan Toha Aminudin dan Sari Asih. Ratna adalah panggilan akrabku, terlahir dari keluarga yang sederhana, kedua orangtuaku berprofesi sebagai Petani. Sejak kecil aku selalu dinasehati oleh kedua orangtuaku untuk selalu rajin beribadah, baik terhadap sesama dan jujur. Mengenyam pendidikan yang setinggi-tingginya adalah cita-citaku dan harapan orangtuaku. Mengingat dulu ketika orangtuaku tak mendapat dukungan dari orangtuanya kini orangtuaku menaruh harapan besar kepada anak-anaknya dan mendukung penuh agar bisa mengenyam pendidikan yang tinggi. Aku menempuh pendidikan dasar di MI TAUFIQIYATUL ASNA pada tahun 2006-2012 yang tidak jauh dari rumahku. Dilanjutkan ke tingkat SMP yang jaraknya juga tidak jauh dari kediamanku di SMPN 2 KEPUNG pada tahun 2012-2015. Aku menyelesaikan pendidikan SMA di MAN 3 Kab. KEDIRI pada tahun 2018. Selanjutnya saya menempuh pendidikan tinggi di IAIN TULUNGAGUNG jurusan Pendidikan Agama Islam.

Perjalanan Menuntut Ilmu Di Perguruan Tinggi

Oleh: Fuad Bagus Setiawan

"Jika seorang mencari ilmu maka itu akan tampak di wajah, tangan, dan lidahnya serta kerendahan hatinya kepada Allah"

-Hasan al-Bashri

Awal mula dalam perjalanan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pasti tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak terutama dukungan dari kedua orang tua, guru, serta teman-teman seangkatan. Kebanyakan dari para peserta didik tanpa dukungan dari kedua orang tua dan keluarganya, motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pasti kurang. Apalagi jika ada teman yang menghasut mengajak setelah lulus SMA langsung melamar kerja, itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang minatnya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Akan tetapi jika peserta didik itu sadar akan pentingnya pendidikan, tentunya tanpa disuruh orang tua atau ajakan dari teman, dalam diri sendiri sudah ada rasa semangat untuk melanjutkan pendidikan setinggi mungkin yang bisa dicapai.

Seperti yang pernah saya alami ketika masih menempuh pendidikan di sekolah menengah atas, dulunya tidak ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, karena teman-temanku waktu SMA khususnya yang laki-laki jarang yang mempunyai keinginan untuk kuliah, walaupun ada sangat sedikit sekali. Akan tetapi juga tidak sedikit yang berkeinginan untuk mengikuti tes ke Sekolah Kedinasan, Akpol ataupun Akmil, itupun tidak banyak yang bisa diterima. Dibalik tidak keinginan saya untuk kuliah disitu ada kedua orang tuaku dan satu lagi kakakku yang selalu mendukung agar diriku mau melanjutkan Pendidikan lagi walaupun tidak jauh-jauh keluar kota. Orang tuaku menyarankan kuliah di kota sendiri saja dari pada tidak mau, akan tetapi disitu saya kok ada sedikit rasa gengsi ketika melihat teman-temanku dulu waktu Madrasah Tsanawiyah banyak melanjutkan kuliah keluar kota bahkan ada yang keluar pulau. Nah disitu saya jadi bingung mau kuliah kemana dan ambil jurusan apa, untungnya ada kakak saya yang menyarankan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan disuruh mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Setelah mendengarkan saran dari kakak saya, saya pun langsung bergegas cari informasi seputar pendaftaran di IAIN Tulungagung. Guru saya menyarankan untuk daftar melalui jalur SPAN PTKIN. Saya pun langsung berusaha melengkapi keperluan apa saja yang dibutuhkan dan kebetulan juga ada temanku yang beda kelas juga lagi mengurus pendaftaran di IAIN Tulungagung dan berencana mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam juga. Kemudian selang beberapa hari setelah pendaftaran tibalah waktu pengumuman yang saya tunggu-tunggu, Alhamdulillah akhirnya saya bisa diterima dan temanku yang barengan waktu daftar juga diterima kuliah di IAIN Tulungagung. Akhirnya kami pun bersama-sama mengurus registrasi mahasiswa baru jalur SPAN PTKIN dan sambil melihat rumah kost an yang sebelumnya telah dipikirkan oleh orang tua teman saya yang nantinya akan saya tinggali bersama teman saya selama kuliah.

Tibalah saatnya awal masuk perkuliahan. Pada awal masuk perkuliahan selalu diawali dengan masa orientasi mahasiswa baru atau kalau di IAIN Tulungagung dikenal dengan istilah Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dan dimana kegiatan ini harus diikuti oleh seluruh mahasiswa baru karena PBAK ini merupakan kegiatan berisi penjelasan Langkah awal bagi mahasiswa baru agar bisa mengenali sejarah kampus, lembaga-lembaga kampus, jenis kegiatan-kegiatan akademik, pengenalan sistem kurikulum dan model pembelajaran, serta pengenalan organisasi kemahasiswaan juga pengenalan pimpinan perguruan tinggi dan masih banyak lagi. Jadi agar nantinya saya paham dengan segala sesuatu yang ada didalam kampus ini, semua kegiatan yang diselenggarakan dalam PBAK ini satu persatu saya ikuti mulai dari persiapan pendaftaran PBAK, persiapan atribut yang diperlukan dan lain sebagainya semuanya saya ikuti dari awal sampai akhir kegiatan PBAK ini. Setelah berakhirnya kegiatan PBAK ini kemudian melakukan kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing.

Pembelajaran semester awal selain materi perkuliahan yang telah dijadwalkan dalam sistem kredit semester ternyata ada tambahan pembelajaran lain yaitu kegiatan madin yang diselenggarakan oleh ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester satu. Sebelum mengikuti madin ini dulunya waktu herregistrasi online ada pendataan pilihan madin dan saya memilih madin BTQ. Akan tetapi pada saat masuk awal madin ada tesnya lagi ternyata dan saya dites membaca Al-Qur'an kemudian oleh Ustadznya ditawari untuk masuk madin Wustho, disamping itu saya juga belum paham madin wustho itu yang seperti apa, terhubung antrian tes juga masih panjang dan saya merasa kasian dengan teman-teman saya yang masih mengantri di belakang dari pada kelamaan saya mengiyakan saja untuk dimasukkan kelas madin wustho tanpa mengetahui dulu madin wudtho itu seperti apa. Ternyata setelah saya tanya teman-teman madin wustho itu

materinya belajar kitab kuning, dan saya jadi bingung karena sebelumnya belum pernah belajar kitab kuning, kemudian saya ditawarkan oleh ketua kelas madin untuk diajukan pindah ke kelas dibawahnya yaitu madin ula dan didata siapa saja yang ingin pindah, ternyata juga banyak teman madin sekelas yang ingin pindah. Akan tetapi setelah menunggu sekitar satu minggu, ada pengumuman bahwa tidak bisa pindah kelas madin, dengan terpaksa saya tetap masuk kelas madin wustho dan saya segera membeli kitab-kitab yang diperlukan.

Jadi pada semester awal ini saya harus bangun pagi dan segera masak menyiapkan sarapan dan berangkat pagi-pagi untuk mengikuti kegiatan madin ini, karena kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.30. Setelah madin selesai kemudian dilanjutkan perkuliahan biasa. Awal masuk kuliah semester satu saya sangat butuh beradaptasi terlebih dahulu, karena sistem pembelajaran di perguruan tinggi itu ternyata sangatlah berbeda sekali dibandingkan dengan sekolah sebelumnya. Seperti jadwal pembelajarannya ada yang siang, sore bahkan sampai malam, dan terkadang juga lokasi ruang kelasnya berubah-ubah belum lagi kalau dosennya tidak bisa masuk hari itu, maka pindah hari lain dan tentu harus cari kelas yang kosong dan terkadang sulit mencari ruang kelasnya. Kemudian cara pembelajarannya dalam kuliah itu lebih mengedepankan keaktifan mahasiswa dibandingkan dosen. Masuk awal semester dosen memberikan penjelasan terkait perkuliahan dan kontrak kuliah, kemudian dosen memberi RPS lalu mahasiswa secara individu maupun berkelompok ditugasi untuk mencari materi sendiri dan dipresentasikan untuk didiskusikan bersama-sama. Diskusi ini semua mahasiswa dituntut aktif selama berjalannya diskusi, dan tentu hal ini membuat mahasiswa yang seperti saya yang pendiam dan pemalu ini tentu harus bekerja ekstra, mau tidak mau saya harus berusaha lebih aktif dan banyak berbicara serta sedikit-sedikit berusaha mengurangi sifat pemalu yang menghinggapi diri ini, mungkin ini salah satu faktor pendorong orang tua saya untuk selalu

membujuk saya agar mau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Bertepatan dengan selesainya semester dua kemudian menginjak semester 3 kegiatan madin wustho telah saya jalani dan Alhamdulillah saya berhasil lulus dari madin wustho dengan nilai yang menurut saya cukup memuaskan mengingat sebelumnya belum pernah belajar kitab kuning. Semenjak semester tiga, kegiatan kuliah saya menjadi sedikit longgar karena sudah tidak madin lagi dan kegiatan pembelajaran kuliah mulainya menjadi sedikit lebih siang dan tidak ada lagi kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan hingga malam hari. Disela-sela jam kuliah yang satu dengan lainnya ketika masih ada waktu kosong saya memilih tidak pulang di kost akan tetapi ikut dengan teman-teman saya untuk menenangkan diri di Masjid kampus sambil berbincang-bincang seputar tugas-tugas kuliah atau mengerjakan tugas kelompok. Kalau di Masjid sangat ramai kami biasanya berkumpul di Mushola-mushola yang ada di gedung kampus. Menurut saya berkumpul-kumpul di Masjid atau di Mushola itu lebih tepat untuk menunggu waktu datangnya jam kuliah selanjutnya dari pada harus pulang pergi ke kost seperti yang pernah saya alami sampai ketiduran di kost dan tidak ada yang membangunkan jadi tidak masuk kuliah, dan biasanya berangkat kuliah lagi dari kost menjadi lebih tergesa-gesa dalam perjalanan.

Bertepatan saat saya menjalani kuliah semester empat kurang lebih satu bulan masuk kuliah negara kita tercinta ini diserang oleh wabah virus corona (Covid 19). Virus corona ini tidak hanya menyerang Negara Indonesia saja, akan tetapi hampir seluruh Negara di dunia terkena serangan virus corona ini. Mengingat ganasnya dari serangan wabah virus corona ini yang sudah banyak memakan korban jiwa maka untuk mengurangi penyebaran yang semakin luas dengan terpaksa untuk membatasi berbagai kegiatan yang melibatkan kerumunan banyak orang. Menteri Pendidikan Negara Indonesia dengan penuh pertimbangan menghentikan

seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah hingga perguruan tinggi dan juga disebagian pondok pesantren untuk diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Kegiatan pembelajaran daring ini didukung penuh oleh kampus IAIN Tulungagung dengan mengembangkan website *elearning* dan juga berbagai aplikasi pembelajaran lainnya yang sekiranya mempermudah para dosen untuk mengajar secara online.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru saat ini, jadi dalam penerapannya masih perlu melakukan adaptasi agar bisa lancar. Sebetulnya pembelajaran daring ini merupakan sebuah kemajuan teknologi dimana kita bisa belajar dimana saja tanpa terbatas tempat. Akan tetapi entah kenapa menurut saya ilmu yang didapat dalam pembelajaran daring ini kurang maksimal bisa terserap dalam diri mahasiswa, dan sering terjadi *miscommunication* antara dosen dan mahasiswa terkait dengan pemberian tugas. Koneksi internet juga sangat berpengaruh dalam pembelajan daring ini. Pernah saya alami ketika akan mengikuti ujian online tiba-tiba cuaca mendung dan sinyal internet hilang, dengan terpaksa saya harus numpang wifi ke tetangga. Saya berharap ditengah sulitnya pembelajaran daring ini kita semua tetap semangat menuntut ilmu dan semoga bisa lulus tepat waktu serta semua yang kita cita-citakan bisa tercapai.

PROFIL PENULIS

Fuad Bagus Setiawan atau kerap disapa dengan panggilan Fuad, lahir di Kabupaten Trenggalek tepatnya tanggal 23 Nopember 1998. Kini ia tinggal bersama orang tuanya di Desa Pogalan kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Anak kedua dari dua bersaudara ini menempuh pendidikan formal di TK Dharma Wanita 1 Pogalan, kemudian melanjutkan ke pendidikannya di SDN 1 Pogalan, setelah tamat SD melanjutkan pendidikannya di MTsN 1 Trenggalek kemudian melanjutkan Pendidikannya di SMAN 2 Trenggalek. Kini ia sedang menempuh Pendidikan S1 di IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fuad memiliki hobi membaca, bersepeda, berkebun, berselancar di dunia maya dan masih banyak lagi hobi yang ia sukai. Jika ingin menyapanya maka dapat menghubungi akun sosial medianya di <https://www.instagram.com/fuad.b.s> atau emailnya fuadbsetiawan@gmail.com. Terima kasih.

Menenangkan Hati dan Pikiran di Masjid

Oleh: Muhammad Zainul Mustofa



“Cinta merupakan sumber kebahagiaan dan cinta terhadap Allah harus dipelihara dan dipupuk, suburkan dengan shalat serta ibadah yang lainnya.”

-Al-Ghozali

Awal mula kuliah di IAIN Tulungagung, saya begitu takut, Apakah saya nanti dapat mengerjakan tugas dengan lancar, seiring berjalannya waktu, ternyata saya sudah tidak takut lagi, karena pernah mendapat motivasi dari guru saya yang mengatakan bahwa siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Dengan pedoman itulah saya selalu bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan bapak ibu dosen kepada saya. Meskipun tidak mudah dan memerlukan waktu yang lama tapi percayalah semua akan berjalan dengan lancar dan sukses.

Awal masuk semester satu dulu, saya sering beristirahat di masjid kampus untuk menenangkan hati dan fikiran saya setelah selesai mata kuliah di kelas. Dulu masjid kampus masih berukuran sederhana yang terletak di barat Gedung Rektorat, dan Alhamdulillah sekarang sudah punya masjid baru lagi yang tentunya lebih luas dan lebih indah yang

letaknya di Timur Gedung Pascasarjana IAIN Tulungagung. Pengalaman unik saya di masjid yang baru ini yaitu pernah mengikuti lomba seleksi adzan, namun akhirnya saya gagal, karena teman saya masih ada yang lebih baik dan merdu suaranya dari pada saya.

Kuliah *luring* (luar jaringan) atau sering disebut tatap muka itu menurut saya merupakan kuliah yang lebih efektif dan efisien daripada kuliah *daring* (dalam jaringan) atau sering disebut pembelajaran online. Dengan tatap muka secara langsung, maka ilmu-ilmu yang disampaikan oleh bapak ibu dosen dan teman-teman mahasiswa lainnya pasti jauh lebih masuk dan bermanfaat serta mudah dipahami daripada pembelajaran online. Salah satu manfaat lainnya Ketika tatap muka secara langsung yaitu dapat saling tertawa bersama dan berbagi cerita kebahagiaan bersama-sama.

Kuliah pasti memerlukan biaya yang tentunya tidak sedikit, jadi biasanya banyak mahasiswa yang mengajukan keringanan untuk pembayaran UKT nya. Dulu saya juga pernah mengajukan, tapi tidak mendapat keringanan, padahal sebenarnya keluarga saya juga sederhana, tidak kaya dan juga tidak miskin, tapi dari situ saya berprasangka baik, mungkin masih ada banyak mahasiswa yang lebih membutuhkan keringanan tersebut daripada saya, begitu jadi santai saja, rezeki sudah ada yang mengaturnya, tugas kita adalah selalu berusaha untuk mendapatkannya, jika tidak ya tidak apa-apa. UKT (Uang Kuliah Tunai) saya waktu itu yaitu sebesar Rp. 2.000.000,00, saya masuk kuliah pada tahun 2018, jadi biasanya UKT tersebut semakin lama semakin naik dan bertambah.

Pondok Pesantren Al Hikmah Melathen merupakan tempat saya belajar mengenai berbagai ilmu agama dan merupakan tempat terbaik yang pernah saya singgahi sampai sekarang. Alhamdulillah saya sudah sekitar 10 tahun disana, biasanya saya berangkat ke Kampus IAIN Tulungagung juga dari pondok itu. Jarak antara pondok dan kampus kira-kira 15 Kilometer, dan biasanya saya tempuh dengan sepeda motor

shogun selama sekitar 20 menit. Biasanya untuk bensin atau bbm nya menghabiskan sekitar Rp. 10.000,00.

Madrasah Diniyah atau Madin di Kampus IAIN Tulungagung dimulai pukul 07.00 WIB sampai 08.40 WIB dan sudah berjalan selama sekitar 4 tahun. Program ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa baru yang sudah masuk di Kampus IAIN Tulungagung. Pilihan program di Madin tersebut ada beberapa macam di antaranya BTQ, Ula, Wustho, Ulya, Tahfidz, dan Tilawah, alhamdulillah saya ikut yang Ula. Untuk pemilihan itu berdasarkan kemampuan dan keinginan mahasiswa sendiri-sendiri. Madin ini diselenggarakan sekitar 1 tahun, jika tidak lulus maka akan diadakan remidi selama sekitar 2 bulan. Pengalaman yang paling berkesan selama Madin ini yaitu ketika dipilih menjadi ketua kelas Ula 20. Memang tidak mudah, tapi tetap saya nikmati. Untuk tempat duduk waktu itu saya berada di barisan paling depan sebelah utara dan tepat di depan tempat dosen duduk. Lokasinya berada di Gedung pascasarjana lantai 4. Selama Madrasah Diniyah ini pasti ada yang tidak masuk kelas entah itu satu orang atau lebih dan biasanya langsung menjapri saya melalui wa, dan biasanya juga langsung izin di wa grup kelas. Enaknya menjadi ketua kelas yaitu dapat mudah dikenal dan dikenal oleh mahasiswa lainnya. Ya maklum lah di kelas saya berasal dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda, jadi jika kamu ingin dikenal dan dikenang namanya oleh mahasiswa lain, maka jadilah ketua kelas.

Komunikasi merupakan kunci utama dalam kesuksesan seseorang Ketika kuliah dan melakukan aktifitas lainnya, Jadi peran HP disini sangat penting sekali bagi mahasiswa dan bapak ibu dosen, karena dengan komunikasi yang lancar mampu memperlancar perkuliahan juga. Dulu pernah ada pengalaman yang begitu mengesankan yaitu Ketika ada jam mata kuliah di kelas, biasanya setiap mata kuliah itu ada penanggung jawab sendiri-sendiri dari mahasiswa untuk memastikan apakah nanti bapak ibu dosen dapat hadir di kelas atau tidak, dulu pernah terjadi Ketika dosen

mengatakan iya nanti saya masuk, lalu kita semua menunggu dosen tersebut dikelas sambil berbincang-bincang dengan mahasiswa lainnya, lalu sekitar selama 1 jam lebih kami menunggu beliau, beliau juga tidak kunjung datang, lalu tiba-tiba menghubungi penanggung jawab mata kuliah yang diampu beliau, dengan berkata maaf ini ada kesibukan mendadak jadi kita ganti di hari lain ya, lalu dengan perasaan sedikit sedih, penanggung jawab mata kuliah tersebut menjawab iya, terimakasih. Jadi begitulah kita sebagai mahasiswa harus memiliki jiwa sabar dalam menghadapi berbagai macam ujian dari dosen kita.

Perkuliahan daring (dalam jaringan) selama pandemi covid ini merupakan pembelajaran terbaru dan terbaik yang dilakukan oleh semua sekolah dan perguruan tinggi, termasuk di Kampus IAIN Tulungagung juga, menurut saya perkuliahan ini membutuhkan banyak data seluler dan sambungan wifi untuk memperlancar jalannya perkuliahan, biasanya untuk media yang digunakan *adalah zoom, meet, grup wa, e learning dan youtube*. Setiap mahasiswa mempunyai sebuah keharusan untuk belajar menggunakan berbagai aplikasi tersebut. Pengalaman unik yang pernah saya alami yaitu Ketika ada jam mata kuliah saya hanya absen saja lalu kabur atau tidak ikut diskusi selanjutnya, jadi kesannya yang lebih penting adalah kehadiran saja, untuk ilmu kurang penting. Tapi jangan ditiru ya, jadi sebagai mahasiswa yang baik itu harus aktif dalam perkuliahan baik dalam diskusi dan mengerjakan tugas, karena hal itu merupakan kewajiban kita sebagai mahasiswa, yaitu belajar, belajar dan terus belajar.

Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan jurusan terbanyak dan terspesial di IAIN Tulungagung, beruntung sekali saya dapat masuk disitu dan dapat bertemu dengan para mahasiswa yang hebat serta mumpuni dalam hal agama. Banyak juga dosen yang sangat pandai dan mahir di bidang agama, jadi saya sarankan jika ingin kuliah, ambillah jurusan ini, karena selain terakreditasi A juga dapat menjadi pedoman kehidupan kita sehari-hari agar dapat mendapatkan

kebahagiaan dan keselamatan di dunia sampai akhirat kelak. Padahal sebelum di Kampus ini, saya sekolah di SMAN 1 Gondang yang konsentrasinya pada pelajaran umum, ya begitulah takdir yang ditentukan Alloh untuk hambanya, pasti selalu indah dan di luar prediksi. Bahkan di kelas saya ada yang berasal dari smk, alasan mereka memilih jurusan PAI adalah salah jurusan dan tersesat di jalan yang benar, bahkan di kelas saya dulu juga ada yang berasal dari Thailand. Hebat ya IAIN Tulungagung mempunyai mahasiswa dari luar negeri, hal tersebut tentunya karena berbagai fasilitas dan prestasi yang telah diraih IAIN Tulungagung selama ini. Khususnya di bidang keagamaan, bahkan ada dosen lulusan luar negeri seperti Universitas Kairo Mesir, dan Alhamdulillah saya juga pernah diajar oleh beliau yang ilmu keagamanya sangat banyak dan luas, dari beliau saya dapat memperoleh banyak ilmu, pengalaman baru dan motivasi untuk menyelesaikan kuliah saya disini. Beliau pernah memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman saya sekelas, yaitu tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, semua pasti akan dapat terjadi selama kita mau berusaha dan berdoa kepada Alloh SWT.

IAIN Tulungagung merupakan Kampus terbaik menurut saya, karena disini banyak orang-orang hebat yang berasal dari berbagai daerah. Perlu kita ketahui bahwa Dosen dan mahasiswa yang masuk di kampus ini tidak hanya berasal dari Tulungagung saja melainkan juga dari luar Tulungagung, seperti Blitar, Kediri, Malang, Jombang dan sekitarnya. Di kampus ini juga terdapat banyak ekstrakurikuler yang mampu menambah kemampuan dan bakat dari para mahasiswa masing-masing, seperti ekstra voli, badminton, panjat tebing, catur, tilawah, dan masih banyak lagi, jadi jangan sampai lupa atau tidak ikut ekstra disini, pasti itu dapat membuat kita menjadi lebih baik dan berprestasi lagi. Dulu saya pernah ikut ekstra badminton, namun sekarang sudah tidak, karena latihannya itu di malam hari sekitar pukul 19.00 sampai 23.00 di hari kamis dan senin. Namun saya

sudah berhasil mendapat ilmu baru disana, dan ternyata ada Teknik tertentu yang belum saya ketahui, dan ternyata badminton tidak semudah seperti yang saya bayangkan, butuh proses dan Latihan yang istiqomah untuk dapat mahir.

Mahasiswa bahkan semua orang harus memiliki jiwa semangat dan pantang menyerah dalam mengerjakan berbagai permasalahan dan tugas yang dihadapi, jalani, nikmati, dan syukuri semua yang sudah kita miliki, jadilah orang yang baik dan bermanfaat, manfaatkan waktu belajarmu dengan sebaik-baiknya, tetap tersenyum, tetap bahagia, tetap jaga kesehatan, dan tetap bersyukur setiap saat, lakukan apapun yang kamu sukai selama itu benar dan baik, berdo'alah kepada Alloh SWT supaya semua masalahmu dapat berjalan dan terlampaui dengan lancar dan baik, tidak perlu iri dengan apa yang orang lain miliki karena rezeki sudah ada yang mengaturnya, tingkatkan ibadahmu, perbanyak membaca al quran, perbanyak dzikir, cintai semua orang, meskipun tidak semua orang mencintaimu, perbanyak membaca buku supaya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuanmu, ikhlaskan apa yang sudah pergi dan terimalah apa yang datang, jangan malas karena malas merupakan sifat yang kurang baik untuk dimiliki, cita-cita memang tidak mudah tapi harus kita perjuangkan untuk mencapainya, bersyukurlah dengan apa yang kita punya karena belum tentu orang lain bisa seperti kita, jangan ragu dengan kemampuan yang kita miliki, jangan khawatir jika semua itu memang takdirmu tak ada satupun yang meleset darimu, namun jika bukan, percayalah Alloh SWT mempunyai cara dan jalan lain yang indah untuk kamu Bahagia. Alhamdulillah. Terima kasih.

PROFIL PENULIS

Muhammad Zainul Mustofa atau kerap disapa dengan panggilan Zainul lahir di Kabupaten Tulungagung. Tepatnya pada tanggal 19 Nopember tahun 1998. Kini saya masih tinggal di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Saya merupakan Anak Pertama dari tiga bersaudara merupakan lulusan SDN 1 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Setamat SD saya melanjutkan pendidikannya di MTs Qomar Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, lalu berlanjut di SMAN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Kini saya sedang menempuh Pendidikan S1 di IAIN Tulungagung Jurusan Pendidikan Agama Islam. Doakan semoga lancar dan sukses aamiin. Saya memiliki hobi membaca dan berselancar di dunia maya. Jika ingin menyapa maka dapat menghubungi akun social media di Instagram <https://www.instagram.com/m.mzainul> atau bisa menghubungi email muhammadzainul1911@gmail.com dan <https://www.facebook.com/MZainul> Alhamdulillah. Terima kasih.

Mahasiswa dan Bonus Demografi: Tantangan atau Tuntutan?

Oleh: Afifatu Zulfa



“Barang siapa yang belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”

-Imam Syafi'i

Pendidikan merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh semua kalangan, dengan mengenyam pendidikan maka ilmu yang didapatkan saat menginjak bangku sekolah akan berguna untuk menjalani kehidupan. Dampak dari adanya pandemi *Covid-19* berpengaruh pada segala sektor kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Proses belajar mengajar menjadi terhalang karna pembelajaran dilakukan secara *daring* untuk memutus rantai penyebaran. Perubahan sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini harus diubah dengan menatap layar laptop ataupun *smartphone*. Kreativitas yang muncul dari adanya sistem pendidikan dengan menggunakan teknologi digital sebagai solusi pembelajaran *daring*, maka diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri memasuki era Indonesia emas bonus demografi tahun 2045.

Akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya virus baru dan mewabah yang disebabkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan istilah covid-19. Tahun 2020 merupakan tahun yang buruk pada dunia pendidikan karna adanya virus yang memandemi. Virus Covid-19 berdampak pada terkendalanya sektor pendidikan, ekonomi, perindustrian, dan lain-lain. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan social distancing untuk memutus rantai penyebaran virus. Masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak, tidak berkerumun, menjauhi aktivitas yang berhubungan dengan banyak orang. Pemerintah meerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WHF) dimana semua kegiatan dijalankan dari rumah.

Satu setengah tahun sejak kasus positif pertama kali diumumkan di Indonesia, banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidikan di seluruh dunia terjadi kendala tidak terkecuali di negara kita Indonesia. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu sektor yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 saat ini. Pemerintah harus mengeluarkan kebijakan peraturan pembatasan sosial dengan cara meliburkan sekolah-sekolah dan mengganti untuk belajar dari rumah.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelum pendemi covid 19. Kuliah offline memang cukup menarik untuk diabadikan. Belajar bersama-sama didalam kelas dan tidak perlu terlalu memikirkan bagaimana tujuan pembelajaran akan terselenggara dengan baik. Diawali dengan masuk kuliah sebagai mahasiswa baru, teman baru, tempat baru, dan pengalaman baru. Saat perkuliahan berlangsung, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan pemikirannya. Banyak tugas-tugas yang mengarah pada diskusi umum dan saling menukar wawasan, dimana yang wawasannya sedikit menjadi bertambah dengan penggunaan metode diskusi.

Penggunaan teknologi sebagai sarana belajar sudah cukup mewadai untuk saat itu. LCD Proyektor merupakan salah satu alat yang bisa digunakan sebagai sarana untuk

menyampaikan materi. Dosen seringkali memberikan tugas untuk mencari di berbagai sumber sebagai bahan presentasi di kelas. Hal ini diharapkan mahasiswa mampu menambah wawasannya karena tidak hanya belajar dari apa yang diberikan dosen, namun juga dari segala penjurur baik literatur, jurnal, buku-buku, dan masih banyak lagi. Pendampingan dosen di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mencari materi sendiri tetapi juga tetap diberikan penjelasan agar materi lebih cepat tersampaikan.

Saat ini kehidupan harus beriringan dengan pandemi termasuk dalam hal pendidikan. Tentu dengan adanya hal itu, banyak strategi pembelajaran yang harus diubah. Pendidik tidak bisa menyampaikan materi dengan metode-metode pilihan dengan baik yang biasa digunakan dalam pembelajaran tatap muka. Metode Daring merupakan pemilihan metode yang tepat untuk saat ini meskipun tetap terdapat kendala-kendala yang mengakibatkan terganggunya pembelajaran. Sebagai mahasiswa, kini harus berfikir keras memutar otak bagaimana tujuan pembelajaran ini mampu terwujud dengan baik.

Pembelajaran online menimbulkan adanya persoalan-persoalan karena tidak adanya metode pembelajaran yang paling sempurna dan paling efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa harus bekerja secara ekstra untuk penggunaan metode sebaik mungkin, namun dengan sistem yang seperti ini, maka timbul berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa. Mahasiswa seringkali melontarkan, meluapkan perasaan dan emosi mengenai pembelajaran secara online yang dirasa sangat membosankan dan meresahkan jikalau pembelajaran online tetap saja diterapkan. Mahasiswa seringkali terbebani dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Kemudian mahasiswa juga tidak bisa dengan leluasa memahami atas materi-materi yang diberikan oleh dosen. Ruang penyimpanan HP semakin terbatas dan menjadi kendala bagi mahasiswa, ditambah dengan akses

internet yang sulit bagi mahasiswa pedesaan, tertinggal, dan terpencil. Pemborosan kuota seringkali menjadi bahan keluhan mahasiswa.

Berbagai alat pembelajaran jarak jauh digunakan seperti gadget dan laptop. Sarana yang dapat digunakan yaitu seperti aplikasi zoom, google classroom, youtube maupun whatsapp. Tantangan bagi mahasiswa terkait pada pelaksanaan pembelajaran harus memanfaatkan dengan benar teknologi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu tatanan yang berkualitas. Terlebih dalam hal pembelajaran daring masih perlu disempurnakan agar lebih interaktif yang membuat mahasiswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi seperti zoom dan google meet mungkin cukup efektif jika digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, namun tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa juga tidak sedikit yang terkendala jaringan terutama mahasiswa yang rumahnya jauh dari perkotaan dan memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berakibat pada tidak terlaksananya sistem pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran jarak jauh mungkin saja tidak terlalu berpengaruh terhadap mahasiswa semester awal. Pembelajaran hanya seputar tentang materi-materi perkuliahan, namun sangat berbeda dengan mahasiswa tingkat akhir. Pelaksanaan kegiatan perkuliahan seperti halnya KKN online yang berada di tengah pandemi, sangat kurang sekali dalam hal pengalaman. KKN yang diceritakan dengan begitu menariknya, harus menelan kekecewaan dengan sistemnya yang berubah menjadi online. Pekerjaan yang semestinya dilaksanakan secara bersama, harus dikerjakan secara individu. Namun pandemi ini telah mengajarkan banyak hal. Terutama kemampuan untuk beradaptasi dengan segala perubahan sistem pembelajaran. Pandemi tidak hanya membawa dampak negatif, banyak juga hal-hal positif yang secara kebetulan tumbuh. Mahasiswa benar-benar diuji untuk selalu berada dalam jalan yang lurus. Bukannya malah semakin terpuruk. Keluar dari zona nyaman

adalah solusinya. Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan segala perubahan yang ada, termasuk dalam hal pembelajaran. Rasa bosan, malas, jenuh harus dilawan dengan perubahan yang nyata, termasuk pada pola pikir mahasiswa. Mahasiswa yang awalnya hanya datang, duduk, diam, kini menjadi lebih kreatif dalam hal pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam hal penyelesaian tugas mahasiswa, juga dapat menimbulkan kreativitas di kalangan mahasiswa dalam pengembangan materi yang telah dimilikinya. Adanya metode yang bervariasi dari dosen, dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran atau hasil analisis sendiri dari pokok bahasan yang telah diberikan oleh dosen. Mahasiswa yang semula hanya datang, duduk, pulang, ia akan berusaha untuk lebih berkreasi dalam pemikiran. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan pemikirannya tanpa banyak bergantung pada dosen. Kreativitas yang muncul dari adanya sistem pendidikan dengan menggunakan teknologi digital sebagai solusi pembelajaran daring, diharapkan mampu mengubah pola berpikir dan bertindak untuk menghasilkan suatu ide dan gagasan baru. Hal ini sangat selaras dengan persiapan diri memasuki era Indonesia emas bonus demografi tahun 2045. Pada tahun 2045, Indonesia akan memasuki umur yang ke-100. Pada saat itu Indonesia berada pada tahun emas dengan generasi-generasi emas.

Generasi muda, mahasiswa, ditantang dan dipaksa untuk maju dan berkembang. Dunia telah memilih maju menggunakan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Pemerintah telah menyusun “making Indonesia 4.0” sebagai perubahan untuk memasuki era Indonesia emas. Peran pendidikan dalam mempersiapkan era Indonesia emas tahun 2045 sangat penting. Untuk mempersiapkan generasi pada era Indonesia emas bonus demografi tahun 2045, mahasiswa dituntut untuk melakukan perubahan pola pikir. Mahasiswa tidak bisa hanya sekedar memaknai pendidikan sebagai transfer akademik saja, namun perlu dilengkapi dengan

karakter. Keseimbangan antara akademik dan karakter ini yang harus dipersiapkan sejak hari ini untuk menyongsong era Indonesia emas.

Progam digitalisasi pendidikan Indonesia telah lama dipersiapkan, bahkan sejak tiga tahun lalu. Maka dengan ini, Indonesia harus benar-benar siap untuk melangkah lebih jauh dalam pendidikan dengan berlandaskan teknologi digital. Namun, apakah sistem pendidikan Indonesia siap dengan semua perubahan yang terjadi? Jawabannya adalah siap tidak siap mampu tidak mampu semua hal yang berhubungan dengan digital terutama pada aspek pendidikan harus tetap terlaksana dengan baik untuk mengajar ketertinggalan dengan negara-negara maju. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan segala sistem pendidikan, dengan adanya hal ini maka pendidikan di Indonesia harus mampu memberkan bekal kompetensi kepada mahasiswa sebagai persiapan untuk memasuki era emas. Penguasaan tekonologi, bisa dikatakan cukup siap bagi mahasiswa di Indonesia. Namun, secara sistem pendidikan, dirasa belum memberikan hasil yang memuaskan. Penggunaan teknologi akan melatih mahasiswa untuk lebih siap menjalani era Indonesia emas yang semua aspek kehidupan menggunakan digital.

PROFIL PENULIS

Afifatu Zulfa biasa dipanggil Afif, lahir di Trenggalek, tepatnya pada tanggal 6 Mei 2000. Anak pertama dari dua bersaudara ini merupakan lulusan dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Siki Tahun 2007, SMPN 1 Dongko Tahun 2013, MAN 1 Trenggalek Tahun 2015. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung masuk pada tahun 2018 dengan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jika ingin menghubungi bisa dengan menggunakan alamat email afifatuzulfa99@gmail.com

Tetap Kreatif dan Produktif di Tengah Pandemi Wabah Covid-19

Oleh: Kiky Ariani Nur Saputri



“Sabar memiliki dua sisi, sisi yang satu adalah sabar, sisi yang lain adalah bersyukur kepada Allah”

-Ibnu Mas’ud

Tahun 2020 adalah tahun dimana banyak sekali terjadi peristiwa-peristiwa yang melanda negeri yang menyebabkan cemas dikalangan masyarakat diantaranya yakni kemunculan wabah virus baru covid 19 yakni sejenis virus yang menyerang pernapasan manusia, virus ini berasal dari binatang lalu bermutasi sehingga dapat menyebar dan menyerang pada tubuh manusia, virus ini berasal dari negara Cina tepatnya berlokasi pada salah satu pasar jual beli binatang liar yang terletak di salah satu kota Cina pada akhir tahun 2019, awalnya virus covid hanya mewabah di kota china hingga virus tersebut sekarang sudah mewabah ke seluruh negara dibelahan dunia, tidak dapat dipungkiri bahwa wabah tersebut sangat cepat sekali menyebar dari manusia satu ke manusia lain, kasus pertama di Indonesia sendiri yaitu pada awal tahun 2020 diduga penyebaran berawal dari orang-orang yang melakukan perjalanan dari negara-negara yang terjangkit virus. yang awalnya menjadi zona merah

hanya sebagian kota besar di Indonesia ,kini hampir seluruh wilayah di Indonesia menjadi zona merah, diawali pada akhir tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2020 korban yang dinyatakan positif terus bertambah tidak sedikit pula jumlah korban covid 19 yang kehilangan nyawa, usaha pemerintah meminimalisir agar wabah tidak menyebar maka pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan meluasnya penularan covid 19 yaitu seperti meetapkan peraturan yang diawali dengan peraturan lockdown, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), seluruh kegiatan masyarakat mulai dihentikan, pemerintah menghimbau agar masyarakat tetap tinggal dan melakukan aktifitas dirumah seperti halnya bekerja dirumah, melakukan kegiatan belajar mengajar dirumah dan lain sebagainya dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat komunikasi, adapun kegiatan masyarakat yang memang harus tetap berjalan diluar rumah mereka harus mentatati protokol kesehatan sepeti mengenakan masker, bersosialisai dengan menjaga jarak minimal satu meter, dilarang melakukan kontak fisik, tidak bersentuhan dengan benda yang tidak diperlukan dan rutin mencuci tangan menggunakan sabun anti bakteri atau menggunakan handsanitizer, tetapi sayang sekali ditengah wabah pandemi masih terdapat masyarakat yang tidak mematuhi peraturan, sebagian besar dari kalangan anak muda mereka tetap melakukan aktifitas diluar rumah. Wabah covid 19 menyebabkan seluruh aspek kehidupan mengalami gangguan mulai dari sektor ekonomi, perdagangan, pariwisata hingga investasi, pendidikan, dll.

Pandemi covid 19 dalam dunia pendidikan dirasa sangat mengganggu, proses belajar mengajar diseluruh jenjang terpaksa harus dihentikan untuk menghindari meluasnya penyebaran wabah ini, yang sebelumnya kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka antara guru dengan murid, akibat wabah covid ini proses belajar mengajar dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi, metode pembelajaran

dialihkan dengan sistem online atau daring, dalam proses belajar mengajar menggunakan metode internet ternyata tidak seefektif yang dipikirkan, banyak kendala-kendala yang menghampiri seperti adanya kendala jaringan internet, kendala bagi pengajar dan siswa yang kurang cakap dalam bidang teknologi, kendala akan ketiadaan alat telekomunikasi hingga kuota yang dianggapnya mahal bagi masyarakat miskin atau masyarakat terpencil.

Seluruh pihak merasakan dampak kesulitan mulai dari guru, siswa, orangtua, hingga pemerintah. Dengan diberlakukannya sistem Proses Belajar Mengajar via internet terdapat dampak positif maupun negatif, dampak pandemi covid 19 bagi instansi pendidikan yakni terganggunya proses seleksi penerimaan peserta didik baru yang akan melanjutkan ke jenjang berikutnya, seluruh gedung dan fasilitas akan dinonaktifkan hingga waktu yang belum diketahui, juga berdampak kepada elemen-elemen sekolah seperti satpam, penjual kantin, tukang kebun dll, dampak positifnya mereka akan berinovasi dalam membentuk sistem pemilihan peserta didik baru dan semakin berhati-hati, melihat dimana Ujian Nasional maupun ujian-ujian masuk perguruan tinggi ditiadakan, dampak bagi pengajar yaitu bagi pengajar yang masih gagap teknologi akan belajar dan mengembangkan diri untuk memahami bidang teknologi, pengajar akan mengembangkan kreatifitasnya dalam membentuk metode pembelajaran berbasis internet. Adapun dampak wabah covid bagi pelajar yaitu berkurangnya kualitas siswa, dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh ada peluang besar bahwa siswa akan mengalami keteledoran, dan apabila siswa menerima banyak tugas dikhawatirkan siswa akan mengalami tekanan pada psikologis, sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru, karena tidak adanya tatap muka langsung antara murid dan guru, dan sulitnya akses sinyal bahkan ketiadaan sinyal bagi siswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil, mereka sangat sulit untuk mendapatkan pengajaran. Untuk proses pembelajaran via

online membutuhkan kuota, kuota internetpun tidak murah sedangkan para orang tua perekonomiannya susah karena dampak wabah covid, terutama bagi orangtuanya yang berprofesi sebagai pedagang, dimana masyarakat pedagang hanya menggantungkan uang dari hasil dagangannya. Dampak positif dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yakni banyak bermunculan aplikasi-aplikasi belajar baru, dimana aplikasi ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan Pembelajaran Jarak Jauh, adanya bimbingan belajar atau kursus secara gratis melalui online, adanya kerjasama antara guru dan murid, dan lain sebagainya, munculnya ide-ide kreatifitas dalam membuat metode pembelajaran berbasis teknologi.

Penyebaran wabah covid memaksa semua orang untuk tetap berada di dalam rumah, dan menghambat aktivitas di luar ruangan dan mengalami perubahan pola kehidupan, sehingga masyarakat setuju tidak setuju harus senantiasa berupaya menyesuaikan segala aktifitas yang seharusnya dikerjakan di luar rumah dan kini harus dikerjakan di dalam rumah, walaupun ada saja keterbatasan saat melakukan hal di rumah namun setiap orang harus tetap produktif khususnya bagi para pemuda, keterbatasan kondisi tidak menghalangi untuk tetap kreatif dan produktif, sangat banyak solusi walaupun harus menghabiskan banyak waktu didalam rumah yang bisa didapatkan selama kita ada tekad dan kemauan. Dengan memanfaatkan teknologi canggih dan akses jaringan internet setiap orang dapat menjelajahi dunia luar juga dapat menemukan serta bertukar informasi antara individu satu dengan individu lain yang terpisah oleh jarak dan tanpa harus keluar rumah, sehingga para pemuda haruslah cakap dalam mempergunakan teknologi digital, dari penggunaan teknologi digital manusia bisa memulai apa saja, ditengah pandemi wabah seperti seharusnya tidak dihabiskan dengan memikirkan sesuatu yang menimbulkan rasa cemas, justru mereka harus tetap produktif, kreatif, optimis dan inovatif, banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan, seperti halnya

melakukan kegiatan seperti memasak, bercocok tanam, atau hal-hal lainnya yang bisa dilakukan di rumah bersama keluarga. Selama covid saya juga mengikuti program kuliah yang diadakan oleh kampus yakni Kuliah Kerja Nyata berbasis virtual, dari kegiatan tersebut saya bisa mengenal teman-teman baru dari berbagai jurusan, banyak ilmu dan pengalaman bermanfaat yang saya dapat, beruntung sekali saya bisa tergabung dari divisi berdesa dimana tugas divisi berdesa yakni langsung terjun ke masyarakat, kegiatan terjun ke masyarakat dilakukan sekali hingga empat kali dengan anggota tidak lebih dari sepuluh anak guna mengurangi kerumunan di musim pandemi covid 19. Lebaran Idulfitri yang dirayakan umat Islam setiap 1 Syawal, nuasanya berbeda pada tahun ini. Sholat idhul fitri tetap dilaksanakan secara berjamaah di masjid terdekat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dimana tradisi idhul fitri pada masyarakat Indonesia yakni saling bermaaf-maafan dengan cara bersilaturahmi atau mengunjungi sanak saudara dan masyarakat sekitar tempat tinggal, tetapi lebaran kali ini masyarakat hanya bisa bersilaturahmi dan memohon maaf secara virtual melalui sosial media, begitu pula dengan hari raya idhul adha, sholat idhul adha dilaksanakan secara berjamaah di masjid terdekat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dengan tetap menggunakan masker, menjaga jarak, dan selalu menjaga kebersihan tubuh. Begitu pula dengan liburan akhir semester, hal yang dilakukan masyarakat biasanya pergi untuk berlibur dengan ke suatu tempat bersama dengan keluarga, tetapi sangat berbeda pada tahun ini yakni tempat wisata yang biasa dijadikan tujuan masyarakat saat liburan tiba di tutup untuk sementara waktu guna mengurangi laju penularan covid 19.

Pada awal covid 19 yang saya lakukan sepertinya hanya belajar, membantu orangtua untuk mengurus rumah, bermain game, menonton televisi, dan sisanya saya gunakan untuk bersosial media, hari demi hari saya lewati pada akhirnya saya menemukan titik dimana saya merasa bosan dan merasa

kegiatan yang selama ini saya lakukan sangatlah kurang produktif, maka darisana saya ingin mencari sesuatu hal yang belum pernah saya lakukan, selama berkegiatan didalam rumah saya berupaya untuk tetap produktif, ditengah padatnya aktifitas kuliah secara online, saat di luar jam kuliah saya melakukan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya belum pernah saya lakukan seperti halnya dengan merintis beberapa ide bisnis, sesekali juga menikmati beberapa serial drama dan film dan bercocok tanam, dll. Dalam hal bercocok tanam saya memanfaatkan lahan kosong untuk membudidaya tanaman hotikultura dan hasil tanaman yang berhasil dijual akan menghasilkan uang, alasan saya memilih untuk mencoba berbisnis dari hasil tanam yakni karena dimasa pandemi masyarakat tetaplah membutuhkan bahan-bahan pangan, pada masa pandemi saya juga memulai untuk belajar menggambar secara digital alhasil sesekali saya mengikuti kompetisi desain grafis sehingga dari sana saya mengenal banyak teman-teman baru dari seluruh Indonesia yang memiliki hobi sama yakni pada bidang desain grafis, saya hanya berbekal referensi dari internet dan saya mulai belajar secara otodidak, untuk saat ini saya masih dalam proses belajar dan harus tetap belajar karena saya merasa bahwa masih banyak sekali hal yang belum saya ketahui, sesekali saya keluar rumah untuk pergi mengunjungi rumah nenek dan saudara. Dapat disimpulkan bahwa setiap peristiwa yang diturunkan Allah kebumi selalu memiliki alasan dan manfaat yang tersirat bagi kehidupan manusia, entah itu peringatan bagi manusia-manusia yang melampaui batas, sebagai seorang muslim bagaimana kita diajarkan untuk bersabar menghadapi segala ujian

dibumi, maka kita harus terus bersabar dan tidak berhenti untuk berdo'a agar supaya diberikan nikmat sehat juga di jauhkan dari hal-hal buruk, dan selalu menerapkan pola hidup sehat, tinggal bagaimana manusia menyikapi ujian tersebut apabila manusia menghadapinya dengan sabar maka yang kita peroleh adalah pahala.

PROFIL PENULIS

Kiky Ariani Nur Saputri adalah nama penanya. Gadis kelahiran Tulungagung 27 Mei 1999, saat ini sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung. Minatnya pada pendidikan, membawanya masuk pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan formal yang pernah ditempuhnya yaitu di TK Raudhatul Athfal desa Podorejo, Madrasah Ibtidaiyah Podorejo, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung, di luar waktu kuliahnya, ia juga disibukkan dengan membantu orang tua, menggambar, traveling, traveling hingga berbisnis

Berhasilakah Pendidikan Kita?

Oleh: Calvin Gonzalez N. P.



“Pendidikan adalah nilai plus untuk mendapatkan apa yang kau impikan”

Pada saat saya lulus SMA saya sebenarnya itu tidak mau untuk meneruskan ke jenjang kuliah, pada akhirnya saya dipaksa oleh orang tua untuk kuliah, dan saya mengikuti seleksi lewat jalur UM PTKIN di surabaya, pada jalur itu saya memilih pilihan pertama di UIN sunan ampel surabaya dan pilihan kedua di IAIN Tulungagung, dan alhamdulillah saya diterima di IAIN Tulungagung, tapi sebenarnya saya itu berminat untuk kuliah di UIN sunan ampel surabaya karena jarak antara rumah saya dengan surabaya itu tidak terlalu jauh jadi enak kalau kuliah bisa pulang pergi. Tapi takdir berkata lain dan saya diterima di kampus IAIN Tulungagung, walau pun jarak antara rumah dan tulungagung begitu jauh tapi tidak ada rasa lelah pun yang ada di tubuhku demi untuk bisa membanggakan kedua orang tua dan keluarga di rumah.

Hari hari sudah saya jalani selayaknya seperti mahasiswa pada umumnya, tetapi saya saat berada di tulungagung itu rasanya tidak nyaman dan berkeinginan mau pulang, lalu akhirnya teman saya memberikan air minum yang berisi do'a dadi pak kyai dan akhirnya saya bisa nyaman saat berada di

tulungagung. Dari semua itu saya dapat merasakan bahwa itu adalah suatu coban pertama yang harus saya hadapi dan belajar untuk tidak menjadi orang yang penakut.

Saya di sini memilih jurusan Pendidikan Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah tantangan bagi hidup saya karena pada awal perkuliahan saya sempat tidak nyaman berada di sini, namun semua itu terjawab dengan kesungguhan dan ketabahan saya hingga saat ini bisa berada di semester 6 ini. Kuliah merupakan hal yang berbeda seperti di sekolah, karena di sekolah itu kita diarahkan oleh guru sedangkan kuliah kita disuruh untuk mencari.

Pendidikan merupakan sebuah usaha atau proses yang melibatkan peserta didik dan pengajar dalam suatu waktu dan tujuan mencapai manusia yang bermartabat. Di Indonesia, pendidikan diatur dalam peraturan yang mewajibkan setiap warganya menempuh pendidikan. Meski sudah diatur dalam susunan peraturan yang jelas, sudahkah pendidikan kita mencapai tujuannya? Suatu pendidikan dikatakan berhasil atau tidak tergantung pada hasil dari pendidikan itu sendiri. Apakah anak yang menempuh pendidikan terlihat lebih atau tidak dapat menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pendidikan itu sendiri. Dan seringkali kita temui orang yang menganggap nilai dari hasil belajar merupakan hasil dari pendidikan, padahal itu salah besar. Hakikat pendidikan bukanlah angka, tapi proses. Bagaimana seseorang terbentuk menjadi manusia yang semestinya adalah inti dari pendidikan. Jadi mari kita lihat dunia pendidikan kita. Apakah anak-anak yang setiap hari sekolah itu menjadi manusia yang baik? Apakah dunia pendidikan kita sudah jauh dari kata money oriented? Jika belum, tampaknya pendidikan kita masih jauh dari kata berhasil.

Berlanjut ke semester 2 dan 3 saya mulai menemukan dan mengenal dunia kampus dan bisa berkuliah yang menyenangkan seperti yang saya bayangkan yakni kuliah yang banyak teman dan mengasikkan. Di semester 3 ekonomi

mulai tertata, walau tidak signifikan tetapi lebih mending dari semester 1 dan 2. Kuliah di semester 3 menurut saya adalah hal menarik karena mata kuliah yang mulai bervariasi dan banyak ilmu baru yang bisa saya peroleh. Mulai dituntutnya mahasiswa untuk keras terhadap perkuliahan membuat saya senang dan merasa tertantang, banyak suka dan duka dalam menugas dengan teman teman karena ada saja tantangan yang diperoleh. Selain itu dimana saya yang sudah mulai mengenal teman teman dari berbagai ekstra kampus membuat jaringan yang saya peroleh meluas, saya mulai aktif di Al Khidmah Kampus untuk meluruskan niat saya dalam berkuliah mencari hidayah dan akhirnya bisa tercapai karena ini juga majelis yang ingin saya ikuti dari dahulu.

Saya ingat juga bahwa di Semester 1 dan 2 memiliki dosen yang sangat unik menurut saya yakni bapak Ali Rohmad dan Bapak Zainuddin. Bapak Ali Rohmad ini beliau sangat disiplin, teliti dan menjalankan tugas dosen dengan baik, beberapa kali pernah terjadi ketika beliau tidak bisa masuk ke kelas dan mengganti di waktu lain, beliau meminta waktu pukul setengah 6 pagi untuk perkuliahannya, banyak mahasiswa yang berlomba lomba datang paling awal namun yang terjadi adalah pak Ali Rohmad tetap datang yang paling awal, lalu dari tugas tugas yang beliau berikan diteliti beliau dengan sangat detail dan juga beliau ini orangnya sangat perhatian dengan pendidikan mahasiswanya karena beliau bersedia membimbing mahasiswa dengan jelas bilamana ada kesulitan. Kemudian pak Zainuddin yang menurut saya beliau sangat misterius karena hanya masuk kelas 2 minggu sekali dengan alasan yang sama beliau pergi ke Madura untuk mendalami ilmu Tasawuf, beliau sangat senang bercerita tentang ilmu Tasawuf, Hakikat, dan Ma'rifat dan saya sangat senang mendengarkan penjelasan dari beliau.

Lanjut di semester 4 merupakan pengalaman perkuliahan yang tidak disangka sangka oleh banyak orang karena kondisi pandemi Covid 19 membuat orang orang harus melakukan pekerjaannya dari rumah. Perkuliahan menggunakan sistem

daring pada walnya saya rasa tidak berjalan dengan apa tujuan pembelajaran itu sendiri, karena minimnya pertemuan dengan dosen membuat kita tidak paham dengan apa yang diajarkan, padahal bila diajar secara luring saja belum paham apalagi melalui daring yang bermodal grup WA dan kuota. Banyak tugas tugas yang diberikan dosen namun minim penjelasan membuat saya terkadang frustrasi dengan tugas yang diberikan. Namun saya sadar hal seperti ini tidak saya lalui dengan sendiri dan banyak diluar sana yang bernasib dengan saya

Kuliah melalui daring di sisi lain juga memunculkan hal positif menurut saya, karena disamping kuliah saya bisa bekerja hanya dengan syarat hape saya aktif dan selalu didekat saya. Pertama waktu Ramadhan 2020 saya berkesempatan bekerja dengan guru MTs saya dulu dengan ikut membuat kripik pare yang sangat hits kala itu untuk jajan lebaran. Perkuliahan saya ikuti dengan baik dan bekerja dengan maksimal dimana sesekali saya tentu memegang hape untuk mengikuti sesi diskusi dengan teman teman kelas, namun itu juga tantangan menurut saya dimana saya harus konsentrasi dengan pekerjaan dan perkuliahan saya juga harus tetap berpuasa dan tentu itu sangat menguras energi. Kemudian selesai Lebaran saya berhenti dari pekerjaan tersebut karena hanya dibutuhkan diwaktu puasa saja untuk persiapan jajan lebaran. Saya sempat bingung beberapa minggu karena tidak memiliki aktifitas dan pemasukan, alhamdulillah setelah saya mencari info sana sini saya ikut kerja dengan tetangga saya di batu hias, dari sini saya bisa menemukan pola perkuliahan daring saya dengan baik karena pekerjaan saya yang bersifat borongan dan fleksibel membuat perkuliahan saya lancar dan saya bisa bekerja tanpa ada halangan hingga sampai saat ini saya masih bekerja disini.

Di semester 5 saya mulai dihadapkan dengan dosen dosen yang menurut saya sulit karena tugas yang mulai bervariasi disini lain juga ada dosen yang jarang sekali melakukan pertemuan lewat zoom dengan mahasiswa terlebih mata

kuliah itu sangat penting, namun alhamdulillah bisa berakhir dengan baik. Lalu setelah semester 5 saya langsung dihadapkan dengan Kuliah Kerja Nyata yang menurut saya pribadi tidak berjalan sesuai dengan apa tujuan kkn itu sendiri yakni pengabdian ke masyarakat karena tugas tugas yang monoton dan seperti tugas kuliah padan umumnya. Terlebih lagi DPM yang kurang memberi arahan seringkali kelompok saya kebingungan harus bagaimana dalam ber kkn. Lalu saat ini saya mulai mengikuti magang 1 di MTs Bustanul Ulum. Perkuliahan bukan hanya tentang mencari nilai, bagus bagus dalam mengumpulkan tugas kemudian cepat cepatan dalam lulus, akan tetapi juga sebuah perjuangan untuk membenahi apa yang terjadi dan menemukan solusi yang terbaik untuk masalah dalam hidup ini.

PROFIL PENULIS

Calvin Gonzalez N.P, biasa dipanggil Calvin. Lahir di Lamongan, 29-juli-2000, sekarang saya tinggal di desa banjarmau kec. Karanggeneng kab. Lamongan. Pendidikan pertama saya yaitu tepatnya di TK Abulyatama Banjarmadu pada tahun 2005 kemudian lanjut di SDN Banjarmadu lulus pada tahun 2012, dan berlanjut di MTsN Model Babat yang sekarang namanya diubah menjadi MTsN 1 Lamongan lulus pada tahun 2015, kemudian saya melanjutkan pendidikan di MAN Babat yang sekarang juga diubah namanya menjadi MAN 2 Lamongan dengan jurusan Agama dan lulus pada tahun 2018 dan sekarang saya masih menjadi bagian dari Mahasiswa aktif dikampus dakwah dan peradaban IAIN Tulungagung

Luring VS Daring

Oleh: Syafrudin Adib

“Kowe ra iso mlayu soko kesalahan ajining diri ono ing Lathi”
(lagu “lathi”: Weird Genius)

Pada waktu ini saya akan memberikan sebuah pengalaman yang saya rasakan yang berisi sebuah keluh kesah ataupun hal yang kalian juga alami. Dengan adanya artikel ini saya harap kalian bisa mendengar lamunan atau curhatan saya selama pandemi. Disini terdapat hal senang, susah, sedih dan masih banyak lainnya mengenai masalah Pendidikan khususnya. Berawal dari awal masuk kuliah hingga apa yang saya rasakan sampai saat ini. Semoga semua curhatan saya ini bisa di terima kepada siapapun yang membaca walaupun saya tidak pandai merangkai kata-kata seperti artikel lainnya.

Umumnya sebuah artikel itu pasti menggunakan Bahasa yang baku atau sesuai kosa kata Bahasa Indonesia namun mohon maaf jika saya nantinya menceritakan dengan Bahasa yang sering saya gunakan dan semoga kalian semua mengerti apa yang saya maksudkan. Maka dari itu sekali lagi ini hanyalah lamunan seorang pernullis yang mungkin kurang kerjaan atau sedemikian rupa.

Untuk memenuhi tugas mata kuliah seminar proposal yang di ampu oleh kajur PAI sendiri yaitu bapak Zaini. Tugas untuk

membuat sebuah artikel tentang bagaimana kuliah yang dirasakan selama luring maupun daring hingga saat ini. Dengan begitu bisa menyampaikan berupa opini ataupun menceritakan pengalaman yang di rasakan bahkan fakta-fakta yang telah terjadi akan saya sampaikan di artikel ini. Perkuliahan di mulai pada awal tahun 2018 dengan suasana baru teman baru tempat yang baru tapi hanya motor saja yang terkesan sudah lama tapi saya juga memiliki semangat yang baru. Saya berharap sangat besar dengan adanya kuliah ini kehidupan saya bisa berubah hingga nanti.

Saat memulai perkuliahan saya tidak memiliki kesulitan karena biasanya terdapat sesi perkenalan begitu juga dari dosen. Inilah terdapat perbedaan dari bangku sekolah dengan perguruan tinggi, jika di bangku sekolah kita sering menyebut guru namun jika di perguruan tinggi yaitu dosen lalu dengan metode pembelajarannya pun juga berbeda, jika di SMA menggunakan LKS atau buku paket dll di perguruan tinggi menggunakan buku-buku yang terdapat dalam perpustakaan dan belajar dari jurnal-jurnal yang ada di internet. Oleh karena itu perguruan tinggi bisa dikatakan berbeda dengan sekolah sebelumnya. Saat perkuliahan berlangsung 1 bulan saya merasakan sedikit kesulitan karena saat SMA menggunakan pembelajaran presentasi sangatlah jarang namun di perkuliahan setiap pembelajaran menggunakan metode ini.

Seiring berjalannya waktu akhirnya bisa mengikuti perkuliahan dengan baik hanya saja dengan kurangnya fasilitas belajar seperti laptop saya belum mempunyai maka perkuliahan saya agak sedikit terganggu, namun dengan adanya bertemu setiap ada perkuliahan saya bisa meminjam laptop teman saya yang akhirnya bisa mengikuti presentasi dengan baik. Itu merupakan keuntungan jika kita mempunyai banyak teman dan kita berbuat baik dengan teman maka teman akan memberikan yang terbaik kepada kita. Di sisi lain kami berkuliah juga mengadakan kegiatan bulanan dari kelas saya yaitu Kotmil Qur'an dan kebetulan saya adalah seorang

ketuanya pada saat itu maka saya dan di bantu teman-teman untuk melaksanakan kegiatan bulanan itu dengan baik. Awalnya kegiatan yang di perintahkan oleh bapak kajar agar kita semakin dekat dengan teman 1 kelas itu kita lakukan dengan terpaksa. Jika dihitung kehadiran terdapat 60% hadir dan sisanya tidak hadir.

Berjalannya waktu dan tanpa ada paksaan lagi maka kehadiran meningkat menjadi 90% itu berjalan selama 2 tahun lamanya saya mendapat berita di internet akan ada sebuah bencana besar yang melanda dunia ini. Sebelumnya sudah terjadi namun di perkirakan tidak sampai ke negara tercinta ini. Namun itu semua masih perkiraan jadi semua bisa saja terjadi karena kita belum tahu bagaimana kehendak tuhan. Seiring berjalannya waktu berita tersebar pada saat dulu tahun 2019 akhir terdapat wabah atau virus yang ada di Wuhan China dan bisa mengakibatkan kematian itu akan tersebar di Indonesia. Semenjak kehadiran virus yang bernama CoronaVirus Disease-19 atau sering kita sebut COVID-19, banyak mempengaruhi dalam segala bidang di mulai dari bidang Kesehatan di bidang ekonomi utamanya dan dalam bidang Pendidikan.

Virus itu menurut saya sangat mengganggu ataupun meresahkan apa yang saya dapatkan selama perkuliahan dan berubah sangat drastis. Semulanya perkuliahan berjalan dengan normal dan sesuai ekspektasi saya namun akhirnya kuliah berjalan dengan daring atau online. Teknologi juga makin pesat dari semua sisi perekonomian seperti pasar, swalayan hingga sekolah diliburkan selama 14 hari pada saat itu dan akhirnya Indonesia menjadi zona merah. Lockdown berjalan sekitar 1 tahun hingga kuliah yang saya terganggu mulai dari jarang bertemu dengan teman-teman hingga teman lainnya.

Pada saat itu juga saya berinisiatif untuk bekerja agar perkuliahan tetap berlangsung dan mempunyai pendapatan. Namun karena virus itu dan juga berhenti bekerja. Alasan saya untuk berkerja adalah karena kuliah saat daring

mempunyai banyak keuntungan yaitu waktu luang. Karena terlalu banyak waktu yang luang akhirnya absen kuliah pun jarang dan tugas tidak mengumpulkan tugas. Intinya saya tidak fokus kuliah karena pengaruh COVID-19 tersebut. Bagaimanapun juga hidup itu butuh butuh uang dan saya berusaha untuk mencarinya. Keluhan yang saya rasakan pasti di rasakan oleh semua pelajar di Indonesia bahkan seluruh negara di dunia.

Dimulai dari naiknya harga paket data untuk menunjang perkuliahan dan harga laptop yang semakin tinggi dikarenakan sebelumnya saya tidak punya laptop. Belajar menggunakan media online atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju mendapatkan banyak kekurang karena banyak yang tidak siap. Seperti media yang belum memadai yaitu yang saya rasakan. Kelemahan tersebut sebelumnya belum pernah saya rasakan maka pada saat itu saya merasa kebingungan dengan keadaan tersebut. Jika dibandingkan dengan perkuliahan offline maka sangat berbeda jauh. Maka dari itu kita bandingkan dengan perkuliahan online atau daring dan perkuliahan secara offline atau luring.

Saya bisa menyimpulkan bahwa kuliah daring sebenarnya belum bisa diterapkan dengan baik karena minimnya sosialisasi terhadap mahasiswa atau dosen yang kemungkinan kurang mengetahui tentang adanya teknologi dan komunikasi. Begitu pula dengan Pendidikan yang lain seperti Sekolah Dasar (SD) menggunakan aplikasi Whatsapp yang umum kita gunakan. Jika di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan aplikasi Whatsapp juga dan ada tambahan aplikasi Google Classroom serta Elearning tapi belum secara keseluruhan. Berbeda dengan jenjang Sekolah Menengah Atas atau (SMA) sudah menggunakan Aplikasi tatap muka yang kita sering sebut Zoom atau Google Meet. Walaupun begitu belum berjalan secara maksimal dan belum sesuai tujuan ataupun sesuai yang diinginkan.

Bila dibandingkan dengan perguruan tinggi sudah bisa menggunakan aplikasi yang lebih banyak dari itu tergantung dengan dosen yang mengampunya, otomatis mahasiswa bisa adaptasi di karenakan sudah mengerti dan faham akan teknologi sekarang. Walaupun begitu belum tentu juga pelajaran tersampaikan dengan baik. Mungkin saya akan memberikan kritik ataupun masukan mengenai pembelajaran yang di lakukan secara online yaitu, saat berlangsungnya pembelajaran secara online mahasiswa maupun siswa yang masih mengenyam bangku Pendidikan harusnya di berikan sosialisasi agar nantinya bisa melakukan pembelajaran secara maksimal dan sesuai yang diinginkan.

Melihat perkembangan kampus saya yaitu Institut Agama Islam Negeri atau IAIN Tulungagung sebenarnya sudah bisa menerapkan metode tersebut. Namun jika melihat keseluruhan mahasiswa belum tentu mampu mengikuti apa yang di anjurkan kampus. Pernah saya dengar mengenai bantuan Paket data untuk perkuliahan online ini namun ternyata bantuan tersebut belum tepat waktu. Pada saat pemberian paket data bantuan tersebut telah saya dapat namun setelah perkuliahan hamper selesai maka bisa dihitung sia-sia. Seharusnya bisa tepat waktu namun dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan maka tidak sesuai apa yang kita harapkan.

Untuk selanjutnya paket data bantuan seharusnya di berikan setelah pembayaran UKT atau Uang Kuliah Tunggal agar semua mahasiswa bisa fokus mengikuti perkuliahan. Dengan adanya perkuliahan dari banyak juga yang merasakan manfaat atau kemudahan yaitu berkurangnya biaya hidup karena semua di lakukan di rumah sehingga bisa dikatakan mudah. Namun ternyata semuanya tidak mudah apa yang kita katakan. Kalau saran saya mengenai metode pembelajaran dimulai dari sebelum COVID-19 hingga hampir berakhirnya pandemi ini saya meminta untuk cepat berjalan seperti semula.

Banyak juga dampaknya karena terlalu lama belajar online seperti dampak negatif menikah dini, putusnya kuliah maupun tidak memikirkan kuliah mementingkan hidup. Karena pada saat mengalami pandemi seperti ini manusia berfikir secara realistis contohnya saja yang saya alami hampir putus kuliah dengan menggantikan bekerja. Itu merupakan efek berfikir secara singkat atau tidak memikirkan masa depan. Jika kita lihat masih berkaitan dengan pandemi seperti dibukanya pariwisata namun tidak dibolehkan mudik, lalu tidak boleh adanya hajatan contohnya di kota saya.

Menurut saya itu bukan merupakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia yang tertera dalam pedoman negara Indonesia. Sedangkan jika kita lihat apakah lebih penting pendapatan daerah di bandingkan potensi generasi mudanya yang kurangnya Pendidikan. Akankah negara ini bisa maju? itulah pertanyaan saya yang belum terjawab hingga saat ini. Maka siapapun yang membaca artikel ini dimohon untuk berfikir Kembali jika ini benar-benar terjadi apa dampak baik yang di terima di negara ini? Saya bukan menyalahkan siapapun namun jika difikir secara kesadaran maka dampak baik yang akan kita terima di masa yang akan datang.

Marilah kita mulai saat ini berbuatlah baik kepada siapapun itu karena berbuat baik memberikan hal yang baik juga kepada kita. Kalau tidak di mulai dari diri sendiri akan dimulai dari siapa lagi. Mungkin perbuatan baik merupakan hal yang kurang menguntungkan bagi orang yang berperhitungan. Namun sebaliknya jika itu yang melakukan orang yang memang apa itu timbal balik. Jika kita bisa berbuat baik maka akan di balas dengan kebaikan juga.

Tak terasa sudah begitu banyak kata yang saya tulis dan mungkin semua itu hanya menjadi hal yang mengisi waktu saya seketika menunggu perkuliahan berlangsung dan pelampiasan dari tugas magang 1 yang sedang saya tempuh saat ini. 1 tahun lebih pandemi terlewati yang katanya sekolah akan kembali normal. Maka dari itu kabar yang

sangat baik itu saya tunggu-tunggu walaupun waktu perkuliahan masuk Kembali setidaknya agar mahasiswa baru tidak merasakan apa yang saya rasakan. Apapun jika di lakukan secara langsung itu lebih indah jika di bandingkan dengan bertatap muka tapi lewat layer gadget kalian. Ayo teruslah semangat kawan...

PROFIL PENULIS

Syafrudin Adib atau sering di panggil Adib. Terlahir pada tanggal 08 bulan Februari dan tahun 2000. Sekarang tinggal di Dusun Kepuhgembol Desa Padangan Kecamatan Ngantru berkabupaten di Tulungagung. Riwayat Pendidikan saya di mulai didikan orang tua sejak umur 0 sampai umur 4 tahun lalu bersekolah di taman kanak-kanak Dharma wanita II di Desa saya di lanjutkan SDN III Padangan(2012) berlanjut di SMPN1 Ngantru(2015). Namun kali ini saya bersekolah di swasta yaitu SMA PGRI 1 Tulungagung (2018). Walaupun saya bersekolah di swasta namun saya merasakan banyak perubahan dalam diri saya yaitu dengan sedikitnya siswa dalam sekolah ini saya di tuntut berperan aktif dalam kegiatan apapun. Di mulai dari OSIS Paskibraka dan lain-lain maka sifat dan sikap saya berubah dan mendapatkan pengalaman dari situ. Setelah lulus SMA saya berkuliah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang jaraknya lumayan dekat dengan rumah saya. Memilih jurusan Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya sekolah sebelumnya tanpa ada keterkaitannya dengan jurusan ini hanya saja saya lebih memperhatikan seorang guru Pendidikan agama Islam dan saya bisa langsung tanggap entah kenapa dengan pelajaran tersebut. Bila kalian ingin mengenal lebih dekat siapa saya bisa cek atau stalk @syafurudin_adib itu terdapat dalam Instagram.

Peran Mahasiswa dalam Pendidikan di Masa Pandemi

Oleh: Henny Savira Sharma



“Gantunglah cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

-Ir. Soekarno

Selama mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (*Luring*) secara langsung memang menuntut kita untuk disiplin waktu seperti bangun pagi, bersiap-siap, dan juga harus mengatur agenda kita dengan sebaik mungkin, karena untuk pergi ke kampus, tentunya kita harus memperhitungkan waktu dengan baik agar tidak telat sampai di kampus. Dalam pembelajaran tatap muka (*luring*) peserta didik tidak perlu takut akan keterbatasan fasilitas yang dapat mengganggu proses KBM mereka. Di samping itu, pembelajaran tatap muka dapat membuat kita lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pembelajaran tatap muka lebih mengasikkan, karena bisa saling bertukar informasi dan materi dengan teman-teman secara langsung tanpa harus ada kendala

jaringan internet yang lemah. Pembelajaran tatap muka juga jauh lebih ideal daripada pembelajaran daring, yaitu:

1. Interaksi dan Komunikasi Lebih Mudah

Karena proses komunikasi dan sosialisasi saat KBM akan terjalin secara langsung, sehingga informasi dan materi yang diberikan juga akan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

2. Sumber dan Media Pembelajaran Lebih Familiar

Salah satu kendala utama adalah berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber maupun media pembelajaran daring. Sumber belajar dan portal daring sejauh ini belum begitu familier dan tidak mudah dipahami oleh para peserta didik.

3. Tidak Harus Terhubung Dengan Internet

Salah satu keuntungan dari pembelajaran tatap muka adalah tidak membutuhkan koneksi internet dan gawai. Dosen maupun peserta didik bisa secara langsung melakukan interaksi dan komunikasi dalam aktivitas pembelajaran. Kendala gawai pun bisa teratasi dengan memanfaatkan belajar konvensional yang lebih mudah dan terjangkau untuk dimanfaatkan.

4. Mudah Dalam Menilai Karakter

Selain itu hal yang paling penting dari pendidikan karakter adalah berkaitan dengan keteladanan. Sehingga itu perlu adanya praktik baik dianalisis secara langsung dari guru maupun dosen agar benar-benar memahami karakter dan sikap setiap peserta didik. Maka model pembelajaran yang paling memungkinkan untuk adanya penerapan nilai-nilai karakter secara optimal adalah dengan jalur tatap muka (konvensional).

5. Tidak Gampang Stres dan Lebih Fokus

Tidak sedikit peserta didik yang mengeluh dan cepat stres dikarenakan para siswa atau mahasiswa tidak bisa

berinteraksi langsung dengan teman-temannya di lingkungan Sekolah maupun Perguruan Tinggi. Aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah kini dilakukan dari rumah sehingga membuat setiap anak menjadi tertekan dan mudah bosan yang berujung pada kondisi stres.

Selain itu, belajar dari rumah membuat para siswa menjadi tidak fokus akibat rentan gangguan koneksi internet yang susah dan lemah. Sehingga sejauh ini tempat yang paling efektif untuk pelaksanaan KBM tetap di Sekolah maupun di Perguruan Tinggi.

1. Lebih Terkontrol

Pada saat KBM tatap muka berlangsung para siswa dengan mudah memperhatikan materi dan memahami topik dengan baik dan mudah untuk mereka pahami.

2. Praktikum Lebih Gampang dan Efektif

Proses praktikum dan penugasan dengan tatap muka juga lebih mudah disiapkan, diatur, dan dinilai. Sebab seluruh siswa bisa dilihat secara langsung kinerja dan proses kerjanya oleh guru atau dosen. Pada akhirnya penilaian yang dilakukan juga lebih terstruktur dan efektif karena dinilai dari seluruh aspek termasuk kinerja, keaktifan, kreativitas, serta hasil karya atau praktik setiap siswa.

Sejak tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah banyak menerapkan batasan dalam perkuliahan sehingga tidak bisa bertemu secara fisik seperti biasanya. Masa pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia ini membuat perubahan yang begitu cepat di masyarakat dunia. Semenjak kasus Covid-19 yang semakin lama semakin meningkat, Sekolah dan Perguruan Tinggi saat ini tidak melakukan aktivitas seperti biasanya, karena Pemerintah menerapkan sistem belajar mengajar baik formal atau informal yang setiap hari dilakukan di Sekolah atau Perguruan Tinggi kini dilakukan di rumah saja.

Dalam situasi seperti ini, memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi saat ini merupakan salah satu langkah yang tepat bagi pengembangan sistem pembelajaran di Sekolah maupun di Perguruan Tinggi yaitu dengan model pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) atau *Online Learning Model* (OLM) antarSekolah atau Perguruan Tinggi.

Dengan model pembelajaran daring saat ini, ada beberapa Peserta Didik atau Mahasiswa yang nerima pembelajaran daring dengan alasan tersendiri yaitu karena model pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan tanpa harus berkumpul di tempat yang sama untuk mencegah penyebaran covid-19.

Selain itu manfaat lain dari model pembelajaran daring ini, Peserta Didik atau Mahasiswa bisa menjadi lebih pintar lagi dalam menggunakan teknologi yang ada,mempercepat era 5.0 untuk meningkatkan kemampuan dibidang ilmu teknologi, dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga.

Adapun kendala yang harus dihadapi pada model pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 ini antara lain: lemah pada jaringan internet akibat aksesnya susah di dapatkan, laptop bermasalah atau eror, tidak ada kuota internet dan keterbatasan media yang digunakan, miskomunikasi, bahkan terjadi kesalahpahaman ketika dosen sedang menjelaskan dan siswa harus belajar mandiri tidak ada kolaborasi dilingkungan terbuka.

Mengenai model pembelajaran daring ini kurang efektif dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Penyebabnya banyak kendala-kendala yang terjadi dan karena belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh ini. Ada beberapa Metode yang dapat di pakai saat pembelajaran daring, di antaranya:

1. *Proyek Based Learning*

Proyek based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati terhadap sesama manusia. Metode proyek based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar yang berada di daerah zona kuning dan hijau dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek eksperimen, dan inovasi tentu dengan mematuhi protocol kesehatan yang berlaku.

2. *Daring Method*

Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada di kawasan zona merah dengan memanfaatkan jaringan online dan bisa membuat para peserta didik kreatif menggunakan fasilitas yang ada. Sistem pembelajaran yang di sampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

3. *Luring Method*

Metode ini sangat cocok buat pelajar yang berada di wilayah zona kuning dan hijau terutama dengan protocol ketat new normal. Siswa diajarkan secara bergilir (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Metode ini dirancang untuk memudahkan penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat di sampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

4. *Home Visit Method*

Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, proses pembelajaran ini dilakukan ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik di bawah bimbingan guru.

5. *Integrated Curriculum*

Metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Metode ini bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

6. *Blended Learning*

Metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain dan metode ini juga efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

PROFIL PENULIS

Henny Savira Sharma atau kerap disapa dengan panggilan Henny lahir di Daerah Khusus Ibu Kota, Jakarta. Tepatnya pada tanggal 23 Juli 2000. Kini ia masih tinggal bersama orangtuanya di Tangerang, Banten. Anak pertama dari dua bersaudara ini merupakan lulusan SDI Gunung Jati Tangerang. Setamat SD ia melanjutkan pendidikan di SMP Islamic Centre Tangerang, lalu berlanjut di MAN 1 Kota Tangerang. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Henny memiliki hobby menyelusuri tempat wisata dan kulineran di dunia maya. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun social medianya di instagram <https://www.instagram.com/hallo.svr> atau bisa menghubungi emailnya hennysavira09@gmail.com

Perjalanan Menuju Sisi Terang

Oleh: Baidullah Izzatu Zamiq

“Jangan mencari, tapi memperbaiki”

Kisah saya di Tulungagung bermula secara luring yang dimulai dengan tes masuk perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan melewati jalur UMPTKIN, saya lupa kepanjangan dari singkatan UMPTKIN tapi saya tes langsung ke kampus IAIN dengan berpakaian layaknya mahasiswa yang bagus dan rapi, bukan seragam sekolah yang berdasi dan bertopi. Usai tes saya pulang sembari menunggu hasil tes saya mampir-mampir ke sekolah yang pernah saya hinggapi, untuk sekedar melihat-lihat dan membayangkan, jika diterima kuliah di IAIN Tulungagung saya berharap semoga duniaku berubah dan tidak monoton dengan waktu yang sudah diatur untuk berangkat sekolah pagi dan pulang siang sampai sore, yang dilanjut dengan ngeluyur atau tidur dan sampai malamnya belajar terus tidur, dalam hati saya berkata “ohh....sangat monoton sekali hidupku ini”.

Waktu pun beralih ke ospek atau PBAK sebab saya Alhamdulillah sudah diterima di IAIN Tulungagung, saya menjalani aturan yang diberikan kampus untuk mengikuti perkenalan dengan dunia baru yang dimana pola berfikir

dihantam habis-habisan, tidak sekedar menyimpulkan permasalahan spontan dengan sekedar pandangan mata saja, tetapi juga bermain dengan hati nurani dan tidak mengambil sampel sebelah saja, melainkan menilik dari setiap sampel permasalahan yang merujuk ke satu titik kemudian disatukan lalu diselesaikan dengan mengambil dasaran yang ada untuk dicocokkan dengan konteks saat itu. Setelah seminggu PBAK yang penuh gemblengan dari kakak tingkat yang memberi saya sedikit dari banyaknya pemahaman yang sudah saya tulis diatas, itu semua dilanjutkan dengan kuliah pertama dengan jurusan yang saya ambil yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dinaungi oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dengan cara luring saya berkenalan dengan teman-teman baru yang mempunyai kronologi kejadian masa lampau yang berbeda-beda dengan pembentukan sifat-sifat yang berbeda-beda juga, saya harus menyesuaikan diri dengan teman-teman baru tersebut.

Pada perkenalan sesi pertama selalu terjadi konflik antar teman sekelas karena berbeda cara bicara sebab berasal dari tempat yang berbeda-beda juga, bahkan beda pulau. Sampai pernah acuh tak acuh karena beda pendapat dan penerapan diri dikeseharian masing-masing, bahkan hampir adu pukul, yang kemudian dilerai oleh teman-teman yang lain. Yang sebelumnya setiap senggang waktu diantara jam kuliah biasanya selalu ngopi di warung kopi dekat kampus sampai jarang kumpul lagi, dari situ saya sadar kalau harus mengalah dan harus selalu mengusahakan minta maaf terlebih dahulu jika mempunyai salah dan walaupun tidak merasa salah sekalipun yang diakibatkan tidak saling memahami situasi dan kondisi yang saya alami dan yang dialami teman sekelas saya. Dari kejadian yang sering terjadi saat kuliah luring seperti itu membuat saya paham bahwa ilmu sosial sangat penting dan kita diajarkan untuk harus saling mengerti dan memahami akan situasi yang tepat untuk diterapkan saat itu, apakah saya harus bercanda apa harus serius, itu harus diterapkan disaat yang tepat. Jika tidak maka akan

menimbulkan kesenjangan sosial atau biasa disebut satru dalam bahasa Jawa, apalagi jika ghibah dan menyerang fisik maupun psikis seseorang jangan sampai berlebihan, tapi kalau hanya sekedar canda biasa itu tidak apa-apa, yang terpenting harus bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Dari pengalaman itu semua mulai membaik dan jarang ada konflik lagi, dan mulai ada kelompok tersendiri diantara teman sekelas yang mempunyai kesenangannya masing-masing yang sinkron dengan keinginannya, mulai dari situ setiap berkumpul selalu mengelompok seperti teman ngopi untuk bermain game dan berwisata mererefresh diri dengan jalan-jalan (mbambung) ke rumah teman yang jauh sembari silaturahmi dan membuat jejak di tempat wisata didaerah tersebut. Sampai akhirnya berdampak negatif pada perkuliahan, yang mengakibatkan sering bolos karena sering kumpul dan bermalasan-malasan bersama dengan didukung dengan pemikiran yang sama, jika ada salah satu yang masih belum siap berangkat kuliah hingga sampai mengucapkan kata "sek sak lagu" (sebentar kita dengar satu lagu dulu sebelum berangkat) dengan niat menunda keberangkatan, yang itu merupakan sebuah tanda yang membuat teman yang lain mengurungkan niat berangkat dan terjadilah kegiatan rebahan bersama. Kegiatan tersebut semakin merajalela setelah semester tiga keatas yang membuat keinginan kuliah menurun dan membuat saya tersadar kalau niat awal saya adalah kuliah dan mengingat keluarga dirumah mencarikan nafkah supaya saya bisa kuliah dan semoga menjadi orang yang membahagiakan keluarga. Mulai dari situ saya dan teman-teman berusaha memperbaiki diri dan mengusahakan aktif di perkuliahan. Dan mempunyai niatan untuk menyatukan kelas supaya bisa berjalan lancar dan bisa berkumpul semua tanpa ada yang tidak hadir karena suatu alasan yang tidak terlalu penting demi kepentingan pribadi. Berbagai upaya dikerahkan seperti menghubungi langsung setiap teman kelas supaya bisa hadir semua dan membantu masalah, mencarikan tumpangan dan lain sebagainya. hingga

akhirnya berjalan sesuai keinginan sampai berdampak sampai dikelas sudah mulai ramai dengan canda tawa lagi hingga sampai pada perkuliahan secara daring semenjak wabah COVID-19 menyerang Bumi Pertiwi semenjak semester empat awal yang kemudian merubah sistem perkuliahan menjadi jarak jauh dari rumah masing-masing dan mengandalkan paketan dengan media elektronik berupa handphone dan laptop menggunakan video untuk tatap muka secara online.

Tidak ada lagi info share lokasi untuk ngopi bersama lagi dan berlanjut menjenuhkan diri dirumah dan berperang bersama keluarga sambil kuliah secara online dengan mandiri tidak ada yang membangunkan ketika tidur sendiri dari larut malam hingga pagi hari dan berlanjut hingga siang hari. Kuliah semaunya sendiri dengan tambahan tugas yang menumpuk dikerjakan sendiri dan sedikit bantuan teman jika sudah malas untuk minta salinannya hingga berlanjut sampai semester lima sampai tingkat kejenuhan dirumah sudah mulai memuncak dan akhirnya memutuskan lagi untuk berkelana ke Tulungagung meskipun perkuliahan masih berjalan daring untuk melanjutkan rebahan di kos dan mengundang teman supaya berkumpul di Tulungagung untuk menetap meskipun daring. Karena dirumah rasanya seperti menutup wawasan akan dunia luar, apalagi yang rumahnya dipelosok pegunungan, merantau menjauhkan diri dari keluarga supaya bisa hidup mandiri dan mengolah diri agar bisa berfikir lebih dewasa lagi, sampai berkumpulah tiga manusia yang menetap di Tulungagung yang hampir setiap harinya berkumpul dan menceritakan kisah yang dialami selama dirumah semenjak corona menyerang.

Banyak cerita baru terjadi yang menjadikan tingkat kedewasaan meningkat dengan pola berfikir yang Alhamdulillah semakin rumit, mulai dari sikap spiritual yang semakin sadar atas keberadaan Tuhan dan menyelesaikan masalah dengan jalan merenungkan diri sembari berkonsultasi dengan Sang pemberi hati. Menjalani hari-hari

bertiga dengan berpindah tempat ngopi sesekali disaat ada serangan kegundahan hati karena ada masalah dengan kemandirian pribadi yang diyakini. Mencari jalan damai ditempat yang sunyi sembari berdiskusi bertukar masalah yang terjadi, mencari solusi bersama dan memantapkan diri hingga mencari jati diri yang tak kunjung kutemui, mencari solusi tidak hanya berdasar teori tapi harus memahami posisi teori tersebut dalam konteks saat ini. Sampai KKN memisahkan kami karena beda tempat yang kami kunjungi, mendapat teman baru dan melatih diri terjun ke masyarakat walaupun tidak diperbolehkan menginap ditempat KKN dan bertugas sesuai posisi yang diambil dalam koordinasi. KKN menambah cerita tersendiri karena saya sering terjun kelapangan sebab berposisi di divisi virtual yang bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan yang diadakan di Desa. Sampai mendapat kenyamanan hati karena sering terjun bersama satu divisi, dan itupun dibalas sama dengan sikap yang kutunjukkan padanya yang membuat saya ceroboh dan terlalu tergesa-gesa menyimpulkan semuanya sehingga dengan cepat mengungkap latar belakangnya yang membuat kecewa. Dari situ saya paham dan tertanam dalam fikiran bahwa: "Jangan terlalu cepat menyimpulkan dan jangan menyimpulkan sesuatu dari yang kita lihat secara spontan, tapi pandanglah dari sisi lain yang dilakukan supaya bisa menyimpulkan dan menggapai angan-angan dengan tepat sesuai sasaran tanpa ada kekecewaan lalu ambil semua yang sudah berjalan sebagai pengalaman agar bisa memposisikan diri dimasa yang akan datang, karena orang yang tidak pernah membuat kesalahan adalah orang yang tidak pernah mencoba sesuatu yang baru".

Kisah berlanjut ke semester 6, tugas magang 1 dibebankan kepada mahasiswa semester 6 untuk melakukan observasi dengan terjun ke sekolah untuk meneliti proses pembelajaran siswa dan mempelajari bagaimana cara mengajar atau menjadi seorang Guru yang baik dan benar. Di situ ada yang membuat saya tertarik, karena ada manusia dari jurusan lain

yang tugasnya berbeda dengan yang lain, sebab dia mengobservasi bagian manajemen kependidikan. Mulai dari mendekatinya sampai bercerita tentang masalah pribadi masing-masing yang membuat saya semakin tertarik untuk mendekatinya dan menanyakannya dengan Tuhan di 1/3 malam supaya mendapati jalan yang baik dan dengan pedoman yang sudah saya dapat dari pengalaman sebelumnya supaya berhati-hati dan tidak berlebihan yang Alhamdulillah diberi kemudahan oleh Tuhan dan saya berharap semoga tali yang sudah dibuat tidak terlepas dari ikatannya, aamiin. Karena semakin dewasa kamu akan sadar dan sangat membutuhkan seseorang yang mampu mengarahkanmu, membimbingmu, memahamimu, mengertimu, serta tahu bahwa dirinya tempat kamu pulang. Menjadi penenang disaat gundah menyerang, menjadi penghibur disaat tangis membuncah, dan menjadi mentor disaat kamu kebingungan. Dunia ini penuh dengan orang baik, jika kamu tidak menemukannya maka jadilah salah satunya. Jika di kelas kita mendapat pelajaran dulu baru di test, maka di lapangan kita di test dahulu baru dapat pelajaran. Dan orang yang lemah akan balas dendam, orang yang kuat akan memaafkan, dan orang pintar akan mengabaikan. Sedikit pesan dari saya “Ojo lali ngopi, mergo seng ireng durung mesti surem lan seng pait durung mesti nylekit, mulo dinikmati wae kanti alon-alon seng penting kelakon, (Berpijaklah Pada Keyakinan)”.

PROFIL PENULIS

Baidullah Izzatu Zamiq dengan nama panggilan Zamiq dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sekarang menjalani perkuliahan di jenjang semester 6. Saya berasal dari Desa Ngulungkulon Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, bagian Blok-M (Blok Munjungan). Saya berkuliah di UIN Syarif Ali Rahmatullah, diatas merupakan sedikit kisah dari saya yang semoga harapan yang tertera diatas bisa terkabul berkat pembaca, terimakasih.

Lika-liku Mahasiswa dalam Menghadapi Pembelajaran Luring dan Daring

Oleh: Liya Satma Dewi



“Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang.”

-Soekarno

Selama melakukan perkuliahan di IAIN Tulungagung banyak sekali yang saya rasakan apalagi saat pertama kali masuk sebagai mahasiswa baru di salah satu perguruan tinggi yang memang pada saat itu IAIN Tulungagung merupakan pilihan utama saya untuk meneruskan pendidikan setelah lulus SMA. Pada saat itu saya masuk sebagai mahasiswa baru di IAIN Tulungagung pada tahun 2018 dan untuk pertama kalinya saya merasa sangat senang karena bisa menjadi salah satu keluarga besar dari perguruan tinggi yang saya idamkan sejak dahulu. Saat pertama kali masuk saya belum tau dunia perkuliahan itu seperti apa, apalagi pada saat itu saya belum begitu mengenal teman-teman sekelas. Namun, semakin seiring dengan berjalannya waktu saya sudah mulai terbiasa dengan dunia perkuliahan yang di mana dalam perkuliahan pasti akan sangat berbeda dengan sekolah sebelumnya, karena saat sudah masuk bangku kuliah kita

akan dituntut untuk bisa menemukan sebuah masalah yang kita harus bisa memecahkan masalah tersebut.

Saat awal masuk didalam kampus banyak sekali hal yang saya temui misalnya saja saat pertama kali masuk gerbang kampus suasana kampus menjadi sangat berbeda karena kita akan mendapati banyak sekali kendaraan yang berjejer rapi diparkiran montor karena, hampir sebagian besar mahasiswa menggunakan kendaraan bermotor. Saat parkir montor kita juga harus bisa menempatkan montor dengan baik dan harus ditata dengan rapi jika kita tidak menatanya dengan rapi pasti ada kosekuensi yang akan kita terima yaitu ban montor kita akan dikempeskan oleh satpam kampus. Di dalam lingkungan kapus baanyak sekali fasilitas yang bisa didapatkan oleh mahasiwa yang di mana fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh mahasiswa contohnya saja ruang kelas yang memadai, mushola, perpustakaan, kantin, gazebo, tempat parkir mahasiswa yang sangat luas, dll.

Pada awal masuk perkuliahan dilakukan dengan sistem luring atau tatap muka secara langsung antara dosen dengan mahasiswa. Pada saat awal perkuliahan banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan yang di mana pada pertemuan pertama dosen memberikan kita arahan tentang tata cara pembuatan makalah yang baik dan benar untuk menjadi acuan memberikan nilai kepada mahasiswa. Setelah dosen menjelaskan semua yang harus dilakukan mahasiswa, antusias saya sangat terpacu dalam melakukan pembelajaran karena, dosen selalu memberikan kita bimbingan dan arahan kepada setiap mahasiswa. Ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan dosen memberikan intruksi kepada mahasiswa untuk membuat kelompok untuk mempermudah mahasiswa melakukan pembelajaran karena nantinya pemberlajaran akan dilaksanakan dengan presentasi yang terbagi menjadi beberapa kelompok yang teridiri dari kurang lebih 3-4 mahasiswa. Setelah mahasiswa membentuk beberapa kelompok dosen memberikan tugas untuk

pertemuan selanjutnya untuk membuat makalah yang sesuai dengan materi yang sudah ditentukan oleh dosen.

Sebagai mahasiswa baru pada saat itu pasti dengan adanya pembentukan kelompok akan lebih mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Dengan begitu mahasiswa baru akan berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain. Berinteraksi dengan teman satu kelas juga akan mempengaruhi kondisi kelas agar tercipta kelas yang kompak dan rukun. Tahap awal pelaksanaan pembelajaran luring di kelas, dosen akan mengabsensi setiap mahasiswa kemudian mengarahkan mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok di depan kelas kemudian mahasiswa lain menanggapi presentasi yang sudah dipaparkan.

Selama menjadi mahasiswi di IAIN Tulungagung, saya mengikuti perkuliahan tatap muka kurang lebih selama 2 tahun. Selama 2 tahun itu lah saya banyak sekali suka duka yang saya rasakan saat melakukan perkuliahan secara luring. Saat melakukan perkuliahan secara tatap muka dalam satu hari kita akan mendapatkan mata kuliah sebanyak 3-4 kali itu pun tidak dilakukan secara terus menerus seperti sekolah pada umumnya. Dalam satu hari pasti ada jeda antara 1-2 jam karena kelas yang kita dipakai saat itu juga akan digunakan oleh kelas lain namun hanya saja berbeda jam kelas yang ditempati bisa dipakai secara bergantian dengan kelas lainnya. Tetapi tidak semua kelas bisa menempati ruang kelas tersebut karena hal tersebut sudah ditentukan di dalam kalender akademik siapa saja yang bisa menempati ruang kelas tersebut dalam satu ruang kelas bisa digunakan antara 1-3 kelas yang akan dipakai secara bertahap atau bergantian.

Banyak sekali hal-hal yang bisa dilakukan saat perkuliahan secara tatap muka kita bisa bertemu dengan teman satu kelas, bisa bercanda gurau bersama mereka. Saya sangat senang bisa dipertemukan dengan teman satu kelas yang sangat baik, kekompakan serta keseruan sangat terasa dalam ruang kelas dan banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa saya ambil dari mereka. Biasanya saat menunggu jam perkuliahan dimulai

dan ruang kelas masih digunakan oleh kelas lain saya pasti duduk didepan kelas bersama teman-teman bukan hanya mengobrol tetapi biasanya kita saling bercerita tentang keluh kesah yang kita hadapi. Dengan bercanda gurau dengan teman-teman rasa capai yang kita hadapi karena seharian berada dikampus menjadi tidak terasa lagi. Namun ada kalanya saat ada beberapa matkul yang harus diganti jam karena ada dosen yang tidak bisa hadir pada saat itu kita harus pintar-pintar mencari ruang kelas baru yang tidak dipakai oleh kelas lain atau kelas kosong. Jika kita menempati ruang sebarang pasti kita akan diusir oleh pemilik kelas pada jam itu karena akan dipakai hal itu pernah kami sekelas rasakan sampai akhirnya perkuliahan yang seharusnya dilakukan di ruang kelas dengan terpaksa harus dilakukan dibalkon gedung. Keseruan tersebut merupakan hal yang bisa kita dirasakan pada saat perkuliahan secara luring atau tatap muka dan banyak sekali keseruan yang dapat kita rasakan.

Namun hal tersebut tidak bisa kita rasakan lagi karena, setelah pergantian tahun 2019 tepatnya pada tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang terparah korona atau biasa disebut dengan covid 19. Sebenarnya virus tersebut sudah muncul pertama kali di kota wuhan sejak tahun 2019 tetapi virus tersebut belum sampai di Indonesia bukan hanya di Indonesia saja melainkan diseluruh dunia terkena dampak dari covid 19. Adanya covid 19 di Indonesia banyak sekali dampak yang dirasakan oleh warga Indonesia bukan hanya berdampak pada dunia perekonomian tetapi dampak yang paling besar adalah dalam dunia pendidikan. Sejak adanya wabah covid 19 pemerintah mulai memberlakukan sosial distancing untuk menekan angka penyebaran covid-19 yang menghimbau semua masyarakat untuk tidak keluar rumah kecuali hal yang sangat penting dan melakukan segala aktivitas di rumah.

Dengan adanya pemberlakuan sosial sosial distancing di Indonesia yang di mana berakibat pada dunia pendidikan yang harus melaksanakan proses pembelajaran dirumah.

Selain itu adanya pemberlakuan sosial distancing berakibat pada dunia pendidikan yang terpaksa harus dinonaktifkan secara sementara. Untuk itu pemerintah mencoba berbagai hal yang dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung. Akhirnya proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran daring atau berbasis online kebijakan ini diambil dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah yang menjadi solusi pada pandemi covid-19 ini harus diterapkan pada seluruh sekolah dari berbagai tingkat.

Sekitar bulan Maret 2020 perkuliahan di IAIN Tulungagung resmi diganti menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran yang berbasis internet. Saat pertama kali pembelajaran yang akan dilakukan dengan jarak jauh mahasiswa sangat antusias karena, pemikiran mereka jika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh akan terasa lebih menyenangkan dan terutama akan lebih bebas jika dilakukan dari rumah. Namun kenyataannya mahasiswa bukan malah bebas di rumah tetapi justru setiap dosen memberikan tugas yang tidak hanya cukup 1 tugas melainkan beberapa tugas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah justru membebani mahasiswa yang membuat banyak dari mahasiswa yang stres karena tugas yang menumpuk.

Setiap perguruan tinggi di Indonesia sudah berusaha dengan keras agar pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan. Berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran online salah satunya yaitu e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial seperti whatsapp. Namun dari pembelajaran online yang saya rasakan banyak dari dosen yang menggunakan media google classroom, e-learning, whatsapp dan aplikasi zoom. Selama pembelajaran daring di rumah pasti banyak kendala yang akan dihadapi oleh mahasiswa salah satunya yaitu terkendala sinyal, di mana setiap mahasiswa harus mengakses internet yang tentunya memerlukan jaringan internet yang bagus. Jika

peserta didik tidak bisa mendapatkan jaringan internet yang baik tentunya peserta didik harus keluar rumah agar mendapatkan sinyal yang baik. Pada saat pandemi yang seharusnya setiap mahasiswa harus menjaga kesehatan agar memiliki imun yang kuat justru malah menjadi menurun karena terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan. Setiap hari mahasiswa justru lebih banyak menghabiskan waktu didepan layar hp atau laptop karena jadwal perkuliahan dalam satu hari bukan hanya satu itu juga belum tugas - tugas yang nantinya akan diberikan oleh dosen. Namun hal tersebut tetap dijalani oleh mahasiswa dengan perlu adanya kesiapan mental, fisik dan tetap menjaga kesehatan serta tidak terlalu memaksa karena sejatinya kesehatan adalah rezeki yang paling utama dan berharga.

Sebagai mahasiswa generasi penerus bangsa agar mampu menyongsong indonesia emas 2045. Kita harus mampu beradaptasi dan mampu mempersiapkan diri untuk menjadi yang lebih baik. mengubah pola hidup untuk menjadi mahasiswa yang mempunyai intelektual dan juga wawasan yang luas. Untuk menyongsong Indonesia emas 2045 kita sebagai mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri hal yang tidak boleh ketinggalan yaitu membekali para mahasiswa untuk menjadi generasi muda yang mempunyai keteladanan yang baik, sopan dan santun. Agar kelak nantinya mahasiswa bisa menjadi pemimpin yang bijak, jujur, baik dan bertanggung jawab.

PROFIL PENULIS

Liya Satma Dewi atau kerap disapa dengan panggilan Liya lahir di Kota Blitar. Tepatnya pada tanggal 24 September tahun 2000. Kini ia masih tinggal bersama kedua orangtuanya di desa Sumpersari Udanawu Blitar. Anak kedua dari dua bersaudara ia merupakan lulusan SDN Sumpersari 01. Setamat SD ia melanjutkan pendidikannya di MTS Ma'arif Bakung lalu berlanjut di MA Ma'arif Udanawu. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Liya memiliki hobi jalan-jalan dan makan. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun sosial mediannya di instagram <https://instagram.com/satma.10?igshid=1b0t4zbtbwmevu>

Semangat Merajut Asa saat Belajar dari Rumah

Oleh: Laily Harisatun Niswah



“Semangat tentang seberapapun sulit mu belajar, seribu kali keluhmu, lupamu, marahmu kepada-Nya, peluk erat Tuhan senantiasa tertadah untuk umat-Nya”

Sesungguhnya pandemi ini ibarat gelombang yang menghantam, sedangkan masing-masing dari kita berjuang di perahu yang berbeda. Dari tahun lalu hingga sekarang peristiwa itu masih dirasakan, entah kapan selesai dan berlalunya mungkin semua manusia sama lelahnya.

Semua manusia dari tua muda, sekolah, kuliah, bekerja atau ibu rumah tangga, kaya dan miskin, anak-anak atau dewasa semua resah, hingga kini tak ada ujung untuk masalah ini. Dari garis ekonomi atau pun pendidikan terasa di rugikan, dengan adanya wabah ini, semua dituntut untuk berdiam di rumah atau membatasi kontak dengan orang lain dan berkumpul-kumpul guna untuk memberantas rantai penyebaran covid 19. Dengan begitu dari mulai pekerjaan, pulang-pergi, sekolah dan aktifitas lainnya mengalami kendala. Berkenaan dengan kesadaran tersebut pandemi ini memberikan dampak kepada kita semua, saya yakin pandemi ini juga akan membawakan hikmah bagi kehidupan kita

semua. Terkhusus memberikan hikmah kepada diri pribadi manusia untuk tetap bersabar dalam keadaan sesulit apapun bentuknya dan dengan adanya cobaan ini diingatkan oleh Allah untuk lebih dekat dengan-Nya.

Dalam pandemi ini masing-masing dari kita memegang kesempatan untuk memilih apa yang akan kita lakukan dengan keadaan seperti ini, lebih bersemangat untuk bangkit atau lebih terpuruk. Dari dampak itulah saya dan teman-teman sebagai mahasiswa penting untuk memiliki kesadaran akan adanya peluang sekaligus tantangan dalam menghadapi kuliah dari rumah ini, karena kuliah *daring* ini tidak semudah yang dibayangkan, banyaknya tugas yang diberikan dosen dan *deadline* atau waktu yang diberikan dosen terlalu cepat pengumpulannya menjadi keluhan mayoritas mahasiswa, termasuk ya keluhan saya juga. Itu masih satu mata kuliah, belum lagi tugas-tugas dari mata kuliah lain yang tentunya juga di ampu oleh dosen lain juga, tidak sedikit yang berkeluh mengenai pembelajaran daring ini, dan tidak hanya mahasiswa yang berkeluh, siswa sekolah juga mengeluhkan masalah itu juga.

Lebih kasihan lagi seperti saya, tidak hanya menimba ilmu di kampus, saya juga mukim dipesantren jadi kerepotannya bertambah dengan adanya dua tugas tersebut, membagi tugas anatar kuliah dan belum lagi tugas ngaji dipondok, belum lagi menyesuainya antara jadwal kuliah dan ngaji dipondok. Dari pagi kuliah mengerjakan tugas dan sebagainya, sore sampai malam langsung kegiatan pondok tanpa hentinya. Tidak mudah juga untuk meraih keberhasilan dua-duanya, untuk sama-sama baiknya dan berhasilnya. Mudah-mudahan sakit ini segera berakhir agar semua bisa berjalan normal seperti yang kebanyakan orang inginkan dan semoga tidak ada lagi sakit-sakit yang seperti selama ini.

Selain masalah tugas dan berbagai keluhan tersebut, pembelajaran daring juga berdampak buruk kepada mayoritas mahasiswa, yaitu tentang kemalasan yang dialami oleh mahasiswa tersebut, dia merasa bosan dengan

pembelajaran *daring* ini yang monoton dan terfokus ke pada *handphone* atau *laptop*. Melulu kepada pengerjaan tugas, menyimak video, membaca makalah, membuat makalah, presentasi dan lain sebagainya. Tidak ada tatap muka yang dijelaskan oleh dosennya, beda rasanya penjelasan lewat *handphone* dengan bertatap muka langsung. Ya menurut saya pribadi lebih mengena ke yang penjelasan secara langsung, hal itulah yang membuat mereka menjadi malas belajar, belajar iya paham pun tidak.

Selain dari dampak tersebut, ada dampak lain juga yang dialami yaitu kesehatan para siswa dan mahasiswa yang seharian melulu mandangi *laptop*, kesehatan mata yang paling berpengaruh kepada kesehatannya, berkeluh panas dan agak buram dalam melihat. Adanya masalah tersebut juga membuat khawatir pihak orang tua, dan bingung juga untuk bagaimana solusinya.

Adanya dampak dari pandemi ini mengharuskan pembelajaran atau kuliah harus dilakukan secara *daring* (online). Mahasiswa dan siswa yang biasanya hadir langsung ke kampus serta sekolah dan bertemu dengan dosen atau guru serta teman-teman lainnya, kini harus melakukan sendiri di rumah masing-masing. Rasa sedih dan kecewa jelas ada dimasing-masing benak mereka karena adanya kebijakan tersebut, namun terima atau tidak itu sebuah keharusan yang harus dilakukan. Demi kebaikan diri pribadi dan masyarakat lainnya.

Jauh sebelum pandemi ini datang kuliah dan sekolah terasa menyenangkan. Apalagi saya sebagai mahasiswa hal yang utama saya cari ketika kuliah adalah selain mendengarkan materi dari bapak ibu dosen, yang saya tunggu-tunggu adalah kumpul dengan teman-teman, dimana kumpul dengan teman itu adalah kebahagiaan tersendiri, dengan kumpul-kumpul tersebut bisa membahagiakan hati dengan saling *sharing* keluhan yang dirasa antara satu teman dengan teman lainnya dan mengerjakan tugas bareng, jadi saling bantu jika temannya ada yang gak faham dan kesulitan

dalam pengerjaan tugas tersebut. Selain kebahagiaan kumpul-kumpul itu tadi ada rutinitas bagi kami mahasiswa tarbiyah yaitu khotmil keliling tiap bulannya kerumah teman-teman perkelas kuliah, selain bisa khotmil untuk mencari keberkahan lewat Al-Qur'an juga bisa *refreshing*, biasanya setelah khotmil teman-teman ngajak *refreshing* juga. Kayak seumpama ada teman yang rumahnya di daerah dekat pantai kayak gitu biasanya mampir kepantai jadi acara khotmilnya ada lebih-lebihnya yaitu ya *refreshing* kepantai. Dari segala kebahagiaan tersebut sekarang hanya perandaian yang bisa dilakukan, tak ada lagi kumpul bersama, makan-makan bareng, khotmil bareng, kuliah *luring* bareng, jalan-jalan bareng dan hal yang lain.

Pendidikan pada masa ini serba online, tidak ada yang masuk dan bertatap muka. Sedih rasanya, terus berfikir kapan pandemi covid ini selesai, padahal sudah berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah, namun corona pun tak kunjung pergi. Ikhtiar pun sudah saya terapkan juga begitupun masyarakat pada umumnya, sudah kuliah daring, jarang pergi-pergi keluar, bahkan saya tidak pulang ke kampung halaman, maklum ya saya anak rantau bukan asli Tulungagung. Kangen orang tua, kakak-kakak dan adik. Harap pun hanya tersampaikan lewat doa kalau usaha sudah dilakukan dengan kerasnya.

Berbagai tantangan dan keluhan yang dialami mereka seperti pernyataan diatas dalam melaksanakan perkuliahan *daring*, yang sudah sangat lama ini kurang lebih selama 1 tahun. Tentu tak mudah bagi setiap mahasiswa, mereka memiliki pilihan bagaimana menjalani perkuliahan daring ini, pilihan untuk menerima begitu saja maupun pilihan untuk mengakses kesempatan baru yang mungkin tidak bisa diperoleh ketika perkuliahan langsung, seperti mengikuti berbagai kegiatan secara *daring*.

Dengan adanya keadaan yang seperti ini, tuntutan untuk belajar *daring* dari pemerintah membuat pihak kampus merancang sedemikian rupa baiknya gimana pembelajaran

tersebut diterapkan kepada ribuan mahasiswanya. Disini kampus IAIN Tulungagung dimasa pandemi seperti ini kegiatan belajarnya di model menggunakan aplikasi dari pemerintah yang kesemuanya seragam atau sama antara satu sekolah dengan sekolah lain dan juga antara kampus satu dengan lainnya, dan aplikasi tersebut dinamakan *E-learning*. Aplikasi tersebut merupakan Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Melalui *handphone* dan *laptop* sudah bisa mengakses ruang belajarnya. Ada juga terkadang usulan dari masing-masing dosen yang lebih nyamannya memakai aplikasi dengan apa, misalnya dengan aplikasi *google cllsroom*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, *telegram* atau dengan aplikasi lainnya. Dengan berbagai aplikasi tersebut terkadang terserah dosennya mau memakai aplikasi yang mana saja, memakai satu aplikasi atau dua da selebihnya, senyamannya saja.

Dibalik banyaknya aplikasi tersebut, tidak semua anak atau mahasiswa juga mengerti atau paham penggunaan aplikasi tersebut, ya bisa di bilang *gaptek* (gagap teknologi), yang awalnya hanya belajar tatap muka tapi tiba-tiba disuruh untuk belajar online dirumah dengan berbagai aplikasi belajar tersebut. Kaget, tentu iya apalagi bagi mahasiswa atau siswa yang tak pernah mengenal sama sekali *handphone* dan *laptop*. Bagi yang mondok sejak MTs biasanya dia tidak mengenal begituan ya karena hidupnya hanya dipondok yang sama sekali tidak mengenal *gadget*, kalo laptop ya masih megang tapi seadanya tidak tau perihal cara yang *spesifik* mengenai laptop.

Dulu memang ada waktu MTs pelajaran tentang TIK disekolah, tapi ya begitu pembelajarannya lebih kepada pengenalan *hardware* dan *software*. Kalau di MA pengenalan tentang pembuatan makalah dan desain tapi bagi yang paham habis itu gak hilang, ya kalau saya ya sedikit paham habis itu lupa.

Mata pelajaran tidak membuat siswa berpikir kritis mengenai informasi diinternet jadi terkadang ada yang menyalah gunakan teknologi tersebut ke tujuan yang tidak-tidak. Maka dari itu tidak heran bahwa teknologi tersebut mayoritas sekarang dijadikan sebagai kebutuhan primer oleh manusia milenialis karena mereka merasa teknologi adalah segala-galanya untuk saat ini.

Harapan saya untuk tahun ini, semoga Allah sudahkan dan hilangkan penyakit ini dari Indonesia, agar semua masyarakat Indonesia berbahagia akan hilangnya penyakit ini. Kehidupan berjalan dengan normal, sakit dan resah hilang, kebahagiaan datang tanpa paksaan. Semoga Allah mudahkan segalanya jalan, ditambahkan hati atas segalanya cobaan, semoga dengan datangnya wabah ini banyak hikmah yang diberikan dan ditebarkan rasa sabar.

PROFIL PENULIS

Laily Harisatun Niswah seorang perempuan berusia 21 tahun, sudah tua ya, maklum anak tahun 2000 an hihhihi. Aku lahir di Jombang tanggal 01 bulan maret tahun 2000. Seorang aku mempunyai hobi yang ya mungkin semua orang hamper mempunyainya yaitu membaca. Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah aku dilahirkan dari keluarga yang bahagia bersaudara banyak terlahir dari rahim ibu yang sangat cantik dan mempunyai ayah yang sangat sabar. Ibuku bernama masruroh dan ayahku bernama abdun nasir, aku seorang anak yang mempunyai 5 saudara kandung, dan aku anak ke 4 dari 5 bersaudara tersebut. Ayahku seorang guru, begitupun dengan ibuku, nah maka dari itu sekarang penerusnya pun juga aku. Untuk minat kuliah pun awalnya sedikit karena terfikir bahwa kuliah itu sulit banyak tugas dan gak seindah di *ftv*. Inginnya hanya mondok, tapi kata ayah “manusia memang kekal diakhirat tapi juga hidup didunia jadi cari bekal didunia juga” akhirnya aku nurut dan akhirnya ya aku menuntut ilmu di IAIN tercinta Tulungagung jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Oh ya yang Alhamdulillah kampus tersebut sekarang berubah status menjadi UIN Sayyid Rahmatullah. Mengenai riwayat pendidikan ku, di mulai dari Tk bersekolah di RA midanutta’lim 1 hingga MI kelas 1, kelas 2 nya pindah ke dekat rumah yaitu MI Babussalam hingga MTs, lanjut ke MA, saya MA di MAN 4 Jombang dan Alhamdulillah disitu berbasiskan pondokkan. Jadi sekalian mondok di pondok pesantren mambaul ma’arif Denanyar Jombang

Lika-liku Dunia Perkuliahan

Oleh: Nanda Fitriariyantika



“Barang siapa keluar dalam rangka mencari ilmu, maka dia berada di dalam jalan Allah hingga kembali”
(HR. Tirmidzi)

Masa perkuliahan merupakan masa yang saat ditunggu-tunggu sebagian besar remaja, masa perkuliahan biasanya dimulai saat seorang remaja berusia antara 18 hingga 19 tahun. Pada masa ini remaja akan mengalami banyak perubahan baik dalam psikis maupun fisiologis, tentunya hal ini menjadi kunci utama dalam menggapai sebuah impian. Bangku kuliah tentunya berbeda dengan sekolah pada umumnya, saat seseorang kuliah dia akan dituntut untuk menemukan sebuah masalah dan memecahkannya, hal ini yang nantinya akan menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam jenjang perkuliahan. Pertama kali saya masuk ke dalam dunia perkuliahan, saya belum tahu apa-apa mengenai sistem dalam perkuliahan, pertemuan luring (luar jaringan) yang artinya pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa, saya mendapatkan banyak pengalaman. Mulai dari pertama kali mendapatkan tugas hingga cara pengerjaannya, dosen selalu memberikan bimbingan serta dukungan bagi setiap mahasiswa termasuk

saya. Hal ini tentu sangat membantu mahasiswa, terkhusus apabila mahasiswa tersebut masih baru atau biasa disebut maba.

Ketika perkuliahan, dosen akan memberikan beberapa tugas yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan nilai kepada setiap mahasiswa. Dalam pemberian tugas biasanya akan dibentuk beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang akan dihabiskan dalam mata kuliah tertentu selama satu semester. Dengan adanya pembagian kelompok, maka setiap mahasiswa baru akan saling mengenal dan berinteraksi, hal ini juga berpengaruh terhadap suasana dan kondisi kelas, tentunya kelas akan menjadi lebih kompak karena seringnya interaksi antar sesama mahasiswa. Dalam pengerjaan tugas dari dosen, mahasiswa mendapatkan beberapa fasilitas memadai yang diberikan oleh kampus, diantaranya: perpustakaan, jaringan wifi, dan ruangan belajar yang cukup nyaman, juga tersedia beberapa gazebo untuk diskusi diluar area. Kampus juga menyediakan lapangan parkir yang luas bagi mahasiswa dan dosen, juga ada kantin disetiap sudut gedung. Ketika masa perkuliahan luring, banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan dikampus, juga ada beberapa ekstra kulikuler bagi mahasiswa, juga ada oraganisasi-organisasi baik intra maupun ekstra kampus.

Selama saya menjadi mahasiswi, perkuliahan luring yang saya dapatkan kurang lebih selama 2 tahun, hal ini tentunya hanya memberikan sedikit kesan dalam pengalaman saya ketika masa kuliah, namun di samping itu, tentunya saya bersyukur karena masih dapat berkumpul dan mengenal secara langsung teman-teman juga beberapa dosen yang pernah membimbing saya. Hal ini menjadikan saya lebih bersemangat dalam menjalani masa-masa menjadi seorang mahasiswi. Karena di luar sana banyak sekali orang yang terpaksa tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Setelah kurang lebih 2 tahun menjalani masa kuliah luring, Indonesia terkena pandemic covid 19, yang

berasal dari virus dan dapat menyebabkan kematian. Dalam hal ini pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), termasuk bagi mahasiswa di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Sistem pembelajaran daring menurut saya cukup sulit, karena disamping tidak adanya interaksi secara langsung, sistem pembelajaran dalam jaringan juga banyak membutuhkan biaya tambahan, di antaranya yang paling boros adalah kuota internet, karena sistem ini mengandalkan jaringan internet dalam berinteraksi. Pemerintah sebenarnya sudah memberikan bantuan kuota bagi pelajar di Indonesia termasuk mahasiswa, namun tetap saja masih banyak halangan yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring.

Sebagai mahasiswi yang berasal dari daerah pegunungan, sistem pembelajaran daring tentu sulit bagi saya, karena terkadang cuaca dan sinyal tidak mendukung dalam pelaksanaan sistem daring, hal ini menjadikan saya kadang tertinggal materi perkuliahan. Namun, sebisa mungkin saya akan tetap mengikuti perkuliahan meski dalam keadaan yang sulit. Banyak sekali hal yang perlu diperhatikan dalam perkuliahan sistem daring, di antaranya materi yang diajarkan terkadang cukup sulit, sehingga butuh penjelasan secara detail dan menyeluruh, hal ini tentu sulit dilakukan jika perkuliahan menggunakan sistem daring. Perkuliahan daring saat ini cukup menguras waktu dan tenaga, jika biasanya perkuliahan luring kesulitan atau masalah dapat diselesaikan secara langsung oleh mahasiswa dan dosen, namun dalam pembelajaran sistem daring permasalahan yang muncul biasanya akan dipendam dan dijadikan bahan untuk tugas yang penyelesaiannya terkadang masih belum bisa diatasi oleh mahasiswa. Menurut saya, hal tersebut akan menjadi dampak buruk bagi sebagian besar mahasiswa, karena akan ada banyak sekali argument penyelesaian masalah yang belum tentu benar atau salah, ini juga biasanya terjadi karena kurang adanya komunikasi antara dosen dan mahasiswa secara langsung.

Dalam perkuliahan luring (luar jaringan), menurut saya ada banyak sekali media dan alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tugas yang diberikan kepada mahasiswa juga beragam, hal ini tentu akan menjadi pengalaman yang baru dan menyenangkan bagi mahasiswa, apalagi untuk mahasiswa baru yang masih membutuhkan banyak bimbingan dari dosen. Penggunaan media dalam sistem perkuliahan daring, biasanya akan berbentuk power point atau audiovisual yang dimodifikasi dengan berbagai konten pembelajaran. Dari pengalaman saya saat kuliah menggunakan sistem daring, kebanyakan dosen menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh kampus yakni e-learning, namun ada beberapa dosen yang menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, juga ada sebagian dosen yang menggunakan zoom atau google meet sebagai sarana dalam sistem tatap muka daring.

Meskipun pembelajaran daring memiliki banyak kekurangan dan keefektifan, namun karena kondisi Indonesia seperti sekarang ini, maka menurut saya ini merupakan yang terbaik demi terciptanya suasana yang nyaman dan tentunya aman bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Kegiatan pembelajaran daring akan menjadi pengalaman yang menyenangkan jika kita dapat enjoy dan menikmatinya. Keuntungan lainnya dari pembelajaran sistem daring, dapat menjadikan mahasiswa lebih berpikir kritis terhadap suatu masalah, karena terkadang kurangnya pengarahan yang diberikan dosen, hal ini menjadikan mahasiswa akan berpikir mandiri, meski terkadang masih salah dalam penyelesaian suatu masalah. Menurut saya, sistem pembelajaran daring juga memudahkan dosen dan mahasiswa dalam menyesuaikan waktu, yakni ketika jadwal perkuliahan harus diundur atau diganti hari lain, maka dosen dan mahasiswa tidak perlu bingung akan ruang dan media belajar lainnya, karena dalam perkuliahan sistem daring tidak membutuhkan ruang dan media khusus, perkuliahan daring dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, hal ini juga cukup mudah

dilakukan jika memang pada hari yang telah dijadwalkan terjadi permasalahan.

Perkuliahan daring juga memudahkan mahasiswa dalam pengumpulan tugas, cukup dengan mengirimkan softfile ke media yang telah disediakan oleh dosen atau dengan cara lain yang lebih mudah dibandingkan dengan saat perkuliahan luring. Terkadang ada beberapa dosen yang memberikan tugas secara langsung dan jawaban yang dihasilkan yakni pemikiran spontan dari mahasiswa, menurut saya hal ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran daring, karena dengan begitu dosen akan dapat menilai secara langsung bagaimana pemikiran mahasiswa dan seberapa menguasai mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Menurut pengalaman saya, pembelajaran luring dan daring, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebagai dosen juga mahasiswa harus bisa memiliki pemikiran yang luas untuk dapat menentukan seberapa efektif dampak dari masing-masing proses pembelajaran tersebut, baik dari segi kemampuan maupun keadaan yang dialami. Setiap perkuliahan yang berlangsung, dosen akan menjadi penentu jalannya perkuliahan, untuk itu menurut saya dosen akan menjadi titik acuan bagi setiap proses perkuliahan baik itu daring atau luring. Dalam perkuliahan, media dan alat pembelajaran juga akan memberikan pengaruh terhadap pemikiran mahasiswa, untuk itu sebaiknya dosen menggunakan media dan alat yang memadai untuk melaksanakan proses perkuliahan baik itu di dalam maupun di luar jaringan. Masing-masing proses perkuliahan daring dan luring memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, pertimbangan khusus juga perlu dalam penentuan media dan alat perkuliahan. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan proses perkuliahan baik itu daring maupun luring akan mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut saya, sesuai dengan pengalaman menjadi mahasiswa, perkuliahan daring cukup efektif jika digunakan

oleh mahasiswa baru, Karena materi pembelajaran masih bersifat dasar dan tidak terlalu spesifik dalam penyelesaian suatu masalah. Berbeda dengan mahasiswa semester 4 ke atas, proses perkuliahan sistem daring cukup menyulitkan, karena banyak sekali permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan secara objektif dan efektif, juga membutuhkan bimbingan secara langsung dari dosen maupun pihak luar yang bersangkutan dalam penyelesaian tugas.

Saat ini, karena proses perkuliahan masih menggunakan sistem daring, maka pengalaman yang didapatkan mahasiswa semester akhir juga berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena suasana dan kondisi yang tidak memungkinkan dalam proses penelitian dan observasi secara langsung, hal ini juga menjadi kendala dalam penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa semester akhir. Untuk itu bimbingan dan arahan menurut saya sangat penting bagi mahasiswa baik semester pertengahan maupun mahasiswa semester akhir. Kedepannya, dalam proses perkuliahan diharapkan pihak-pihak terkait bisa saling bahu-membahu dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam perkuliahan, fasilitas yang digunakan juga sebaiknya memudahkan semua kalangan, baik itu dosen maupun mahasiswa, supaya tercipta suasana perkuliahan yang edukatif dan efektif bagi dosen maupun mahasiswa, terkait dengan materi dosen dan mahasiswa juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan objektif dan menggunakan fakta-fakta yang sudah ada dan bersifat konret.

PROFIL PENULIS

Nanda Fitriariyantika atau kerap disapa Nanda lahir di kabupaten Malang. Tepatnya pada tanggal 08 Januari 2000. Kini ia masih tinggal bersama kedua orang tuanya di desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Anak pertama dari dua bersaudara ini merupakan lulusan MI Asy-Syafi'iyah Tejo, Mojoagung, Jombang. Setamat MI ia melanjutkan pendidikannya di MTsN Donomulyo, Kabupaten Malang lalu berlanjut ke MAN Sumberoto, Donomulyo, Malang. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Nanda memiliki hobi membaca novel. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi emailnya nandafitriariyantika@gmail.com

Semangat Mahasiswa Menyambut Indonesia Emas 2045

Oleh: Defika Nur Afifah



“Ilmu itu ada di mana-mana, pengetahuan di mana-mana tersebar, kalau kita bersedia membaca dan bersedia mendengar”

Perkuliahan adalah proses belajar mengajar mahasiswa yang dibimbing oleh pengajar yang mendapatkan tugas untuk membimbing dan mendidik mahasiswanya di perguruan tinggi. Pengajar di perguruan tinggi sering disebut dengan panggilan dosen. Pelaksanaan perkuliahan dapat berlangsung di dalam ruangan maupun di luar ruangan, itu semua bergantung pada bagaimana metode yang digunakan oleh dosen dalam membimbing mahasiswanya. Perkuliahan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di bangku sekolah.

Ketika ospek saya ngontrak di sebuah perumahan tepatnya di Desa Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Kurang lebih satu minggu, saya mengikuti ospek sebagai syarat awal untuk masuk di perguruan tinggi. Tujuan diadakannya ospek yaitu untuk mengenal dan memahami lingkungan kampus, perauran yang berlaku di dalamnya serta menambah wawasan mahasiswa baru dalam penggunaan sarana

akademik yang tersedia di kampus. Di tempat kontrakan itu saya tinggal dengan teman saya yang berasal dari daerah yang sama, berangkat dari rumah bersama-sama hanya bermodalkan nyali dan niat untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi guna untuk mewujudkan generasi muda bangsa Indonesia sebagai mahasiswa yang dapat menyongsong di era Indonesia emas dari tahun ke tahunnya. Di tempat ini juga kita sering bertukar pikiran dan berbagi keluh kesah, suka maupun duka selama ospek ini karena kita cuma tinggal berdua, belum terlalu banyak mengenal teman dikarenakan kita benar-benar berdua saja dari daerah kita yaitu Malang.

Kita sering mengeluh dengan keadaan atau cuaca di Tulungagung, udara di sini terasa sangat panas yang berbanding terbalik dengan udara di Malang, selain itu jarak antara rumah kontrakan dengan kampus lumayan jauh dan lama perjalanan untuk menuju ke kampus sekitar 30 menit, itupun melewati tiga rel kereta api, di mana jika ada kereta yang sedang melintas otomatis kendaraan sepeda motor, mobil dan lain-lainnya berhenti yang mengakibatkan memakan waktu, yang seharusnya mahasiswa ospek itu datang on time. Pernah suatu ketika mahasiswa yang ospek diberi waktu 30 menit untuk ishoma, kemudian masuk lagi dengan memakai baju yang berbeda jadi kita harus pulang ke kontrakan untuk ganti baju. Setelah sampai kita langsung ganti dan berangkat lagi karena dikejar waktu. Hal ini sungguh merupakan perjuangan bagiku dan melatih diri untuk bertanggung jawab serta disiplin yang tinggi sebagai mahasiswa.

Mahasiswa memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam moral, sosial dan intelektual sebagai generasi penerus yang dapat menyongsong di era Indonesia emas. Mahasiswa dianggap sudah dewasa dalam segala aspek karena jika dilihat dari usia sudah memasuki usia yang matang dalam bersikap yang akan dipilih untuk dilakukan kedepannya. Mahasiswa memiliki potensi yang baik dibandingkan masyarakat lainnya,

dan peralihan suatu peradaban terletak di pundak mereka. Jadi, baik atau buruknya nasib suatu bangsa terletak pada genggamannya mahasiswa.

Tiba saatnya sudah masuk hari pertama perkuliahan di IAIN Tulungagung, di hari itu perasaanku pasti happy, deg-degan, bingung, pokoknya semua rasa tercampur menjadi satu. Happy karena akhirnya aku sudah bisa kuliah dan akan bertemu, berkenalan dan berteman dengan banyak orang. Deg-degan karena masih hari pertama dan masih bingung tentang sistem perkuliahan maupun tempat atau mencari ruang kelas yang digunakan sebagai ruangan untuk berdiskusi sesama mahasiswa tentang pembelajaran selama kuliah. Pada minggu pertama masih kontrak kuliah, jadi mahasiswa hanya mendengarkan dan bertanya ketika belum paham. Minggu-minggu berikutnya, sudah dibagi kelompok dan melakukan presentasi sesuai tema yang diterima sesuai kelompok tersebut. Semua mahasiswa harus berperan aktif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Dari kampus juga disediakan banyak fasilitas yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan merasakan kenyamanan ketika di kampus seperti LCD, AC maupun lift.

Ketika perkuliahan berlangsung banyak mahasiswa yang tanya jawab tentang presentasi pada hari itu. Di dalam kelas tersebut seluruh mahasiswa dilatih mentalnya untuk berani berbicara kemudian dapat menyusun kata-kata yang pantas untuk diucapkan atau ditanyakan, dengan keaktifan semua mahasiswa maka suasana di kelas menjadi hidup baik dosen maupun mahasiswa menjadi semangat dalam proses belajar mengajar. Ketika semua mahasiswa sudah tidak bisa memahami tentang bab yang dipelajari bersama pada hari itu, maka dosen mengambil alih untuk menjelaskannya kepada seluruh mahasiswa. Tidak terlalu banyak memory pada waktu masa perkuliahan secara tatap muka, karena adanya virus covid-19 yang mengakibatkan harus belajar dari rumah. Selama 1 tahun setengah kami belajar bersama baik suka maupun duka dilewati bersama namun saat ini semua

mahasiswa hanya bisa bersapa dari dunia maya baik ketika pembelajaran maupun sharing kehidupan pribadi.

Semua penghuni kelas sudah seperti keluarga sendiri, saling menolong dan juga mensupport sesama pejuang ilmu. Di dalam kelas kita semua sering bercanda dan dapat bekerja sama dengan baik ketika mendapatkan tugas yang bersifat kelompok. Setiap satu bulan sekali, kelas kami mengadakan kegiatan rutin yaitu Khotmil Qur'an dengan bergilir di rumah salah satu mahasiswa. Tujuan diadakannya khotmil qur'an selain untuk mendapatkan pahala dan juga sebagai ungkapan rasa syukur yaitu dengan diadakannya kegiatan ini, kita semua dapat mempererat tali persaudaraan dan sebagai bentuk untuk bersilaturahmi ke rumah atau tempat diadakannya Khotmil tersebut

Selama kuliah saya bermukim di Tulungagung, tepatnya di Asrama Al-Hikmah 1, Desa Plosokandang, Kabupaten Tulungagung. Saya memilih untuk tinggal di sini karena masih merasa ilmu agama yang saya dapatkan sangat minim dan berharap ketika tinggal di Asrama ini, ilmu agama saya semakin bertambah dengan mempelajari kitab-kitab yang sudah disediakan di Asrama ini. Selain belajar kitab-kitab, di sini juga diadakan beberapa kegiatan seperti Rotibul Hadad. Dalam kegiatan tersebut dibutuhkan kerja sama dari masing-masing santri untuk mengisi kegiatan acara, jadi santri di sini bisa juga sambil belajar MC, Qiroa'ah maupun Sholawat.

Biasanya setiap 1 tahun sekali di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) mengadakan haul PAI yang diiringi dengan bermacam-macam lomba. Setiap perwakilan kelas wajib mengikuti lomba yang sudah ditentukan dan harus selalu kompak supaya bisa memenangkan lomba tersebut serta mendapatkan hadiah. Mahasiswa saling berusaha dan berlomba-lomba agar menjadi juaranya. Perlu digaris bawahi bahwa maksud berlomba-lomba di sini dengan perlawanan yang sehat, karena sesama mahasiswa IAIN TULUNGAGUNG tidak boleh curang dalam mengikuti berbagai lomba tersebut. Sebenarnya bukan hanya ingin menjadi juara dan

mendapatkan hadiah melainkan dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran untuk kedepannya sudah menjadi lebih baik dengan cara mengoreksi setiap kesalahan perlombaan yang diikuti.

Sekarang semua jenjang pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi mengalami pemberhentian proses belajar mengajar secara tatap muka dikarenakan adanya virus covid-19. Virus ini sangat meresahkan kalangan anak-anak sampai orang dewasa, bagaimana tidak? dengan adanya virus ini semua planning dari masing-masing orang menjadi terhambat, ekonomi semakin menurun bahkan anak-anak pun tidak bisa bersekolah dan tidak mendapatkan ilmu secara maksimal karena diharuskan bagi semua orang untuk jaga jarak dan tetap stay di rumah. Sebagai masyarakat yang baik, sudah sepatutnya menerapkan protokol kesehatan guna menghalangi penyebaran virus covid-19.

Dengan adanya virus covid-19 ini, pihak kampus mengeluarkan kebijakan berupa pengajuan keringanan UKT bagi mahasiswa yang membutuhkan dan belum pernah mendapatkan beasiswa lain sebelumnya. Pendaftaran dan pengumannya melalui online jadi lebih memudahkan siswa jika ingin mengajukan keringanan tersebut. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya virus ini menyebabkan terhambatnya ekonomi, dan kekurangan dana jika UKT tetap seperti semula, alhamdulillah nya sebagian besar mahasiswa yang mengajukan keringanan tersebut mendapatkan potongan UKT. Dari kampus pun juga mengeluarkan bantuan berupa kuota supaya lebih mudah dalam proses pembelajaran daring ini terutama bagi mahasiswa yang rumahnya susah sinyal.

Pembelajaran daring merupakan sebuah kata yang saat ini sering terdengar di kalangan pelajar. Pendidik dan peserta didik tidak bertemu di tempat yang sama melainkan bertatapapan di tempat yang berbeda melalui beberapa aplikasi seperti, grup Whatsapp, Google Classroom, E Learning, Google Meet, Zoom dan masih ada beberapa aplikasi lainnya

sebagai perantara dalam proses belajar mengajar supaya ilmu dari pendidik tersampaikan kepada peserta didik. Jika pada perguruan tinggi, biasanya mahasiswa diberi tugas oleh dosen seperti makalah ataupun bentuk tugas yang lain dan berdiskusi online sesama mahasiswa yang dipantau oleh dosen melalui salah satu aplikasi teraebut.

Sistem pembelajaran di dunia maya ini, sebenarnya sudah cukup membosankan bagi mahasiswa terutama yang sudah semester akhir. Mulai dari yang akan KKN, MAGANG maupun SKRIPSI karena mahasiswa sangat membutuhkan bimbingan dari dosen maupun sharing sesama teman seperjuangan, bukan berarti kalau online tidak bisa mendapatkan bimbingan atau pelatihan melainkan sangat kurang maksimal dalam memahami dan menerapkannya. Apalagi masih ada pembatasan untuk berkerumunnya orang yang mengakibatkan benar-benar terhambat kegiatan tersebut. Semoga virus covid-19 ini segera berakhir dan kita semua bisa melakukan aktivitas seperti sediakala sebelum virus ini datang di berbagai negara.

PROFIL PENULIS

Defika Nur Afifah atau sering dipanggil Defika merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang kini masih tinggal bersama kedua orang tuanya di Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Dia lahir pada tanggal 19 Desember 1999 di Kabupaten Malang. Pertama kali dia menempuh pendidikan di RA PERWANIDA 01, kemudian melanjutkan di SDN SUMBEROTO 05, selanjutnya di MTsN DONOMULYO, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN SUMBEROTO dan untuk saat ini, dia masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi IAIN TULUNGAGUNG jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dia memiliki hobby memasak dan tidak lupa memakan masakannya tersebut. Apabila ingin menyapa Defika bisa melalui emailnya yaitu devikaafifah50@gmail.com untuk saling berkenalan dan mempererat tali persaudaraan.

Pengalaman Kuliah Luring Dan Daring

Oleh: M. Irfan Maulana I.



*“Ilmu lebih baik daripada harta, Ilmu menjagamu sedangkan
harta kamu yang menjaganya”
-Sayyidina Ali Bin Abi thalib*

Kuliah adalah proses pembelajaran/pencarian ilmu pengetahuan yang biasanya digunakan untuk orang yang belajar di perguruan tinggi, ada banyak sekali perguruan tinggi yang ada di Indonesia tapi disini saya hanya akan menceritakan pengalaman kuliah di IAIN Tulungagung dan hanya pengalaman dari seorang mahasiswa dari ribuan mahasiswa IAIN tulungagung yaitu saya sendiri. Bicara soal pengalaman kuliah tentu saja ada banyak sekali pengalaman seorang mahasiswa mulai dari awal masuk pendaftaran, Ospek/ PBAK, perkenalan mahasiswa, pembelajaran kuliah mahasiswa dll. Disini saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya tentang pengalaman kuliah luring dan daring.

Kuliah luring adalah sebutan suatu pembelajaran kuliah yang dilakukan secara offline/tatap muka/pembelajaran kuliah langsung bertemu di dalam kelas, adapun kepanjangan kuliah luring adalah kuliah luar jaringan. Ketika saya melakukan kuliah luring tentu saja pasti ada

pengalaman/peristiwa yang terbentuk meskipun sedikit, adapun pengalaman semasa kuliah luring ku itu ada lumayan banyak dan bermacam-macam, misalnya sebagai berikut:

A. Awal Mula Bertemu Teman Mahasiswa dan Dosen

Ketika mulai bertemu dan berkenalan dosen dan teman mahasiswa, dulu saat pertama kali bertemu teman-teman tentu saja kami belum saling mengenal dan saya bertingkah lebih pendiam dari biasanya walaupun kadang ada sedikit percakapan saya juga menjawab percakapan itu untuk mengimbangi mereka, dulu seingatku kami pertama kali bertemu/ berkumpul di gedung stasiun dengan dipandu kating (kakak tingkat), disitu kami memulai perkenalan, diskusi tentang kepengurusan kelas, diskusi tentang mengadakan pertunjukan yang saat itu telah ditugaskan untuk masing-masing kelas dll disini saya bertemu dengan banyak hal baru mulai dari bermacam-macam sifat teman mahasiswa, adanya acara yang sebelumnya tidak ada di MI/MTs/MA sekolah ku dll intinya saat itu perkuliahan bisa dibilang lumayan mengasyikkan. Lalu untuk pertama kali bertemu dosen seperti biasa dosen akan memperkenalkan diri terlebih dahulu mulai dari nama, tanggal lahir, alamat sampai riwayat pendidikan beliau. Kemudian kami akan memperkenalkan diri satu persatu. Di sini saya bisa bertemu dengan banyak dosen yang tentunya punya sifat dan gaya nya sendiri dan hal ini juga bisa menjelaskan bahwa manusia itu memang banyak dan bermacam-macam walupun juga tidak jarang ada kesamaan dalam diri manusia.

B. Belajar Materi-Materi yang Sebelumnya Tidak Ada di SD/ SMP/ SMA

Materi-materi dalam kuliah junlahnya sangat banyak dan bermacam-macam, tidak seperti materi yang ada di MI/MTs/MA yang cenderung materi-materi itu saja, ada banyak sekali misalnya Studi Al qur'an dan Hadits, Filsafat Umum, Dasar-Dasar Pendidikan, Ushul Fiqh, Psikologi Umum dll. Rata-rata metode belajar yang digunakan dosen selama

saya kuliah yaitu metode presentasi dan diskusi, dimana akan di bentuk kelompok dan masing-masing kelompok akan mendapatkan 1 bab materi yang harus dipresentasikan. Dan nanti dilanjut dengan diskusi disini (dikelas saya dan mungkin hampir disetiap jurusan perkuliahan) kami akan menuliskan materi dari banyak sumber seperti buku, internet, jurnal, dan ebook. Dan disini juga kami lebih dituntut untuk bergerak aktif dalam pembelajaran materi dan lebih seperti mandiri.

C. Presentasi di Depan Kelas

Hampir di setiap mata kuliah seorang mahasiswa pasti melakukan yang namanya presentasi bersama teman sekelompoknya dengan bekal materi yang sudah dicari baik lewat buku, internet, jurnal, maupun e book. Begitupun juga saya, saya juga melakukan hal tersebut dan rata-rata tugas seorang laki-laki itu menjadi moderator. Sebenarnya saya sudah banyak sekali melakukan presentasi tp saya akan menceritakan salah satu dari pengalaman saat presentasi yaitu pas saya bisa dibilang pertama kali menjadi moderator saat ada dosen, saat itu di kelas kami diajar oleh salah satu dosen yg bisa dibilang sangat disiplin dan sedihnya pengalaman dan pengetahuan ku untuk menjadi moderator masih kurang sekali saat itu diskusi pada babak tanya jawab dan saat itu seperti biasa kami melakukan tanya jawab secara langsung dengan teman sekelas yaitu langsung dijawab antara pemateri pada penanya tanpa melewati perantara moderator, disitu memang biasanya bisa dibilang kita melakukan hal tsb. Tp ternyata menurut pak dosen itu adalah hal yang salah dan disalahkan oleh pak dosen, saat itu aku sebagai moderator juga tidak tahu harus apa karena belum ada contoh, kurangnya pengalaman dan kurangnya ilmu alhasil saya sebagai moderator disalahkan dan sedikit dimarahi pak dosen, yah mungkin inilah yang terjadi kalau kita kurang ilmu/ kurang persiapan yg matang jadinya presentasi kami kurang baik khususnya saya selaku moderator.

D. Belajar dengan Metode-Metode Tertentu

Semasa kuliah di IAIN TULUNGAGUNG banyak dosen yang mengajar dan tentunya cara yang dipakai pak dosen tidak jarang berbeda antarsesama dosen. Disini saya akan menceritakan salah satunya, saat itu metode yg dilakukan pak dosen seperti biasa nya presentasi lalu ditutup dengan penjelasan pak dosen dan di tengah-tengah kuliah akan diadakan semacam hiburan dengan tujuan agar para mahasiswa lebih semangat melaksanakan kuliah, hiburan nya saat itu seingat ku adalah semua teman mahasiswa disuruh menulis sesuatu terserah keinginan penulis dengan aturan jika mahasiswa laki-laki menulis tentang “jika....” maka mahasiswa perempuan menulis tentang “maka.....” dan begitu juga sebaliknya, nanti akan diberi waktu sendiri-sendiri kapan mahasiswa laki-laki yang menulis tulisan “jika....” dan kapan mahasiswa putri menulis tulisan “jika...” pada saat waktu mahasiswa putri menulis tulisan “jika....” otomatis saat itu mahasiswa laki-laki menulis “ maka....” dan saat itu aku menulis “ maka aku akan menghampirimu “ lalu pak dosen memerintahkan mahasiswa membaca apa yang ditulis tadi nama perempuan acak dulu baru nama laki-laki acak, sampai pada waktu ada mahasiswa putri membacakan tulisannya “ jika aku tidur “ langsung pada saat itu aku takut dan berharap nama laki-laki acak selanjutnya bukan aku, tapi naas pada saat itu aku ditunjuk untuk membaca tulisanku dan akhirnya banyak teman mahasiswa sekelas tertawa terbahak-bahak, aduh... sungguh pengalaman yang memalukan aku sungguh malu saat itu.

Banyak hal yang telah terjadi semasa kuliah luring ini. Adakalanya senang adakalanya sulit tapi tentu saja semua itu harus disyukuri karena mungkin inilah yang terbaik untuk kami para mahasiswa, dan memang dalam mencari ilmu itu juga harus berjuang, harta saja biasanya kalau ingin mendapatkan harus susah payah masa ilmu yang lebih berharga tidak perlu bersusah payah dalam mencarinya?.

Adapun masa kuliah luringku adalah dari semester 1- sebagian awal semester 4.

Kuliah daring adalah sebutan pembelajaran kuliah yang dilakukan secara online, adapun kepanjangan kuliah daring adalah kuliah dalam jaringan. Ketika saya melakukan kuliah luring tentu saja pasti ada pengalaman yang dialami meskipun sedikit, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran kuliah lewat wa,

Pembelajaran ini adalah awal-awal dari perantara yang digunakan saat pembelajaran kuliah daring dan sampai saat ini media ini terus digunakan, memang media ini relatif simple, mudah diakses, dan dosen maupun mahasiswa memiliki perantara wa ini di smartphone nya. Pengalaman pembelajaran kuliah lewat wa ini lumayan sedikit karena pembelajarannya tinggal membaca/ mengetik saja.

2. Pembelajaran kuliah lewat google classroom

Google classroom ini dapat didownload lewat playstore dan tatacara pembelajarannya juga hampir sama dengan wa mungkin cuman beda sistemnya adapun pengalamannya juga tidak terlalu banyak hanya ada sedikit kendala saat awal-awal pengoperasiannya saja.

3. Pembelajaran kuliah lewat E-Learning

Pembelajaran ini baru dimulai saat aku semester 5 pembelajaran ini juga hampir sama seperti pembelajaran daring yang lain, awal menggunakannya sedikit susah karena memang belum tahu tata caranya tapi lama kelamaan juga bisa sendiri. Dan terkadang pembelajaran lewat ini cenderung sepi dan kadang menjengkelkan yaitu ketika kita membukanya malah eror padahal punya teman kita baik-baik saja.

Selama pembelajaran kuliah daring pengalaman nya lumayan sedikit kadang kita para mahasiswa cuman absen saja tanpa ada pembelajaran lain, presentasi lewat internet dengan alat – alat yang sudah saya sebutkan, baca – baca

materi kuliah dan tanya jawab sampai hal – hal yang kurang baik seperti lupa kalau hari ini ada matkul dan akhirnya tidak mengikuti pelajaran, kurangnya komunikasi baik antara dosen dengan mahasiswa / mahasiswa dengan mahasiswa, atau bahkan tertidur saat kuliah daring berlangsung. Adapun masa kuliah daringku adalah dari pertengahan semester 4 sampai sekarang (semester 6).

Adanya pergantian masa kuliah luring dan daring diakibatkan/disebabkan adanya sebuah berita tentang pandemi COVID-19 pemerintah indonesia memerintahkan sekolah-sekolah dari TK sampai Perguruan Tinggi untuk tidak melakukan pembelajaran luring/offline karena takut akan pandemi yang mungkin bisa menyebar di indonesia sehingga pemerintah indonesia mengubah pembelajaran dari luring/luar jaringan/offline menjadi daring/dalam jaringan/online. Jadi meskipun sudah tidak bisa bertatap muka lagi pembelajaran/pencarian ilmu harus tetap dilaksanakan karena memang ilmu itu sangat penting di miliki oleh manusia dan karena sangat penting inilah maka ilmu itu harus dicari semampunya.

PROFIL PENULIS

M. Irfan Maulana Irsyad atau kerap disapa dengan irfan lahir di Kota Tahu Taqwa, Kediri. Tepatnya tanggal 08 Mei tahun 2000. Kini ia tinggal di PONPES MBAH DUL Plosokandang, Tulungagung. Anak pertama dari dua bersaudara ini merupakan lulusan MI An Nidzom Babadan, Kediri. Setamat MI ia melanjutkan pendidikannya di MTs Al Fatah Badas, Kediri lalu berlanjut di MA Al Fatah. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Irfan mempunyai hobi melihat cerita/film/anime. Jika ingin menyapanya bisa lewat akun Facebook nya yang bernama M. Irsyad atau bisa menghubungi emailnya mi667705@gmail.com.

Mempersiapkan Diri Mewujudkan Indonesia di Era Demografi 2045

Oleh: Imelda Wulan Sari



“Generasi pemuda yang baik yaitu seseorang yang mempunyai tingkat intelektual yang tinggi dan diimbangi oleh moral yang baik”

Indonesia diperkirakan akan memasuki era kebangkitan kedua kalinya di beberapa tahun yang akan datang. Diperkirakan Indonesia akan mengalami usia produktif 70% dan usia nonproduktif 30%. Oleh karena itu peran pemuda sangat berpengaruh untuk menyongsong setiap perjalanan bangsa Indonesia. Hal ini memandakan bahwa peran pemuda sangat dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam membangun negara ini. Melalui pendidikan ini diharapkan menumbuhkan generasi emas yang dapat menyalurkan aspirasi-aspirasinya sehingga Indonesia nantinya menjadi negara yang lebih baik pada masa yang akan datang dan dapat bersaing di dunia luar.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan era kebangkitan kedua. Melalui pendidikan pengembangan sumber daya manusia dapat memiliki nilai yang strategis. Peristiwa tersebut mendapat tanggapan dari Kemendikbud RI yang bahwasannya akan mendorong perluasan pendidikan di semua jenjang tidak terkecuali pada

pendidikan tinggi untuk mewujudkan generasi emas. Dengan begitu pendidikan dapat dijadikan pertimbangan utama yang berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia berdaya saing tinggi yang mampu bekerja sama guna mencapai kemakmuran dan menghadapi persaingan global.

Pendidikan formal bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas, tetapi yang tidak kalah pentingnya pendidikan moral juga dibutuhkan untuk menciptakan generasi emas yang unggul. Intelektualitas yang tinggi tanpa diimbangi dengan moral yang baik dapat mengakibatkan timbal balik yang bisa membahayakan kehidupan bangsa dan negara. Dari sini sangat jelas bahwa melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan potensi dan kemampuan untuk mendorong kesiapan bangsa ini untuk lebih maju dan siap untuk menjadi Indonesia di era demografi 2045.

Pemuda saat ini sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah untuk mendidik calon generasi emas yang sangatlah mendasar. Perhatian tersebut dapat berupa menyelaraskan pendidikan yang sesuai perkembangan dan tantangan zaman, pendidikan yang dapat melatih generasi penerus bangsa untuk terus kreatif, inovatif dan tentunya dapat mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur dan baik. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya krisis moralitas pada generasi mendatang.

Pemuda Indonesia harus bisa menjaga diri dari segala ancaman yang bisa merusak diri seperti tawuran antar sekolah, narkoba maupun sex bebas. Pada masa remaja rentan sekali membuat pemuda untuk terjerumus ke dalam hal tersebut. Maka dari itu pendidikan karakter tersebut sangat penting diajarkan kepada peserta didik untuk membentengi mereka agar dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dapat merusak dirinya sendiri. Meskipun awalnya terlihat kecil, namun hal demikianlah yang menyebabkan terbelah pecahnya bangsa dan dapat menghilangkann mimpi-mimpi pemuda bangsa untuk menguasai dunia. Selain merusak tubuh pengguna, pemakaian

narkoba ini dapat mencemari nama bangsa Indonesia di dunia. Sehingga dapat menyebabkan pencemaran nama baik dan juga interaksi dengan negara lain yang memudar. Oleh karena itu nilai moral sangat ditekankan untuk membantu mewujudkan Indonesia emas dengan nilai moral sebagai penopang utama bagi setiap pemuda masa depan.

Pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada masing-masing individu generasi emas antara lain nilai kejujuran, nilai kebenaran dan nilai keadilan. Di sini peran keluarga sangat dibutuhkan untuk membimbing anak membiasakan diri berbuat yang baik. Karena nilai-nilai karakter tersebut sangat kecil kemungkinan langsung muncul dalam diri generasi muda, jadi harus terus dilatih dan diberikan arahan-arahan positif dari pihak keluarga khususnya orang tua.

Peran mahasiswa di perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk menyongsong Indonesia di era demografi 2045, maka dari itu perlunya berpartisipasi dalam menyiapkan lulusan yang berintelektualitas tinggi dan bermoral baik. Pengalaman saya ketika pembelajaran luring, mahasiswa dimudahhkan dalam segi pemahaman dan berinteraksi dengan mudah karena hal yang belum dimengerti bisa ditanyakan secara langsung dan juga dibahas secara terperinci. Namun pembelajaran luring ini juga memiliki beberapa kekurangan. Biasanya guru hanya mengacu pada ketercapaian kompetensi yang akan dicapai guru saja, guru jarang menggunakan variasi model pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas cenderung *teacher center* disebabkan model yang bersifat itu-itu saja. Untuk itu penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan dari model pembelajaran *problem based learning* dan inkuiri terbimbing. Dengan cara tersebut tidak ada minat siswa dalam berpikir kritis dan mengikis rasa ingin tahu siswa terhadap hal hal baru.

Aktivitas perkuliahan setelah wabah pandemi covid 19 melanda Indonesia, awalnya yang menggunakan sistem perkuliahan tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak

jauh atau daring dengan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya *Whatsapp*, *Elearning*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*. Dengan aplikasi tersebut dapat mempertemukan banyak orang dalam suatu forum daring. Sehingga dapat mempermudah diskusi untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Awalnya pembelajaran ini mungkin disukai oleh beberapa kalangan karena perkuliahan bisa berlangsung dalam kondisi apapun dan dimanapun berada. Sebagian mahasiswa bisa pulang ke kampung halamannya masing-masing untuk berjumpa dengan keluarganya dan juga bisa sambil melangsungkan perkuliahan dengan waktu yang telah ditetapkan oleh jadwal perkuliahan. Seperti contoh melalui penggunaan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* yang dilengkapi dengan tombol audio dan visual. Dengan mematikan tombol audio, kita masih bisa mendengar pembicaraan orang di forum tetapi orang di forum tidak bisa mendengar pembicaraan kita dan orang sekitar. Oleh karena itu kita bisa menonton televisi maupun mengerjakan kegiatan lain sambil mengikuti perkuliahan tanpa mengganggu orang lain dalam ruang maya. Sementara itu, dengan mematikan tombol visual, maka layar kita di forum maya juga tertutup tetapi kita masih bisa mengikuti perkuliahan. Makanya sambil berbaring di tempat tidur ataupun sambil makan, dosen tidak akan marah karena tidak bisa melihat apa yang sedang kita lakukan. Manfaat lainnya dari aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* ini adalah dosen dan mahasiswa bisa menyelenggarakan dan mengikuti perkuliahan, kapan pun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun. Jadi tidak ada alasan tidak bisa kuliah karena hujan. Tidak ada alasan kuliah karena sakit, kecuali kalau parah, karena kita masih bisa mendengar suara walau tidak tampak wajahnya. Pelaksanaan pembelajaran *online* atau dalam jaringan ini interaksi akademik antara siswa dan bisa dilakukan selama 24 jam jadi tidak ada batasannya, sehingga ini bisa meningkatkan kualitas belajar siswa. Walau demikian

sebagian besar perguruan tinggi telah mengatur waktu perkuliahan menurut jadwal akademik.

Perkuliahan daring semakin lama juga mengalami beberapa permasalahan ketika pembelajaran kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti sistem aplikasi yang sering sekali mengalami gangguan. Terkadang tidak semua suara orang dalam satu forum bisa terdengar dengan jelas. Sering putus-putus bahkan tidak terdengar sama sekali. Hingga perkuliahan tidak berlangsung dengan efektif karena indikator tidak tercapai. Banyak mahasiswa yang tidak memahami materi yang diajarkan pada suatu pertemuan karena suara dosen tidak jelas terdengar.

Pembelajaran daring selama ini juga membutuhkan jaringan internet untuk dapat mengakses ke aplikasi maupun situs-situsnya. Sehingga banyak mahasiswa yang mengeluh karena membutuhkan banyak kuota yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Tanpa paket internet yang baik, pembelajaran daring tidak dapat berjalan secara efektif. Dalam arti lain penggunaan paket internet harus tersedia secara berkelanjutan, yang akhirnya dapat menyebabkan pengeluaran pembelian paket internet bagi yang belum mempunyai *WIFI* di rumahnya masing-masing.

Pembelajaran *online* atau dalam jaringan memang tidak sepenuhnya memecahkan masalah dalam pembelajaran. Namun setidaknya melalui pembelajaran ini juga ada manfaat yang bisa diperoleh oleh guru maupun mahasiswa, yaitu yang dulunya belum menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan adanya pembelajaran daring ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam mengintegrasikan teknologi. Adapun yang belum bisa mulai saat ini bisa belajar untuk menguasainya.

Harapan kedepannya, sebagai mahasiswa kita harus membekali diri dengan siap moral dan iman yang baik agar dapat menjadi pertahanan diri supaya terhindar dari segala macam pengaruh buruk dan ancaman yang dapat

menjerumuskan manusia ke lubang kegagalan. Sebenarnya penanaman nilai moral dapat diterapkan mulai usia dini agar dapat menjadi benteng untuk menguatkan nilai moral pada diri seseorang supaya nantinya tidak menyimpang pada aturan negara. Oleh karena itu sangat penting bagi kita memahami arti mendalam tentang nilai moral agar di masa sekarang maupun masa depan, pemuda-pemuda Indonesia bisa memiliki nilai moral yang baik dengan tujuan dapat membantu mewujudkan Indonesia emas dengan nilai moral sebagai penopang utama bagi setiap sikap pemuda masa depan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari penjelasan diatas adalah sebagai penerus bangsa atau pemuda harus belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bekal dimasa depan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada dengan sebaik-baiknya serta menanamkan rasa cinta tanah air yang tinggi. Karena dari semua aspek baik intelektual, moral dan juga penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketiganya saling berkaitan satu sama lain yang dapat dijadikan pedoman para generasi pemuda Indonesia nantinya. Ketiga aspek tersebut harus dijunjung tinggi satu sama lain tanpa ada yang mengesampingkan dari salah satu aspek. Dengan demikian bukan tidak mungkin Indonesia mampu mewujudkan generasi emas untuk mewujudkan Indonesia di era demografi pada tahun 2045.

PROFIL PENULIS

Imelda Wulan Sari yang biasanya sering dipanggil Imelda ini lahir di Kota Tahu, Kediri. Tepatnya pada tanggal 11 November 1999. Tinggal bersama orang tuanya di Desa Tales Dusun Karanglo RT.01/RW.02 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Riwayat pendidikan dimulai dari SDN Tales 1. Kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Ngadiluwih. Setelah tamat dari SMP, ia melanjutkan ke SMK 2 Kediri. Kini ia sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Imelda ini juga memiliki hobi memasak dan travelling. Jadi jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun sosial mediana di instagram https://Instagram.com/md_wulan911 atau bisa menghubungi emailnya imeldawulan7@gmail.com

Generasi Muda Indonesia Bangkit

Oleh: Ruzita Mawiyah

"Gelar sarjana bukan merupakan tanda produk jadi tetapi indikasi seseorang siap untuk hidup."

-Reverend Edward A. Malloy

Menyiapkan bangkitnya generasi emas Indonesia, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menumbuhkan kesadaran intelektual dan kesadaran sosial pada generasi muda Indonesia saat ini. Pada tahun 2045 Indonesia diprediksi akan mengalami bonus demografi yaitu suatu kondisi dimana 70% warga negara berada pada usia produktif (15 - 64 tahun). Hal ini dapat menjadi modal utama untuk menuju Indonesia emas, yaitu Indonesia dengan ekonomi yang unggul dalam revolusi industri 4.0, Indonesia dengan pembangunan dan pendidikan berbasis riset yang mampu menghasilkan manusia dengan kemampuan berfikir kreatif, kritis serta berdaya saing global.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut terdapat beberapa komponen penting yaitu, Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu generasi muda yang berperan sebagai tongkat estafet bangsa tentunya memiliki peranan besar dalam menentukan keberhasilan tercapainya visi

Indonesia Emas 2045. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan yang dihadapi saat ini tidaklah sedikit jumlahnya, baik dari sisi pendidikan, kesehatan serta ekonomi.

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara tak terkecuali Indonesia. Melalui pendidikan seseorang akan belajar mengetahui banyak hal seperti ilmu kognitif, praktik, etika, pola pikir dan masih banyak ilmu lainnya yang menjadi potensi positif dan berguna dalam membangun sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Terkait tujuan tersebut, maka kontribusi nyata generasi muda saat ini memainkan peran yang paling penting agar kecerdasan bangsa Indonesia dapat mengungguli bangsa-bangsa lain di dunia. Namun terlepas dari itu, masih banyak tantangan dan hambatan yang dialami oleh pendidikan Indonesia saat ini. Sistem pembelajaran di Indonesia dinilai masih kaku dan hampa. Dimana hal-hal yang diajarkan dinilai terlalu sangat terpaku pada standar-standar dan target kurikulum sehingga pendidikan di Indonesia belum bisa fleksibel. Selain itu makna hampa pada pendidikan saat ini yaitu dimana kondisi pendidikan saat ini seperti hampa makna, apa yang peserta didik pelajari saat sekolah belum bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terlebih lagi Indonesia merupakan negara dengan minat baca yang tergolong rendah. UNESCO menyebutkan jika negara Indonesia merupakan negara dengan minat literasi urutan kedua dari bawah, yang artinya Indonesia merupakan negara dengan minat membaca yang rendah. Generasi muda Indonesia dikenal sebagai generasi digital, yang artinya mayoritas pelajar dan pemuda memiliki gadget yang bisa ia gunakan untuk mengakses berbagai macam informasi dunia dan literasi. Namun, ironisnya generasi muda saat ini hanya menatap layar gadget mereka untuk aktif bersosial media daripada mencari informasi yang mendidik. Tidak habis dengan dihadapkan kondisi itu, saat ini Indonesia juga termasuk negara yang terkena dampak wabah dunia covid-19

atau *corona virus*. Dimana virus yang berasal dari Wuhan China tersebut membawa beberapa dampak negative bagi seluruh aspek pembangunan di Indonesia, yang salah satu nya pada aspek pendidikan. Salah satu dampak wabah covid-19 bagi bidang pendidikan yaitu dengan ditetapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang mulanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka kini hanya bisa dilakukan secara tatap maya atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring (*online*).

Pembelajaran secara tatap muka tentu lebih mudah pendidik dan peserta didik saat melakukan interaksi selama proses pembelajaran. Hal itu juga saya rasakan selama proses pembelajaran tatap muka (*offline*), dimana saya sebagai mahasiswa lebih memahami apa yang dosen saya sampaikan. Kesulitan yang saya hadapi selama proses pembelajaran bisa saya komunikasikan kepada dosen saya dengan mudah. Sedangkan selama pembelajaran tatap maya (*online*) upaya menggali informasi lebih dalam banyak mengalami hambatan seperti: seringkali terkendala *signal*, paket data juga harus *standby*, mahasiswa saat kegiatan belajar dari rumah seringkali memiliki kesibukan lain seperti bekerja, membantu orang tua dll.

Meskipun demikian mahasiswa bukan satu-satunya pelajar yang mengalami kesulitan akibat dampak covid-19. Peserta didik baik jenjang SD-SMP-SMA pasti juga mengalami kesulitan yang sama seperti yang terpapar pada penjelasan di atas. Melihat fenomena saat ini tentu nya banyak pelajar yang terbata-bata dalam mengikuti pembelajaran. Karena tidak dapat dipungkiri setiap pelajar memiliki intensitas memahami materi yang berbeda, memiliki *skill* yang berbeda dalam menggunakan teknologi karena mau tidak mau selama pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk bisa menguasai teknologi. Karena teknologi itu sendiri menjadi media atau alat pendidik dalam menyampaikan materi.

Melihat banyak nya kendala tersebut sikap saya sebagai salah satu mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di

bangku perguruan tinggi tidak boleh hanya diam saja. Setiap ada permasalahan selalu ada jalan keluar. Sebagai seorang mahasiswa yang nantinya turut berkontribusi untuk kemajuan dan perkembangan negara tidaklah elok apabila hanya duduk termenung tanpa melakukan perubahan apapun. Dari sudut pandang saya sebagai salah satu mahasiswa, brand atau embel-embel “mahasiswa” yang sering disebut dengan insan intelektual harus dapat mengaplikasikan status tersebut di dalam realitas yang nyata. Yang artinya ketika seseorang telah menjadi mahasiswa, ia harus menyadari bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

Gelar sarjana yang nantinya akan didapatkan setelah menempuh pendidikan di bangku perguruan tinggi bukanlah tanpa alasan. Mahasiswa yang diharapkan oleh masyarakat menjadi generasi penerus bangsa yang harus memiliki keterampilan, kemampuan dan akhlak mulia di mana nantinya akan menjadi calon pemimpin di masa yang akan datang. Dalam fungsi ini, mahasiswa harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan di mana ilmu itu didapat di dalam dunia kampus. Tetapi ilmu yang hanya dipelajari di kampus atau di kelas itu tidak cukup untuk menjadi bekal nantinya, maka mahasiswa harus memperlebar sayapnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan lainnya.

Oleh karena itu mahasiswa seringkali mendapat julukan *agent of change* yaitu agen perubahan dimana peran mahasiswa tidak hanya sebagai pencetus konsep melainkan mampu menjadi eksekutor dan pelaku dari perubahan itu sendiri. Hal ini juga mampu menjadi alasan agar mahasiswa tidak hanya diam bahkan menyerah dalam mengenyam pendidikan meskipun dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Masyarakat luar memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap sosok figur mahasiswa, dimana peran mahasiswa mampu sedikit demi sedikit merubah kondisi sosial, ekonomi, politik

maupun pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Harapan tersebut tidaklah mudah terwujud apabila tidak ada *action* berupa tindak pencegahan maupun tindak lanjut penanganan problematika yang ada saat ini.

Gebrakan yang dibuat juga tidaklah harus dimulai dengan sesuatu yang besar, kita bisa memulai dengan sesuatu yang sederhana akan tetapi memiliki dampak yang cukup besar bagi orang-orang disekitar kita, misalnya: kita berkesempatan untuk melakukan pencegahan virus ini dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan disekitar kita. Kemudian, sebagai kaum intelektual, mahasiswa harus mencontohkan hal-hal yang baik yakni berdiam diri di rumah dan keluar rumah hanya ada kepentingan yang mendesak. Artinya ketika berdiam diri di rumah mahasiswa harus memikirkan hal-hal yang bermanfaat kepada lingkungan sekitarnya.

Hal-hal bermanfaat disini bisa berbentuk seperti memberikan bantuan untuk tetangga kita yang masih di sekolah dasar ataupun menengah pertama dalam proses pembelajaran mereka secara sukarela. Selain itu ditengah perkembangan revolusi 4.0 mahasiswa dapat memanfaatkan sosial media untuk membuat gerakan bersama mahasiswa yang ada di Indonesia ini. Mahasiswa dapat mengajak warga sekitar melalui media sosial untuk mematuhi protokol kesehatan yang sudah dirumuskan oleh pemerintah. Kemudian mahasiswa pun dapat melakukan penggalangan donasi yang ditujukan kepada warga yang membutuhkan di masa pandemi ini.

Dengan upaya yang demikian mampu membuktikan jika masih banyak hal-hal yang bisa dilakukan mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa. Tulisan ini dibuat dengan harapan jika kedepannya mampu menyadarkan mahasiswa yang hanya berdiam diri di rumah dan tidak melakukan peran dan fungsi sebagai mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa dimana salah satu nya kan mencadi calon pemimpin dimasa depan tentu harus peka dan cepat tanggap mengenai hal-hal yang menjadi problematika

masyarakat. Selain itu, banyak yang menaruh harapan tinggi kepada mahasiswa yang nantinya mampu membawa kualitas pendidikan lebih baik lagi dan menjadi abdi masyarakat dengan totalitas. Meskipun demikian tujuan negara tidak akan mudah terwujud tanpa dukungan dari setiap lapisan masyarakat. Oleh karena itu diperlukanya pula kesadaran masyarakat untuk lebih mengenali lingkungan sekitarnya.

Kedepan nya dengan wajah pendidikan yang baru baik dari peserta didik, pendidik dan orang tua serta masyarakat bisa merespon dengan cepat dan bijak terhadap tatanan kehidupan yang baru ini. Karena sejatinya, sebagaimana petuah dari Ki Hadjar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah” Maka belajar dapat dilakukan dimana saja tidak terbatas hanya di sekolah dan dilakukan bersama siapapun tidak terbatas hanya dengan guru sekolah, sehingga pendidikan mampu berjalan sesuai tujuan awal meskipun dalam kondisi pandemi covid-19. Jika setiap elemen yang ada baik dari masyarakat maupun jajaran pejabat pemerintahan mampu bersatu dan bersinergi maka tidak ada kata “tidak bisa” untuk mewujudkan kondisi pendidikan yang layak, serta krisis pembangunan negara lainnya mampu teratasi dengan mudah.

PROFIL PENULIS

Ruzita Mawiyah atau kerap kali disapa Ruzita lahir di Kota Santri, Jombang. Tepatnya pada tanggal 4 September 2000. Setelah memasuki usia 12 tahun ia dan kedua orang tuanya memutuskan untuk pindah dari Kota Jombang ke Kota Tahu Kediri. Ia pindah karena mengikuti kedua orang tuanya yang memutuskan untuk menetap di daerah dekat dengan kakek neneknya di sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pare. Setelah lulus dari salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Jombang ia langsung melanjutkan studinya di salah satu MTsN yang ada di dekat rumahnya, yaitu MTsN Jombang Kauman yang kini lebih dikenal dengan MTsN 7 Kab. Kediri. Setelah 3 tahun ia mengenyam pendidikan di bangku MTs ia juga melanjutkan studinya di MAN Kandangan yang kini berganti nama menjadi MAN 3 Kab. Kediri. Kini gadis berusia 20 tahun ini tengah menyelesaikan pendidikan S1nya di IAIN Tulungagung sebagai mahasiswi semester 6 jurusan Pendidikan Agama Islam.

Menggali Sisi Positif Kuliah Daring dan Luring

Oleh: Rikasari



“Belajar adalah harta karun yang akan mengikuti pemiliknya kemanapun”

-Anonymous

Belajar merupakan suatu hal wajib yang harus dilakukan oleh para mahasiswa dalam dunia perkuliahan, dimana mereka dituntut berfikir lebih kritis dan lebih bijak untuk bekal terjun di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas dan lebih berkembang maju. Oleh karena itu, penting sekali bagi mereka memiliki lebih banyak referensi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Situasi pandemi covid 19 menjadikan berubahnya sistem perkuliahan dari luring ke daring. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya penyebaran dan penularan virus corona dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga diberlakukannya *social distancing* yang menjadikan berubahnya sistem pembelajaran di Indonesia, termasuk sistem perkuliahan. Dimana semua sistem perkuliahan saat ini diberlakukan secara daring/ online melalui handphone maupun laptop. Namun infrastruktur dalam pelaksanaan pembelajaran daring instansi lembaga pendidikan banyak

sekali yang belum memadai. Banyak sekali mahasiswa yang lebih memilih pembelajaran secara luring (luar jaringan). Hal ini tidak lain disebabkan salah satunya karna faktor koneksi jaringan internet yang kurang maksimal. Banyak hal yang menjadikan pembelajaran daring dianggap kurang efektif, diantaranya yaitu infrastuktur TIK di Indonesia yang belum mendukung pembelajaran secara daring. Dimana hal ini disebabkan karna fasilitas internet di Indonesia belum mencakup semua wilayah, termasuk wilayah terpencil/terpelosok. Disamping itu, pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa tidak berjalan sebagaimana mestinya, seperti banyaknya mahasiswa yang enggan menyimak diskusi secara online dan hanya mengisi presensi saja, adanya beberapa dosen yang hanya memberikan tugas-tugas yang menumpuk tanpa memberi materi penjelasan terlebih dahulu kepada mahasiswanya. Tidak hanya itu, pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadikan kurangnya pengawasan terhadap mahasiswa karena tidak adanya interaksi yang dilakukan secara langsung. Selain itu, pembelajaran secara daring membutuhkan biaya yang lebih banyak. Seperti, diharuskannya membeli kuota internet yang mana kita ketahui harganya juga tidak tergolong murah, apalagi melihat merosotnya kondisi perekonomian pada masa pandemi saat ini. Meskipun sistem perkuliahan ini masih pertama kali diterapkan di Indonesia dan terkesan rumit, namun juga memiliki banyak sisi positif yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa. Dimana pembelajaran secara daring ini diharapkan mampu menekan bahkan memutus rantai penyebaran covid 19. Selain itu, Perkuliahan daring mengharuskan dosen untuk membuat bahan ajar yang sekiranya mudah diakses oleh mahasiswanya. Dari sinilah dosen dipaksa untuk lebih belajar membuat bahan ajar online yang mudah difahami dan diakses oleh mahasiswa. Selain itu, bahan ajar yang dibuat oleh dosen dapat di post di berbagai sosial media seperti: youtube, facebook, instagram, dan sebagainya, sehingga mudah diakses dan dapat dijangkau oleh siapapun. Sehingga dapat dijadikan

referensi bagi banyak orang dan lebih bermanfaat. Sisi positif yang lain adalah mahasiswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Mengapa demikian? Karna dengan adanya teknologi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran memungkinkan mahasiswa dapat menyimak dan menyaksikan perkuliahan dari dosen layaknya pembelajaran secara privat. Dimana layar presentasi yang berukuran besar dapat langsung dilihat di depan mata melalui gadget atau laptop. Dengan itu, mahasiswa bisa lebih detail dalam menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen. Sehingga makna dari penjelasan yang disampaikan oleh dosen lebih mudah difahami oleh mahasiswa. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring juga memiliki dampak positif dari sisi waktu, yaitu dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk berangkat menuju kampus seperti pembelajaran luring sebelumnya. Disamping itu, dosen dan mahasiswa memiliki waktu istirahat yang lebih memadai karena tidak membutuhkan perjalanan dari rumah/ tempat kost ke kampus. Sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk melakukan berbagai hal positif lainnya, seperti olahraga, mengerjakan tugas, mengembangkan bahan ajar bagi dosen dan berbagai kegiatan positif serta produktif lainnya. Disisi lain dampak positif dari pembelajaran daring yaitu melatih dosen dan mahasiswa untuk lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi it maupun internet sehingga dapat terhindar dari istilah gptek serta melatih mahasiswa dan dosen untuk lebih memiliki kreativitas yang tinggi dan melihat masalah dari berbagai sisi dan juga dapat mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Tanpa disadari, ternyata sistem pembelajaran daring yang selama ini sering kita anggap rumit, pada dasarnya juga memiliki banyak dampak positif bagi diri kita dan orang lain, selain itu juga dapat menjadikan kita lebih maju dan berkembang. Dengan adanya sistem perkuliahan daring menjadikan perkuliahan tetap dapat berjalan dan dilaksanakan seperti pada sedia kala. Tidak hanya sistem perkuliahan daring, sistem perkuliahan luring (tatap muka)

yang sebelumnya dilakukan juga tidak kalah jauh memberikan banyak dampak positif. Perkuliahan luring atau luar jaringan merupakan sistem perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka / secara langsung di instansi lembaga pendidikan. Pandemi covid 19 memberi dampak dalam dunia pendidikan, yakni diubahnya sistem pembelajaran dari luring ke daring / dari offline ke online. Namun bukan berarti pembelajaran secara luring tidak memiliki sisi positif, hanya saja kurang efektif jika diterapkan di masa pandemi covid 19 saat ini. Disamping itu pembelajaran luring juga memiliki sisi positif, salah satunya yaitu mempermudah siswa untuk belajar secara langsung tanpa harus direpotkan dengan koneksi jaringan internet yang susah dan bermasalah. Dan mempermudah masyarakat pelosok desa yang gptek dalam mengikuti pembelajaran di instansi pendidikan. Tidak hanya itu, pembelajaran secara luring memberikan kemudahan pada mahasiswa untuk berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dengan teman-temannya. Dengan adanya pembelajaran luring, mahasiswa dapat menerima penjelasan dari dosen secara terperinci. Dan praktik-praktik yang dilakukan bisa lebih maksimal. Pembelajaran luring juga memiliki sisi positif lain, dimana dosen dapat mendampingi mahasiswa dalam pembelajaran secara langsung, dosen dapat dengan mudah berkeliling kelas melakukan pengamatan secara langsung terhadap mahasiswa dan meminta mahasiswa untuk menerangkan dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan dosen dari hasil materi-materi yang telah disampaikan. Hal ini lebih memudahkan dosen untuk mengukur seberapa fahamnya mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang telah disampaikan oleh dosen. Selain itu, mahasiswa juga dapat diberi kesempatan menyanggah atau memberikan jawaban lain yang berbeda, interaksi seperti ini mudah dilakukan dan dapat diamati secara langsung oleh dosen. Semua sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah pada dasarnya sama-sama memiliki sisi positif, baik pembelajaran secara daring maupun pembelajaran secara luring. Semua sudah dipertimbangkan

sesuai dengan situasi dan kondisinya. Setidaknya dari pembelajaran luring kita memiliki pengalaman serta manfaatnya dan dampak positif yang kita peroleh dari pembelajaran yang dilaksanakan secara luring. Dan dari pembelajaran daring kita juga dapat mengambil beberapa sisi positifnya, dimana meskipun kita dipaksa untuk bisa menguasai it dan internet, namun hal ini menjadikan diri kita lebih maju dan melek terhadap teknologi digital saat ini. Sehingga dapat menjadi generasi muda yang unggul dan dapat bersaing dengan generasi muda dari negara lain. Dari pandemi covid 19 ini kita dapat belajar banyak. Diantaranya bagaimana caranya kita dapat tetap belajar meskipun di tengah situasi yang sulit seperti ini. Selain itu, agar pembelajaran daring dapat dilakukan secara efektif, maka kita dapat melakukan beberapa hal seperti: (1). Mengelola waktu dengan baik, dimana kita harus lebih terfokus dalam mengerjakan tugas di awal waktu. Sehingga tidak mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas. Akan lebih baik lagi jika instansi lembaga pendidikan memberikan batas waktu maksimal dalam pengerjaan tugas, sehingga mahasiswa memiliki komitmen dalam mengerjakan tugas. (2). Mencari tempat ternyaman, tempat yang nyaman menjadi salah satu pengaruh dalam belajar. Apabila tempat yang digunakan untuk belajar nyaman, maka dalam mengikuti pembelajaran daring akan menjadi tenang dan nyaman. (3). Menyiapkan perangkat yang dibutuhkan, langkah yang dapat dilakukan dalam hal ini yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengikuti pembelajaran daring, seperti menyiapkan *smartphone*, meja belajar, headset maupun saklar listrik dan charger sebagai antisipasi ketika kehabisan baterai di tengah-tengah pembelajaran. Selain itu, kita juga harus memastikan bahwasanya perangkat yang kita gunakan terhubung dengan internet, sehingga kita dapat mengakses platform pembelajaran daring tanpa adanya kendala sambungan internet yang akan menghambat proses pembelajaran daring. (4). Melakukan komunikasi dengan dosen dan teman kelas, hal ini sangat diperlukan guna

mengantisipasi apabila terdapat pengumuman tugas-tugas yang belum kita ketahui. Bisa juga dengan membuat grup khusus per-matakuliah supaya lebih terstruktur. (5). Menjaga kebersihan, kebersihan merupakan salah satu faktor terpenting terutama pada masa pandemi covid 19. Sehingga kita sebaiknya rajin dalam membersihkan perangkat belajar yang kita gunakan dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer setiap kali selesai menggunakan barang-barang ataupun beraktivitas guna menghindari paparan covid 19. Semoga hal-hal di atas dapat kita jadikan bekal dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga dapat berjalan lancar dan lebih efektif. Mungkin kita merasa rumit dengan adanya pembelajaran dengan sitem daring/online, tetapi tanpa kita sadari kita sudah mengikutinya selama 1 tahun lebih dan mulai terbiasa. Kadang kala kita hanya perlu beradaptasi dengan hal-hal yang masih baru kita ketahui. Tapi dari sini kita dapat berkembang lebih maju dan meng-upgrade pola pikir dan kreativitas kita dengan banyak belajar hal-hal baru. Semoga dengan ditemukannya vaksin, pandemi covid 19 akan segera berakhir dunia segera normal kembali, dan dunia pendidikan dapat kembali normal seperti semula serta lebih dapat mengambil banyak pelajaran dari adanya pandemi covid 19 untuk kehidupan selanjutnya.

PROFIL PENULIS

Rikasari atau kerap disapa Syifa merupakan seorang gadis kelahiran 20 September 1999 dari Kampung Inggris, Pare atau lebih tepatnya dari kota Kediri. Kini ia tinggal bersama ibunya yang merupakan single parents dan ditemani oleh kakaknya. Perempuan blasteran Jawa dan Arab ini merupakan alumni dari MAN 3 Kediri. Setelah tamat MAN ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah dengan beasiswa BIDIKMISI di IAIN Tulungagung. Kini ia tengah menempuh pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam tepatnya sudah pada semester 6. Anak ke-dua dari dua bersaudara ini memiliki hoby olahraga gym dan traveling. Jika ingin lebih mengenalnya kalian bisa menyapanya di akun sosial media instagram @falishasyifa atau bisa menghubungi emailnya rikasary2009@gmail.com

Kuliah Daring dan Keluh Kesahnya

Oleh: Imroatush Sholichah



*"Jangan menyerah. Menderitalah sekarang dan hiduplah
sebagai juara nantinya."*

-Muhammad Ali

Dalam kehidupan selalu diisi dengan belajar. Mulai dari belajar bicara, belajar berjalan, belajar berhitung, belajar menulis, hingga belajar berbagai mata pelajaran dan mata kuliah. Dengan demikian, belajar adalah salah satu kebutuhan manusia.

Sejak tahun 2020, virus covid-19 menyebar di seluruh Indonesia. Penyebaran ini mengakibatkan universitas-universitas dihimbau untuk melakukan proses pembelajaran berbasis daring atau jarak jauh. Dikarenakan, untuk mencegah penyebaran virus covid-19, Jalan satu-satunya yaitu dengan menjalankan kuliah daring. Jika berbicara tentang kuliah secara daring, apalagi saat genting seperti ini, tentu banyak pertimbangan yang telah dilakukan oleh berbagai penggerak pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran secara daring ini menuai polemik di berbagai kalangan. Terutama di kalangan peserta didik dan orang tua peserta didik. Mereka yang setuju akan kebijakan tersebut, serta memiliki fasilitas yang sudah lengkap,

beranggapan bahwa proses pembelajaran daring ini dapat menghemat biaya hidup mereka. Seperti biaya transportasi dan konsumsi yang berkurang, serta pengumpulan tugas yang bisa dilakukan melalui platform dan aplikasi pada perangkat seluler. Sehingga, tidak perlu mengumpulkan tugas secara langsung seperti pada waktu pembelajaran tatap muka.

Sedangkan, mereka yang merasa keberatan, beranggapan bahwa proses pembelajaran secara daring ini, kurang efektif untuk diberlakukan. Alasannya, karena tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap informasi atau menerima materi pembelajaran. Akibatnya adalah, pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan selama pembelajaran daring, menjadi tidak maksimal. Selain itu, pendidik juga mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan karakter kepada siswa/mahasiswanya, yang seharusnya dilakukan secara objektif, atau melalui pengamatan langsung. Bahkan tidak hanya itu, keterbatasan perangkat dan kendala sinyal, menjadi permasalahan utama yang menghambat proses pembelajaran daring ini. Terutama bagi mereka yang tinggal di pelosok atau daerah terpencil. Ada mahasiswa yang harus terlebih dahulu pergi mencari tempat yang sinyal internetnya bagus agar mereka bisa ikut kuliah. Hal itu yang membuat proses kuliah daring menjadi tidak maksimal dan menjadi kendala bagi mahasiswa.

Banyak kritik yang juga bermunculan seiring dengan diberlakukannya sistem pembelajaran secara daring ini. Dari banyaknya permasalahan terkait dengan kuliah daring ini, yang sering dikeluhkan mahasiswa ialah borosnya biaya akses internet. Seperti yang kita ketahui proses pembelajaran daring seperti ini tentunya sangat membutuhkan internet karena tanpa internet tentunya proses belajar tidak dapat terlaksana. Sedangkan biaya akses yang dibutuhkan juga tidak sedikit, aplikasi-aplikasi pendukung kuliah daring cukup banyak, kadang dalam satu mata kuliah menggunakan dua aplikasi yang berbeda dan semua itu membutuhkan biaya

internet. Maka dari itu pihak kampus wajib memberikan bantuan kuota gratis bagi setiap mahasiswanya agar proses kuliah daring bisa berjalan dengan lancar, tetapi mirisnya masih ada kampus yang tidak menyediakan bantuan kuota gratis untuk mahasiswanya.

Dan juga yang sering dikeluhkan mahasiswa ialah lantaran banyak pengajar yang membebankan tugas lebih banyak dari biasanya. Kebanyakan pengajar hanya memberikan tugas dibandingkan mengajar. Tugas yang diberikan banyak, bahkan menumpuk, dan susah untuk dipahami. Bukan karena kami mahasiswa sehingga dibiarkan untuk belajar mandiri, mahasiswa juga butuh pengajaran dosen. Tidak sedikit dari kalangan dosen yang salah mengartikan proses kuliah daring ini, mereka memberikan banyak tugas tetapi tidak dibarengi dengan diskusi online antara dosen dan mahasiswa, sehingga banyak mahasiswa yang kurang merasa puas dan kesulitan memahami materi. Meski banyak lika-liku dalam pelaksanaan kuliah daring yang menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa, kita sebagai mahasiswa tidak bisa menolak. Karena kuliah daring adalah satu-satunya cara agar proses belajar mengajar bisa tetap terlaksana di masa pandemi seperti sekarang ini. Kuliah Daring juga merupakan cara memutus mata rantai penyebaran Covid 19 agar kita bisa melakukan aktivitas seperti dulu lagi atau Normal kembali terutama pada proses perkuliahan yang tentunya bukan daring lagi.

Kuliah daring juga mempunyai banyak keuntungan. Dalam pembelajaran, kampus saya menggunakan laman e-learning kampus untuk mengakses tugas, materi, dan tautan konferensi video dengan aplikasi Zoom. Sebelum adanya kegiatan perkuliahan dari rumah, selama melakukan kegiatan kuliah tatap muka di kampus, saya menggunakan sepeda motor untuk sarana transportasi utama. Dengan sepeda motor saya berangkat dari rumah kos, memarkirkan sepeda motor di area parkir kampus, berjalan ke kelas dan seringkali harus menahan kesabaran antre memasuki lift lalu masuk ke kelas dan bertemu dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya.

Setelah melakukan pembelajaran daring, keseharian itu berubah total. Saya tidak lagi menyewa kamar kos, sepeda motor lebih sering terparkir di garasi, dan tak perlu takut basah kuyup bila hujan saat berangkat ke kampus. Otomatis, hal-hal di atas membuat saya tak perlu menyiapkan dana untuk menyewa kamar kos, tarif bensin sepeda motor dan uang saku untuk makan di kampus. Ternyata, dengan sistem belajar dari rumah, terasa hemat waktu dan tenaga. Tak hanya dari sisi mahasiswa. Dalam pandangan saya, dosen pun memiliki keuntungan yang mirip dengan saya. Bagi saya, alasan-alasan tersebut sudah lebih dari cukup untuk mempertimbangkan adanya perkuliahan daring sebagai salah satu standar di kemudian hari.

Saat perkuliahan tatap muka, saya juga harus menyiapkan dana untuk mencetak tugas kampus yang dikumpulkan dalam bentuk kertas. Biaya transportasi untuk perjalanan pulang ke rumah orang tua dan kuota internet yang digunakan untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Perkuliahan tatap muka mengharuskan mahasiswa yang tinggal agak jauh dari kampus untuk menggunakan kendaraan, baik umum maupun pribadi. Artinya, ada waktu yang terbuang di perjalanan menuju kampus maupun pulang ke rumah, belum lagi berbagai resiko terkait lalu lintas yang tidak dapat diprediksi. Hal ini tentu meningkatkan resiko bagi mahasiswa untuk kehilangan absensi hanya karena terjebak kemacetan, belum lagi jika harus menepi akibat hujan deras, atau berbagai alasan lainnya.

Dengan perkuliahan daring, satu-satunya hal yang dapat membuat kita terlambat mengikuti kelas adalah kedisiplinan kita sendiri terhadap waktu. Di luar kegiatan kampus, saya juga merasakan manfaat lain yaitu lebih dekat dengan keluarga dan dapat memulai bisnis kecil-kecilan secara lebih efektif karena waktu yang tersedia semakin banyak.

Sejauh ini, perkuliahan daring juga terbatas untuk materi yang berupa teori saja karena belum tentu semua mahasiswa memiliki alat yang diperlukan atau memiliki standar yang

sama dengan yang dimiliki oleh kampus jika melakukan praktik. Perkuliahan daring ini juga tentu memberikan pengalaman baru bagi banyak orang, dan tidak semua orang dapat menerima perubahan mendadak ini. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan, atau setidaknya, merasa lebih jelas jika melakukan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Saat ini, kita memang melakukan kuliah daring karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk kuliah tatap muka di kampus seperti dalam kondisi normal. Namun, kuliah daring juga dapat dipertimbangkan untuk dilanjutkan setelah pandemi ini selesai.

Kuliah daring juga memiliki kekurangan Menurut saya, kekurangan utama dalam perkuliahan daring ini adalah kurangnya persiapan. Kita terbiasa melakukan kegiatan perkuliahan secara langsung di kampus, sehingga kita pun tidak terbiasa dan membutuhkan adaptasi yang sangat cepat agar dapat kembali belajar. Hal ini membuat perkuliahan daring menjadi kurang efektif. Selain secara sistem, kita juga tentu memiliki kendala masing-masing dalam kuliah daring, terutama saat menggunakan konferensi video. Saya sempat mengalami gangguan sinyal saat sedang menyimak penjelasan materi. Saat saya melakukan presentasi, juga sempat terganggu, bukan masalah sinyal, namun ricuhnya suara adik yang menangis, motor lewat, dan lain-lain.

Tak hanya masalah di atas, matinya aliran listrik dan hujan deras yang mengganggu transmisi sinyal juga menjadi salah satu kendala. Setiap kendala tentu ada solusinya. Menurut saya, jika di rumah menggunakan komputer, saat terjadi mati listrik, salah satu solusinya adalah menggunakan ponsel untuk melakukan konferensi video, dan bila baterai ponsel tersebut melemah, salah satu solusinya adalah menggunakan power bank untuk mengisi daya. Jika sinyal mendadak hilang, salah satu solusinya adalah menggunakan tethering dari ponsel orang lain yang berada di tempat atau mencari tempat di rumah yang memiliki jaringan lebih kuat atau stabil. Kendala yang saya pribadi belum temukan solusinya adalah

saat hujan deras yang mengganggu sinyal karena kondisi tersebut tentu sangat bergantung pada alam. Perlu diingat bahwa sejauh ini, hanya pembelajaran teori saja yang dapat berlangsung secara optimal dengan metode pembelajaran daring.

Indonesia akan menyentuh umur 100 tahun pada 2045 mendatang. Tahun 2045 disebut sebagai jendela Demografi yakni fase dimana jumlah usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih besar dibanding jumlah penduduk yang tidak produktif (di bawah 14 tahun atau di atas 65 tahun). Menuju Indonesia Emas tahun 2045 merupakan kondisi dimana negara kita harus siap bersaing dengan negara lain di semua bidang, mahasiswa selaku generasi muda yang kedepannya akan menjadi pemimpin dan juga menjadi motor penggerak negara ini agar semakin maju disegala bidang. Persaingan dengan negara tetangga sangat mungkin terjadi di era globalisasi sekarang ini, maka dari itu program Indonesia Emas harus jadi momentum para pemuda dalam membangun negara ini agar dapat bersaing dari segi sumber daya manusianya dan juga kemajuan negara Indonesia kita ini. Tongkat estafet peralihan suatu peradaban terletak di pundak mereka. Baik buruknya nasib umat kelak, bergantung pada kondisi pemuda dan mahasiswa sekarang ini. Mahasiswa dapat berperan sesuai dengan kapasitas dan bidang ilmu yang dimiliki untuk bersinergi dalam konsep yang di canangkan dari bonus demografi menuju Indonesia Emas tahun 2045.

PROFIL PENULIS

Imroatush Sholichah atau biasa dipanggil Icha/sholik oleh orang-orang disekitarnya. Ia memiliki hobi menghadiri majelis-majelis ta'lim. Ia lahir di kota Blitar pada tanggal 01 Oktober 1999. Ia tinggal didesa Bendosari kota Blitar, tepatnya bersama kedua orang tua dan kedua saudaranya. Ia lulusan MI Roudlotut Tholibin Balong. Kemudian setelah lulus melanjutkannya ke MTs Centong Purworejo. Dan kemudian melanjutkan sekolah lagi ke MA Al-Hikmah Langkapan. Lalu sekarang masih menuntut ilmu di IAIN Tulungagung

Pendidikan Berkualitas untuk Generasi Indonesia Emas

Oleh: Wijayanti Sholihah



“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”
-Imam Syafi’i

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh semua kalangan. Semula orang meyakini bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam hidup. Dengan ilmu kita dapat menggenggam dunia dan meraih mimpi-mimpi. Semua orang pasti memiliki mimpi. Agar mimpi tersebut menjadi kenyataan maka perlu adanya suatu usaha untuk mewujudkannya, salah satunya yaitu dengan menempuh jenjang pendidikan.

Pada masa awal memasuki dunia perkuliahan saya merasa asing karena di lingkungan yang berbeda, namun di sisi lain saya juga senang karena mendapatkan banyak teman baru dari berbagai daerah, selain itu juga banyak mendapatkan pengalaman baru. Di IAIN Tulungagung juga terdapat program yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa baru yakni, program madrasah diniyah. Madrasah diniyah tersebut

terdiri dari beberapa tingkatan kelas, seperti BTQ, Ula, Wusho, Ulya, Tilawah dan juga Program Tahfidz.

Selama awal perkuliahan banyak hal baru yang saya dapatkan termasuk perbedaan cara belajar, dilatih untuk berfikir kritis dan juga diajarkan bagaimana menghadapi masalah dari berbagai perspektif. Dunia perkuliahan sangat berbeda dengan dunia ketika masih duduk di bangku sekolah. Jika telah masuk kedalam dunia perkuliahan maka mahasiswa sudah dianggap dewasa, berbeda dengan mereka yang masih berseragam sekolah. Di kampus hanya akan di berikan garis besarnya saja, selanjutnya dipersilahkan untuk berdiskusi, mencari bahan sendiri dan sebagainya. Dalam kuliah kita akan kesulitan jika hanya mengandalkan materi dari dosen, kita harus sering bertanya selain itu para dosen biasanya akan lebih senang dengan mahasiswa yang sering bertanya dari pada mahasiswa yang cuek-cuek saja.

Pada akhir tahun 2019 lalu, masyarakat dunia di hebohkan dengan adanya wabah virus yang berasal dari china yaitu *Corona Virus Disease-19* atau yang biasa kita sebut dengan Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya dampak yang dihasilkan. Bukan hanya sebatas persoalan medis tetapi berdampak pada seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Tidak hanya dalam dunia pendidikan saja virus ini juga berdampak dalam dunia perekonomian, industri, dan juga pemerintahan. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Social distancing, masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak, tidak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan banyak orang, serta senantiasa mentaati protokol kesehatan guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan pendidikan sejak munculnya wabah Covid-19 mengharuskan perubahan pada sistem pembelajaran, baik pelajar maupun mahasiswa mereka belajar dari jarak jauh dengan sistem berbasis online. Dalam perubahan sistem ini terlaksana dengan tidak tanpa kendala, kendala yang muncul seperti halnya kemampuan dalam menggunakan teknologi

serta koneksi internet yang tidak stabil khususnya pada daerah pinggiran yang minim sinyal yang berdampak pada proses belajar dan siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Selain itu banyak siswa yang merasa kesulitan mengenai tugas yang diberikan oleh guru, sebab satu tugas belum selesai dan masih terdapat tugas lain dari guru yang telah menunggu. Masalah seperti ini telah banyak dijumpai dan akhirnya mengharuskan para orang tua untuk membantu anaknya dalam masa belajar dirumah ini. Sejauh ini sistem pembelajaran jarak jauh tidak seefektif ketika pembelajaran bertatap muka.

Transisi pendidikan yang sebelumnya melalui pembelajaran luring atau tatap muka dan di ganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) belum dapat diterapkan secara optimal di Indonesia. Akibat dari penerapan pembelajaran daring semakin hari siswa mengalami penurunan minat belajar, tak hanya itu saya sebagai mahasiswa juga merasakan hal yang sama. Dalam pelaksanaan kuliah daring juga membawa beragam kendala baru dalam perkuliahan yaitu menurunnya minat belajar, pasalnya metode pembelajaran daring ini membuat mahasiswa menjadi merasa bosan.

Sebagai mahasiswa dampak langsung yang saya rasakan adalah penggunaan media pembelajaran online seperti *zoom*, *Google Classroom*, *E-learning*, *Google Meeting* dan *Whatsapp* Ketidak stabilan koneksi internet baik dari mahasiswa maupun dosen menjadi kendala tersendiri bagi saya. Terlebih karena kondisi rumah saya yang berada di daerah pegunungan mengakibatkan susahnya sinyal yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Gangguan internet dan gangguan dari sistem aplikasi yang membuat penyampaian materi kurang maksimal. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kendala seperti ini, akibatnya materi tidak mudah diserap. Selain itu tantangan lain yang di hadapi oleh mahasiswa adalah tugas yang membludak. Terutama pada masa-masa awal pandemi dimana semua

dosen memberikan tugas dan dikumpulkan dalam waktu yang bebarengan. Tentu hal tersebut sangat menyulitkan mahasiswa dalam mengatur waktu dan menentukan prioritas tugas yang mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu sehingga banyak mahasiswa yang mengeluh dan stress karena kondisi tersebut.

Permasalahan-permasalahan inilah yang seharusnya didengar oleh birokrasi kampus. Mahasiswa yang terkendala dengan akses jaringan, sudah pasti akan kesulitan atau bahkan tidak bisa mengikuti perkuliahan. Belum lagi untuk mahasiswa yang hidup di tengah kondisi ekonomi yang pasang surut. Disisi lain, pembelian kuota internet sudah pasti membengkak, yang mengharuskan mahasiswa merogoh saku dalam-dalam untuk membeli kuota internet. Dan sejauh ini perkuliahan online saya rasa hanya sebatas pemberian tugas online bukan pembelajaran secara online. Tidak hanya itu terkadang sebagian mahasiswa muncul dalam grup pembelajaran hanya sekedar absen dan meninggalkan grup setelahnya, sehingga perkuliahan tidak berjalan secara efektif. Kuliah online juga membuat kita selalu menatap layar handphone dan juga laptop yang tentunya juga akan memberikan dampak pada kesehatan mata. Walaupun demikian kita tetap bersama-sama berdo'a agar semuanya kembali pulih seperti sedia kala dan dapat memperbaiki kembali kelemahan-kelemahan yang telah kita ketahui selama proses pembelajaran secara online selama ini.

Pada tahun 2045 Indonesia mencapai usia 100 tahun. Pada tahun tersebut sebagian dari akademis menyebut negara kita sebagai jendela demografi, yakni suatu fase yang di ukur dari tingkat usia produktif, dimana pada jumlah usia produktif (15-65 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan yang masih berusia di bawah 14 tahun atau yang lebih dari 65 tahun. Jumlah usia produktif diprediksi akan mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk yang diperkirakan sejumlah 297 juta jiwa. Namun di dalam istilah kependudukan, hal ini sering disebut sebagai bonus demografi. Bonus demografi tersebut

dapat diraih tak lepas dari adanya peran aktif pemuda yang memiliki tujuan untuk mencapai Indonesia emas. Untuk mencapai Indonesia emas tersebut tidak semudah apa yang kita bayangkan, perlu adanya usaha dan kerja keras yang signifikan untuk mencapainya. Indonesia emas dapat kita tempuh dengan berbagai kompetensi dan juga pendidikan untuk dapat bersaing dengan negara lain dalam tingkat global.

Saat ini Indonesia memiliki dua tantangan utama terkait dengan bonus demografi, yaitu ketenagakerjaan dan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri maka dunia pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkannya, perlu adanya strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dunia pendidikan menjadi kunci utama untuk bonus demografi. Guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil perlu adanya kerja sama antar seluruh lapisan masyarakat dan lembaga terkait.

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin di masa depan harus tanggap terhadap masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat. Selain itu mahasiswa sebagai *agen of change* memiliki peran yang sangat besar dalam menyongsong bonus demografi yang di harapkan mampu membawa kualitas pendidikan kearah yang lebih baik lagi. Dengan mempunyai mahasiswa yang berkualitas, maka masa depan bangsa ini akan lebih cerah. Dengan adanya peran yang sangat penting ini sudah saatnya mahasiswa mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Untuk mencetak penduduk usia produktif yang berkualitas, maka seluruh elemen masyarakat serta pemerintah harus segera berbenah khususnya dalam bidang pendidikan. Penduduk usia sekolah harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan merata ke seluruh penjuru Indonesia. Dengan adanya pendidikan yang merata dan berkualitas diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan

bonus demografi dengan baik dan tidak menjadikan demografi sebagai “zonk demografi”.


Dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas ada beberapa pembenahan yang harus dilakukan dalam merealisasikannya. Pertama yaitu perbaikan mutu tenaga pendidik. Karena guru yang bermutu menjadi faktor yang utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk bekerja secara profesional, bukan hanya semata-mata menghilangkan tugas saja. Guru harus memiliki kesadaran untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya selanjutnya yaitu pembenahan kurikulum. Kurikulum harus dipersiapkan sebaik mungkin dan sedapat mungkin berdampak positif untuk pembentukan karakter bagi generasi muda. Pembenahan kualitas pendidikan ini diharapkan dapat mencetak manusia yang bermutu, berkarakter, dapat berpikir tinggi, kreatif dan inovatif serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Dengan adanya generasi emas yang berkualitas diharapkan mampu memegang kendali terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan menjadi sebuah tanda keberhasilan pendidikan di Indonesia.

PROFIL PENULIS

Wijayanti Sholihah atau yang biasa dipanggil Yanti yang lahir di Kota Marmer, Tulungagung. Tepatnya pada tanggal 03 Februari tahun 2000. Saat ini ia tinggal bersama kedua orang tuanya yang bertempat tinggal di pelosok desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Ayahnya bekerja sebagai seorang pedagang dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Anak kedua dari dua bersaudara ini merupakan lulusan dari TK PGRI kemudian lanjut bersekolah di SDN 03 Kalibatur. Setelah tamat dari SD ia melanjutkan pendidikannya di MTs Sunan Kalijogo Rejosari-Kalidawir, kemudian melanjutkan pendidikannya MA Qomarul Hidayah Tugu-Trenggalek dan menjadi santri disana. Pada saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung yang sebentar lagi akan alih status menjadi UIN. Ia memiliki hobi bersosial media dan juga membaca

Antara Kuliah, Kuota dan Kegiatan Rumah Ketika Pandemi

Oleh: Nurul Endah Indriyani



*"Berterimakasihlah pada segala yang memberi kehidupan."
-Pramoedya Ananta Toer*

Kita yang terlalu *"santaiy"* dengan segala hal, kini telah mendapatkan imbasnya. Siapa yang mengira bahwa apa yang dulu sering dijadikan bahan lelucon di sosial media kini mewabah di Indonesia. Ya, dia adalah Covid-19. Mahluk ciptaan Tuhan dengan ukuran kecil ini sudah berhasil masuk ke negara paling *"santai"* dengan gayanya yang sok elegan, diam-diam menghanyutkan. Saya berdiam diri di ruang tamu sambil melihat jalanan dari jendela rumah. Orang-orang desa yang tak sedrama orang kota masih banyak yang berlalu lalang. Ya, mereka memang orang desa yang menjadikan Tuhan sebagai kekuatan utama dalam hal ini. Mereka? Saya juga maksudnya.

Saya saat ada berita tentang pandemi sedang berada di kos dan itu membosankan, karena kebiasaan saya sebelumnya kalau tidak ada kerjaan di kos palingan pergi ajak teman-teman diskusi dan nongkrong. Tapi mulai hari itu saya akan dihadapkan dengan situasi yang sama sampai problem Virus ini selesai. Hal itulah yang kemudian membuat saya sadar,

bahwa saya harus berhenti keluar rumah dulu jika masalah sudah selesai baru saya keluar lagi. Akan tetapi, mulai dari waktu itu juga saya mulai bingung dan terus bertanya pada diri sendiri, apa yang harus saya lakukan?. Orang desa sekitar kos, tidak berhenti ke sawah karena hal ini. Orang desa tidak berhenti ke pasar akan hal ini. Orang desa tetap rajin ke mushola akan hal ini. Meskipun sekolah-sekolah sudah libur, mereka juga tetap mengantarkan anaknya untuk mengaji ke masjid. Hal itu terus berulang dari hari ke hari sampai akhirnya ada salah satu pasien dalam pengawasan (PDP) meninggal dunia di desa sebelah. Pasar menjadi tutup, kegiatan jual beli di pinggir jalan juga semakin meredup. Kegiatan yang berbau massal sudah ditegaskan untuk dibubarkan oleh aparat kepolisian.

Wabah virus Corona menjadikan seluruh aktivitas menjadi terhambat dan tidak berjalan semestinya. Kegiatan-kegiatan seperti di perkantoran, sekolah, kampus maupun kegiatan-kegiatan lain yang mengundang massa lebih banyak dan diberhentikan untuk sementara hingga waktu belum ditentukan terkait terjadi-nya wabah Corona. Hal ini memunculkan kebijakan dari pihak-pihak yang terkait, seperti halnya di instansi kampus yang mengeluarkan kebijakan yaitu kuliah diberhentikan untuk sementara sesuai imbauan dari pemerintah. Kuliah dipindah di rumah atau lebih tepatnya kuliah *online*. Hal itu juga berlaku pada Dosen untuk memberikan tugas-tugas sesuai dengan mata kuliahnya. Beberapa mahasiswa banyak yang mengeluhkannya karena seharusnya tidak menjadi beban di masa-masa yang mengkhawatirkan ini. Kuliah online yang diberlakukan oleh pihak kampus seperti mengadakan kuliah *online* lewat media komunikasi seperti Handphone maupun laptop. Selain itu, beberapa dosen juga memberikan tugas *online*.

Perkenalkan, Saya Nurul Endah Indriyani mahasiswa semester 6, di IAIN Tulungagung, dan itu artinya sudah hampir memasuki tahun ketiga di kampus. Saya keliru, kuliah

online di tempat pada mulanya saya pikir jadi waktu untuk bersantai, ternyata tugas-tugas tetap saja diberikan, saya dibuat seperti dikejar-kejar tugas mata kuliah, dan itu terus menggelayut, meminta untuk segera diselesaikan. Ketika aktivitas di kampus harus dialihkan, ketika saya kembali ke Tulungagung setiap hari saya menghabiskan hampir 20 jam lebih di kamar, dan seketika itu dunia hanya terasa sebesar ruangan 4 kali 4, namun sisi positif nya, saya bisa mengasah ketrampilan lama yang terbengkalai, yakni membaca. membaca di setiap harinya.

Dikala bosan, saya jalani saja dengan ikhlas dan sabar. Keyakinan cukup kuat, badai ini pasti akan berlalu dan janji Allah itu pasti “Selepas ada kesulitan, pasti akan ada kemudahan” terlebih di ayat yang lain Allah tegaskan, “Akan ada kabar gembira bagi orang-orang yang sabar”. Kegiatan keseharian saya tidak lain dari membaca buku dengan beragam tema, kadang juga berolahraga dan merawat stamina spritual, sangat banyak waktu untuk bercengkrama dengan Al Quran, membaca, menghafal dan memuraja’ahnya adalah suatu kenikmatan yang tidak bisa dibayar dengan apapun. Surah Perempuan-perempuan yang sebelumnya tidak khatam, alhamdulillah menjadi khatam, sampai juga masuk menikmati makna ayat demi ayat dalam surat Hidangan, lalu menemukan jawaban atas keadaan ini, lalu saya pun berencana mengkhatamkan surat hidangan selama isolasi ini, semoga saja.

Membaca semestinya harus dibarengi dengan menulis. Menulis merupakan proses pemikiran dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan setelah membaca. Selain membaca saya akhir-akhir ini mengisi liburan dengan hal yang positif yaitu menulis. Kegiatan ini bisa mengeksplorasi diri kita untuk berkarya dalam hal kepenulisan. Karya yang kita tulis bisa dilombakan dimana saja. Ketika membuat suatu karya yaitu yang terpenting proses. Proses dimana kita akan mempelajari dan mengikuti aturan-aturan kepenulisan yang baik dan benar. Harapanku

semoga dalam berproses ini menjadi langkah awal untuk meraih kesuksesan dalam bidang yang saya jalani sekarang. Selain itu, harapanku untuk teman-teman tetaplah berkarya serta kejarlah cita-cita. Kuncinya yang terpenting yaitu kerja keras dan doa.

Kegiatan yang cukup padat sewaktu kuliah masih normal dan lain hal, dulu saya sering mengeluh, terlalu sedikit waktu, untuk menghabiskan banyak buku. Dan sekarang Tuhan seolah menegur, tabiat buruk manusia yang tak tau diri, pemalas dan banyak alasan, seperti saya. Saya merasa waktu berjalan sangat lama, tetapi sedikit sekali buku yang bisa saya selesaikan. Aktivitas-aktivitas yang saya sebut di atas, tentu selingan untuk mengalihkan sesuatu, ya, pikiran saya tetap bertumpuk pada dua hal. Pertama, *deadline* tugas, salah satunya proposal skripsi yang macet. Sesegera mungkin saya harus menjadi sarjana. Kedua, menulis dan melanjutkan *draft* tulisan lama yang mengendap di laptop, tentu saja bukan menulis makalah untuk tugas mata kuliah. Dalam situasi yang buruk, selalu ada cara untuk bersyukur. Pandemi Covid-19 ini setidaknya mengajari saya dan mungkin juga orang lain, cara menata ulang hidup, agar waktu bisa digunakan untuk hal-hal yang produktif, saya memanfaatkan teknologi sebaik mungkin, menggunakan perangkat digital lebih sering, tetapi alih-alih mengusir kebosanan, menatap layar lebih lama dari hari-hari biasanya, nyatanya membuat saya muak juga. Apa kalian juga begitu?

Seperti yang saya singgung di atas, kadang-kadang menulis, buku-buku, dan film menyelamatkan saya, tapi tidak selalu berhasil. Untuk menghindari kebosanan yang akut, menjelang sore hari, biasanya saya menyengaja keluar kos, kondisi dimana matahari teduh dan langit tak merah benar, menengok roda kehidupan masih terasa berjalan seperti biasa, saya senang ternyata dunia tidak sempit dan buram sebagaimana yang saya pikirkan. Kejenuhan saat kuliah *online* bisa teratasi dengan kegiatan-kegiatan yang yang saya lakukan di setiap harinya. Dari berbagai macam kegiatan yang

saya lakukan, di sela-sela kuliah daring, mendapatkan banyak makna dalam kehidupan. Tidak semua apa yang diharapkan akan terjadi dengan lancar. Maka kehidupannya ini serba adil. Ada kalanya kita sebagai manusia bisa saling introspeksi satu sama yang lain untuk saling memberi. Keadaan yang serba daring ini membuat saya semakin berkontemplasi untuk menjadi manusia yang lebih baik. Berarti menjadi manusia yang lebih memanfaatkan waktu dengan baik, lebih kreatif dan adaptif dengan keadaan.

Seorang yang kreatif dan adaptif akan menjadi manusia yang paling kuat dalam menghadapi keadaan yang dinamis. Pandemi Covid dengan kuliah daring seperti ini juga memberikan banyak pelajaran untuk mahasiswa. Saya sebagai mahasiswa semester 6 sering mengalami kegalauan dalam menghadapi pembelajaran daring. Seperti halnya, krisis uang untuk beli kuota, jaringan susah, tugas menumpuk, membuatku semakin tegar dan tidak putus asa. Melihat orang tua yang selalu bekerja keras di rumah membuatku semakin semangat kuliah dengan sungguh-sungguh. Segala hal yang terjadi di dalam kehidupan ini sudah menjadi garis yang ditakdirkan olehNya. Sebagai hambaNya kita hanya bisa berusaha dan berdo'a dengan sungguh agar menjadi manusia yang senantiasa bermanfaat untuk sesama. Antara kuliah, kuota dan kegiatan di rumah harusnya diseimbangkan. Saya juga berusaha membantu orang tua untuk mencari penghasilan sampingan agar bisa membeli kuota untuk kuliah daring. Saya biasanya berjualan online dan membantu pekerjaan orang tua. Ini menjadi upaya saya dalam memanfaatkan waktu sehari-hari agar tidak berlalu begitu saja tanpa ada kebermanfaatannya.

Hikmahnya adalah saya akhirnya memutuskan bisa kembali tinggal bersama keluarga setelah sekian tahun lamanya, menghabiskan waktu bersama mereka, menciptakan kedekatan emosi-onal, dan menjadi anak rumahan dengan cara di rumah saja untuk memutus rantai Covid-19. Tiada tempat paling nyaman selain di rumah sendiri berkumpul

bersama keluarga dan begitulah yang saya rasakan. Tidak ada yang tahu persis, amalan mana yang kelak akan menyelamatkan kita di dunia dengan serangan virus Corona-Nya hingga kelak di akhirat. Kita hanya bisa berusaha dengan segenap kemampuan yang kita punya untuk melakukan amal kebaikan baik melalui jalan menulis, berdonasi, menjadi tim medis atau dengan jalan yang lain. Setelah saya berharap bisa berjumpa dengan keluarga akhirnya bisa tercapai juga. Meski harus melalui berbagai macam prosedur yang ribet untuk bisa pulang ke kampung halaman.

Namun itu semua tidak menjadi masalah bagi saya, karena saya bisa berkumpul dengan keluarga kembali itu sudah membahagiakan. Saya harus jalani isolasi dahulu sebelum berjumpa dengan keluarga dan bisa kembali beraktivitas untuk kuliah daring di rumah. Saya kadang juga merasa kesulitan sinyal karena memang sinyal yang tidak menentu ketika di rumah. Namun, hal ini tidak membuat saya patah semangat. Saya tetap lalui dengan sabar dan ikhlas. Meski kadang capek dengan keadaan seperti ini, namun saya yakin pasti ada hikmahnya di balik kejadian ini. Saya berharap, semoga kehidupan kita di dunia ini bisa lebih sedikit berarti dan tak terkesan hanya sebatas "*mampir ngombe*" saja. Saya selalu berpikir dengan jernih saat ini untuk apapun yang telah dilalui pasti sudah dalam rencana terbaikNya. Sekarang saatnya masyarakat di sejumlah negara saling menguatkan, saling membantu dan saling memberi harapan satu sama lain agar virus yang melanda bumi ini segera bisa dilewati. Kita bersama pasti akan kuat menghadapi segala cobaan ini jika saling bekerja sama. Seperti halnya ungkapan terkenal di Jerman, *Halt die ohren steif* (Ini jangan sampai membuatmu terjatuh, jangan sampai kehilangan harapan).

PROFIL PENULIS

Nurul Endah Indriyani atau kerap disapa dengan panggilan Nurul lahir di Kota Pempek / Empek-Empek, Palembang. Tepatnya pada tanggal 23 Oktober tahun 1999. Kini ia masih tinggal bersama orantuanya di desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Anak pertama dari dua bersaudara ini merupakan lulusan SDN 2 Sungai Dangku. Setamat Sd ia melanjutkan pendidikannya di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Trenggalek lalu berlanjut di SMK Qomarul Hidayah. Kini ia sedang menempuh Pendidikan S1 di IAIN Tulunggaung jurusan Pendidikan Agama Islam. Nurul memiliki hobby kuliner dan menelusuri tempat wisata. Jika ingin menyapanya maka bias menghubungi social medianya di Instagram [https://www, Instagram.com/indahnurul_23](https://www.instagram.com/indahnurul_23) atau bisa menghubungi emailnya indahnurul290@gmail.com.

Sepenggal Cerita di Bangku Kuliah

Oleh: Berliana Ella Sari



"Jurusan yang kita ambil di perkuliahan tidak ada hubungannya dengan apa yang kita lakukan dalam hidup, karena kuliah bukan untuk mencari pekerjaan"

-Nadiem Anwar Makarim

Setiap orang pasti memiliki mimpinya masing-masing dan mimpi merupakan suatu hal yang diharapkan agar dapat terwujud dalam kehidupan kita. Mimpi mampu memberi semangat pada diri kita, karena pada saat kita mampu bermimpi, kita telah memiliki sebuah pengharapan agar apa yang kita impikan dapat terwujud suatu hari nanti. Mimpi sangat identik dengan suatu hal yang dianggap menarik dan indah untuk dikhayalkan. Termasuk saya, seorang remaja yang memiliki mimpi-mimpi besar dan ingin mewujudkan mimpi tersebut dalam dirinya sendiri.

Di tahun 2018 saya merupakan seorang lulusan sekolah menengah atas di salah satu sekolah swasta di kabupaten Jombang. kala itu saya masih bingung dalam menentukan di mana kampus yang ingin dituju dan prodi apa yang akan saya ambil. Namun, setelah diri ini mengembara kesana kemari mencari motivasi dan saran dari orang-orang terpercaya dan melewati berbagai macam pergolakan hati dan fikiran hingga

akhirnya saya menemukan sebuah titik terang di mana saya dapat menentukan sebuah pilihan yang sudah saya rasa tepat. Akhirnya, saya memutuskan untuk mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di kampus ternama di daerah Tulungagung yaitu IAIN Tulungagung yang sekarang berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Singkat cerita setelah melakukan beberapa ujian masuk kampus hingga PBAK, saya mulai memasuki hari pertama kegiatan belajar di dalam kelas. Kala itu karena saya sangat awam sekali dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, yang ada di bayangan saya saat mengambil jurusan tersebut yaitu saya akan mengulang kembali materi agama-agama dasar yang pernah di pelajari saat saya duduk dibangku Sekolah Dasar hingga jenjang Aliyah.

Ternyata saat pembagian jadwal mata kuliah saya dihadapkan dengan beberapa mata kuliah yang bahkan belum pernah saya ketahui seperti Psikologi Pendidikan, Dasar-Dasar Pendidikan, Filsafat dan matakuliah lainnya, dan saya pun mulai dihadapkan dengan berbagi macam tugas-tugas seperti makalah, PPT dan lain sebagainya yang mulai membuat kepala dan badan terasa panas dingin. Satu bulan dua bulan di semester pertama saya masih terasa berat sebab belum terbiasa dengan tugas-tugas dan kehidupan di dunia perkuliahan.

Semester pertama dan kedua saya lalui dengan baik meskipun terkadang sering merasa kesulitan dengan berbagai macam tugas yang diberikan oleh dosen. Hingga saat saya memasuki semester ketiga yang pada awalnya saya kira akan biasa-biasa saja seperti di semester satu dan dua ternyata tidak semua dapat berjalan dengan lancar. Mata kuliah yang semakin susah masuk di kepala, dan tugas yang semakin hari semakin tidak manusiawi, sehingga tubuh semakin sering dipaksa untuk begadang dan waktu makan menjadi kurang teratur.

Seperti dugaan saya sebelumnya bahwa nilai saya di semester tiga ini semakin banyak yang turun. Namun, hal ini tidak membuat saya patah semangat dan saya mencoba untuk tidak terlalu mempermasalahakan hal tersebut dan terus berusaha agar selalu tetap bersyukur dan berdamai pada diri sendiri. Hingga pada akhirnya saya memutuskan untuk memperbaikinya di semester berikutnya. Mulai memasuki perkuliahan di semester keempat saya berjanji untuk memperbaiki nilai-nilai saya dan lebih rajin dari semester sebelumnya.

Namun hal ini tidak sesuai bayangan saya. ketika kuliah hanya berjalan beberapa minggu, virus Covid-19 sudah mulai menyebar di Indonesia. Pada akhirnya demi menjaga keselamatan dan kesehatan bersama, kampus meliburkan segala bentuk kegiatan perkuliahan yang dilakukan di dalam kampus selama dua minggu sehingga segala bentuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing.

Saat itu banyak dari kampus lain yang sudah menerapkan perkuliahan secara daring atau online karena dirasa metode ini merupakan salah satu cara yang efektif agar kegiatan perkuliahan dapat terus berjalan. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan online yaitu seperti Google Meet, Zoom amaeting, WA Group,dll.

Pembelajaran secara daring ini merupakan hal yang pertama bagi saya dan saat itu saya merasa biasa-biasa saja dan tidak terlalu ambil pusing dengan hal ini sebelum saya mengetahui bahwa dua minggu yang dimaksud hanyalah sebuah tipuan belaka, dua minggu belajar dari rumah yang di maksud oleh pemerintah ternyata di perpanjang dan hingga saat ini sudah terhitung satu tahun lebih kegiatan belajar dari rumah ini dilakukan.

Selama berlangsungnya kuliah online ini, tentu saja banyak pengalaman yang berkesan baik suka maupun duka. Karena

sebelum adanya pandemi Covid-19, perkuliahan biasa diadakan secara tata muka dan sekarang tiba-tiba harus diadakan secara online. Banyak hal yang tentu saja baru saya temui baik oleh mahasiswa maupun dosen atau pengajar saat kuliah online diadakan.

Pengalaman yang pertama yaitu saat kondisi jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi jaringan internet di setiap daerah yang berbeda juga mempengaruhi berlangsungnya kegiatan perkuliahan ini. Untuk mahasiswa yang tinggal di daerah perkotaan tentu tidak akan terlalu khawatir mengenai permasalahan jaringan internet, namun untuk mahasiswa yang tinggal di daerah pedesaan terkadang ini merupakan sebuah ujian tersulit selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

Sistem kuliah secara daring ini tidak selalu terasa menyenangkan, sistem ini sebenarnya bisa saja membuat jendela pikiran saya mulai berdebu, entah ini hanya berlaku pada saya saja atau mahasiswa lainnya juga merasakan hal yang sama. Saya harus menjalankan perkuliahan dengan sistem online yang setiap harinya hanya berkutat di dalam rumah saja dan jarang dibawa keluar, belum lagi tugas yang sistemnya cukup membuat saya naik pitam.

Kuliah daring ini memang memiliki suasana santai, nyaman dan bahkan bisa dilakukan sambil tiduran. Namun, kenyamanan-nyamannya kuliah secara daring masih terasa kurang efektif, karena beberapa kendala yang dialami, seperti susah sinyal, server penuh atau tidak stabil, dan yang paling sering terjadi adalah ibuku yang selalu mengomel karena saya hanya terlihat selalu memainkan HP dan berada di depan Laptop sepanjang hari mengerjakan tugas tugas perkuliahan saya.

Selanjutnya kuliah online ini dapat saya lakukan dimanapun yang kita inginkan, berbeda dengan kuliah offline yang mengharuskan mahasiswa untuk datang di dalam kelas, kuliah online ini dapat saya lakukan dimanapun baik didalam

maupun diluar rumah. Maka dari itu saya selalu mencari tempat yang nyaman untuk melakukan kegiatan perkuliahan secara daring, entah itu dikamar, di dapur bahkan terkadang saat saya dikamar mandi pun saya tetap bisa melakukan kegiatan perkuliahan secara online ini.

Selama kuliah online berlangsung dalam suatu kesempatan tidak jarang dosen atau pengisi materi meminta mahasiswa untuk menyalakan kamera pada gadget atau laptop yang digunakan saat perkuliahan berlangsung. Namun pada kenyataannya, pasti ada beberapa mahasiswa yang tidak mau menyalakan kamera dengan alasan kamera laptop atau gadget yang digunakan sedang bermasalah, padahal terkadang dari mereka yang sedang tertidur atau sedang mengerjakan kegiatan lain saat perkuliahan sedang berlangsung.

Selama kuliah tatap muka terkadang saya tidak dapat mencerna penjelasan dari dosen secara baik, apalagi saat kuliah daring seperti ini materi yang diberikan terkadang hanya seperti angin lewat. Beberapa dosen (tidak semua) yang menerapkan kuliah daring memberikan penjelasan yang sangat minim namun selalu memberi tugas yang menumpuk, bahkan ada beberapa tugas dari dosen yang membuat saya bingung karena dosen hanya memberikan tugas tanpa disertai keterangan dan ketentuan mengenai tugas tersebut.

Kuliah secara daring juga terkadang terasa kurang manusiawi saja, semisal saat tanggal merah beberapa dosen justru tetap menginginkan dilaksanakannya proses perkuliahan dan hal ini membuat kuliah menjadi tidak sesuai jadwal dan yang paling tidak saya harapkan kehadirannya yaitu tugas-tugas berbentuk video yang meskipun mau tidak mau tugas tersebut pasti ada apalagi saat model pembelajaran daring seperti ini. Selain itu saya enggan merasa naif bahwa kuliah daring ini membuat motivasi belajar saya turun dan sangat berisiko menyebabkan mahasiswa lain akan menyepelekan kuliah daring ini. Dampak lainnya saya juga menjadi lebih sering merasakan sakit mata dan mudah stress

Terakhir kuliah online ini dapat melatih dan mengasah kreativitas mahasiswa. tidak jarang mahasiswa diberi tugas dimana tugas tersebut sangat memerlukan sebuah kreativitas yang sangat tinggi contohnya yaitu saat diberi tugas untuk membuat video dengan jangka waktu yang sudah ditentukan oleh dosen. Dalam pembuatan video ini memerlukan kreativitas atau ide-ide yang menarik agar video yang telah dibuat dapat terlihat menarik dan hasilnya juga maksimal sehingga enak untuk dilihat.

Terlepas dari banyaknya dampak positif maupun negatif dari perkuliahan secara daring, sebagai mahasiswa yang harus mempunyai pendidikan karakter saya harus selalu berusaha mengambil nilai-nilai positif dibalik musibah yang terjadi saat ini agar dalam diri masih terus tersirat kata syukur setiap harinya. Belajar dari musibah Covid-19 yang nyatanya mampu menjadi bukti bahwa kondisi atau situasi yang buruk dapat terjadi dan mampu menghambat proses perkuliahan. Akan tetapi situasi seburuk apapun tidak akan mampu menyurutkan dan memadamkan semangat saya sebagai mahasiswa untuk senantiasa tetap memperjuangkan mimpi-mimpi besar saya.

PROFIL PENULIS

Berliana Ella Sari seorang anak perempuan yang 20 tahun lalu tepatnya pada tanggal 30 Maret 2001 telah dilahirkan di kota tahu Kediri. Gadis yang lahir dari rahim seorang ibu yang sangat cantik bernama Titin Nuryati dengan didampingi oleh Bapak yang sangat gagah bernama Sutaji. Kini gadis kebanggaan dan harapan kedua orangtuanya ini yang dimasa kecilnya bercita-cita sebagai seorang Guru kini sekarang sudah menjadi seorang Mahasiswi semester 6 jurusan Pendidikan Agama Islam di salah satu kampus ternama yang berpusat di Tulungagung yaitu IAIN Tulungagung atau yang sekarang berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahamatullah. Perjalanan pendidikan ku dimulai dari TK Dharmawanita Tenggerlor Kediri pada usia 3,5 tahun dan mulai masuk SD pada umur 5 tahun di SDN Tenggerlor, dan kemudian melanjutkan ketingkat SMP di SMPN 2 Kunjang. Setelah lama mengenyam pendidikan di Kediri akhirnya aku memutuskan untuk pindah ke Jombang dan melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Tebuireng tepatnya di SMA A Wahid Hasyim dan lulus pada umur 17 tahun.

Semangat Membara Pemuda Menuju 2045

Oleh: Ahmad Ilham Prasajo

“Generasi penerus merupakan tongkat estafet bagi sebuah negara, semakin baik suatu generasi, maka semakin maju negara tersebut, maka dari itu kita sebagai generasi wakil dari orang yang sudah tua, seharusnya melakukan kegiatan yang bersikap positif demi menunjang kehidupan bangsa”

Sebelumnya yang menjadi pertanyaan adalah mengapa ada Indonesia Emas 2045, program apakah itu? Hal itu yang menjadi rasa penasaran yang mendasar di benak kita. Ternyata pada tahun itu 2045 merupakan dimana Indonesia sudah genap umur 100 tahun atau 1 abad setelah kemerdekaan. Hal itu merupakan hal yang sangat istimewa bagi bangsa ini, tentu saja hal yang istimewa harus ada kejutan yang istimewa bagi bangsa ini, yaitu tentang Indonesia Emas, dimana Indonesia bertepatan juga dengan jendela demografi (window of demogrhap) yaitu fase jumlah usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih besar 70% dibandingkan dengan fase tidak produktif yaitu 30% usia (dibawah 14 tahun dan diatas 65 tahun).

Hal ini sangat disayangkan apabila ada bonus demografi tidak dimanfaatkan dan disadari untuk kemajuan bangsa ini, apalagi bertepatan dengan 1 abad negara Indonesia. Dan

ditakutkan pula apabila hal ini menjadi kutukan demografi, yaitu usia produktif namun tidak produktif dalam artian aktivitas, karya, dan pemikiran. Karena peran pemuda merupakan generasi penerus, bisa menjadi negara maju, atau akan menjadi beban negara ini, seperti semakin meningkatnya pengangguran, kriminalitas dan sebagainya. Sebuah impian besar bagi bangsa ini bilamana Indonesia dapat bersaing dengan negara negara maju, hal itu dapat tercapai dengan adanya tingkat pendidikan, kesehatan, dan mudah dalam mengakses teknologi maupun sosial, selain itu hal penting yaitu menyiapkan mental generasi muda saat ini, sebagai penerus tongkat estafet, agar ditanamkan rasa cinta tanah air, karena sekarang mulai maraknya trend barat, jikalau dibiarkan secara tidak langsung budaya sendiri akan terasimilasi oleh budaya luar.

Pengalaman pribadi perjalanan selama mengikuti perkuliahan yang saya alami baik itu luring dan daring demi menyiapkan diri memasuki era Indonesia emas bonus demografi 2045. Tentunya saya sangat bersyukur karena bisa kuliah, apalagi di kampus negeri yang sekarang notabannya sudah menjadi UIN, adalah suatu kebanggaan tersendiri. Namun pada hakikatnya kuliah di mana saja itu sama saja, tergantung dari setiap individu mau bersungguh sungguh apa tidak. Karena selain dari takdir, kunci sukses selanjutnya adalah bersungguh-sungguh dalam bidang yang dijalaninya tersebut. Diawali dari semester 1, jauh jauh rumah saya dari Lamongan ke Tulunaggaung demi mencari ilmu, dari awal sudah di antar keluarga, lalu ditinggalkan untuk bertahan jauh dari keluarga, bukanlah hal mudah ditambah lagi harus adaptasi baik dari segi lingkungan berupa teman, tempat tinggal, budaya dan sebagainya merupakan hal yang berat juga mengingat jauh dari rumah.

Memang mengapa seseorang semangat pada awalnya, namun rasa semangat itu jika tidak dipupuk pasti akan hilang, saya juga menyadari namun yang menjadi menyesal dari setiap individu adalah waktu, mengapa tidak menggunakan

waktu sebaik dan sebermanfaat mungkin. Beruntunglah bagi setiap mahasiswa yang menggunakan waktu untuk hal bermanfaat seperti belajar, baik berupa akademik dan non akademik, karena pada hakikatnya waktu tidak bisa terulang kembali, dan kita merupakan generasi bangsa selanjutnya, apalagi nantinya persaingan dunia kerja yang begitu banyak, jika tidak dibekali dengan ilmu yang mumpuni akan dibawa kemana nasib bangsa ini. Tentunya bangsa ini perlu adanya revolusi, seperti mental. Kita bisa melihat korupsi kolusi dimana-mana hal ini sudah menjadi adat dan mendarah daging di Indonesia, jika hal ini diteruskan tentu Indonesia akan sulit mengalami kemajuan. Maka dari itu sebagai generasi muda sebaiknya menyiapkan masa depan mulai dari sekarang, belajar salah satu usaha kita dan diiringi doa agar bisa tercapai apa yang kita inginkan.

Selanjutnya, teringat akan kuliah luring/ tatap muka secara langsung, sudah 2 tahun angkatan 2018 menerima pelajaran langsung melewati tatap muka. Pengalaman yang diperoleh merupakan hal yang sangat berkesan, bahkan teringat bagaimana saat ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Memang pada hakikatnya, kuliah perlu adanya pengalaman dan waktunya untuk menyiapkan bekal kedepan, atau bisa dibiling perubahan yang besar, disaat kuliah luring menurut saya pribadi terkadang di dalam kelas yang menjadi kurang nyaman adalah gerah maklum lah sulitnya seorang menempuh ilmu begitu heheh, apalagi juga UIN Satu ini juga UKT bagi setiap mahasiswa terpaut jauh lebih ekonomis dibandingkan kampus lain, hal ini juga merupakan bisa menjadi plus minus tersendiri, namun bagi saya ini adalah nilai plus heheh, lanjut, setiap mahasiswa didalam kelas tentu berbeda-beda dalam mereka menerima pelajaran, ada yang serius benar-benar ingin menuntut ilmu dan ada juga yang sekedar masuk untuk mendapatkan ijazah, tentu jikalau kita menyadari dari awal kita akan sedikit merubah kita dalam belajar, semakin seseorang bersungguh-sungguh dalam kuliah tentu hasil yang didapat akan berbeda, di kelas juga begitu,

yang menjadi kendala lagi yaitu bagi diri saya sendiri kurang percaya diri, percaya diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu, dengan percaya diri mahasiswa akan bebas mengekspresikan diri, seperti contohnya bertanya dalam kelas, tentunya dosen sudah melatih anak didiknya begitu, seperti menghargainya mengasih nilai setiap pertanyaan dll.

Menurut saya juga mahasiswa dari semester 1 sampai 4 kemarin seharusnya butuh bimbingan lebih artinya dosen tidak bisa langsung mendidik anak didiknya mandiri, perlu dipantau dan dibina terus, hal ini demi kebaikan anak didik, karena anak nantinya tidak terfokus pada pelajaran yang ada yang ada hanyalah bermain, perubahan yang saya alami yaitu ketika semester 5 lalu, dimana ada yang namanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) tentunya itu bisa lebih menambah wawasan peserta didik dalam hal terjun ke dunia luar, alangkah baiknya jika pendidikan di Indonesia ini memfokuskan pada bidang yang disenangi anak sejak dini, yaitu apa yang disukai anak lalu dipraktikkan, lha itu yang seharusnya ditekuni, kalau itu didalami secara mendalam tentu ilmu yang didapat tidak setengah-setengah artinya ahli dalam bidang itu. Intinya anak didik perlu akan dikenalkan dengan dunia luar, dimana ia seakan akan praktek akan cita-citanya besok, sehingga bukan hanya teori yang didapat namun juga segi kegiatan terjun kelapangan langsung, sehingga minta peserta didik dapat tertata dengan baik.

Dalam kuliah luring kemarin juga, modal mahasiswa dalam menghadapi masa depan juga tidak mudah, memang semua sudah diatur oleh Allah, namun sekarang channel ataupun kenalan atau teman juga penting karena semakin banyak teman yang baik juga akan semakin banyak relasi, dalam kuliah luring kemarin ya itu kuliah artinya dalam naungan akademik, dimana kita disuap dengan tugas-tugas dan diskusi dalam kelas, setiap mahasiswa berbeda selera dalam hal tugas dan mata kuliah, terkadang juga dosen juga ada selera dan ada yang tidak namanya juga manusiawi, namun hal yang

perlu diperhatikan adalah akademik berfungsi sebagai penunjang untuk bidang non akademik artinya keduanya dasarnya tidak bisa dipisahkan, mahasiswa yang baik adalah yang menguasai akademik maupun aktif dalam non akademik, baik itu berupa pengembangan keorganisasian maupun bakat, itu merupakan salah satu bekal bagi saya.

Selama kuliah daring, saya rasa ada yang salah pada diri saya sendiri, memang berbeda jauh dari kuliah luring namun tetap tergantung dari individu, jikalau daring bersungguh-sungguh juga bisa, namun pada kenyataannya berbeda di rumah juga ada kegiatan kegiatan yang tidak disangka ada aja terkadang halangannya. Namun bisa diambil hikmah dan pelajaran bagi yang dapat mengambil pelajaran, pada waktu itu setidaknya kita bisa bersosial dengan masyarakat desa dan teman teman dirumah bisa saling bertukar pengalaman kuliah ataupun bertukar dengan yang tidak kuliah bertukar pikiran kita bisa saling memahami dengan itu kita bisa introspeksi diri untuk memperbaiki apa kekurangan kita, tentu saja biasanya anak kuliah akan kalah praktek didalam masyarakat, kalau teori tidak diragukan, karena dalam kuliah dan bermasyarakat beda jauh, kita menghadapi berbagai wajah, ada yang belum mengenal huruf ataupun mengenyam pendidikan maka dari itu sikap dan sifat mereka juga berbeda dengan orang yang berpendidikan cenderung terkadang sulit, dan itu juga saya rasakan sendiri, sulit memang, dalam kita beradaptasi, maka dari itu kita harus belajar antara menyatukan ilmu dan sosial, karena itu sangat berhubungan, ilmunya banyak tapi dalam bersosial kurang baik juga tidak pas, sosial baik tapi dalam bidang ilmu kurang juga belum pas rasanya, kalau bisa baik keduanya. Karena belajar juga tidak harus dikampus, dimanapun tempat adalah sekolah, yaitu tempat belajar. Menurut saya juga tidak ada masalah antara luring dan daring, sekarang bagaimana keselarasan antara dosen dan mahasiswa, jikalau saya semangat dalam belajar namun dosennya kurang semangat juga lumayanlah karena saya yang butuh ilmu, yang menjadi salah ketika dosennya

semangat tapi saya yang kurang semangat, terkadang juga begitu heheh, berarti saya telah menyalahgunakan kesempatan, jadi intinya sebaiknya ada keselarasan, karena guru yang baik adalah yang bisa memimpin dan juga membina, bagaimana menarik siswanya agar semangat dalam pembelajaran.


Dalam menyiapkan Indonesia Emas 2045, menurut saya memang sih lumayan lama, namun mengapa harus dipersiapkan sekarang? Karena menurut saya hal itu merupakan cita dan harapan besar bangsa, semangat dan kegiatan taraf peningkatan pendidikan harus dipersiapkan guna mencapai kemakmuran bangsa, menjadikan negara Indonesia bersaing dengan negara maju, sehingga dapat mengatasi penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas, sehingga bisa menjadikan kenaikan pendapatan perkapita naik. Dalam persiapan Indonesia Emas 2045 sebenarnya dari pihak kampus sudah dibekali pembelajaran yang baik dalam mata kuliah, namun apa ya kekurangan, dunia kerja besok bukanlah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, kita bisa melihat dari asal masing-masing kalau saya Lamongan, bukan hanya saya saja yang sarjana namun juga banyak dari teman teman yang kuliah bertitle sarjana, belum lagi kalau satu angkatan sama jurusan namun yang diambil dalam instansi hanya sedikit, inilah yang seharusnya difikir, agar semangat belajar, berdoa dan menambah relasi kenalan, karena itu sangat berguna bagi suksesnya kehidupan di dunia dan di akhirat nanti.

PROFIL PENULIS

Ahmad Ilham Prasojo, anak pertama, dari dua bersaudara, berasal dari Dsn. Balun Ds. Balun Kec. Turi Kab. Lamongan. Yaitu kota yang berasal dari Jawa Timur, dan kini penulis sudah menginjak umur 20 tahun, lahir pada 10 Mei 2000. Penulis sendiri pada dasarnya belum mahir secara utuh dalam menulis sebuah artikel dan karangan, maka dari itu penulis berusaha untuk mencoba membuat sebuah artikel. Berawal dari sekolah madrasah dan sampai sekarang juga di madrasah, jadi latar belakang dari penulis adalah semi-semi religi, dikarenakan latar belakang tersebut. Bahkan penulis juga belum banyak mempunyai karya, dari itu ada baiknya jikalau penulis belajar lagi menulis karya atau karangan artikel agar lebih mahir dalam menempatkan kata dan merangkai kata agar lebih indah dan pas. Sekian dari saya, mohon maaf dan terima kasih

Perubahan Diri di Perguruan Tinggi

Oleh: Nur Aini Luthfinnisak



"Tuntutlah ilmu. Di saat kamu miskin, ia akan menjadi hartamu. Di saat kamu kaya, ia akan menjadi perhiasanmu."
-Luqman al-Hakim

Dalam menyongsong Indonesia emas 2045 meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Peningkatan sumber daya manusia yang baik tentu akan menjadikan Bonus Demografi sebagai peluang besar yang nantinya akan memberikan suatu perkembangan kemajuan terhadap bangsa Indonesia dalam menyongsong Indonesia emas 2045. Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan karakter dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Karakter merupakan bagian integral yang harus dibangun, agar generasi muda sebagai harapan dan penerus yang akan menentukan masa depan bangsa harus memiliki sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral yang kokoh dan benar dalam upaya membangun bangsa.

Pada saat ini berbagai permasalahan yang dihadapi Indonesia salah satunya yaitu mengenai karakter anak bangsa yang dinilai masih sangat jauh dari kata baik. Lewat

pendidikan karakter Indonesia berharap akan mencetak generasi emas pada 2045 .Generasi emas adalah generasi yang diharapkan menjadi perintis perubahan dalam membentuk kehidupan dan peradaban bangsa yang lebih baik. Generasi emas yang dicita-citakan ini adalah generasi yang bermodalkan kecerdasan komprehensif, yakni produktif, inovatif, interaksi sosial yang baik, dan berperadaban unggul. memiliki kompetensi, karakter, gaya hidup, nilai religius dan fighting spirit unggulan dalam kehidupan. Generasi 2045 atau generasi emas ini harus didukung melalui pengembangan sumber daya manusia dengan cara membuka akses seluas-luasnya kepada seluruh anak bangsa untuk memasuki dunia pendidikan hingga perguruan tinggi. semakin luasnya akses dan tingginya kualitas pendidikan disertai dengan penguatan budaya sekolah dan kampus, diharapkan kualitas sumber daya manusia Indonesia semakin baik, semakin mampu mengelola kesempatan dan sumber daya yang kita miliki, dalam rangka membangkitkan generasi emas Indonesia untuk memajukan bangsa dan negara yang bermartabat dan disegani oleh bangsa dan negara lain di dunia.

Berbicara mengenai pendidikan bagi saya perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang menyongsong Indonesia emas 2045. Mengapa saya berbicara begitu karena selama saya melakukan pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi yang saya lakukan sampai saat ini. Saya merasa bahwa dengan masuknya saya dalam perguruan tinggi atau perkuliahan diri saya semakin berkembang dan pola pikir saya berubah dalam artian lebih baik. Menjadi mahasiswa membuat saya merasa bahwa tuntutan tanggung jawab kepada diri sendiri lebih tinggi dan saya harus belajar bagaimana bersikap dan bertingkah laku baik dan benar karena saya akan menjadi seseorang yang hidup di kehidupan sosial bertemu berbagai tipe-tipe orang diuar sana. Saya juga harus bertanggung jawab terhadap keputusan atau pilihan

yang saya ambil. Saya tahu bahwa semua itu untuk mengajarkan saya bagaimana menjadi manusia yang lebih beradab dan bertanggung jawab.

Saya merasa bahwa perkuliahan dapat membentuk karakter dan mengembangkan diri. Kuliah membuat saya menjadi lebih mandiri karena selama kuliah saya harus tinggal jauh dari rumah. Tekadang itu membuat saya merasa rindu dengan keluarga. Namun dengan begitu saya dapat merasakan bagaimana tinggal sendiri dan mengatur keuangan dengan cermat. Tak hanya membuat saya menjadi mandiri namun juga membuat saya berpikir lebih kritis dan lebih teliti dibandingkan sebelumnya saat masih sekolah. Karena pembelajaran di bangku kuliah tidak seperti di sekolah. Jika di sekolah murid cenderung pasif atau bergantung pada guru yang mengajar di kelas. Namun di perkuliahan mahasiswa harus mendalami materi kuliah sendiri. Pada perkuliahan saya dituntut untuk belajar menggunakan metode andragogi atau cara belajar orang dewasa dimana pembelajarannya mengarahkan dirinya sehingga mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Selain itu dosen lebih banyak mengharapkan mahasiswa untuk aktif dalam mencari ilmu pengetahuan, sementara dosen berfungsi sebagai fasilitator dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disepakati. Maka biasanya saya pergi ke perpustakaan atau mencari di internet untuk membuat makalah atau mencari materi yang akan saya pelajari. Kuliah juga membuat saya belajar bagaimana saya dapat memenejemen waktu dengan baik. Saya harus bisa membagi waktu, kapan saya harus belajar, kuliah, menyelesaikan tugas, beristirahat, pergi bersama teman dan berorganisasi. Saya yakin dengan tebiasa mengatur waktu, kehidupan akan menjadi lebih terarah. Berbicara mengenai organisasi di kampus banyak sekali organisasi yang dapat diikuti mahasiswa.

Organisasi dapat mengembangkan diri mahasiswa dengan lebih bebas, luas dan memberikan pengalaman yang pastinya sangat berguna. Di kampus saya juga mengikuti organisasi,

dengan ikut organisasi saya mendapatkan banyak pengalaman seperti pengalaman belajar memecahkan masalah. Dimana dalam berorganisasi saya dituntut bekerja sama dengan tim dalam mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut dan juga dengan mengikuti organisasi saya dapat memperluas pergaulan saya karena dalam organisasi tersebut terdapat banyak mahasiswa yang berasal dari jurusan yang berbeda dengan saya. Sehingga, tak jarang kami bertukar informasi mengenai banyak hal. Banyak pengalaman yang saya dapatkan membuat diri saya semakin berkembang, pola pikir saya berubah yang awalnya acuh kini sedikit lebih kritis, kemudian saya merasa bahwa kuliah membuat saya bersikap semakin dewasa, hal itu juga dirasakan oleh orang terdekat saya seperti orang tua saya yang mengatakan bahwa saya telah berubah dalam menyikapi suatu permasalahan. Jika dulu saya mendapatkan suatu masalah saya akan langsung mengadu kepada orang tua tapi sekarang saya akan memikirkan terlebih dahulu mengenai solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah. Perkuliahan membuat saya merasa pengetahuan dan sikap religius saya bertambah karena basis perguruan tinggi saya yaitu institut agama dimana saya dapat menemukan pelajaran religius dan juga lingkungan sekitar saya mendukung untuk bersikap religius. Seperti ketika saya kuliah saya banyak menemui mahasiswa melakukan sholat dhuha, melakukan sholat berjamaah kemudian setiap kelas terdapat acara rutin yaitu khotmil Quran.

Program perkuliahan juga memberikan dampak positif. Seperti baru-baru ini dimana program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan pihak kampus menuntut saya menjadi lebih tanggung jawab, lebih kreatif, inovatif, lebih baik dalam berkomunikasi dan mengasah kemampuan sosial. Karena dalam program kkn yang diselenggarakan saya pada saat itu menjadi anggota divisi moderasi beragama dimana masing-masing anggota harus membuat program yang akan dilaksanakan dalam divisi tersebut. saya saat itu

mengusulkan membuat program pojok ulama dimana program tersebut mengupas biografi singkat ulama moderasi agama di Indonesia dan juga tokoh agama di desa dimana saya KKN. Saya juga membuat poster pojok ulama disitu saya harus kreatif dalam membuat poster agar terlihat menarik dan dalam hal itu saya berkomunikasi dengan semua anggota divisi beragama bahkan divisi lain. Dalam KKN saya dan teman-teman juga melakukan bakti sosial dana untuk membantu masyarakat tempa saya melakukan KKN. Kemudian ada juga program magang dimana dalam program magang itu saya lagi-lagi dituntut untuk kreatif, inovatif dan juga berkomunikasi dengan baik. Mengapa begitu karena dalam program magang satu salah satu tugasnya yaitu membuat RPP. Terlebih RPP yang saya buat adalah RPP Adiwiyata dimana RPP itu adalah RPP yang terintegrasi dengan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Dalam hal maka saya juga harus berkomunikasi dengan baik dengan GPM (guru pamong sekolah) dan pihak sekolah. Saya merasa bahwa kampus sudah benar dengan mengadakan program tersebut. Karena dengan begitu saya tahu bagaimana dan apa yang harus dilakukan guru terlebih jurusan saya adalah keguruan yang nantinya setamat menempuh pendidikan S1 program kerja menjadi guru.

Saya sangat bersyukur bisa merasakan pendidikan sampai perguruan tinggi karena banyak perubahan-perubahan yang saya rasakan yang pastinya berdampak positif bagi saya. Saya juga sangat berterimakasih kepada orang tua saya yang telah sudi bekerja keras demi membiayai saya untuk kuliah dan berterimakasih banyak kepada orang tua saya yang selalu memotivasi saya ketika saya merasa sedih, merasa lelah dengan tugas-tugas kuliah terlebih sekarang saya sudah menginjak semester enam dan sebentar lagi semester tujuh. Semester enam ini saya merasa bahwa mental saya diperkuat lagi dengan tugas-tugas yang ada dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada semester enam ini. Terlebih sekarang ini perkuliahan dilakukan secara online

namun sebisa mungkin saya tetap bersemangat dalam melakukannya. Dalam Perkuliahan secara online atau daring memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Bagi saya dampak positif dari perkuliahan online ini saya dituntut lebih kreatif dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan saya juga banyak belajar bagaimana mengolah dan mengaplikasikan beragam aplikasi, mengedit video kreatif mungkin. Dampak negatifnya saya kurang memahami materi yang diajarkan dan saya kurang leluasa dalam berdiskusi dengan teman-teman.

Saya berharap wabah corona cepat hilang dan perkuliahan bisa kembali seperti semula yaitu dilakukan secara langsung dan perkuliahan haruslah terus berlangsung karena saya merasa bahwa perguruan tinggi juga mempunyai peran penting dalam melahirkan generasi emas untuk menyongsong era Indonesia emas. Mengapa begitu? Karena seperti generasi emas yang dicita-citakan Indonesia yaitu generasi yang bermodalkan kecerdasan komprehensif, yakni produktif, inovatif, interaksi sosial yang baik, dan berperadaban unggul. Memiliki kompetensi, karakter, gaya hidup, nilai religius dan fighting spirit unggulan dalam kehidupan dapat ditemukan pun dirasakan dalam perguruan tinggi.

PROFIL PENULIS

Nur Aini Luthfinnisak atau kerap disapa Aini. Lahir di Grobogan, Jawa Tengah. Tepatnya tanggal 15 Agustus 2000. Kini bertempat tinggal di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Dia masih tinggal bersama kedua orang tua dan ia menjadi anak pertama dari tiga bersaudara. Setamat SD melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Purwodadi lalu berlanjut di MAN 1 Grobogan. Kini sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung sebagai mahasiswi semester 6 jurusan Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Mewujudkan Mimpi Negeri: Masih Semangatkah Anda?

Oleh: Fitra Lailatul Badiah



*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pohon,
melainkan menguji seberapa besar kekuatan akarnya.”*

-Ali Bin Abi Thalib

Semua orang meyakini bahwa belajar merupakan hal terpenting dalam hidup. Belajar tidak harus berpacu pada buku, tetapi belajar dapat dilakukan dengan kegiatan sehari-hari seperti dari pengalaman orang lain maupun pengalaman diri sendiri. Dengan belajar kita mampu bersaing dan menggapai apa yang kita inginkan.

Sebagai mahasiswa saya selalu berfikir bagaimana cara untuk mencapai apa yang saya impikan. Demi mewujudkan semua itu saya harus berpacu dengan waktu, mulai dari mencari sebuah referensi buku, diskusi, maupun observasi di lapangan. Semua kegiatan tersebut saya lakukan demi mewujudkan apa yang saya impikan yaitu mengembangkan kemampuan diri sendiri maupun bangsa dan negara.

Hampir semua mahasiswa meyakini bahwa kemampuan pribadi hanya di bentuk oleh dirinya sendiri, tetapi juga banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam mencari bakat

dan kemampuannya sendiri. Saya sebagai generasi muda memang tidak mudah dalam menghadapi apa yang diinginkan demi mewujudkan era Indonesia emas. Apalagi Ketika ada sebuah masalah dalam pembelajaran di perkuliahan seperti sakarang. Masalah yang dihadapi yaitu adanya COVID-19 sehingga perkuliahannya kurang maksimal.

Peran mahasiswa dalam masyarakat juga begitu besar. Peran ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga berdampak besar untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu peran mahasiswa yaitu: *agent of change* (agen perubahan), penjaga nilai, penerus bangsa, kekuatan moral, pengontrol sosial.

Peran mahasiswa di dalam masyarakat dikenal sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa merupakan motor penggerak perubahan kearah yang lebih baik. Melalui pengetahuan, ide, dan ketrampilannya. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi lokomotif kemajuan. Dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu mewujudkan era Indonesia emas.

Mahasiswa juga menjadi penjaga nilai. Nilai-nilai leluhur yang mulia harus selalu dilindungi. Mahasiswa sendiri berada di barisan terdepan untuk menjaga nilai-nilai leluhur seperti kejujuran, empati, gotong-royong, dan keadilan. Saat nilai-nilai luhur itu mulai digoyahkan mahasiswa akan bergerak untuk melindungi dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagai penjaga nilai saya faham betul bahwa tidak ada bangsa yang sejahtera jika nilai-nilai luhur seperti keadilan itu tidak di tegakkan. Ketika ada yang mencoba untuk menggoyangkan nilai tersebut maka saya sebagai mahasiswa akan berdiri melindunginya.

Mahasiswa juga sebagai penerus bangsa. Mahasiswa adalah generasi harapan penerus bangsa, di tangan para mahasiswa masa depan bangsa Indonesia ditentukan. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki peran dan kualitas baik maka masa depan akan lebih cerah. Apa lagi problem yang

dihadapi Ketika musim pandemi ini sangat berdampak besar, seperti kurangnya referensi buku dalam pembelajaran, kurangnya interaksi secara langsung antara mahasiswa dan dosen, dan juga minimnya mahasiswa untuk melakukan diskusi. Semua itu saya alami Ketika pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak kampus.

Mahasiswa juga dikenal dalam masyarakat sebagai penjaga moral (*moral force*). Peran mahasiswa dalam masyarakat begitu penting. Di dunia global seperti sekarang saya sebagai mahasiswa faham bagaimana banyak nilai-nilai yang masuk dengan mudah kedalam negeri. Moral yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa ini harus di tinggalkan. Itulah peran saya sebagai mahasiswa untuk menjaga moral dan nilai yang baik dalam masyarakat.

Mahasiswa juga berperan sebagai *Social control*. Maksudnya adalah sebagai mahasiswa harus memiliki control sosial terhadap kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Ketika yang terjadi ada yang tidak sesuai dengan cita-cita bangsa maka mahasiswa akan memberikan saran, kritikan dan solusi.

Seperti yang saya katakan di awal, problem yang dihadapi oleh mahasiswa sekarang adalah pandemi COVID-19, hampir selama 1 tahun mulai tahun 2020 sampai tahun 2021 pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring (dalam jaringan). Sehingga interaksi antar mahasiswa akan semakin jarang terjadi. Dengan peran yang harus dimiliki oleh mahasiswa jangan sampai pada saat era pandemi COVID-19 ini di tinggalkan secara perlahan-lahan.

Kebijakan diadakannya kelas online bagi saya sendiri sangatlah bagus, hal ini semata-mata agar kita sendiri tidak tertular atau menulangi virus corona yang sedang mewabah. Tetapi saya sendiri merasa kurang dapat memahami materi perkuliahan, karena keadaan yang kurang produktif. Sebenarnya selama kuliah dosen sudah memberikan jalan yang terbaik untuk tetap memberikan materi.

Banyak sekali mahasiswa yang merasakan resah dan mengeluh dengan kuliah yang menggunakan sistem daring ini. Beberapa mereka memilih untuk mengambil cuti disemester selanjutnya, karena mereka beranggapan bahwa mereka akan mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi dan mereka akan semakin keberatan dengan tugas-tugas yang semakin numpuk.

Pembelajaran yang dilakukan secara online dapat dikatakan pembelajaran yang kurang kondusif, karena kuliah online ini mewajibkan mahasiswa memiliki kuota internet dan jaringan internet yang baik sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi tertentu. Kemudian, saat dosen memberikan tugas praktek solusinya dengan membuat video dan mengirimkan ke grup. Disitulah terjadi kesenjangan interaksi antar dosen dan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa yang dapat menyebabkan lunturnya peran aktif sebagai mahasiswa.

Jika peran mahasiswa di tinggalkan secara perlahan-lahan maka yang terjadi adalah ketidak seimbangan bangsa dan negara. karena mahasiswa sendiri merupakan elemen penting dalam membentuk dan memajukan negara. Mahasiswa sendiri diharapkan mampu menjadi ujung tombak demi mewujudkan Indonesia era keemasan.

Meskipun pembelajaran daring kurang begitu efektif dalam mengembangkan kemampuan dan peran mahasiswa sebagai ujung tombak bangsa dan negara. Saya selalu semangat dalam mencari referensi dan bahan perkuliaan seperti mencari sumber artikel, buku-buku online, dan tak lupa selalu berdiskusi dengan mahasiswa lain meskipun dengan cara tidak langsung. Semua itu saya lakukan demi memenuhi keinginan dan peran saya sebagai mahasiswa.

Indonesia emas merupakan puncak dimana bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara lain, hal ini di buktikan dengan cara mengatasi berbagai persoalan-persoalan di tanah air seperti, kemiskinan, dan

korupsi yang berkepanjangan, serta pengaruh pemahaman ekstrimisme yang dapat menyebabkan pecahnya bangsa Indonesia baik dilakukan secara langsung maupun sembunyi-sembunyi. Bahkan menggunakan media sosial sebagai target generasi melenial.

Mahasiswa yang memiliki potensi bagus tidak akan terganggu oleh keadaan seperti pandemi COVID-19, seperti halnya saya, saya akan selalu mencari peluang dimana potensi saya dapat dikembangkan secara maksimal. Seperti yang saya katakan di atas, daring bukanlah alasan untuk bermalas-malasan. Dengan adanya pembelajaran atau tidak saya akan tetap mencari materi-materi demi memaksimalkan tujuan saya dan menjaga peran mahasiswa demi menuju Indonesia emas.

Pada tahun 2045, Negara kesatuan republik Indonesia akan menyentuh kemerdekaan yang ke-100. Usia negara yang dipandang oleh Sebagian pihak sebagai usia emas, diharapkan sebuah negara dapat mencapai tujuan rakyatnya menuju Indonesia yang lebih maju dan berkembang serta unggul di berbagai bidang.

Hal ini dapat diwujudkan dengan cara peran aktif pemuda untuk menuju Indonesia emas melalui Pendidikan dan kompetisi-kompetisi dalam bersaing dengan negara lain didunia global. Usia SMP, SMA, dan tentunya mahasiswa dan kalangan pemuda lainnya harus membekali dirinya sendiri dengan sikap moral dan keimanan yang baik hal ini semata-mata adalah untuk pertahanan diri mencegah ancaman dan pengaruh dari pihak luar.

Ancaman ini dapat berupa faham-faham ekstrimisme atau radikalisme yang dapat menjadi ancaman serius bagi keutuhan bangsa Indonesia. Dari situlah peran penting sebagai mahasiswa sebagai ujung tombak negara harus selalu aktif, demi menjaga perdamaian dan keseimbangan negeri.

Pemuda terutama mahasiswa merupakan aset masa depan Indonesia. Sudah patut sebagai mahasiswa memberikan inovasi dan kontribusi untuk memajukan bangsa dan negara. Oleh karena itu di perlukan strategi yang dapat mengimbangi permasalahan negara salah satunya ranah Pendidikan.

Mahasiswa harus selalu berperan aktif dalam menggiring menuju era Indonesia emas. dengan demikian saat masa itu tiba, kita bermimpi wajah Indonesia telah berubah sedemikian rupa. Pendidikan merata diseluruh pelosok nusantara, kesenjangan pembangunan antara jawa dan pulau-pulau lain sudah tiada lagi, masyarakat sudah dapat mengakses Kesehatan secara gratis dan merata, pertumbuhan ekonomi pesat sehingga rakyat Makmur sejahtera dan juga Indonesia digdaya dimata dunia.

PROFIL PENULIS

Fitra Lailatul Badiah, atau kerap disapa dengan panggilan Fitra. Lahir di Kota Trenggalek, tepatnya pada tanggal 04 Februari tahun 2000. Kini ia masih tinggal Bersama orangtuanya di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Anak pertama dari satu satu bersaudara ini merupakan lulusan MIWB Hidayatut Thullab Kamulan setamat MI ia melanjutkan pendidikannya di SMP Terpadu Al Anwar yang tepatnya di Desa Baruhajo, lalu berlanjut di MA Terpadu Al Anwar Baruharjo juga yang berbasis Pondok Pesantren. Kini ia sedang menempuh Pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Fitra memiliki hobby travelling dan kuliner di dunia maya. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun social medianya di Instragram https://www.Instagram.com/fitralaila_ atau bisa menghubungi emailnya fitra.laila12@gmail.com.

Pergerakan Mahasiswa

Oleh: Agung Sudrajad



“Masa depan bangsa tergantung pergerakan mahasiswa saat ini”

Mahasiswa memang sangat memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan sebuah bangsa Indonesia tentu perubahan seperti apa yang terjadi mahasiswa lah yang dapat di jadikan patokan semakin kualitas mahasiswa semakin baik tentu bangsa akan semakin lebih baik akan tetapi jika kualitas mahasiswa buruk pasti bangsa indonesia akan kesulitan untuk meng *upgrade* menjadi bangsa yang sangat maju. Banyak ungkapan yang menerangkan tentang ERA INDONESIA EMAS ungkapan ini di dasarkan pada kemerdekaan indonesia yaitu yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan tanggal tersebut indonesia di tahun 2045 indonesia akan memasuki umur 100 tahun indonesia merdeka.atau satu abad indonesia merdeka. Sebagai slogan indonesia emas pada tahun 2045 dengan membanggakan indonesia satu abad merdeka tentu banyak harapan-harapan yang mengiringi momen yang sangat berharga tersebut , banyak keinginan, pencapaian yang perlu di lakukan untuk memberikan makna dari era indonesia emas pada tahun 2045.

Mahasiswa tentu perlu menyiapkan hal-hal untuk menyongsong indonesia emas pada tahun 2045 peranan mahasiswa yang inovatif dan kreatif akan menjadikan solusi

untuk menjadikan indonesia lebih maju di era indonesia emas, inovasi-inovasi pemuda yang sebagian besar mahasiswa sangat di perlukan untuk menyongsong indonesia emas maka dengan ini harus di siapkan mulai dari sekarang. Jika di lihat seperti sekarang para mahasiswa keadaanya semakin meredup apalagi di tambah dengan musibah covid-19 yang menyerang semua negara. Seorang mahasiswa dalam belajar atau menyiapkan di era indonesia emas masih terkendala dengan pembelajaran yang sekarang karena tidak bisa tatap muka dengan gurunya dan di tambah lagi dengan ekonomi setiap mahasiswa yang menurun sehingga mengganggu perkuliahan, dampak dari pandemi juga berefek pada organisasi mahasiswa, organisasi mahasiswa yang seharusnya mewadahi mahasiswa untuk lebih giat berkarya melakukan hal-hal yang positif menjadi terhambat.

Mahasiswa antara yang satu dengan yang lain itu berbeda ada yang tipe mahasiswa kupu-kupu(kuliah pulang-kuliah pulang)dan ada juga yang aktif dalam organisasi dia tuntas dalam akademiknya dan juga tuntas dalam organisasinya mahasiswa yang tuntas dalam akademiknya tentu dapat memenuhi tuntutan untuk menyongsong indonesia emas dalam lajur inovasi dan pengetahuan keilmuan, selanjutnya ada organisasi yang dapat mendobrak mahasiswa untuk mengeluarkan bakat dan kreatifitasnya yang di perlukan untuk menyongsong indonesia emas yan tentu butuh orang orang yang ahli dalam bidangnya masing-masing dengan ini saya rasa seorang mahasiswa yang sebenar-benarnya mahasiswa pasti dapat menyongsong era indonesia emas yang mampu bersaing dengan negara-negara digdaya yang maju di era milenial ini.

Mahasiswa dalam menempuh pendidikan tentu memiliki cara khusus dalam memperoleh pengalaman atau dalam menuntut ilmu misalkan saya, saya dalam menempuh pendidikan dan mencari pengalaman di kampus seperti yang lainnya dan juga saya mencari pengalamam dalam organisasi dalam pendidikan kampus pendidikan yang di berikan sangat

memadai meskipun adanya pandemi yang di hadapi yang seharusnya pendidikan di kampus menurun tapi dari pengalaman saya menjalani pendidikan saya merasa menjadi lebih mudah karena kampus-kampus sekarang sudah melakukan pembaruan setelah ada masalah yang timbul yang saat pandemi tidak bisa melakukan pembelajaran karena menghindari paparan firus tapi dengan inovasi yang baik dari pihak kampus, pemerintah, dan juga mahasiswa .hal tersebut dapat teratasi dengan pembelajaran daring dan tidak di sangka pembelajaran malah lebih mudah dan efisien yang dulunya harus pembelajaran di kelas pergi kekampus sekarang pembelajaran bisa di lakukan dari rumah hal tersebut menjadikan kami sebagai mahasiswa menjadi tidak perlu keluar tenaga berlebih dan biaya yang banyak untuk dapat mendapatkan sebuah pendidikan yang baik.

Pengalaman di atas tentu peran mahasiswa atau lembaga pendidikan dapat menjadikan indonesia menjadi indonesia yang emas, memang semua manusia menginginkan suatu perubahan yang lebih baik yang dirasa sebelumnya kurang baik akan tetapi seorang mahasiswa dalam hal keilmuan tentu tertata dan sangat banyak sekali referensi, dengan ini akan tumbuh inovasi-inovasi yang akan muncul, sehingga indonesia memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun dari segi kreatifitas dalam melakukan inovasi untuk menjadikan indonesia yang emas yang memiliki kualitas sumberdaya manusia, yang dapat bersaing dengan negara-negara maju yang lain.

Sumberdaya yang memadai dapat menggerakkan negara semakin maju baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, sosial, maupun pelestarian budaya yang dapat menyaingi negara lain yang sudah maju dan berkembang. Sebagai mahasiswa memang sudah seharusnya memiliki inovasi dan pengetahuan yang memadai untuk menyongsong indonesia emas, dalam dunia pendidikan kampus, mahasiswa harus mampu menumbuhkan inovasi-inovasi yang sederhana sebagai asahan untuk menghadapi masalah yang harus di

hadapi negara indonesia kedepanya, atau inovasi yang dapat lebih memajukan negara menjadi lebih baik lagi. Selain itu dalam pembelajaran di kampus juga di latih untuk disiplin dan juga dilatih untuk memiliki tanggung jawab terhadap apapun baik itu tugas tugas perkuliahan maupun tugas- tugas non perkuliahan.

Sistem pendidikan yang saya alami tentu sangat beragam dari pembelajaran daring maupun luring yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing- masing. pembelajaran daring memiliki kelebihan yang sangat banyak sekali baik itu dari proses pembelajaran yang sangat mudah, simpel, yang dapat di lakukan kapanpun dan dimanapun, hal tersebut menjadikan seorang mahasiswa menjadi lebih mudah dalam menimba ilmu dan dengan pembelajaran daring tentu seharusnya dapat lebih meningkatkan intelektualitas mahasiswa, tidak hanya fokus pada jurusan semisal yasa jurusan pendidikan, tetapi juga lebih luas lagi semisal pendidikan kewirausahaan dengan ini para mahasiswa dapat mengandalkan kemampuan untuk menjadikan indonesia lebih maju lagi, jika seorang pendidikan yang handal bisa melakukan bisnis secara hebat kenapa tidak ?. Dengan ini masalah seperti contoh ekonomi di Indonesia akan mudah di atasi dengan adanya mahasiswa yang memiliki multi skill, atau memiliki kemampuan banyak, dengan ini jika seorang guru atau pendidik sudah pensiun maka seorang pendidik tersebut masih memiliki jaminan kelangsungan hidup dari bisnisnya.

Pembelajaran luring banyak sekali mengajarkan sebuah pendidikan semisal pendidikan moral dan tata krama yang itu sangat di butuhkan untuk menyongsong indonesia emas pembelajaran akan mudah di dapat saat pendidikan luring karena kita dapat langsung mendapat koreksian guru jika kita salah selain itu yang namanya belajar itu tentu mahasiswanya yang datang kepada guru dengan adanya luring moral mahasiswa akan terbentuk, dari moral inilah yang akan menjadikan indonesia tidak mudah di pecah karena jika kita

melihat ke belakang dari era kerajaan tentu kebanyakan hancurnya kerajaan adalah karena kelakuan orang-orang dalam, selain itu para oknum petinggi pejabat negara yang melakukan korupsi itu juga orang-orang yang sangat hebat, berpendidikan tinggi memiliki keahlian setrategi dalam mengatur negara akan tetapi mereka miskin terhadap akhlak hasilnya apa?. Tentu uang ratusan trilyun yang seharusnya untuk kepentingan masyarakat mereka gunakan untuk kepentingan pribadi, dan efeknya sangat besar seperti ekonomi, pendidikan, sosial dll, sehingga akan menghambat indonesia untuk bersaing menjadi negara yang maju dan berkembang.

Pendidikan luring sangat di butuhkan untuk menepis hal-hal seperti di atas jika hal tersebut dapat di tepis maka indonesia akan memiliki sumberdaya manusia yang memiliki moral yang akan menggunakan hak umum untuk umum, bukan menjadikan hak umum menjadi hak pribadi, maka pendidikan luring itu memang perlu sekali seharusnya dilakukan secara bergantian antara pendidikan daring dengan luring agar semua seimbang dan dapat menjadi tombak untuk menyongsong era indonesia emas 2045.

Pengalaman selama menjalani pendidikan di UINIVERSITAS ISLAM NEGRI SAYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung dari sebagian model pembelajaran di atas pandangan saya kedepan tentang era indonesia emas pasti akan menjadi impian yang akan terwujud yaitu dapat bersaing dalam pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dll dengan negara-negara yang sudah maju dan berkembang di dunia apalagi era yang paling dekat yaitu bebasnya akses antara luar-negri kedalam negri ini tentu memang sangat berat dan harus terus maju untuk mengimbangi perkembangan zaman. Pendidikan luring dan daring pasti akan terus berkembang, model pembelajaran luring tentu sudah mengalami pembaruan yang sangat banyak, tidak menutup kemungkinan pembelajaran daring juga akan mengalami pembaruan dan saya yakin mahasiswa di indonesia akan

terus melakukan inovasi pendidikan sehingga dapat menjalankan roda pembaruan terhadap negara sesuai dengan perkembangan zaman.

Mahasiswa memang beda-beda tipe orang nya ada yang tujuan belajar hanya ingin mencari pekerjaan, ada yang hanya sekedar mencari ilmu, ada yang karena di paksa orang tua, ada yang karena tuntunan orang lain, sehingga memang susah memprediksi mahasiswa yang memang benar-benar bermanfaat untuk bangsa dan negara memang semua orang ingin itu tapi dalam menjalani pembelajaran berbeda beda, kalau zaman dulu seperti para tokoh pahlawan indonesia mereka menempuh pendidikan untuk memakmurkan indonesia contoh R.A Kartini dll mereka tau nasib kedepan bangsa indonesia jadi mereka para pehlawan berjuang mati-matian untuk membela negara ada yang bela negara dengan mencerdaskan putra bangsa indonesia ada yang perang melawan penjajah, ada yang berjuang merebut kemerdekaan lewat perkumpulan perkumpulan dll.

Harapan kedepan kepada para penerus tonggak estafet bangsa Indonesia. Semoga banyak para pemuda pemuda khususnya pemuda indonesia yang berjuang untuk orang banyak khususnya bangsa indonesia ini untuk memajukan bangsa indonesia sesuai dengan bidang yang sedang di gelutinya apalagi mahasiswa mereka adalah harapan harapan untuk meneruskan laju perputaran roda bangsa agar terus bergerak maju dan terus ber inovasi untuk menjadikan negara indonesia menjadi indonesia emas dan dapat menyongsong ultah indonesia yang ke 1 abad indonesia merdeka dengan pencapaian prestasi prestasi memajukan bangsa indonesia untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat, jika bukan dari kita untuk melakukan inovasi-inovasi lantas siapa lagi? Mari kita terus memunculkan ide-ide cemerlang intuk membawa Indonesia menuju Indonesia yang emas pada tahun 2045 sampai akhir zaman. Terimakasih!

PROFIL PENULIS

Agung Sudrajad tempat lahir di trenggalek pada tanggal 21 juli 1999, tempat tinggal di trenggalek Rt. 10, Rw.04 desa sukowetan kecamatan karangan kabupaten trenggalek, anak ke dua dari bapak dasi dan ibu salis hidayah, pendidikan SD di sekolah dasar negri 2 sukowetan lulus pada tahun 2012 yang selanjutnya menempuh pendidikan di SMP islam plus Nurul hikmah Rejowinangun Trenggalek lulus tahun 2015, dan meneruskan sekolah di SMKN 1 Trenggalek lulus tahun 2018 dan mengambil jurusan TIPTL(teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik), dan melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negri Tulungagung, selain itu saya juga menempuh pendidikan non formal di Pondok pesantren Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek pada tahun 2012-2015, dan Pondok Pesantren Darul Quran Wada'wah surondakan trenggalek pada tahun 2015-2020. Sosial media instagram. Agung3_4, email. Agungsudrajad07@gmail.com , WA .628113505686

Kuliah Mencari Hidayah dan Sebagai Ibadah

Oleh: Tegar Wicahyo

“Gantungkan cita-cita mu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

-Ir. Soekarno.

Pada saat lulusan SMA pada tahun 2018 saya bercita-cita ingin menjadi seorang TNI yang mengabdikan dirinya untuk Negara, disisi lain harus memperhitungkan jika gagal untuk masuk menjadi TNI saya daftar kuliah di Universitas Surabaya, dan Universitas Malang mengambil jurusan Pendidikan Olahraga karena disitu dapat mengabdikan dirinya pada Negara. Tetapi kenyataannya apa yang telah saya pilih semuanya gagal. Pada akhirnya saya melakukan langkah yang besar yaitu daftar ke IAIN Tulungagung dengan tujuan dekat dari rumah dan dapat menjadikan baku loncatan. Saya berprinsipkuliah harus bisa gratis seperti kakak saya yang mendapatkan bidik misi, alhamdulillah Allah mengkabulkan apa yang cita-citakan yaitu kuliah gratis bisa tercapai di IAIN Tulungagung. Lucunya pada saat pendaftar di kampus IAIN dengan test terakhir sendiri yaitu jalur mandiri, itu pun diajak teman SMA ternyata ada test mandiri dan dapat mengajukan beasiswa UKT 0 dengan cara melampirkan piagam voli yang

saya dapatkan pada waktu SMA. Pada saat memilih jurusan tidak punya pandangan masuk jurusan apa, disisi lain teman seangkatan voli semua mengambil jurusan ekonomi disitu saya sama sekali tidak menyukai sama sekali pelajaran ekonomi. Akhirnya hasil dari pertimbangan semalam untuk memikirkan jurusan apa yang saya pilih teringat pada cita-cita ingin mengabdikan diri untuk Negara yaitu dengan melalui pendidikan akhirnya memilih jurusan Pendidikan Agama Islam.

Karena memilih PAI dengan alasan bisa menjadi PNS dan dapat mengajar di tingkat apa saja dari SD-SMA. Dari pengalaman SD-SMA saya tidak pernah mengalami pendidikan berbasic Pondok maupun Madrasah, Cuma bermodal nekat untuk masuk IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Entah kenapa memang saya ditakdirkan untuk kuliah di IAIN Tulungagung, saya mempunyai alasan mengatakan hal seperti ini karena ternyata benar saya mendapatkan hidayah dan hikmah dari kuliah di IAIN selain dekat dari rumah ternyata pengeluaran uang orang tua lebih sedikit, sedikit membantu orang tua di rumah dengan berjualan sambil sela-sela jam kosong kuliah, bisa memanfaatkan waktu lebih banyak dengan orang tua maupun keluarga, yang lebih penting bisa mendapatkan ilmu bermanfaat, dan lebih mengerti apa itu pendidikan agama islam secara lebih luas maupun dalam. Belajar untuk mengikhhlaskan apa yang telah cita citakan setelah lulus SMA, karena belajar itu tidak ada ruginya apalagi belajar agam mendapatkan nilai plus dari Allah SWT.

Awal masuk kuliah IAIN bayangan saya pelajaran cuma agama, mengaji, belajar hadist, dll. Ternyata seru mendapatkan pengalaman yang berharga, unik yang belum saya dapatkan di sekolah sebelumnya dan siap menerima kejuatan lagi dari kampus IAIN Tulungagung. Ternyata sistem pendidikan SMA berbeda jauh dengan kuliah, mahasiswa di tuntutan untuk mandiri, mengembangkan potensi, memiliki banyak hal kebebasan seperti masalah absen hehe. Awalnya

ketika masuk pertama kuliah yaitu ospek saya tidak mengikuti kegiatan ospek sama sekali pada akhirnya teman mengasih tahu kalau ospek itu penting karena mendapatkan sertifikat untuk diajukan sebelum test skripsi dan kamu bisa tau dimana kelasmu pada semester 1, akhirnya saya hari penutupan mengikuti itu pun saya telat masuknya. Dengan wajah semua yang asing dimata saya tidak mengenali sama sekali, akhirnya saya bertanya kepada anak yang lagi asik berbicara dengan temannya yang intinya di mana kelas PAI dan bagaimana agar dapat mengetahui kelas saya, akhirnya ketemu dan ternyata teman yang baru saya kenal ternyata sekelas dengan saya. Jadi disini diambil kesimpulan kalau emang jodoh atau rejeki itu tak kemana dan jika malu bertanya akan sesat di jalan.

Semester 1 ada hal unik yang saya rasakan yaitu pada saat mata kuliah Metodologi Pendidikan Islam yang diajar oleh bapak Ali Rohmat uniknya pada absennya yang menyebutkan nim dari bangku terdepan atau belakang, jika telat absen atau tidak hafal nim akan di alfa oleh bapak Ali Rohmat yang paling kece dan menakutkan. Selain itu kalau pak Ali Rohmat ada halangan tidak bisa hadir maupun tanggal merah beliau mengganti jam ke 0 pelajarannya masuk pukul 05.30-07.00, pada saat masuk jam ke 0 saya mengalami kecelakaan tunggal karena berkendara dengan kencang dalam pikiran saya takut tidak mendapatkan absen lagi, dan akhirnya setelah kecelakaan terjadi berdiri sendiri dengan baju yang kotor dan celana sobet di sebelah kanan saya meneruskan nekat masuk pelajaran pak ali dengan harapan mendapatkan keringan waktu absen. Akhirnya sampai kelas bapak ali datang lebih dahulu dan saya duduk di belakang sendiri dengan harapan absen di mulai dari depan, selain itu menutupi pakain yang kotor. Teman-teman pada kaget apa yang sebenarnya terjadi menimpa saya. Aku pun diam aja dengan tidak menjawab pertanyaan tersebut biar tidak terjadi keramaian. Pak Ali Rohmat pun cuek tidak peduli sama sekali. Yang paling saya

suka dari pak Ali Rohmat yaitu disiplin, tepat waktu, lebih menuntut mahasiswa untuk mandiri.

Untuk semester 2 tidak banyak hal yang unik cuma seperti biasa masuk kuliah, nugas, pulang, dengan harapan mencari ilmu karena ibadah dan mendapatkan barokah oleh Allah SWT. Untuk semester 3 saya pindah kelas yang sebelumnya di kelas E menjadi kelas G disitu menjadi pusat perhatian dari kelas G karena ada anak baru, dan aku sendiri Cuma mengenal Cuma satu anak yaitu saudara sendiri yang bernama aisyah. Lambat laun akhirnya mengenali satu sama lain. Akhirnya lulus sampai semester 3 dengan nilai kurang baik. Akhirnya semester 4 dimulai dengan harapan yang tinggi untuk memperbaiki nilai semester sebelumnya. Setelah masuk kuliah seperti sebelumnya secara luring atau offline tetapi ada hambatan maka hasilnya malah berbanding 180 derajat karena setengah permainan kuliah ada fenomena yang luar biasa yang menggembarkan Tulungagung dan seluruh dunia yaitu wabah yang bernama COVID-19. Semua kegiatan dihentikan seperti pekerjaan, akses jalan, dan semua harus berhenti tanpa batas waktu yang di tidak ditentukan. Dengan harapan memutus persebaran Covid-19. Dalam bidang pendidikan khususnya di IAIN Tulungagung, universitas lainnya , sekolah-sekolah berhenti secara total karena di takutkan virus tersebut menyebar luas maupun memakan banyak korban lagi.

Awal mula kuliah dirumah atau biasa disebut daring saya merasakan kesenangan luar biasa karena seperti libur, Cuma kuliah dirumah sambi rebahan, bisa juga sambil membantu kesibukan orang tua yang berjualan. Tetapi kuliah online atau daring berjalan enam minggu lama kelamaan mengalami kejenuhan karena kuliah kok gini rasanya campur aneh. Cuma presentasi sendiri di rumah tanpa ada interaksi langsung dari dosen maupun teman, dosen pun cara penyampainnya cuma terbatas. Terkadang terkendala signal waktu presentasi, saya rasa kuliah online lebih banyak mengeluarkan biaya karena apa kita harus beli paketan lebih, sementara rumah tidak

memiliki wifi. Pendapatan orang tua juga berkurang karena dampak pandemi seperti ini. Perbedaan yang saya rasakan yaitu materi yang di sampaikan oleh mahasiswa maupun dosen kurang masuk dalam pikiran saya, saya merasa aneh. Selain itu kalau kuliah luring kita yang mempunyai paketan sedikit bisa mengikuti perkuliahan dengan serius karena jadwal sudah di tentukan dan kita tinggal masuk ke kampus lalu mendengarkan materi yang disampaikan. Di sisi lain kita kalau tetap masuk kuliah harus menggung resiko bisa terpapar penyakit menular karena covid-19 menularnya secara cepat dan tidak tau masuknya penyakit itu dari mana maupun kapan datangnya.

Kita harus dapat menyesuaikan era NEW NORMAL semua harus di lakukan di rumah dengan memaksa materi kuliah harus paham, di lakukan secara senang dan bahagia. Maka kegiatan semua harus menyesuaikan jadi semua kegiatan yang kita lakukan bisa bermanfaat, mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Alhamdulillah hikmah yang di dapatkan dari kuliah online yaitu kegiatan kuliah dan kerja sampingan saya bisa berjalan bersama, jadi muncullah peri bahasa sambil menyelam minum air artinya mengerjakan suatu pekerjaan dapat pula menyelesaikan pekerjaan lainnya atau masalah yang lain. Meskipun fasilitas kampus tidak bisa memakai secara maksimal tetapi kita harus bersyukur karena masih bisa kuliah dirumah dan berkumpul dengan keluarga. Untuk masalah ukt pihak kampus memberikan keringan meksipun sekian persen, itu bisa membantu untuk di belikan data seluler agar terus bisa melakukan kegiatan kuliah online. Selain itu kartu perdana mempunyai banyak keringan data untuk membantu kegiatan sekolah secara online. Kita sebagai generasi masa depan bangsa dan Negara harus siap menghadapi masalah yang akan datang, dengan harapan Negara kita bisa menjadi maju, pemerintah yang sehat, sesuai lambing Negara Indonesia yaitu Pancasila.

Untuk sekarang saya sudah masuk semester 6 yang sudah mengalami masa kuliah luring dan daring. Perkuliahan antara

daring dan luring sama intinya sama saja, yaitu kuliah itu bukan hanya cuma mencari nilai bagus saja, bukan hanya berlomba mengumpulkan tugas yang tercepat, bagus bagusan dalam mengumpulkan tugas kemudian lulus dengan nilai yang di inginkan. Akan tetapi kuliah itu tentang perjuangan terhadap langkah yang kita pilih dan di pertanggungjawabkan kelak setelah kita lulus. Ilmu yang kita dapatkan bisa terus berjalan dan kekal. Dari kuliah kita menemukan solusi kehidupan yang terbaik untuk masalah kehidupan di masa sekarang dan nanti. Biarkan orang bicara seperti ini “buat apa kuliah, kuliah itu tidak penting. Banyak lulusan kuliah yang tidak mendapatkan pekerjaan dan gajinya sedikit. Pilih aja kerja di bandingkan kuliah cuma menghabiskan uang sementara kerja langsung enak dapat uang maupun gaji yang tinggi”. Jadikan kata-kata tersebut menjadi motivasi semangat kuliah untuk mencapai cita-cita, ingat kuliah jangan sampai dijadikan beban hidup kita, terus lakukan hal-hal baik ada yang ada dalam pikiranmu. Lakukan saja jangan sampai berhenti terus jalani.

Kehidupan yang akan datang lebih keras harus mempersiapkan sekarang, jangan menunda pekerjaan hilangkan kata bentar atau nanti. Manfaatkan waktu secara baik, hargailah waktumu nanti Tuhan akan bekerja dengan sendirinya. Niatkan dalam hati bahwa saya bisa melakukan pekerjaan tersebut. Saya yakin bahwa Allah bisa menemukan jalannya hamba tinggal berusaha dengan terus berdoa. Selain itu jangan pernah menyesali langkah yang telah kita perbuat meskipun mengalami tersesat yakinlah di depan pasti ada jalan lebih indah.

PROFIL PENULIS

Tegar Wicahyo, disaat sekolah para teman dan guru memanggil saya Tegar, untuk nama dirumah biasa di panggil Cahyo. Saya di lahirkan tepatnya desa Mangunsari kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung, pada hari jumat tanggal 04 juni 1999. Saya sekarang tinggal dimana saya di lahirkan bersama orang tua, keluarga, dan warga desa Mangunsari yang saya cintai. Sewaktu kecil saya TK di Pondok Menoro, kemudian naik tingkat SD di SDN 2 Botoran lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan lagi SMPN 1 Kedungwaru lulus di tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan tingkat pendidikan di SMAN 1 Kauman selama 3 tahun, di tingkat SMA saya mengembangkan potensi bakat terpendam saya yaitu voli. Dari kerja keras saya selama voli Alhamdulillah mendapat keringan spp SMA karena sering memenangkan perlombaan pada tingkat daerah maupun se-karesidenan. Piagam yang saya dapatkan selama di SMA bisa membantu masuk kuliah di IAIN Tulungagung pada tahun 2018 dan Alhamdulillah lagi mendapat UKT 0 atau gratis tanpa membayar bahkan sampai lulus. Sekarang kegiatan saya kuliah sambil berjualan online atau offline, belajar ternak ikan hias, dan belorahraga. Disela-sela kegiatan itu saya suka main ke alam bebas untuk rehat rejenak dari kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pikiran stress.

Suka Duka Mahasiswa Menghadapi Korona

Oleh: Husnul Khotimah

"Tidak ada suatu negara maju tanpa pendidikan yang keras"
- Jusuf Kalla.

KORONA atau biasa disebut dengan covid19 mulai ada sejak bulan maret 2020. Korona ini sangat mengejutkan dunia karena tidak hanya satu dua Negara yang merasakan kehadirannya melainkan banyak Negara yang ikut merasakan kedatangannya. Termasuk Negara Indonesia. Korona ini merupakan virus yang penyebarannya sulit terdeteksi namun menyebar dengan sangat cepat, sehingga WHO menetapkannya sebagai pandemi. Virus ini menyerang siapa pun tanpa mengenal usia bahkan orang sehatpun bisa diserang olehnya. Perpindahannya dari manusia satu ke manusia lain dengan mudahnya melalui pernafasan. Kian hari virus ini makin mewabah. Pandemi covid19, begitulah sebutannya, membawa dampak yang luar biasa. Tidak hanya memengaruhi satu atau dua tatanan melainkan seluruh tatanan yang ada. Tempat ibadah, tempat bekerja bahkan tak terkecuali tempat pendidikan yang secara nyata terkena dampaknya. Sehingga pemerintah mengharuskan masyarakatnya untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dari rumah atau online.

Kedatangannya yang sama sekali tidak ada orang yang pernah menduga, hari demi hari telah berlalu dan dengan adanya pandemi covid-19 sudah menjadi pelengkap dan kebiasaan masyarakat. Hal ini juga sudah menjadi kebiasaan di dunia pendidikan. Adanya virus ini mengharuskan manusia hidup berdampingan dengan virus. Kebiasaan-kebiasaan yang telah berjalan dalam dunia pendidikan yaitu kebiasaan terhadap guru, siswa bahkan wali siswa. Kini mengalami perubahan yang besar. Pandemi covid19 ini tak segan-segan juga menghantam perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Mulai dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perubahan proses kebiasaan itu sangat terlihat jelas, hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara normal dengan tatap muka kini harus dijalankan dengan pembelajaran jarak jauh atau online guna memutus rantai penyebaran covid19. Pemerintah bertindak tegas dengan adanya kejadian ini, pemerintah mempunyai program nyata yaitu perintah belajar dari rumah. Hal tersebut masih menuai pro dan kontra dari masyarakat, hal ini dikarenakan masih terbatasnya kemampuan teknologi komunikasi dan masih banyak masyarakat yang buta teknologi terutama masyarakat wilayah pedesaan, serta kebutuhan paket kuota internet yang harus cukup guna mempermudah jalannya proses pembelajaran di rumah. Selain itu, susahya sinyal diwilayah pedesaan juga menjadi salah satu faktor hambatannya.

Pandemi covid19 ini membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Baik guru maupun siswa semua merasakannya. Pada masa pandemi covid19 ini guru maupun siswa harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif yang mudah dijangkau siswa agar siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dan agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara membosankan. Penulis sendiri sebagai seorang mahasiswa

yang kini sedang menempuh pembelajaran di dunia perkuliahan di IAIN Tulungagung, juga merasakan suka duka sistem pembelajaran jarak jauh yang dijalankan saat ini. Tidak hanya penulis, bahkan seluruh orang tua yang tinggal di lingkungan penulis juga merasakannya. Apalagi para ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga kini harus merangkap menjadi guru dadakan bagi anak-anaknya.

Penulis sering sekali mendengarkan para ibu meresahkan bahkan mengeluh menyikapi kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat ini. Bingung dan tidak paham terhadap materi yang diajarkan membuat siswa menjadi malas untuk belajar dan membuat para ibu menjadi sensitif terhadap anak-anaknya. Menurut penulis tugas orang tua adalah mendampingi para anak-anaknya untuk belajar secara terkonsep dan terstruktur apabila tidak paham bisa ditanyakan kepada gurunya. Faktanya, yang terjadi malah para orang tua membantu anaknya untuk mengerjakan tugas sang anak agar tugas anak cepat selesai dan mendapat nilai yang bagus. Hal inilah yang menurut penulis tidak efektif dan efisien sama sekali. Para generasi muda seakan-akan tidak diajari dengan untuk melakukan sesuatu dengan kerja keras akan tetapi diajari dengan proses instan. Padahal kebijakan pemerintah sendiri dalam pandemi covid saat ini adalah menitikberatkan pada pembinaan karakter yang baik. Bahkan penulis pun sering sekali dimintai bantuan untuk bisa membantu menyelesaikan tugas siswa.

Penulis mengajari siswa dengan tlaten dan sabar. Namun, dilihat dari perkembangannya, memang anak di generasi sekarang susah bila disuruh untuk belajar dengan ekstra. Minat baca yang kini mulai merosot juga menjadi salah satu alasannya. Bahkan masih banyak lagi. keluh kesah dan hambatan yang penulis terima dari para orang tua siswa. Penulis sendiri juga merasakan bagaimana susahnya belajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh saat ini. Ekspetasi awal pembelajaran jarak jauh bakal menyenangkan karena

akan seru bila melaksanakan belajar mengajar dari rumah dan merasa akan lebih bebas bila belajar dari rumah. Namun faktanya, bukannya bebas malah banyak tugas yang tiada batas. Bahkan setiap dosen memberikan tugas yang tidak hanya cukup satu tugas saja melainkan beberapa tugas. Hal inilah yang kadang membuat penulis banyak pikiran dan frustrasi. Belum lagi saat ini penulis sudah semester 6 dan dibarengi dengan adanya kegiatan magang yang membuat penulis menjadi depresi. Kegiatan belajar dari rumah ini sangatlah membuat para mahasiswa stres hebat. Mengapa demikian, hal ini karena dengan adanya pembelajaran dari rumah membuat siswa mempunyai dua beban sekaligus yaitu orang tua juga menuntut tugas rumah dan yang lainnya yang juga harus diselesaikan. Tidak hanya penulis yang merasakan hal demikian, tetapi seluruh mahasiswa yang berada diposisi yang sama dengan penulis pasti merasakan hal demikian. Tuntutan tugas dari para dosen yang minta terselesaikan dengan cepat belum lagi tuntutan tugas dari orang tua yang meminta mengharuskan untuk bisa membantu pekerjaannya.

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Baik swasta maupun negeri sudah berusaha dengan keras agar pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan baik. Bahkan berbagai aplikasi dan platform diluncurkan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar Seperti: Whattshap, telegram, google meet, zoom, dan bahkan via e-learning. Memang tidak dipungkiri, di era globalisasi ini kita hidup berdampingan dengan teknologi yang begitu canggih. Dan selama ada sinyal dan paket kuota internet maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Namun, sejatinya mahasiswa adalah seorang manusia biasa. Yang badan dan otaknya juga membutuhkan istirahat karena kegiatan yang menuntutnya untuk lelah. Namun, pada pembelajaran daring saat ini mahasiswa seperti dituntut untuk selalu siap baik jiwa maupun fisiknya dalam menerima materi. Akan tetapi ada keluhan, jika terus-terusan berhadapan dengan layar hp ataupun laptop yang seharusnya

hanya boleh dipantengi selama 2 jam maksimal, jika dilihat dari kesehatan mata. Faktanya, para mahasiswa justru lebih sering didepan layar hp/laptop bahkan bisa sampai seharian utuh masih didepan layar hp/laptop dikarenakan jadwal kuliah bahkan banyaknya tugas-tugas lain yang tidak hanya satu dan antrian tugas-tugas yang mengharuskan untuk segera terselesaikan dengan tepat waktu.

Pandemi covid seharusnya membuat mahasiswa menjaga kesehatan agar memiliki imun yang kebal akan wabah penyakit yang sedang mewabah saat ini. Namun malah dibuat tidak stabil karena banyaknya tugas yang menunggu. Kalau terus-terusan seperti ini bukannya meninggal karena covid19 tetapi bisa jadi malah meninggal karena banyaknya tugas yang tiada batas. Untuk itu agar kedepannya bisa berjalan dengan beriringan kita sebagai mahasiswa harus mulai belajar untuk mengatur waktu sebaik-baiknya. Waktu untuk belajar untuk kuliah dan membantu orang tua dijadwal sesuai dengan kemampuan diri. Tidak terlalu memaksa tetapi semampunya saja karena sejatinya kesehatan adalah rezeki yang paling utama dan berharga. Selain itu, apabila sudah ada tugas yang harus dikerjakan jangan sampai menundanya. Tugas menumpuk itu biasanya dikarenakan para mahasiswa malas untuk mengerjakannya dengan alasan deadlinenya masih lama. Padahal jika jauh-jauh hari sudah diansur mengerjakan sedikit demi sedikit pasti tugas berikutnya juga tidak akan keteteran dan tidak terlalu menjadi beban. Jika memang dirasa tugas dosen yang banyak dan bertubi-tubi mahasiswa bisa melakukan komunikasi langsung dengan dosen untuk melakukan negosiasi dengan baik melalui kesepakatan kelas. Agar dosen juga memberikan keringanan terkait tugas yang akan diberikan.

Pandemi covid19 ini juga membawa dampak positif tersendiri, biasanya penulis merantau untuk menuntut ilmu di kampus dan jarang berkomunikasi dengan keluarga. Kini diharuskan belajar dari rumah dan berkumpul dengan keluarga secara langsung. Meski awalnya ada

ketidaknyamanan saat di rumah dikarenakan canggung akibat sering merantau kini bisa berbagi segala hal dengan keluarga. Memang benar bahwa keluargalah harta yang paling berharga.

Sebagai generasi penerus bangsa demi bisa menyongsong Indonesia emas 2045. Kita sebagai mahasiswa harus bisa beradaptasi dan mentransformasi dalam mempersiapkannya dengan memotivasi diri sendiri agar bisa berkembang lebih baik lagi. Dan mengubah pola hidup yang malas menjadi lebih produktif kembali. Menyiapkan diri untuk bisa berkelas dan bertindak dengan berkualitas. Baik dari segi wawasan berpikir maupun intelektual. Kita sebagai mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri. Penguasaan bahasa asing seperti inggris dan ilmu teknologi mutlak harus dikuasai. Agar dapat bersaing secara global dan regional. Hal yang tidak kalah penting adalah membekali para generasi muda dengan keteladanan yang baik. Agar kelak mampu menjadi pemimpin yang bijak, jujur, baik dan tidak hanya mementingkan kepentingan golongan atau kelompok melainkan kepentingan seluruh masyarakat. Selain itu juga harus belajar mengambil tindakan didasarkan kebutuhan yang memang sedang dibutuhkan saat ini dan masa depan dan tidak boleh asal-asalan. Karena pada masa yang akan datang persaingan dalam dunia sangatlah ketat.

Generasi muda apabila tidak mempersiapkan hal-hal di atas dengan sebenar-benarnya maka para generasi muda tidak akan mampu bersaing dengan asing. Untuk itulah pembekalan terhadap diri mahasiswa sangatlah dibutuhkan agar mampu mengharumkan nama negeri dan mampu melewati tantangan yang akan timbul pada masa depan serta mampu berkompetisi dengan tenaga asing demi mempersiapkan generasi muda menyongsong Indonesia emas.

PROFIL PENULIS

Husnul Khotimah atau kerap disapa dengan panggilan husnul lahir di Kediri. Tepatnya pada tanggal 09 Desember 1999. Kini ia masih tinggal bersama orang tuanya di desa selodono kecamatan ringinrejo kabupaten Kediri. Anak semata wayang dari keluarga sederhana ini merupakan lulusan MI Al-Huda selodono Kediri. Setamat MI ia melanjutkan pendidikannya di MTsN Kandat yang sekarang dikenal dengan MTsN 5 Kediri. Lalu berlanjut di MAN 1 Kota Kediri. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam. Husnul memiliki hobi berselancar di dunia maya jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun social medianya di ig: @husnul.hk75 atau bisa menghubungi emailnya Husnulhk532@gmail.com.

Perubahan Besar di Perguruan Tinggi

Oleh: Alfin Nafiisa



"Jika anda mendidik seorang pria, maka seorang pria akan terdidik. Tapi jika anda mendidik seorang wanita, sebuah generasi akan terdidik"

-Brigham Young

Dunia perkuliahan yang saya impikan dengan tempat dan jurusan yang direncanakan ternyata semua berubah cepat dengan satu perkataan. Hal ini membuat segala yang direncanakan untuk memulai dalam dunia perkuliahan berubah dari universitas yang saya impikan hanya menjadi kenangan. Awal dunia perkuliahan ini sungguh memberatkan saya selama tahun pertama karena masih terbayang untuk menempuh di universitas yang saya impikan, terbayang-bayang seberapa keras dan seberapa lama aku berjuang untuk memenuhi ekspektasiku. Mencoba lari dari kenyataan tetapi hasilnya nihil hingga akhirnya saya tetap menempuh di universitas yang saya tempati untuk menempuh pendidikan.

Tahun pertama kuliah saya lalui dengan berat hati, tetapi tidak untuk menjadikan saya pemalas dalam belajar. Di awal pembelajaran saya adalah seorang pendiam dan pendengar aktif dalam penjelasan yang dijelaskan dosen. Penjelasan dan tugas-tugas yang diberikan sungguh sangat berbeda apa yang

saya lalui semasa sekolah. Dan saya menyadari bahwa dunia perkuliahan ini membahas sesuatu yang lebih luas dan lebih kompleks. Dari sini saya mulai tertarik untuk aktif dalam bediskusi dari bertanya sesuatu yang bisa dikatakan dasar sampai pada titik bertanya pada hal sulit untuk dijawab untuk mahasiswa lain. Bentuk kepercayaan diri mulai terbentuk kembali untuk bersosialisasi, berdiskusi, dan hanya bersenda gurau.

Timbulnya kepercayaan diri ini tetap tidak bisa menghapus bekas luka bagaimana saya harus menerima kenyataan yang saya lalui. Saya sangat bersyukur pada semester awal saya mendapatkan ip (indeks prestasi) diatas rata-rata. Setelah melalui semester pertama, saya baru menyadari bahwa ternyata segala kesulitan yang saya alami selama ini cukup banyak memberikan manfaat bagi saya. Manfaat tersebut adalah mengasah kemampuan saya dalam memimpin sekelompok orang, melatih saya sebagai seseorang yang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar, mengajarkan saya untuk tetap bersikap benar meskipun kenyataan yang saya alami tidak sesuai dengan harapan, membuat saya paham akan makna solidaritas yang sebenarnya (bukan solidaritas yang salah dan tidak bertanggung jawab).

Perkuliahan selama semester pertama bagi saya tidaklah seberat perkuliahan di semester kedua yang sedang saya alami saat ini (meskipun masa-masa sulitnya saat ini telah berlalu). Semester kedua merupakan masa di mana sangat banyak tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu yang relatif cepat bagi saya. Pembelajaran di kampus terbilang cukup kondusif walaupun ada beberapa kendala yang membuat mahasiswa teralihkan saat pembelajaran yaitu salah satunya adalah cuaca yang sangat panas. Dengan keadaan yang bercucuran keringat beberapa mahasiswa masih tetap semangat saat pembelajaran. Hal seperti ini yang membuat saya juga bangkit dan semangat dalam belajar.

Pembelajaran di kampus ini cukup menyenangkan dari segi fasilitas untuk belajar. Terdapatnya kipas angin dalam ruangan, ruang kelas yang luas dan nyaman untuk menjadi tempat belajar, fasilitas parkir yang dapat menjangkau kendaraan mahasiswa, dan yang terpenting adanya lift di dalam kampus karena fasilitas ini dapat mempercepat untuk kelas jika memiliki kelas di lantai 4 atau 5. Fasilitas ini juga tidak jauh dari kontra, kipas angin yang hanya tersedia satu buah dalam satu ruangan bias dibilang sangat kurang jika untuk kelas yang berisi 40-50 mahasiswa dan fasilitas lift ini juga pada jam tertentu harus mengantri panjang untuk bias naik lift tetapi tidak perlu dikhawatirkan karena adanya fasilitas 3 tangga dalam satu gedung jadi yang dapat menjangkau banyak mahasiswa.

Ada banyak hal yang saya alami saat pembelajaran luring ini. Hal yang sama saya alami adalah bertemu dengan dosen yang jarang masuk sehingga saya dan teman teman ketinggalan pelajaran, bahkan kesulitan juga untuk mengikuti ujian semester selanjutnya, tahap belajar semakin sulit, tetapi saya juga merasa senang karena bertemu dengan dosen yang rajin masuk.

Tidak ada yang menyangka, tidak ada yang mengira, dan tidak ada yang mau. Kabar huru-hara terdengar di seluruh penjuru negeri ini karena datangnya sebuah tamu tak diundang, tamu yang membahayakan, tamu yang menjadi ancaman. Wabah Corona yang membuat sektor Pendidikan di Indonesia berputar 180 derajat, semula pendidikan diselenggarakan secara luring (luar jaringan/tatap muka) namun karena COVID-19 wajib dilakukan secara daring (online). *Social distancing* (pembatasan sosial) mulai dilakukan dengan membatasi segala kegiatan yang mengumpulkan massa.

Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) pada

point 2 berbunyi “bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan yakni: (1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pegalaman. (2) Bekerja dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid -19. (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. (4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor dengan nilai kuantitatif”.

Belajar dari rumah untuk mahasiswa berarti kuliah dari rumah, menggantikan kuliah tatap muka dengan kuliah daring atau online. Ya, Kuliah online, itulah sebutan bagi kegiatan belajar kampus saat ini. Sudah banyak kampus yang mengeluarkan kebijakan kuliah daring bagi mahasiswanya. Berbagai aplikasi dan platform digunakan untuk menunjang keberlangsungan belajar mahasiswa dengan dosennya.

Dengan keadaan seperti ini membuat kita semua terpaksa untuk menempuh pembelajaran secara daring. Pada awal perkuliahan ini seperti biasa karena dipikir hanya akan berlangsung selama 2 minggu. Ternyata dugaan itu salah, pembelajaran daring ini sudah berlangsung selama 1 tahun. Pembelajaran bermula baik-baik saja karena saya sendiri juga senang dapat belajar tanpa harus keluar rumah. Perkuliahan yang diselenggarakan secara online menuntut untuk melakukan berbagai hal secara lebih mandiri, mulai dari mencari materi hingga mendalami ketrampilan pribadi dalam menggunakan perangkat berbasis teknologi. Banyak hal yang membuat saya tidak terbiasa dengan pembelajaran daring ini dari pemahaman pada saat kuliah menjadi menurun karena penjelasan dari dosen yang kurang kompleks. Dosen tidak menerangkan topik dengan jelas karena terkendala sinyal yang terputus-putus, dosen hanya memberikan tugas yang

menumpuk tanpa ada umpan balik (feedback) yang berarti sehingga mahasiswa tidak tahu kesalahan yang diperbuatnya.

Ekspektasi kebanyakan mahasiswa mengenai kuliah online yang menyenangkan –karena bisa kuliah santai dari rumah–seakan-akan lenyap karena realita yang terjadi. Faktanya banyak mahasiswa yang mengeluh karena kuliah model itu yang seharusnya dilaksanakan justru beralih menjadi tugas secara daring. Tak hanya itu, tenggat waktu yang diberikan pun semakin membuat mahasiswa berasa ingin memiliki otak seperti Albert Einstein yang cerdas dalam hal pengetahuan.

Mulai dari aplikasi Zoom, Google Meet, YouTube, WhatsApp dan aplikasi lainnya. Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa tidak hanya belajar dari dokumen yang diunggah (upload) ke dalam sistem secara tertulis namun juga dapat mengikuti perkuliahan secara audio visual dengan berbagai platform dan sehingga dapat mengurangi tingkat stres dalam ujian dan memperoleh referensi dengan jangka waktu yang cepat. Kekurangan saat pembelajaran daring adalah saat kelas dilakukan melalui Zoom, materi yang disampaikan tidak maksimal karena terjadi delay akibat sinyal yang tidak baik. Akibatnya, meski materinya tersampaikan, kadang penerimaannya kurang maksimal menyerap pelajaran. Akibat sulit dan kurang mengertinya pengoperasian medianya, banyak dosen yang mengganti kuliahnya dengan memberikan mahasiswanya banyak tugas. Akibatnya jumlah tugas kuliah menumpuk dan nggak sebanding dengan pelaksanaan kuliahnya. Masalah lainnya yang cukup penting dalam belajar online adalah kuota internet. Kuota internet ini sangat menaruh perhatian karena banyaknya mahasiswa yang protes dengan penggunaan media belajar yang dilakukan selama berjam-jam mengakibatkan menguras paket data mahasiswa dan belum lagi penggunaan kuota untuk memenuhi tugas yang diberikan dosen.

Kelas online memang memberikan momen yang lebih banyak untuk belajar secara lebih nyaman. Bahkan kadang ketika terhubung satu sama lain secara online menjadikan

lengah dan tidak menampilkan prosedur yang patut sebagai seorang mahasiswa. Di tengah kendala belajar online, juga terjadi hal-hal yang menarik. Kejadian lucu juga sering terjadi saat konferensi digelar di layar monitor ponsel atau komputer. Misalnya, sistem kuliah online membuat kegiatan belajar bisa dilakukan dengan lebih santai. Bahkan, sampai-sampai ada yang bersikap terlalu santai saat mendengarkan materi dari dosen.

Sisi positif dari pembelajaran daring adalah menambahnya pengetahuan mengenai teknologi. Aplikasi seperti Zoom, atau Google Classroom yang masih jarang digunakan karena masih mengandalkan pertemuan tatap muka. Dengan adanya kuliah online ini, mahasiswa sama-sama belajar untuk menggunakan teknologi tersebut supaya kuliah online berjalan dengan maksimal tanpa kendala. Saat kuliah online nggak perlu melakukan hal tersebut, karena saat kuliah online orang-orang nggak akan menyadari udah mandi atau belum. Kuliah online pun sangat fleksibel dari segi waktu. Lebih efektif dan efisien karena saya tidak perlu ke kampus, cukup membuka laptop di rumah.

Ada kelebihanannya dalam kuliah online ini yaitu ada rekaman kuliah yang bisa ditonton di lain waktu. Tapi karena itu jadi mikirnya ya udah, nanti kalau ada yang missed saat kuliah online (live), ya bisa diputer ulang lagi. Ya sambil nyambi-nyambi gapapa, nanti bisa diputar ulang lagi rekamannya.

PROFIL PENULIS

Alfin Nafiisa atau biasa dipanggil Alfin ini lahir di Kota Blitar tepatnya pada 09 Juni 1999. Hingga saat ini masih tinggal bersama dengan orang tua di Jln. Raya Utara No. 60 Kalipang Kec. Sutojayan Kab. Blitar. Merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara dengan lulusan di SDN 02 Kalipang, MTsN 02 Blitar, dan terakhir lulus di MAN 1 Blitar. Kini saya sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Serba-Serbi Kuliah Luring dan Daring Angkatan 2018

Oleh: Agung Yunanta



“Belajarlah dengan sungguh-sungguh ingat bahwa ada orang tua yang harus kita bahagiakan mumpung kita masih mempunyai kesempatan itu”

Pada Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) di IAIN Tulungagung pada tahun 2018, saya dipertemukan dengan teman-teman yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia. Ketika berbicara dengan teman-teman yang berasal dari daerah yang berbeda ada keseruan yang terjadi karena bahasa yang digunakan berbeda-beda. Disinilah saya dapat mengetahui bahwa keberagaman bahasa di Indonesia akan membuat Indonesia lebih berwarna lagi. Selain mendapat teman-teman baru dari berbagai daerah saya juga mendapat pengetahuan tentang kampus dan nama-nama petingginya. Pada awal-awal PBAK saya merasakan kegiatan ini akan dijadikan ajang balas dendam para kating tetapi ternyata PBAK ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kampus IAIN Tulungagung.

Pada awal masuk kuliah saya masih bingung tentang bagaimana sistem perkuliahan itu. Dari kegiatan PBAK itu

saya dapat belajar sedikit-sedikit untuk mempelajari sistem perkuliahan yang sangat berbeda ketika kita masih duduk di bangku SMA. Pada PBAK terakhir waktu itu saya sangat bingung karena saya tidak mendapatkan kelas, tetapi tidak hanya saya ada juga teman satu jurusan yang tidak mendapatkan kelas. Ternyata kelas yang saya tempati tidak ikut di share di web resmi IAIN Tulungagung dan akhirnya saya mendapatkan kelas Pendidikan Agama Islam di kelas E. Di kelas itu saya tidak memiliki kenalan sama sekali sebelumnya karena siswa dari sekolahan saya sebelumnya hanya saya yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung. Tetapi karena setiap hari bertemu lama-kelamaan akrab dengan sendirinya dan menjadi kelas yang kompak dan solid.

Pada semester 1 saya mulai belajar beradaptasi dengan sistem pembelajaran di kampus, dan saya belajar menyusun makalah dengan baik dan benar walaupun masih banyak kekurangannya. Tidak hanya itu saya mulai mengenal dosen dengan berbagai sikap yang unik dan kebiasaan ada yang sangat disiplin, santai tapi serius, dan harus tepat waktu saat masuk kuliah. Bahkan ada dosen yang memulai mata kuliah sangat pagi yakni jam ke-0 sekitar jam 05:30 pagi dan apabila terlambat tidak dapat absen bahkan bisa disuruh keluar kelas saat itu juga. Dengan pembelajaran seperti itu membuat saya menjadi lebih disiplin lagi dalam memanfaatkan waktu. Selain itu ada saya juga ikut kegiatan madin yang diwajibkan kepada mahasiswa baru selama dua semester. Banyak pilihan madin yang bisa diikuti diantaranya Tahfidz Qur'an, Ula, Wustu, dan BTQ. Mahasiswa dapat mengikuti madin sesuai minat dan kemampuan yang dimilikinya. Waktu itu saya mengambil madin Tahfidz Qur'an dan ustad yang membimbing adalah ustad Khotib. Kelas tahfidz berjumlah 9 kelas yang terdiri dari 7 kelas perempuan dan 2 kelas laki-laki.

Di semester 1 yang paling saya kenang yakni ketika diselenggarakannya Semarak PAI 2018. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yakni pada semester ganjil

dan diikuti mahasiswa PAI dari semester 1-5 saja. Keceruan terjadi pada perlombaan bola voli yang setiap kelas harus mendaftarkan satu tim putra dan satu tim putri. Dengan adanya supporter dari teman-teman kelas membuat pertandingan berjalan sangat seru dan menarik. Pada waktu itu tim kelas saya langsung dihadapkan dengan mahasiswa semester 3 tetapi berhasil memenangkannya. Setelah itu kelas saya bertemu dengan tim mahasiswa semester 5 tetapi dapat memenangkan pertandingan itu walaupun dengan susah payah. Setelah itu tim saya kalah dengan mahasiswa sama-sama semester satu dan hanya meraih juara ke-3 saja. Tidak hanya lomba bola voli yang di perlombakan tetapi juga ada lomba, gus ning PAI, MTQ, musik Islam dan lain-lain. Keceruan-keceruan disemester awal sangatlah berkesan sehingga dapat menjadi cerita pada masa sekarang.

Pada semester 2 hampir semua dosen yang mengajar tidak sama seperti pada semester 1 sehingga mahasiswa perlu sedikit beradaptasi lagi dengan kebiasaan dosen yang baru dikenal. Di kelas saya setiap bulan selalu mengadakan acara khotmil Al-Qur'an yang bertempat di rumah teman-teman yang dekat dengan kampus. Di semester 3 hampir sama dengan semester 2. Pada semester ini ada dosen yang sangat disiplin dalam menyusun makalah yaitu harus sama seperti pada pedoman skripsi kampus. Disilah saya mulai mengetahui apa yang salah dalam menyusun makalah saya selama ini dan dengan kedisiplinan itu membuat saya lebih teliti lagi dalam pembuatan makalah dan karya ilmiah lainnya. Tidak hanya itu ada pula dosen yang selalu menanamkan motivasi pada semester ini yang membuat teman-teman senang dan mengidolakan dosen tersebut. pada semester ini juga diadakan lagi Semarak PAI 2019. Walaupun ada dua anak pemain inti tahun lalu yang pindah kelas tetapi tim kami kembali masuk ke babak semifinal, tetapi dikalahkan oleh mahasiswa PAI semester 1. Tidak seperti tahun lalu pada perlombaan ini hanya diambil Juara 1 dan 2 saja sehingga tidak ada perebutan untuk juara ketiga.

Pada semester 4 kuliah saya hanya masuk satu setengah bulan saja tepatnya hanya sampai bulan maret pertengahan karena adanya virus Covid 19. Hal ini yang mengharuskan pemerintah meliburkan semua kegiatan belajar mengajar pada semua jenjang pendidikan termasuk semua kampus di seluruh Indonesia untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Dengan adanya penyebaran virus Covid 19 kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah yakni secara tatap maya atau online karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan luring atau tatap muka langsung di lembaga sekolahan. Disinilah semua pelajar harus mulai menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring. Pada semester ini kegiatan pembelajaran online bukan tanpa kendala, banyak kendala yang terjadi seperti susahnya sinyal, mahalnya paket data dan masih banyak lagi lainnya. Tetapi semua pelajar harus tetap mengusahakannya agar tetap dapat mengikuti pembelajaran. Pemerintah secara bertahap juga memberikan paket data secara gratis untuk para pelajar agar semua dapat belajar dengan daring.

Pada Semester 5 virus covid 19 juga belum berakhir dan semakin banyak yang terkena virus tersebut. Kegiatan PBAK dan Semarak PAI yang biasanya dilakukan secara langsung juga harus dilakukan secara online dari rumah. Tidak hanya itu banyak kegiatan kelas PAI E yang tidak terlaksanakan akibat adanya pandemi Covid 19 ini, seperti rutinan khotmil Qur'an setiap bulan. Pada pembelajaran online orang tua berperan penting untuk mengontrol atau mengawasi anaknya agar menggunakan Hpnya secara bijak agar anaknya benar-benar mengikuti pembelajaran bukannya bermain game online. Setelah semester 5 berakhir angkatan kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang juga dilakukan virtual dari rumah. Saya mendapat kelompok 039. Pada tahun ini KKN gelombang 1 terdiri dari 112 kelompok. Biasanya KKN dilakukan secara langsung di plosok-plosok desa tetapi karena adanya pandemi membuat kampus membuat trobosan-trobosan untuk menghindari penyebaran virus covid

19. KKN kali ini mahasiswa di fokuskan untuk mengembangkan BUMDES dan sektor wisata pada desa tempat dilaksanakannya KKN. Tetapi kegiatan tidak semuanya dilakukan secara online, kegiatan seperti pembukaan dan proker-proker yang perlu dikerjakan secara langsung boleh dilakukan secara langsung tetapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

Desa tempat saya KKN yaitu desa Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pertama kelompok saya waktu itu adalah pembukaan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2021 yang bertempat di balai desa Sukoharjo. Setelah pembukaan keesokan harinya kelompok saya bekerja bakti membersihkan BUMDES dan Balai Desa Sukoharjo. Pada KKN ini saya menjadi anggota divisi beragama yang bertugas mengkampanyekan Islam wasathiyah dan mengadakan lomba-lomba dan kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam. Lomba yang diadakan kelompok kami adalah lomba senandung asmaul husna yang diikuti oleh 37 peserta dari berbagai daerah. Walaupun dilaksanakan secara online tetapi tetap saja kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan meski antar anggota belum mengenal dengan baik tetapi kerja sama yang dibangun sangatlah baik. Tidak hanya itu divisi saya juga mengadakan rutinan khotmil Qur'an yang dilaksanakan secara online setiap minggu.

Masyarakat Sukoharjo menerima kelompok kami dengan baik bahkan memberikan rumah singgah untuk beristirahat ketika di sana. Setiap pagi kelompok saya memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak di sana karena banyak anak di sana yang ditinggal orang tuanya bekerja sehingga tidak ada yang mendampingi belajar. Pada waktu ashar divisi saya juga diminta untuk mengajar salah satu TPQ yang ada di sana. Kelompok saya juga diminta oleh ibu kepala desa untuk membuat lukisan atau mural di tembok dekat balai desa untuk memperindah pemandangan. Waktu yang diperlukan untuk melukis di tembok tersebut agak lama karena tembok

yang di lukis sangatlah panjang tetapi dengan kerja sama dan gotong royong antar anggota pekerjaanpun menjadi tidak terlalu berat. Proker dari kelompok saya juga lumayan banyak seperti lomba puisi, webinar dari divisi beragama dan berdesa, Bansos, dan lain-lain. Tidak terasa sudah sebulan kelompok saya KKN di desa Sukoharjo dan penutupan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2021 di balai desa Sukoharjo.

Waktu berjalan begitu cepat, semester 6 sudah di depan mata. Pada semester ini angkatan saya waktunya melaksanakan kegiatan magang di sebuah lembaga sekolah. Saya sedikit tegang saat pendaftaran magang dimulai pada pukul 12 malam, karena webnya banyak yang menggunakan akhirnya servernya down dan sulit untuk mendaftar. Awalnya saya memilih MTs yang dekat rumah saya, karena kuotanya penuh terlebih dahulu akhirnya saya memilih MTsN 10 Blitar yang berada agak jauh dari rumah saya. Pembukaan juga sudah dilakukan pada 25 Maret 2021 kemarin dilembaga sekolah tersebut dan dosen yang membimbing ternyata salah satu dosen favorit saya yang mengampu mata kuliah sejarah Peradaban Islam yaitu pak Mashudi. Pada beberapa hari terakhir ini saya melakukan observasi dilembaga tersebut untuk menyusun sebuah RPP yang akan digunakan untuk mengajar Pada bulan Agustus nanti atau pada magang 2. Semoga magang pada tahun ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan serta mendapat pengalaman yang bermanfaat untuk kedepannya.

PROFIL PENULIS

Agung Yunanta atau kerap disapa dengan panggilan Yunan lahir di kota Kediri. Tepatnya pada tanggal 2 Juni tahun 1999. Sekarang ia tinggal di desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri bersama Ibunya. Anak kedua dari dua bersaudara ini merupakan lulusan SDN Dawung 1 Ringinrejo Kediri. Setamat SD ia melanjutkan sekolahnya di SMPN 1 Ringinrejo Kediri dan berlanjut di SMAN Kandat Kediri. Kini ia sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Tulungagung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Yunan memiliki hobi olahraga terutama sepak bola dan bola voli. Jika ingin menyapanya maka bisa menghubungi akun sosial mediana di instagram <https://www.instagram.com/yunantaagung> atau bisa menghubungi emailnya agungyunanta1999@gmail.com.

Berliku-liku dalam Mencari Ilmu

Oleh: Fahmi Muhaimin



“Dengan ilmu kita menuju keilmuan. Ilmu tak melulu soal angka, tapi bekal dalam hidup”

-Ki Hajar Dewantara

Kuliah, kata yang tidak asing dan banyak dibicarakan bagi Kanak SMA kelas tiga semester dua. Namun bagi saya menjadi hal biasa karena tidak ada harapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, saya dikekang dan disuruh tetap mengabdikan pada kiai saya. Namun takdir bicara berbeda, setelah saya lepas akhirnya niat dan semangat saya bangkit lagi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Tapi jalur masuk ke perguruan tinggi hanya tinggal SPMB atau bisa disebut jalur terakhir. Alhamdulillah saya diterima Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Awal masuk perguruan tinggi saya minder karena baru melihat dunia luar, ibarat masuk kandang macan. Pikir saya banyak orang pintar dan memiliki intelektual yang tinggi, saya hanya plonga-plongo saat melihat orang-orang di perguruan tinggi.

Hari pertama masuk kuliah diawali dengan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Katanya mahasiswa baru akan digembleng habis-habisan oleh mahasiswa senior. Maka dari itu saya sengaja rambut saya

sengaja memanjangkan rambut saya agar tidak kelihatan cupu. Ternyata benar pada PBAK banyak pengalaman yang didapatkan mulai dari budaya kampus dan melawan penindasan. Semenjak itu pikiran saya berubah dan minder saya semakin berkurang. Setelah PBAK akhirnya bisa mulai perkuliahan, saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pertama masuk ruang kelas disitulah saya bertemu dengan teman-teman, pertama banyak memandang saya agak sinis karena mungkin mempunyai rambut gondrong. Saya memang sulit untuk berteman dan saya adalah seorang pendiam. Pada awal perkenalan saya mulai minder lagi karena teman-teman saya memiliki latar belakang yang luar bisa mulai dari riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan berasal dari pondok pesantren yang besar. Maklum saya dulu hanya sekolah di sekolah swasta. Pandangan saya tentang teman-teman memanglah terlalu berlebihan, saya merubah pola pikir saya bahwa manusia didunia ini sama saja dan saya disini menjadi mahasiswa, maka disini semua sama-sama mahasiswa. Untuk menambah pengalaman saya dan atas saran kakak, bahwa untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dianjurkan untuk bertempat tinggal di pesantren. Maka dari itu saya bertempat di Pondok Pesantren Mbah Dul, disana saya mendapat teman baru lagi.

Pada semester pertama, saya di waktu perkuliahan hanya menjadi pendengar setia saja, karena tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat. Seharusnya pada semester pertama ini semangat-semangatnya mahasiswa. Namun bagi saya pada semester ini mendapatkan tekanan yang luar biasa mulai dari dosen killer, aturan pondok pesantren, tugas yang menumpuk, tuntutan nilai tinggi, dan lain-lain. Hal ini kadang membuat saya menjadi stress, maka dari itu saya sering ngopi dan berkumpul bersama teman-teman sekelas. Seharusnya perkumpulan mahasiswa itu membahas hal yang berkaitan dengan perkuliahan dan membahas tentang bangsa dan Negara, namun yang kami

lakukan hanyalah bercengkrama saja guna untuk menghilangkan stress. Tidak hanya itu kami sering juga jalan-jalan ketempat pariwisata, kerumah teman, dan jalan-jalan yang tidak jelas arahnya. Hal ini membuat saya berpikir bahwa rugi membuang waktu untuk hal yang kurang bermanfaat. Akhirnya saya memutuskan untuk mencari kesibukan, saya kuliah lagi pada hari minggu di PGTPQ An-Nahdliyah Karangrejo guna menambah pengalaman dalam bidang Al-Quran. Saya juga ikut organisasi PMII atas saran dari senior. Namun kenyataannya saya tidak bisa membagi waktu dan fisik yang lemah akhirnya tidak bisa aktif diorganisasi, tapi setelah ikut organisasi saya lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan saya belajar bahwa pengalaman itu lebih penting daripada nilai (IPK).

Nilai memang tidak penting namun untuk bisa lulus dari perkuliahan maka harus menggunakan nilai, maka dari itu walaupun saya agak tertinggal dari teman sekelas saya. saya banyak belajar bagaimana cara untuk memaksimalkan diri ketika akan melakukan presentasi. Karena presentasi menjadi makanan sehari-hari bagi mahasiswa. Presentasi menjadi kegiatan yang bagus untuk melatih kemampuan berbicara kita dan merupakan kesempatan agar bisa dikenal Dosen. Nilai yang diperoleh dari presentasi juga memiliki bobot yang cukup besar. Namun saya cukup beruntung saya kebagian kelompok yang akhir sehingga waktu saya belajar cukup banyak. Pertama saya mengamati bagaimana teman saya yang presentasi, kebanyakan dari mereka membaca materinya saja dan sering dikritik oleh dosen. Biasanya hal yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah presentasi dimulai dengan membagi tugas kepada setiap anggota yang ada di dalam kelompok untuk mencari bahan makalah, selanjutnya ketika semua anggota telah menemukan referensi yang tepat teman saya mulai menyusunnya menjadi sebuah makalah. Lalu Makalah tersebut akan saya ringkas ke dalam powerpoint yang menampilkan intisari dari materi yang hendak disampaikan. Namun biasanya powerpoint yang dibuat

teman-teman biasanya hanya copy paste dari makalah, hal ini yang menyebabkan presentasi membaca tulisan. Namun setelah dikritik oleh dosen maka powerpoint saya buat semenarik mungkin dan hanya menampilkan intisarinnya saja. Pembagian tugas akan dilakukan kembali untuk menentukan siapa yang akan menjadi moderator, penyaji, notulis, dan operator. Saya biasanya kebagian sebagai operator karena masih agak gugup untuk presentasi di depan kelas, tapi karena sedikitnya kelompok dan banyaknya materi, maka semua mendapat jatah sebagai penyaji jadi setiap kelompok per anak memiliki dua bagian. Pertama kali saya melakukan presentasi materi saya hafal karena biar terlihat profesional didepan dosen, namun yang lebih menarik bagi dosen adalah kecepatan dan kesempurnaan dalam memberikan jawaban.

Semester satu telah berlalu, masuk semester dua saya mulai akrab dengan teman sekelas, dan mulai saling memahami dan mengerti. Saking akrabnya sampai kemana-mana pun selalu bersama-sama. hal ini saya merasa sangat bahagia sampai kuliah menjadi nomor dua dalam hal akademik saya semakin berani untuk bertanya namun hanya kepada teman akrab saya pada saat di presentasi di depan kelas karena sudah akrab maka terjadi bantah-bantahan pendapat dan mulai dari sini saya mulai berani untuk mengeluarkan pendapat. Bahkan sampai lupa yang saya kritisi adalah bukan teman akrab saya, sehingga mau tidak mau saya harus dibenci karena terkesan mempermalukan dan menjatuhkan. Akhirnya jarang yang mau menunnjuk saya untuk tidak memberikan pertanyaan. Disemester ini walaupun sudah mulai berani, namun nilai akademis saya menurun karena sering telat dan bolos perkuliahan demi bersenang-senang dengan teman akrab.

Selanjutnya semester 3, di tahun ini saya semangat-semangatnya untuk menjadi mahasiswa. Karena sudah beradabasi selama setahun, saya sudah mengenal seluk beluk kampus. Dan ditahun ini saya mengalami perubahan drastis, bahkan teman saya sampai terkagum “kok bisa ya?” saya

sendiri juga merasakan bahwa saya berbeda dengan yang dulu dan teman-teman mulai mengakui keberadaan saya. Dan disemester ini para dosen menuntut untuk lebih banyak bicara bahkan ada yang tugasnya membuat powerpoint saja yang dinilai presentasinya saja, ada yang tugasnya nge vlog dan lain-lain. Hal ini sangat dibenci dan ditakuti oleh mahasiswa, namun bagi saya merupakan hal yang biasa saja. Bahkan saya sudah tidak takut menghadapi dosen yang galak. Dan teman-teman saya sudah pada mengeal saya maka pandangan negatifpun kepada saya sudah menurun. Saya menyadari bahwa saya bisa seperti ini bukan karena perkuliahan tatap muka dengan dosen saja, namun ada hal diluar perkuliahan yang benar-benar memberikan pengalaman seperti bertempat tinggal di pesantren dan pengalaman berorganisasi yang sesuai saran dari kakak pada awal kuliah dulu.

Pertengahan semester 4 semenjak ada wabah virus COVID-19 menyerang dunia dan masuk Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, mengakibatkan kebijakan pemerintah untuk menganbil keputusan untuk lockdown. Rasa kaget bercampur dengan rasa khawatir, merupakan rasa yang menggambarkan minggu pertama pembelajaran jarak jauh dimulai. Ketika pemerintah mengumumkan masa pandemi di Indonesia, kampus pun secara dadakan memindahkan kegiatannya melalui dalam jaringan. Perangkat yang digunakan tidak siap, bahan ajar yang semestinya di kampus hanya dibaca saja melalui situs pembelajaran kampus, yang proses pembelajaran digantikan dengan membuat banyaknya tugas, belum lagi rasa cemas yang datang, menjadikan perkuliahan ini berjalan cukup dramatis. Beban itu dirasakan oleh semua pika yang ada di kampus, Belum lagi bagi orang yang berjiwa sosial tinggi. Akhirnya mau tidak mau mahasiswa dan dosen harus membiasakan diri untuk bertemu dengan laptop maupun smartphone. Jenuh merupakan makanan sehari-hari selama perkuliahan daring dari jarak jauh ini. Tekanan demi tekanan pun saya hadapi mulai dari susahny mencari sinyal,

pusing karena terlalu lama memandangi laptop, dosen yang selalu mengasih tugas sampai menumpuk dan harus dikumpulkan tepat waktu, belum lagi kalau tidak bisa upload tugas dan lain-lain. Tekanan tidak hanya dari kampus saja namun dari rumah juga mendapatkan tekanan dari orang tua yang hanya menganggap bermain smartphone saja, mau izin kuliah katanya tidak percaya dan dari dosen mau izin membantu orang tua dikira bohong dan lain-lain. Hal ini membuat saya sudah tidak semangat lagi untuk belajar dan membuat saya menjadi stress, namun hal ini tidak lama akhirnya datang juga liburan semester.

Pada semester 5, perkuliahan daring masih berlanjut namun menurut saya agak berbeda, karena ponok pesantren saya mulai masuk lagi dengan proses yang ketat, namun perbedaannya di pondok pesantren banyak teman dan rasa jenuh dan bosan pun sudah terobati dan yang membuat lebih bahagia lagi ketika liburan semester 5 yaitu hal yang paling ditunggu-tunggu para mahasiswa pun datang juga yaitu Kuliah Kerja nyata (KKN). Dalam KKN yang saya sangat bahagiakan yaitu ketika bertemu dengan teman baru dan membaaur dengan masyarakat menerapkan materi yang ada diperkuliahan. Walaupun yang terjun didesa hanya mahasiswa terbatas, namun tetap memperoleh pengalaman yang luar biasa dan sangat menyenangkan.

Datang juga semester 6, hampir akhir masa saya kuliah di IAIN Tulungagung yang Alhamdulillah sekarang berubah menjadi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU).

PROFIL PENULIS

Fahmi Muhaimin bisa disapa dengan panggilan Fahmi atau Muhay, dilahirkan pada tanggal 27 Desember 1999, bertempat tinggal di Desa Sanan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. pernah menempuh pendidikan di TK Pertiwi Sanan melanjutkan ke MI PSM Jombok dan melanjutkan ke MTs NU Joho lalu ke MA NU Mojosari yang lulus pada tahun 2018, saat ini menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung yang sudah berubah menjadi UIN SATU jurusan Pendidikan Agama Islam. Motivasi saya: “jadi diri sendiri”.

Kuliah Sambil Bekerja atau Bekerja Sambil Kuliah?

Oleh: Maulana Ainul Hikam

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

Hampir setiap orang memiliki kegalauan tentang setelah lulus SMA/SMK/MA ingin melanjutkan kuliah atau berhenti kemudian bekerja. Hal itu sama seperti yang pernah saya alami. Ketika sebuah keadaan memaksa untuk lulus sekolah harus bekerja dengan kata orang tua *“Nak, kamu itu harus kuliah!”* Lalu apa yang harus dilakukan seorang anak jika orang tua sudah berkata seperti itu dengan keadaan dipaksa untuk bekerja? Akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti keinginan orang tua saya untuk kuliah. Awalnya tidak ada antusiasme untuk kuliah, berbekal hanya niat karena keinginan orang tua saya daftar di beberapa kampus namun ternyata belum diterima. Sampai akhirnya saya diterima di IAIN Tulungagung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan apa yang dikehendaki orang tua.

Satu dua bulan berjalan mulai ada kebingungan dalam ekonomi, mulai memutar otak untuk mencari jalan harus bagaimana untuk mencukupi kebutuhan. Sebagian orang masih bisa bergantung kepada orang tua untuk biaya pendidikan. Namun, tidak semua seperti itu contohnya saya. Akhirnya saya memutuskan untuk kuliah sambil bekerja. Tidak ada yang salah terhadap pilihan orang masing-masing terkait kuliah atau bekerja, kuliah sambil bekerja atau bekerja sambil kuliah. Itu semua tergantung pribadi masing-masing ingin mengambil jalan yang mana dan mana yang lebih menjadi prioritas. Karena sebuah pilihan akan mempengaruhi prioritas.

Kuliah sambil bekerja bukan hal yang baru lagi, karena bukan hanya saya yang memutuskan untuk mengambil jalan tersebut. Sebagian mahasiswa lain tentu banyak yang mengambil jalan seperti saya, dimana harus tetap kuliah walau sambil bekerja. Sekarang sudah banyak pekerjaan yang menerima mahasiswa menjadi seorang karyawan. Sekarang bekerja sudah bisa part time sehingga bisa disesuaikan dengan jadwal kuliah, begitu juga adanya zaman yang sudah modern membuat bekerja itu menjadi hal yang mudah, yang bisa dilakukan secara online.

Pekerjaan saya memang tidak setiap hari tetapi sesekali kerja saya harus meninggalkan urusan kuliah saya. Pekerjaan saya adalah sebagai sopir panggilan, kalau ada yang hubungi saya nyuruh nyopiri saya akan pulang dan semua urusan kuliah saya tinggal baik itu presentasi atau tugas-tugas kuliah bahkan sampai UTS maupun UAS kuliahpun saya nekad tidak mengikuti karena saya menjalankan kuliah sambil kerja. Pekerja saya memang penuh resiko namun dari situ saya tetap mengusahakan untuk menyelesaikan kuliah saya dalam kondisi apapun.

Hidup mandiri? Memang gajimu sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupmu? Masalah gaji saya memang tidak ada gaji tetap tetapi ketika saya butuh uang, uang itu ada. Memang upah dari pekerjaan saya tidak tentu dan itu tergantung jarak

dan waktunya. Kalau bicara mengenai upah sopir saya biasanya sekali berangkat saya mendapat upah 100 ribu sampai 400 ribu sekali berangkat itu semua juga tergantung jarak dan waktu misal menginap atau tidak. Upah segitu menurut saya sudah cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan saya seperti makan dan bayar kos.

Selain itu karena saat ini masa pandemi saya merasa menjadi lebih mudah dalam menjalankan kuliah saya meskipun sambil bekerja saya tetap bisa menjalankan kewajiban kuliah saya. Kalau dulu sewaktu luring saya jarang ada waktu istirahat karena setelah bekerja saya harus kembali lagi ke kampus untuk kuliah. Untuk saat ini sekalipun saya selesai bekerja saya masih punya waktu untuk istirahat agar besok pagi masih fresh mengikuti perkuliahan. Tugas, UAS maupun UTS mampu saya ikuti dengan baik. Bahkan adanya KKN dan Magang membuat saya memperoleh suasana dan pengalaman baru.

Seseorang yang memilih menjalani hidup seperti saya bukan berarti dia tidak bisa mencetak generasi emas kedepannya. Karena tidak semua orang tahu seberapa kemampuan diri kecuali diri kita sendiri. Buktinya sampai sekarang saya masih mampu untuk kuliah dengan IPK yang masih diatas 3,5. Berdasarkan artikel yang saya baca Indonesia merupakan negara keempat yang jumlah penduduknya terbanyak di dunia maka oleh karena itu Indonesia membutuhkan generasi unggul dan terbaik yang dapat menaikkan derajat bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia akan maju jika dapat menghasilkan generasi yang unggul dan mempunyai pendidikan karakter.

Salah satu upaya untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa adalah melalui jalur pendidikan sekolah. Pemerintah membuat kebijakan melalui Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 pasal yang menyebutkan fungsi dari pendidikan Nasional untuk mencerdaskan dan membentuk karakter bangsa. Empat nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah: nilai agama, pancasila, budaya dan tujuan

pendidikan nasional. Indonesia sebagai negara beragama tentunya menganut faedah yang mereka percaya dari agamanya.

Yang terpenting dalam menciptakan generasi emas yaitu dengan membentuk moral yang baik dan karakter yang bagus dalam berpendidikan. Karakter terbentuk pertama kali didalam keluarga. Keluarga merupakan madrasah pertama yang membentuk karakter anak maka dari itu untuk menciptakan generasi emas yang diperhatikan terlebih dahulu yaitu dari sisi keluarga. Selain pengembangan moral dan karakter serta ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah. Pengalaman merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh seseorang pengalaman itu bisa didapatkan dari mana saja.

Kuliah sambil bekerja memang tidak salah selain mampu mencukupi ekonomi, bekerja juga mampu melatih bersosialisasi dengan siapapun dan menambah pengalaman. Dengan begitu jika selesai pendidikan formal yang ditempuh akan memudahkan kita untuk mencari lapangan pekerjaan maupun membuka peluang bisnis sendiri. Namun dengan catatan kuliah tetap menjadi prioritas utama untuk saat ini. Kuliah sambil bekerja bukan hal yang salah untuk dilakukan namun tidak semua orang mampu melakukannya. Tidak menutup kemungkinan seseorang yang kuliah sambil bekerja juga bisa berprestasi, juga bisa lulus tepat waktu juga bisa membangkan orang tua.

Lalu bagaimana cara agar bisa membagi waktu untuk kuliah dan bekerja? Berdasarkan pengalaman saya pribadi, kuliah sambil bekerja memang penuh resiko mulai dari kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, kurangnya waktu istirahat, dan jadwal kuliah yang tidak jarang bertabrakan dengan pekerjaan. Kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga merupakan bagian tersedih karena terkadang, rindu tidak cukup diobati hanya dengan telepon. Pertemuan adalah cara paling tepat untuk mengobati rindu. Tapi kita tidak bisa sering mengunjungi keluarga karena

dengan pekerjaan dan kuliah. Tapi mau bagaimana lagi nikmati sajalah dulu rindunya. Hal ini biasa terjadi ketika saya kuliah luring. Alhamdulillah adanya daring saya bisa setiap hari bertemu orang tercinta.

Kurangnya waktu istirahat karena Jadwal kuliah yang padat, tugas kuliah yang banyak dan kerjaan yang seringkali membuat fisik mudah lelah. Apalagi untuk yang setelah kerja langsung ke kampus. Membuat energi terkuras habis, waktu istirahat terbatas, untuk makan saja harus curi-curi waktu dan pikiran jadi kesana kemari. Tidak jarang hal itu membuat kita stress sendiri. Kalau udah stress, bisa jatuh sakit. Jadwal kuliah yang bentrok denagan pekerjaan, saat pekerjaan saya lembur tidak jarang membuat saya dilema. Kadang saya harus memilih antara kuliah atau bekerja. Kalau mau milih bekerja, kuliahnya absen. Kalau mau milih kuliah, kerjaan akan kacau yang mengakibatkan target ntidak terkejar. Padahal kejar targetnya untuk bayar SPP.

Oleh karena itu sebelum mengambil pilihan kuliah sambil bekerja saya terlebih dahulu menyiapkan mental dan fisik. Karena pekerjaan yang terkadang double dari kampus maupun tuntutan pekerjaan. Maka kita harus memiliki fisik yang kuat agar stamina tetap terjaga dan tidak mudah sakit. Kemudian mental, tak jarang orang menghina pekerjaan yang sedang kita lakukan oleh karena itu perlunya menyiapkan mental untuk tekanan-tekanan yang mungkin bisa membuat mental kita down dari orang sekitar. Kemudian, saya mencari pekerjaan yang sesuai dengan passion saya. Karena jika pekerjaan itu sesuai dengan passion maka untuk menjalaninya kita akan selalu senang. Saya bekerja sebagai sopir panggilan sesuai passion dan hobby saya. Selain itu sebisa mungkin saya mengambil pekerjaan yang paruh waktu atau saat weekend saja agar kuliah saya tetapa berjalan.

Berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 216 yang berbunyi “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang

kamu tidak mengetahui.” Dalam ayat ini dijelaskan bahwa belum tentu sesuatu yang kita anggap baik dan kita sukai padahal itu tidak baik untuk kita. Sedang apa yang kita anggap buruk padahal itu yang terbaik untuk kita. Kita tidak bisa menentukan sebuah nasib tapi kita bisa mengubah nasib menjadi lebih baik. Generasi emas bisa diciptakan bukan hanya karena pendidikan formal tapi generasi emas bisa diciptakan dari pengalaman-pengalaman. Baik pengalaman selama berproses di instansi pendidikan maupun dari bekerja. Menurut William Nicholson pengalaman adalah guru yang kejam tapi anda akan cepat belajar.

PROFIL PENULIS

Maulana Ainul Hikam, biasa dipanggil Hikam. Lahir di Jombang Jawa Timur 17 Desember 1999. Tempat tinggal saat ini di Peterongan Jombang. Status mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung. Saya memiliki hobby traveling. Motto hidup saya khoirrunnas Anfa'uhum Linnas. Email saya ainulhikam77@gmail.com.

Para Pejuang Sarjana di Masa Perubahan

Oleh: Emy Jamilatul Lathifah



“Terkadang kita diuji bukan untuk menunjukkan kelemahan kita, melainkan untuk menemukan seberapa kuat diri kita menerima ujian itu.”

Masa perubahan kali ini merupakan sebuah masa dimana orang-orang khususnya sang mahasiswa, mereka harus rela melakukan banyak pengorbanan terutama dalam dunia kependidikan. Adanya wabah covid-19 ini dapat menghambat berjalannya kegiatan belajar mengajar yang awalnya berlangsung secara tatap muka sekarang hanya bisa dilakukan dengan cara tatap maya. Tidak hanya itu, perlunya banyak kuota yang dikeluarkan untuk pembelajaran ini tidak hanya sedikit. Melainkan banyak sekali yang harus diperlukan. Konon katanya ekonomi saat ini pun juga tidaklah mudah untuk didapatkan. Orang-orang kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, gaji dan lain sebagainya. Untuk makan sesuap nasi pun juga sulit. Mirisnya keadaan saat ini kadang kala membuat kita berfikir apakah zaman kita hidup sementara hidup di dunia ini sudah semakin akhir? Tidak, kita tidak akan tau apa yang akan terjadi nanti, kita hanya bisa merenung dan selalu berdo'a untuk kebaikan keadaan ini di masa mendatang.

Begitu pula dengan keadaan yang telah melanda di negeri tercinta kita ini, yang mana seharusnya kita harus berjuang untuk bisa mencerdaskan dan mewujudkan anak-anak didik yang bercita-cita tinggi. Mahasiswa harus bisa menjadi guru atau pondasi terbaik untuk anak didiknya. Harus mempunyai pola pikir yang luar biasa di luar batas logika kita untuk memperoleh hasil yang baik. Walaupun cara yang dilakukan berbeda dengan biasanya yaitu, perubahan cara belajar, interaksi dan sosialisasi yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya. Yang mana kadangkala murid menggampangkan atau menganggap remeh guru Ketika beliau memberikan penjelasan. Seperti halnya Ketika belajar menggunakan zoom dan sejenisnya, ada Sebagian anak yang meninggalkan proses belajar mengajar untuk tidur atau beraktifitas lainnya yang mengakibatkan ia tidak bisa stand by di depan layar hp atau laptop Ketika pembelajaran sedang dimulai.

Masa perubahan kali ini, kita mengalami fase kurang bersemangat dalam menimba ilmu, mengapa demikian? Karena minimnya tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, tidak hanya itu, anak-anak tingkat SD, SMP, maupun MA pun juga sama mengalami ketidaksemangatan menimba ilmu, dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi dalam keadaan saat ini, semua tidak dapat secara langsung menerima ilmu pembelajaran yang telah disampaikan oleh sang guru secara langsung. Kita hanya bisa memanfaatkan teknologi canggih yang juga memerlukan banyak pengeluaran untuk biaya pembelian kuota. Tidak hanya itu, sinyal pun juga sangat diperlukan untuk jalannya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya: Ketika si anak rumahnya di daerah dataran ataupun gunung-gunung, ia sangat sulit sekali mencari sinyal untuk memperlancar jalannya proses belajar. Kadangkala juga bingung apabila ketinggalan dengan teman yang lainnya yang lebih jelas bisa mendengarkan penyampaian materi yang telah disampaikan.

Pandemi covid-19 yang melanda sangat cepat serta luas penyebarannya di dunia, keadaan ini membuat banyak kalangan mahasiswa kesulitan untuk berinteraksi dengan banyak orang terutama Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, mahasiswa dan dosen tidak bisa saling mengutarakan pendapat secara penuh karena terbatas oleh jarak yang fatal terjadi penularan bilamana orang demi orang saling berdekatan. Tidak hanya itu, mahasiswanya pun juga tidak bisa kelihatan aktif mengutarakan pendapat seperti Ketika pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Oleh sebab itu, Mahasiswa tidak dapat mudah memahami suatu pembelajaran yang telah di sampaikan oleh sang dosen secara full efektif dan efisien kecuali perlunya bantuan peralatan untuk pembelajaran jarak jauh. Seperti halnya elearning, zoom, google meeting dll.

"Life is struggle" sebuah selogan khas dari inggris yang selalu kita tanamkan dalam benak kita bahwa hidup adalah sebuah perjuangan. Maksudnya adalah dalam kehidupan ini, kita harus mempunyai sebuah usaha untuk bisa mewujudkan manusia yang maju dan sukses. Ketika kita berada dalam keadaan menyedihkan dan menakutkan ini, hilangnya prosentase jiwa manusia yang sehat serta banyaknya angka kematian yang marak terjadi. Kadangkala kita sempat berfikir untuk menyerah akan sebuah kehidupan yang begini begitu keadaannya. Kita tidak memiliki semangat untuk maju meraih sebuah cita-cita, sedih akan kurangnya minat dalam belajar dan hanya bisa menyalahkan diri sendiri, keadaan serta orang lain. Untuk itu, jika mind set kita inginj bisa mewujudkan sebuah cita-cita untuk sukses maka harus ada sebuah perjuangan yang harus kita raih dalam kehidupan ini. Kita harus mempunyai tujuan untuk bisa mewujudkan anak bangsa negara Indonesia ini menjadi lebih maju dan bergyna bagi masyarakat sekitar.

Pada masa perubahan saat ini, semua manusia dari kalangan manapun terutama seorang pendidik seperti kita ini, mau tidak mau juga harus beradaptasi dengan kemajuan

teknologi yang sangat besar serta kecanggihan yang luar biasa ini. Tidak hanya itu, terlepas dari bidang Pendidikan saat ini, kita harus bersih kokoh lebih dalam berjuang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Baik dari instansi guru maupun siswanya. Masa perubahan yang di maksudkna saat ini terjadi mulai awal maret 2020 adalah Masa dimana awalnya penuh kebahagiaan dan kebahagiaan menjadi berubah total menjadi kelam dan mencekam. Masa dimana orang orang bisa mudah tertawa bercanda ria bersama menikmati indahnya kehidupan berubah drastis seperti hubungan yang tiba-tiba terputus. Oleh karena itu, kita sebagai calon guru harus bisa menciptakan sebuah kreatifitas dan inovatif untuk sebuah pembelajaran yang menarik untuk dipelajari oleh peserta didik lewat canggihnya media teknologi elektronik. Tidak hanya itu, orang tua si murid pun juga harus bisa mengontrol jalannya Pendidikan. Karena penting sekali perannya untuk mensukseskan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

Peran orang tua juga diperlukan sekali untuk suksesnya belajar di masa perubahan ini, karena yang awalnya menjadi tanggungjawab dari seorang guru Ketika tatap muka di sekolah, sekarang ini sudah berubah menjadi tanggungjawab penuh oleh orang tua Ketika pembelajaran sedang berlangsung. Oleh sebab itu, mau tidak mau orang tua harus ikut berkontribusi dalam mensukseskan jalannya perjuangan belajar daring. Karena berhasilnya sebuah pembelajaran itu dapat diraih dengan 3 kolaborasi antara siswa, guru dan orang tua. Ketiga ranah itu harus saling mengerti dan saling menguatkan agar proses belajar mengajar dapat berhasil menciptakan anak-anak yang baik dalam belajar maupun bersikap untuk bekal nanti Ketika berada di sekitar masyarakat.

Orang tua harus lebih berperan aktif dalam mengawasi jalannya proses belajar ketika sistem pembelajaran sedang berlangsung, karena yang biasanya lebih berperan untuk mengawasi anak adalah seorang guru, tetapi keadaan ini

berbeda dengan biasanya. Yang awalnya bisa dilakukan di sekolah tatap muka secara langsung sekarang menjadi tatap maya yang hanya bisa dilakukan dengan media elektronik. Yang mana prosentase minat yang diperoleh oleh si anak didik menjadi tidak sempurna karena banyaknya anak meremehkan sistem pembelajaran yang seperti ini. Tidak hanya itu, sistem yang dilakukan untuk memahami suatu pembelajaran itu juga kurang maksimal disalurkan untuk tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Apalagi pada masa pandemi covid-19 ini proses pembelajaran tatap muka di sekolah berubah menjadi tatap maya di rumah dengan menggunakan berbagai media elektronik. Tidak hanya itu, Peran orang tua saat ini juga bertambah. Melihat dari berbagai keadaan yang marak terjadi. Orang tua dituntut untuk bisa memperhatikan perubahan karakter yang terjadi pada sang anak Ketika belajar mengajar sedang terjadi. Orang tua harus bisa mengontrol juga mengawasi anak Ketika menjalankan hp untuk belajar agar tidak menyalah gunakan hp untuk hal-hal lain yang tidak berguna yang dapat merusak moral, karakter serta etika yang dimiliki oleh si anak. Kadang kala si anak juga memanfaatkan waktu belajarnya di rumah itu untuk mengerjakan tugas dengan dibantu oleh orang tua. Tetapi kita sebagai seorang pendidik harus lebih pintar mengerti bagaimana jalannya belajar si anak Ketika di rumah. Orang tua juga tidak boleh lupa harus selalu menanamkan sifat jujur dalam kehidupannya. Agar si anak dapat terbiasa melakukan hal baik tidak curang apalagi Ketika mendapatkan tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh sang guru dari sekolah.

Untuk bisa tercapai buah manisnya sebuah perjuangan dalam meraih sebuah keberhasilan memang sangatlah sulit prosesnya. Terdapat berbagai rintangan pahit getir yang akan terjadi dalam melawan hambatan serta tantangan yang selalu hadir di dalam sebuah cerita kehidupan ini. Oleh karena itu, cintailah proses perubahan yang terjadi dalam masa pandemi

ini dengan terus berjuang dan selalu berusaha untuk mewujudkan Indonesia lebih maju. Tidak ada yang tidak mungkin untuk dicapai apabila suatu perbuatan baik dikerjakan dengan hati yang ikhlas untuk mencapai sebuah kesuksesan. Masa perubahan pandemic covid ini memang telah menjadi momok maupun wabah yang sangat menakutkan bagi kalangan masyarakat umat islam di seluruh penjuru dunia. Meskipun begitu kenyataannya, kita semua harus dapat berfikir secara baik dan tetep gigih berjuang dalam keadaan masa perubahan ini. Perjuangan yang kita lakukan bukanlah hanya sekedar ucapan belaka melainkan ucapan yang harus disertai dengan benih-benih keyakinan bahwa kita semua bisa mendidik serta merubah karakter peserta didik yang akan datang untuk menjadi lebih baik. Karena hal yang sangat terpenting dalam kehidupan saat ini adalah merubah karakter-karakter peserta didik untuk menjadi lebih maju dan lebih berguna bagi nusa dan bangsa di dalam kehidupan dunia ini.

PROFIL PENULIS

Emy Jamilatul Lathifah atau sering kali dipanggil dengan panggilan Emy, lahir di kota santri yakni Jombang, tepat pada tanggal 18 bulan mei tahun 1999. Sampai saat ini saya masih tinggal Bersama kedua orangtuaku di desa tambakberas timur kecamatan Jombang kabupaten Jombang. Anak kedua dari 4 bersaudara. Sejak kecil bertempat tinggal di jombang. Ia merupakan lulusan MI Bahrul ulum tambak beras jombang kemudian selesai dari jenjang MI ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang tsanawiyah dan Aliyah di madrasah muallimin mu'allimat tambak beras jombang. Kini ia sedang menempuh Pendidikan S1 di IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan agama islam (PAI). Emy memiliki hobi membaca, menulis dan travelling di dunia nyata. Apabila kalian pngn kenal dekat dan pngn selalu menyapanya bisa langsung menghubungi Instagram atas nama Emy Lathifah atau juga bisa di facebaook emy lathifah